

PT Bank DBS Indonesia Laporan Tahunan 2016 Annual Report

# Reimagine Banking

World's Best Digital Bank



Living, Breathing Asia



# Tentang Grup DBS

## About DBS Group

DBS adalah layanan finansial terkemuka di Asia, dengan lebih dari 280 cabang di 18 pasar. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS bertumbuh besar di tiga area Asia: Cina Daratan, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit bank "AA-" dan "Aa1" merupakan yang tertinggi di dunia.

DBS berada di garis depan memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan, dan diakui sebagai "Bank Digital Terbaik di Dunia" oleh *Euromoney*. Bank juga telah diakui untuk kepemimpinannya di kawasan, dengan menjadi "Bank Asia Terbaik" oleh beberapa publikasi termasuk *The Banker*, *Global Finance*, *IFR Asia* dan *Euromoney* sejak 2012. Selain itu, Bank juga memperoleh gelar "Bank Teraman di Asia" oleh *Global Finance* selama delapan tahun berturut-turut sejak 2009-2016.

DBS menyediakan layanan menyeluruh untuk perbankan konsumen, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan korporasi. Sebagai bank yang tumbuh dan berkembang di Asia, DBS memahami lika-liku bisnis di pasar-pasar paling dinamis yang berada di kawasan ini. DBS berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan para nasabahnya, dan memberi dampak positif kepada komunitas dengan dukungan kepada wirausaha sosial, sejalan dengan praktik bisnis yang menggunakan cara Asia. DBS telah mendirikan Yayasan dengan total dana kelolaan sebesar SGD 50 juta untuk memperkuat tanggung jawab sosial bank di Singapura dan daerah Asia lainnya.

Dengan jaringan operasional yang ekstensif di Asia dan berfokus pada keterlibatan dan pemberdayaan karyawannya, DBS menawarkan peluang karir yang menarik. Bank mengakui gairah, komitmen, semangat 'bisa' yang dimiliki oleh 22.000 karyawannya, mewakili lebih dari 40 kewarganegaraan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi [www.dbs.com](http://www.dbs.com).

DBS is a leading financial services group in Asia, with over 280 branches across 18 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS has a growing presence in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank's "AA-" and "Aa1" credit ratings, is among the highest in the world.

DBS is at the forefront of leveraging digital technology to shape the future of banking, and has been named "World's Best Digital Bank" by *Euromoney*. The bank has also been recognised for its leadership in the region, having been named "Asia's Best Bank" by several publications including *The Banker*, *Global Finance*, *IFR Asia* and *Euromoney* since 2012. In addition, the bank has been named "Safest Bank in Asia" by *Global Finance* for eight consecutive years from 2009 to 2016.

DBS provides a full range of services in consumer, SME and corporate banking. As a bank born and bred in Asia, DBS understands the intricacies of doing business in the region's most dynamic markets. DBS is committed to building lasting relationships with customers, and positively impacting communities through supporting social enterprises, as it banks the Asian way. It has also established a SGD 50 million foundation to strengthen its corporate social responsibility efforts in Singapore and across Asia.

With its extensive network of operations in Asia and emphasis on engaging and empowering its staff, DBS presents exciting career opportunities. The bank acknowledges the passion, commitment and can-do spirit in all of our 22,000 staff, representing over 40 nationalities.

For more information, please visit [www.dbs.com](http://www.dbs.com).

# Tentang PT Bank DBS Indonesia

## About PT Bank DBS Indonesia

Didirikan pada 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) merupakan salah satu Bank yang telah berdiri lama di Asia. Dengan 44 cabang dan 1.600 karyawan aktif di 13 kota besar di Indonesia, Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (SME), dan aktivitas perbankan konsumen. Diakui sebagai "Best Wealth Manager in Indonesia" oleh *The Asset* selama lima tahun berturut-turut dan "Best Foreign Exchange Bank in Indonesia" oleh *Global Finance*, DBS Indonesia juga merupakan penerima predikat 'Sangat Baik' untuk kategori Aset Rp50 Triliun sampai dengan di bawah Rp100 Triliun dari Infobank. Untuk berkontribusi lebih terhadap masyarakat, Bank DBS Indonesia turut mendorong pengembangan wirausaha sosial sebagai fokus area tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan klik [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id)

Established in 1989 and part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) has one of the longest heritage in Asia. With 44 branches and 1,600 full time employees across 13 major cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides a full range of services in corporate, SME, and consumer banking activities. Recognized as "Best Wealth Manager in Indonesia" by *The Asset* for five consecutive years and "Best Foreign Exchange Bank in Indonesia" by *Global Finance*, Bank DBS Indonesia also received a "Very Good" bank rating in the Rp 50 Trillion to under Rp 100 Trillion in assets category by Infobank. Bank DBS Indonesia promotes the development of social entrepreneurship as its corporate social responsibility program focus to provide more contribution to the community.

For more information, please visit [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id)

# Daftar Isi

## Contents

## 01 **Pendahuluan** *Introduction*

- IFC Tentang Grup DBS  
*About DBS Group*
- IFC Tentang PT Bank DBS Indonesia  
*About PT Bank DBS Indonesia*
- 03 Filosofi Brand  
*Brand Philosophy*
- 04 Sejarah  
*Milestone*
- 06 Keunggulan Perusahaan  
*Company's Excellences*
- 6 Fokus Perusahaan 2016  
*2016 Company's Focuses*
  - Ikhtisar Keuangan/*Financial Highlights*
  - Peristiwa Penting 2016/*Important Events*
  - Pencapaian dan Penghargaan/*Awards & Recognitions*

## 14 **Laporan Manajemen** *Management Reports*

- 14 Laporan Dewan Komisaris Dan Direksi  
*Laporan Dewan Komisaris Dan Direksi*
  - Laporan Dewan Komisaris/*Report from The Board of Commissioner*
  - Profil Dewan Komisaris/*Board of Commissioners Profile*
  - Laporan Direksi/*Report from The Board of Directors*
  - Profil Direksi/*Board of Directors Profile*

## 58 **Profil Perusahaan** *Company Profile*

- 59 Kepemilikan Saham  
*Shareholding*
- 60 Sekilas Perusahaan  
*Company in Brief*
- 62 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Dasar  
*Vision, Mission and Core Values*
- 64 Bidang Usaha  
*Line of Business*
- 64 Produk dan Jasa  
*Products and Services*
- 66 Struktur Organisasi  
*Organization Structure*

## 68 **Analisa dan Pembahasan Manajemen** *Management Discussion & Analysis*

- 70 Tinjauan Makroekonomi  
*Macroeconomic Overview*
- 73 Tinjauan Bisnis  
*Business Review*
  - Institutional Banking  
*Institutional Banking*
  - Treasury and Markets  
*Treasury and Markets*
  - Global Transaction Services  
*Global Transaction Services*
  - Consumer Banking  
*Consumer Banking*

- 94 Tinjauan Pemasaran  
*Tinjauan Pemasaran*

- 101 Tinjauan Fungsional  
*Tinjauan Fungsional*
  - Sumber Daya Manusia  
*Human Resources*
  - Teknologi dan Operasional  
*Technology and Operations*
  - Manajemen Risiko  
*Risk Management*

- 184 Tinjauan Kinerja Keuangan  
*Financial Performance Review*

- 196 Informasi Keuangan Material Lainnya  
*Other Financial Information*

- 200 Prospek Usaha  
*Financial Performance Review*

## 204 **Laporan Tata Kelola Perusahaan** *Good Corporate Governance Report*

- 206 Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Periode 2016  
*Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Periode 2016*
- 210 Laporan Tahunan Pelaksanaan Good Corporate Governance untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2016  
*Laporan Tahunan Pelaksanaan Good Corporate Governance untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2016*
- 277 Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)  
*Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)*

## 280 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** *Corporate Social Responsibility*

- 282 Landasan Pelaksanaan  
*Basis of Implementation*
- 282 Anggaran dan Lingkungan Hidup  
*Anggaran dan Lingkungan Hidup*
- 282 Fokus Pengelolaan Kegiatan  
*Budget and Scope Activity*
- 289 Rencana Tahun 2017  
*2017 Plans*

## 290 **Data Perusahaan** *Corporate Data*

- 292 Daftar Pejabat Eksekutif  
*List of Executive Officers*
- 293 Alamat Kantor dan Cabang  
*Office Addresses and Branch*

## 296 **Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan** *Corporate Responsibility Report*

## 298 **Laporan Keuangan 2016** *2016 Financial Report*

# Reimagine Banking

## World's Best Digital Bank

Apa yang membuat DBS disebut sebagai World's Best Digital Bank? Dimulai dari mengemas kembali arti dari aktifitas perbankan.

Mulai dari *Mobile wallet* favorit di Singapura, *branchless bank* di India, dan *digibank by DBS* di Indonesia.

Hal ini hanyalah sebagian alasan mengapa DBS diakui sebagai World's Best Digital Bank.

Transformasi digital DBS mencakup seluruh bagian dari Bank yang didasari oleh tujuan yang konsisten, yaitu untuk selalu berinovasi agar aktifitas perbankan menjadi menyenangkan.

What makes DBS becomes World's Best Digital Bank? Starting from re-imagining banking.

Ranging from favorite Mobile wallet in Singapore, branchless bank in India, and digibank by DBS in Indonesia.

This is only part of the reason why DBS is recognized as the World's Best Digital Bank.

DBS digital transformation covers every part of the Bank. DBS is driven with relentless purpose, which is to always innovate to make banking exciting.



# Filosofi Brand

## Brand Philosophy



Logo DBS merupakan bagian utama dari sistem identitas perusahaan kami. Logo ini terdiri dari dua elemen – simbol logo dan tipe logo, bersama-sama membentuk kekuatan dan nilai-nilai organisasi dalam satu lambang yang kuat dan mudah dikenal. Logo DBS telah diciptakan secara khusus untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu lembaga terkemuka di dunia perbankan.

At the heart of our corporate identity system is the DBS logo. It comprises two elements – the logomark and the logotype. Together, they encapsulate the organisation's strengths and values in one powerful and instantly recognisable insignia. The DBS logo has been specially created to distinguish the Bank as one of the leading institutions in the market.

# Tentang Laporan Tahunan

## About the Annual Report

Laporan tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. DBS Indonesia tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "DBS Indonesia" dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Ada kalanya kata "Perusahaan" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank DBS Indonesia secara umum.

The annual report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank's objectives. This is classified as future statement ahead of the implementation of prevailing legislation, except for the historical facts. These statements contain prospective risks, uncertainties, and can cause actual development may result in materially different than those reported.

Prospective statements in this annual report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business. DBS Indonesia does not guarantee that the documents which have been legally verified will bring certain results as expected.

This annual report contains the word "DBS Indonesia" and "Bank" which is defined as PT Bank DBS Indonesia that run its business in the banking industry. Sometimes the word "Corporate" and "Company" are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general.

Tahun Berdiri (akhir tahun)

## 1989-2000

Founding Years (late)

- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 pegawai
- DBS Bank acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia
- Stake increased into 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 employees

Melengkapi jenis pelayanan sebagai Bank umum

## 2000-2005

Full-fledged commercial bank

- **Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM, dan Global Transaction Services (GTS) pada 2004**
- Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business and GTS in 2004

Memperluas cakupan bisnis

## 2005-2010

Further expansion

- Memasuki bisnis jasa kustodian (2007)
- Meluncurkan produk *Consumer Finance* "Dana Bantuan Sahabat" (2008)
- Entered custodian services business (2007)
- Launched Consumer Finance product "Dana Bantuan Sahabat" (2008)

Memperkuat Posisi di Pasar Indonesia

## 2010-2016

Entrenched Market Position in Indonesia

- **Joint venture terkemuka di Indonesia**
- **Lebih dari 1,600 karyawan**
- **1 kantor pusat, 36 kantor cabang, 5 kantor fungsional, 2 kantor Kas**
- **Peluncuran digibank by DBS untuk fase pertama**
- Leading joint venture bank in Indonesia
- Over 1.600 employees
- 1 head office, 36 branches, 5 functional offices, and 2 cash offices
- Launched 1<sup>st</sup> phase of digibank by DBS

# Keunggulan Perusahaan

## Company's Excellences

---

### Keunggulan Perusahaan di tahun 2016

Berikut ini adalah kekuatan DBS Indonesia di tahun 2016:

- Konektivitas Asia – DBS sebagai pemegang saham utama adalah bank dari Singapura dan merupakan pintu gerbang Asia
- Akses regional yang luas
- Dikenal sebagai pemain mayoritas pada segmen bisnis menengah atas untuk *Wealth Management* yang mengedepankan produk deposito, asuransi, dan investasi
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan komposisi pengalaman kerja karyawan di bank asing, lokal, dan industri teknologi. Bank mempunyai lingkungan kerja kondusif dan menyenangkan yang menunjang kinerja karyawan (AON Award).
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat

### Corporate Excellence in 2016

The following are the strengths of the Company in 2016:

- Having Asian connectivity-DBS as the major shareholder originates from a bank in Singapore which serves as the gateway to Asia
- Widespread regional access
- Being known as the major player in in the upper middle business segment for Wealth Management which emphasizes on deposits, insurance, and investment
- Employee highly talented individuals, with excellent composition of work experience in foreign and local banks as well as technology industry. DBS is a bank with conducive and pleasant working environment that supports employee performance (AON Award).
- Having branches at the right locations

# Fokus Perusahaan 2016

## 2016 Company's Focuses

---

### Fokus DBS Indonesia di tahun 2016

DBS Indonesia adalah Bank yang memiliki tujuan untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Bank selalu berusaha menciptakan produk dan layanan yang sederhana, cepat dan cerdas sehingga nasabah lebih mempunyai lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan kegiatan yang jauh lebih penting, dimana kegiatan transaksi perbankan akan menjadi lebih mudah karena Bank DBS Indonesia. Sejalan dengan komitmen ini, Bank telah menempatkan fokus sebagai berikut:

- Mencapai target keuangan melalui sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit serta menjaga kecukupan provisi kredit
- *Digital Banking* sebagai fondasi untuk masa depan Bank
- Meningkatkan kesehatan Bank dengan menindaklanjuti temuan audit baik internal maupun eksternal

### Focus of DBS Indonesia in 2016

PT Bank DBS Indonesia is a bank whose purpose is to make life and customer banking transactions easier and more enjoyable. At all times the Bank strives to create products and services that are simple, quick and smart so that customers have more time to engage in much more important activities. Therefor banking activities will be easier because of Bank DBS Indonesia. In line with this commitment, the Bank has put its focus the following:

- To achieve financial targets through the synergy of business units and credit risk unit and to maintain the adequacy of loan provision
- To turn to Digital Banking as the foundation for the Bank's future transactions
- To improve the Bank's financial health by following up the findings from internal and external audit

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

### IKHTISAR LABA RUGI/INCOME STATEMENT HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

URAIAN	2016	2015	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Pendapatan Bunga	4,779,271	4,843,023	4,078,369	3,066,940	2,460,620	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	2,674,327	2,216,431	2,150,955	1,633,390	1,338,487	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Bersih	831,578	102,471	484,333	886,417	831,211	Net Operating Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	831,578	102,470	484,547	887,528	831,055	Income Before Tax
Laba Bersih	609,802	43,329	342,661	657,749	618,061	Net Income
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain, Bersih setelah Pajak	8,726	(24,579)	4,854	(7,101)	(16,577)	Other Comprehensive Income/ (Expense), Net After Tax
Jumlah Laba Komprehensif	618,528	18,750	347,515	650,648	601,484	Total Comprehensive Income

### IKHTISAR POSISI KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENT HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

URAIAN	2016	2015	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Jumlah Aset	66,160,304	62,816,433	65,662,937	55,246,695	41,688,659	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	103,896,350	100,091,220	97,452,367	94,804,440	85,305,287	Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	40,106,014	41,167,655	41,302,656	36,640,140	28,118,756	Loans
Simpanan Nasabah	44,001,090	39,966,914	44,466,289	35,142,934	29,174,877	Deposits from Customers
Jumlah Liabilitas	58,116,563	55,391,220	58,268,624	49,408,097	37,310,309	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	8,043,741	7,425,213	7,394,313	5,838,598	4,378,350	Total Equity

### IKHTISAR ARUS KAS/CASH FLOWS HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

URAIAN	2016	2015	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	4,718,584	(487,672)	2,307,666	(2,562,711)	1,667,505	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(2,118,969)	(1,666,261)	(3,195,965)	39,030	(872,769)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(1,378,500)	292,150	4,131,060	2,805,480	963,750	Cash Flows from Financing Activities

### RASIO KEUANGAN/FINANCIAL RATIOS

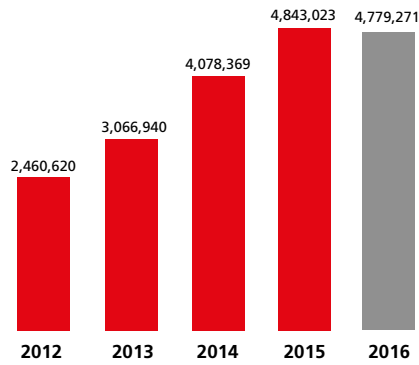
dalam persen (%/in percent (%))

URAIAN	2016	2015	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Rasio Kecukupan Modal	20.21	19.44	16.15	13.43	12.13	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset	1.30	0.15	0.83	1.82	2.10	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas	8.38	0.63	5.77	13.91	16.82	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	4.96	4.05	4.44	4.07	4.15	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.55	95.28	86.32	82.95	79.23	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-Bersih	1.62	2.19	2.07	0.89	0.38	Non Performing Loan (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	91.07	102.93	92.83	104.19	96.30	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum						Minimum Reserve Requirement
• Rupiah	6.50	7.50	8.00	8.00	8.00	Rupiah •
• Valuta Asing	8.07	8.54	8.02	8.02	8.20	Foreign Currency •
Posisi Devisa Neto	1.61	3.98	3.91	2.37	2.77	Net Open Position

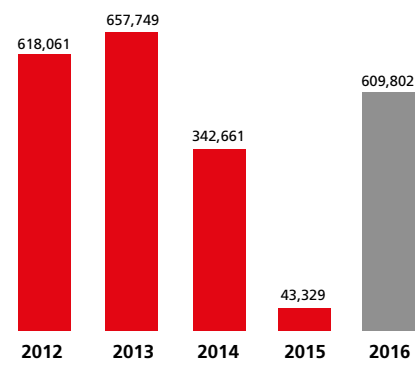


**GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING**  
**GRAPHIC ON FINANCIAL HIGHLIGHT**

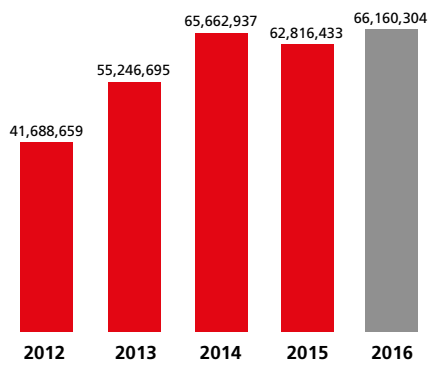
**PENDAPATAN BUNGA**  
INTEREST INCOME



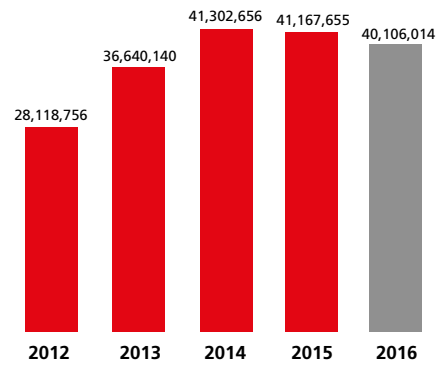
**LABA BERSIH**  
NET INCOME



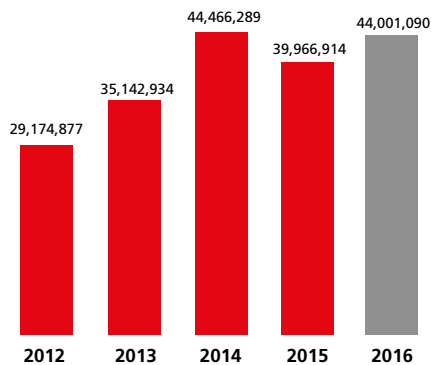
**JUMLAH ASET**  
TOTAL ASSETS



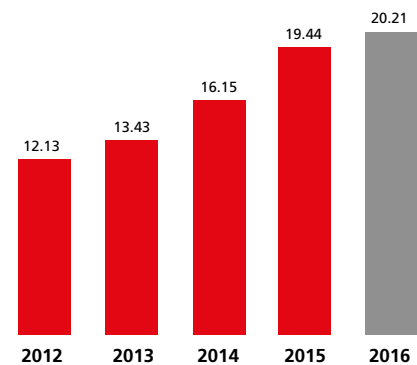
**PINJAMAN YANG DIBERIKAN**  
LOANS



**SIMPANAN NASABAH**  
DEPOSITS FROM CUSTOMERS



**RASIO KEKUKUPAN MODAL**  
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)



#### **KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM**

Hingga akhir periode tahun 2016, DBS Indonesia belum mencatatkan saham di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

#### **KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA**

Hingga akhir periode tahun 2016, DBS Indonesia belum melakukan pencatatan efek di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

#### **ENTITAS ANAK PERUSAHAAN/PERUSAHAAN ASOSIASI**

Hingga tahun 2016, DBS Indonesia tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi, dan perusahaan ventura bersama dimana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

#### **INFORMASI PADA WEBSITE**

DBS Indonesia menyediakan akses informasi berupa *website* Perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif atas kinerja Perseroan melalui portal Perseroan di [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id)

Dalam *website* tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan *website* tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

#### **CHRONOLOGY OF SHARE LISTING**

By the end of 2016, DBS Indonesia has not listed its shares on any stock exchange so that information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

#### **CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING**

By the end of 2016, DBS Indonesia did not issue any securities on any stock exchange so that information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

#### **SUBSIDIARY/AFFILIATED COMPANY**

As of 2016, DBS Indonesia does not have any subsidiary, affiliated company, and joint venture company, in which the Bank has a jointly controlled entity.

#### **INFORMATION ON THE WEBSITE**

DBS Indonesia provides access to information such as the Company's website as an effective tools to convey information effectively on the Company's performance through its portal at [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id)

In the website, DBS Indonesia provides information regarding the Company's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements and Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold such disclosure information aspects to all stakeholders.

# Peristiwa Penting

## Important Events



### Pembukaan Cabang Pembantu SME Banking (Melawai dan Thamrin)

Pada tanggal 19 Januari 2016, DBS Indonesia membuka dua kantor cabang pembantu SME Banking di Melawai dan Thamrin, Jakarta, guna meningkatkan akses nasabah UKM, membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah, serta memperkuat *customer base* dan akuisisi nasabah baru UKM DBS Indonesia.

### The Opening of SME Banking Sub-Branch Offices (Melawai and Thamrin)

On January 19th, 2016, DBS Indonesia opened two SME Banking sub-branch offices in Melawai and Thamrin, Jakarta, in order to improve SME customers' access, build stronger relationships with customers and strengthen the customer base and acquire new SME customers of DBS Indonesia.



### Peluncuran produk DBS Manulife (MiTup)

Melanjutkan kerjasama yang telah dijalin ada awal tahun 2016, DBS Indonesia dan Manulife meluncurkan produk asuransi terbaru yang bernama *MiTreasure Ultimate Protection (MiTup)*. *MiTreasure Ultimate Protection* adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan investasi dengan 100% *Premium Allocation* dari tahun pertama dan sudah diinvestasikan ke unit dari mulai pertama kali nasabah ikut serta tidak ada pemotongan biaya akuisisi.

### The Launching of DBS Manulife product (MiTup)

Extended the cooperation established in early 2016, DBS Indonesia and Manulife launched new insurance product called *MiTreasure Ultimate Protection (MiTup)*. *MiTreasure Ultimate Protection* is a life insurance product linked to investment with 100% *Premium Allocation* since the first year and invested into units when customers start to sign up and no imposition of acquisition cost.



### Kerjasama Strategis DBS Indonesia-Manulife

Pada tanggal 6 Januari 2016, DBS Indonesia secara resmi mengumumkan kerjasama strategis dengan Manulife. Peresmian ini ditandai dengan peluncuran *MiWealth Protection*, sebuah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi dan menggunakan cara pembayaran Premi Sekaligus dan *Top Up* (jika ada) saat polis terbit, serta dirancang secara khusus untuk memaksimalkan hasil investasi nasabah serta mengurangi risiko kerugian yang lebih besar di kemudian hari.

### DBS Indonesia-Manulife Strategic Cooperation

On January 6th 2016, DBS Indonesia officially announced strategic partnership with Manulife. The inauguration was marked with the launching of insurance product called *MiWealth Protection*. *MiWealth Protection* is a life insurance product that is associated with the investment and applying single premium payment and premium top up (if any) when insurance policy is issued, and is specifically customized to maximize customers' investment returns and to reduce greater loss risk in the future.



### DBS Bring Indonesia to Global (DBS BIG)

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) bersama dengan DBS Indonesia menggelar kompetisi model bisnis bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang kreatif yang berorientasi ekspor. Tujuan dari kompetisi ini adalah untuk mendorong dan meningkatkan daya saing di tingkat Internasional. Kompetisi ini diikuti 150 UKM and Wirausaha Sosial dimana para pemenang memperoleh pembinaan dan modal usaha sebagai hadiah.

### DBS Bring Indonesia to Global (DBS BIG)

The Creative Economy Agency (Bekraf) together with DBS Indonesia held a business model competition for Small Medium-Sized Enterprises (SME) in the creative with export orientation. The competition objective is to drive and enhance the quality of International competition. The challenge is participated by 150 SMEs and Social Enterprises whom the winners received mentoring sessions and business-capital as the prizes.



### DBS Indonesia Spring Festival

Rangkaian acara dan hiburan yang dipersembahkan pada saat nasabah menikmati makan malam dan berkoneksi dengan nasabah lainnya.

### DBS Indonesia Spring Festival

A variety of events and entertainment were presented while the customers enjoy their dinner while networking.



### Peluncuran DBS BusinessClass

DBS Indonesia resmi meluncurkan, *DBS BusinessClass* pada bulan Oktober. Melalui *business networking platform* ini pengusaha dapat berkonsultasi dan terhubung dengan pakar industri, investor dan sesama pengusaha. Anggota *DBS BusinessClass* juga dapat mengakses berita dan artikel tentang topik terkait bisnis yang ditekuninya, serta mengundang dan menghadiri acara *networking*.

### The Launching of DBS BusinessClass

DBS Indonesia officially launched *DBS businessclass* in October. Through this *networking business platform*, entrepreneurs can consult and connect with industry experts, investors and fellow entrepreneurs. Members of *DBS Businessclass* can also access news and articles on topics related to their business as well as to invite and to attend *networking* events.



### Penandatanganan MoU dengan Dukcapil untuk Penggunaan Identitas Tunggal

Pada tanggal 20 September DBS Indonesia menandatangani perjanjian untuk menggunakan Nomor Identitas Kependudukan (NIK) dan metode verifikasi tunggal melalui Kartu Identitas elektronik (e-KTP) pada seremonia yang disaksikan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tjahjo Kumolo. Pemerintah memperkenalkan hal ini untuk membantu lembaga-lembaga melakukan verifikasi data dan memastikan integritas pelanggan. Selain membuat proses perbankan lebih aman dan efisien, langkah-langkah ini juga akan meningkatkan pengalaman pelanggan – tidak perlu mengunjungi cabang untuk menyelesaikan dokumen, karena semuanya dapat dilakukan secara daring sesuai dengan keinginan pelanggan.

### MoU Signing with Dukcapil for Single Identity Usage

On September 20, DBS Indonesia signed an agreement to use the Population Identification Number (NIK) and single verification method via the electronic Identity Card (e-KTP) at a ceremony witnessed by Indonesian Home Affairs Minister Tjahjo Kumolo. These were introduced by the government to help institutions verifying customers' data and ensuring its integrity. Besides aiming to safer and more efficient banking processes, these measures will also improve customer experience – instead of visiting branches to complete paperwork, everything can be done online at their convenience.



### DBS Asian Insights Conference

Sebagai Bank yang lahir dan berkembang serta terdepan di Asia, *Asian Insights (AI)* adalah salah satu *platform* yang tepat bagi DBS Indonesia untuk menunjukkan perannya sebagai mitra strategis untuk bertumbuh di Indonesia. DBS Indonesia menyelenggarakan seminar yang memberikan wawasan terkini dengan narasumber ternama untuk nasabah kami.

### DBS Asian Insights Conference

As the bank that was born and bread in Asia and a leading one in the region, *Asian Insights (AI)* is the right platform for DBS Indonesia to mark its position as the most strategic partner for growth to Indonesia. DBS Indonesia to design the conference in a compact & insightful manner with prominent speakers that are appealing and useful to our customers.



### DBS Indonesia sebagai Bank Gateway untuk Amnesti Pajak

DBS Indonesia ditunjuk oleh Kementerian Keuangan sebagai salah satu *Bank Gateway* di antara 21 Bank. DBS Indonesia telah secara aktif mengajak untuk pengumpulan amnesti pajak dan sebagai hasilnya DBS Indonesia diakui oleh Kementerian Keuangan sebagai lima besar Bank untuk mendukung program ini atau sebagai nomor 1 di antara Bank BUKU 3.

### DBS Indonesia as Gateway Bank for Tax Amnesty

DBS Indonesia appointed by Ministry of Finance as one of *Gateway Bank* amongst 21 Banks. Indonesia has been actively persuading for the collection of tax amnesty and as a result DBS Indonesia was recognized by Ministry of Finance as top five Banks to support this program or as a number 1 among the BUKU 3 Banks.



### Peluncuran digibank by DBS untuk fase 1

Di akhir tahun, DBS Indonesia menandai tonggak sejarah baru. Sebuah inovasi yang akan mengubah cara beroperasi dengan peluncuran fase pertama *digibank by DBS*. Ini adalah yang pertama dari banyak hal menarik yang akan hadir dari *digibank by DBS*, yang terus menerus akan menyederhanakan kegiatan perbankan kita dan melengkapi kehidupan pelanggan sehari-sehari serta bagaimana kita menyederhanakan pengalaman perbankan.

### Launched 1st phase of digibank by DBS

End of this year, DBS Indonesia marked a new milestone for DBS Indonesia. An innovation that will change the way we bank, with the launched 1st phase of *digibank by DBS*. This is the first of many exciting things to come from *digibank by DBS*, it will continuously simplify our banking activities and give the experience that will compliment your day-to-day life.

# Pencapaian & Penghargaan

## Awards & Recognitions

Di DBS Indonesia, kami memprioritaskan nasabah kami. Keyakinan yang dimiliki nasabah terhadap diri kami mendorong kami untuk menjadi Bank unggulan dan untuk mendefinisikan kembali segala keterbatasan.

At DBS Indonesia, we prioritize our customers. The confidence that our customers have in us drives us to excel and to redefine boundaries.

Kami terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi di tahun 2016, hal ini mencerminkan kekuatan kami dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan tim kami yang beragam dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami. Berikut adalah beberapa pencapaian kami dari *Stakeholders*.

We continued to garner numerous prestigious awards in 2016, reflecting our growing strength and influence on the financial landscape throughout Asia. We are proud that the market recognises the strengths of our diverse team and our ability to deliver innovative financial solutions to our customers. Here are some of our awards from Stakeholders.

### Kategori *Business* Business Category



**The Asset**

**The Asset Treasury, Trade and Risk Management Awards 2016**

- Best Specialist Bank for Supply Chain Solutions
- Best Specialist Bank for NBFIs
- Best Trade Finance Bank
- Best Liquidity Management Solution
- Best Trade Finance Solution



**The Asset**

**Triple A Private Banking, Wealth Management and Investment Awards 2016**

- Best Wealth Manager



**Asiamoney**

**Cash Management Poll 2016**

- Best Foreign cash Management Bank as voted by Small Corporates
- Best Foreign cash Management Bank as voted by Medium Corporates



**The Asset**

**Asia Infrastructure Award 2016**

- Project Finance Deal of the Year

### Kategori *People* People Category



**Aon Hewitt**

**AON Best Employers Indonesia 2016**

- Indonesia Best Employer 2016
- Indonesia Best Employer for women in the workforce 2016



**Economic Review, IPMI International Business School & NBO Group and Thomas International Indonesia Human Capital Award 2016**

- The Best Human Capital for Private Company
- The Big 5 – Indonesia Best Human Capital
- The Big 5 – Indonesia Best Human Capital Director (Satia Indrarini, Human Resources Dept.)

## Kategori *People* People Category



**NBO Group & SWA**  
Indonesia Best Companies  
in Creating Leaders from  
Within 2016

- Platinum Champion



**SWA**  
The Young Women Future  
Business Leaders 2016

- Astri Piesca Rini (Risk Management Group)



**Woman Review**  
Anugerah Perempuan Indonesia 2016

- Women Leaders in Private Sector (Satia Indrarini, Human Resources Dept.)

## Kategori *Support Unit* Support Unit Category



**Economic Review & Perbanas Institute**  
Anugerah Perbankan Indonesia 2016

- Rank 2<sup>nd</sup>, BUKU III category
- Rank 1<sup>st</sup>, Human Capital category
- Rank 1<sup>st</sup>, Marketing category
- Rank 1<sup>st</sup>, CSR category
- Rank 2<sup>nd</sup>, Finance category
- Rank 2<sup>nd</sup>, IT category
- Rank 2<sup>nd</sup>, Corporate Communications category
- Rank 3<sup>rd</sup>, Legal category
- Rank 4<sup>th</sup>, GCG category
- Rank 4<sup>th</sup>, Risk Management category



**Economic Review**  
Indonesia Good  
Corporate Governance  
Award 2016

- Received "Very Good" rating in BUKU III category



**MIX**  
Indonesia PR of the Year  
2016

- Best Creative PR programme (DBS Young Economist Stand Up)
- Top 10 CSR Programme
- Top 10 Marketing & Branding Programme



**Economic Review & IPMI International Business School**  
Indonesia Corporate Secretary &  
Corporate Communications Award 2016

- Best Corporate Communications Program Performance
- Most Productive Corporate Communications (Mona Monika, Group Strategic Marketing & Communications)



**ICCA**  
2016 ICCA Award

- The Best Reporting Teamwork Platinum Award (1<sup>st</sup> Position)



**Warta Ekonomi**  
Indonesia Best Bank-  
ing Brand Award  
2016

- Best Performance
- Best Digital (DBS BusinessClass app)

# Laporan Dewan Komisaris

## Report from The Board of Commissioner



### Tan Su Shan

Presiden Komisaris

President Commissioner

**Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi sepanjang tahun 2016 berjalan dengan sangat baik di tengah berbagai tantangan yang ada. Dalam upaya menjaga kinerja usaha yang tetap menghasilkan laba, dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi telah berhasil mencapai tingkat kepatuhan terhadap regulasi serta manajemen risiko yang terukur.**

Board of Commissioners considered that the Board of Directors performed very well throughout 2016 despite the existing challenges. In an effort to maintain the performance of the business to remain profitable, the Board of Directors has succeeded to maintain the Bank's compliance to the regulations with measurable risk management.

### Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Bank yang dilakukan oleh Direksi serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab lainnya dalam mendukung kinerja Bank. Terdapat beberapa hal khusus yang menjadi fokus utama Dewan Komisaris terhadap kinerja Bank yakni hal yang bersifat strategis serta program kerja rutin yang merupakan penjabaran lebih lanjut atas program kerja yang bersifat strategis ke tingkat operasional.

Laporan ini akan memaparkan pandangan Dewan Komisaris terhadap kinerja Bank sepanjang tahun 2016, pengawasan terhadap kebijakan strategis, implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), serta prospek usaha Bank ke depan.

### Kondisi Makroekonomi

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat tumbuh 5%, pencapaian ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 4,9%. Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi dalam negeri didukung oleh beberapa faktor diantaranya pertumbuhan konsumsi rumah tangga, perbaikan kinerja investasi, serta peningkatan ekspor. Di sisi lain, inflasi tahun 2016 tercatat cukup terkendali pada level yang rendah dan tercatat sebesar 3,5% (yoy) sedangkan pada tahun 2015 sebesar 6,4%, yang kemudian diiringi oleh situasi politik yang stabil. Sektor ekonomi sudah bergerak tercermin dari berbagai pembangunan infrastruktur, peningkatan kegiatan ekspor dan impor serta tingkat konsumsi dalam negeri yang tinggi.

Sementara itu, industri perbankan dalam negeri tetap terjaga yang didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat sebesar 22,69%, sedangkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berada di kisaran 2,9% (*gross*) dan 1,2% (*net*).

Berbagai pencapaian makroekonomi tersebut, turut memberikan pengaruh pada kinerja Bank serta memberikan tantangan tersendiri. Meski demikian, kondisi ekonomi tersebut banyak membantu pertumbuhan bisnis Bank yang meningkat pesat di tahun 2016 terutama pada bisnis sektor konsumsi dan treasury. Sektor korporasi juga turut bertumbuh diiringi dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin membaik.

### Our distinguished Stakeholders,

Throughout 2016, the Board of Commissioners conducted monitoring on the Board of Directors' bank management policy as well as the implementation of the duties and responsibilities in supporting the Bank's performance. There were several particular things that became major focuses of the Board of Commissioners on the performance of the Bank, namely the strategic nature of the routine work program which is a further elaboration of strategic work program at the operational level.

This report will present the perspectives of BOC on the performance of the Bank throughout 2016, oversight of the strategic policy, implementation of good corporate governance (GCG), as well as the Bank's future prospects.

### Macroeconomic Condition

In 2016, Indonesian economy grew 5%. This achievement indicated an increase of economic activities compared to the ones in 2015 where growth was recorded at 4.9%. Based on data from Bank Indonesia, domestic economic growth was supported by several factors such as growth in household consumption, improved investment performance, as well as an increase in exports. On the other hand, inflation in 2016 has been relatively restrained at a low level and recorded at 3.5% (yoy), while in 2015, inflation rate was 6.4%, which was accompanied by a stable political situation. The economic sector has been progressing, as reflected by various infrastructure development, increase in exports and imports as well as increased domestic consumption.

Meanwhile, domestic banking industry remained sound, supported by sufficient capital adequacy ratio and controlled credit risk. The capital adequacy ratio (CAR) stood at 22.69%, while the NPL (Non Performing Loan) was in the range of 2.9% (gross) and 1.2% (net).

All macroeconomic accomplishments supported the performance of the Bank as well as added particular challenge. Nevertheless, the economic conditions assisted the growth of the Bank's business to increase rapidly in 2016, especially in the consumer sector and treasury business. The corporate sector also grew along with improved ratio of Non Performing Loan (NPL).

## Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi sepanjang tahun 2016 berjalan dengan baik di tengah berbagai tantangan yang ada. Dalam upaya menjaga kinerja usaha yang tetap menghasilkan laba, dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi telah berhasil menjaga tingkat kepatuhan terhadap regulasi serta manajemen risiko yang terukur.

Dewan Komisaris juga menilai Direksi telah melakukan pengelolaan bank dengan prinsip kehati-hatian dengan senantiasa mengambil peluang bisnis untuk pengembangan produk dan perluasan pasar dan mengikuti perkembangan baru teknologi perbankan di antaranya melalui peluncuran *mobile banking*, kerjasama *Bancassurance* dengan beberapa perusahaan asuransi serta pengembangan produk dan layanan bank lainnya.

Kinerja Bank sangat baik sebagaimana tercermin dalam Laporan keuangan tahun buku 2016 di mana laba yang diperoleh mengalami peningkatan pesat dengan mengendalikan biaya dan menurunkan tingkat rasio NPL. Bank mampu menyalurkan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 40,11 triliun relatif sedikit turun 2,58% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 41,17 triliun. Pencapaian tersebut menghasilkan total pendapatan bunga bersih sebesar Rp 2,67 triliun, tumbuh 20,66% atau sebesar Rp 457,90 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,22 triliun.

Sementara beban bunga Bank pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 2,10 triliun, mengalami penurunan 19,86% atau sebesar Rp 521,65 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 2,63 triliun. Penurunan ini, diantaranya disebabkan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka.

Apresiasi Dewan Komisaris terhadap penilaian kinerja Direksi juga didasarkan pada keberhasilan pencapaian laba bersih sebesar Rp 609,80 miliar yang secara signifikan tumbuh 1.307,38% atau sebesar Rp 566,47 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 43,33 miliar.

## Assessment of Board of Directors' Performance

Board of Commissioners considered that the Board of Directors performed very well throughout 2016 despite the existing challenges. In an effort to maintain the performance of the business to remain profitable, in the view of the Board of Commissioners, the Board of Directors has succeeded to keep the Bank's compliance to the regulations and measurable risk management.

The Board of Commissioners also assessed the Board of Directors has managed the Bank by always adhering to the prudential principle in taking business opportunities for product development and market expansion. The Bank also embraced new developments in banking technology including the launch of mobile banking, Bancassurance cooperation with several insurance companies and development of other bank's products and services.

The Bank had excellent performance as reflected in the financial statements of the fiscal year 2016 in which the profits increased rapidly by controlling costs and reducing NPL ratio. The Bank able to disburse loan in the amount of Rp 40.11 trillion, a slight decline by 2.58% compared to Rp 41.17 trillion in 2015. That achievement resulted in total net interest income of Rp 2.67 trillion, increased by 20.66% or Rp 457.90 billion compared to Rp 2.22 trillion in 2015.

Meanwhile, the Bank's interest expense in 2016 reached Rp 2.10 trillion, decreased by 19.86% or Rp 521.65 billion compared to Rp 2.63 trillion in 2015. This decrease was due to a decline in interest expense from time deposits.

The Board of Commissioners' appreciation on the performance assessment of Board of Directors was also based on the successful achievement of a net profit of Rp 609.80 billion, which significantly increased by 1,307.38% or Rp 566.47 billion compared to Rp 43.33 billion in 2015.



## Pengawasan Terhadap Implementasi Kebijakan Strategis

Secara konsisten, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan strategis Direksi sepanjang tahun 2016 dalam rangka menciptakan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Kami menilai kebijakan strategis yang telah dilakukan pada tahun 2016 berjalan dengan sangat baik.

Dapat kami sampaikan bahwa realisasi pengawasan atas kebijakan strategi Bank oleh Dewan Komisaris pada tahun 2016 adalah dengan terus memberikan dukungan serta rekomendasi yang diperlukan. Melalui penyelenggaraan rapat, Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris selanjutnya. Rapat-rapat tersebut dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif.

Sepanjang tahun 2016, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik.

## Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Dewan Komisaris menilai prospek usaha Bank yang disusun Direksi dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) disusun dengan sangat baik yang mempertimbangkan asumsi pertumbuhan global dan domestik. Bank Indonesia memperkirakan perekonomian pada tahun 2017 akan tumbuh lebih tinggi. Kinerja investasi diperkirakan mengalami peningkatan yang didukung oleh berlanjutnya pembangunan infrastruktur Pemerintah dan perbaikan investasi swasta. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan berada pada kisaran 5% – 5,4%. Selain itu, sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan dampak pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah dilakukan sebelumnya, pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan lebih baik.

Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi cukup komprehensif, realistis dan optimistis dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh dalam perkembangan dunia usaha dalam

## Strategic Policy Implementation Monitoring

The Board of Commissioners consistently supervises implementation of the strategic policy of the Board of Directors throughout 2016 in order to create sustainable growth performance. We assessed that the strategic policy that has been done in 2016 was very successful.

We convey that the realization of supervision over the Bank's strategy by the Board of Commissioners in 2016 is to continue to provide the necessary support and recommendation. Through the meetings, the Board of Commissioners actively provided guidance and advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. In addition, the Board of Commissioners also actively monitor the implementation of directives in the next Board of Commissioners meetings. The meetings were attended by some or all of the members of the Board of Directors and Executive Officers.

Throughout 2016, the Board of Commissioners' meeting decisions were taken by consensus and minutes of meetings of the Board of Commissioners have been well documented.

## Views on Business Prospects Prepared by the Board of Directors

Board of Commissioners perceived the Bank's Business Plan which was composed by the Board of Directors is well prepared, where business prospects has covered global and domestic growth assumptions. Bank Indonesia estimates that in 2017 the economy will grow even higher. The investment performance is expected to increase, supported by ongoing government infrastructure development and improvement of private investment. Overall, the Indonesian economy in 2017 is estimated to be in the range of 5% to 5.4%. Moreover, in line with increased economic activity and impact of monetary expansion and macro prudential policy that have been done previously, credit and Third Party Fund (TPF) growth are expected to increase.

Board of Commissioners considers that the business prospects prepared by the Board of Directors is quite comprehensive, realistic and optimistic by taking into account various factors that influence the development of

lingkungan persaingan bisnis, nasabah, produk dan peraturan Pemerintah serta memanfaatkan keunggulan jaringan global Bank.

Rencana jangka pendek, menengah dan panjang Bank adalah untuk melengkapi dan memperkuat strategi inti Bank dalam pengembangan usaha. Selain itu, Bank juga memiliki inisiatif untuk mengambil alih bisnis *Consumer Banking* ANZ di Indonesia guna menciptakan nilai yang signifikan dalam rangka pengembangan usaha Bank. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Bank dalam mengembangkan strategi *digital banking* di tahun 2017 dan ke depannya.

Dewan Komisaris juga memberikan saran kepada Direksi agar pertumbuhan kredit dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

## Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris meyakini bahwa penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang. Didalam penerapan GCG, Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa Bank memberikan perhatian khusus kepada setiap lini untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran dan juga adanya kesadaran sosial.

Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi GCG di seluruh aspek kegiatan Bank. Dewan Komisaris bersama Direksi telah sepakat untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten serta sebagai landasan operasionalnya. Sepanjang tahun 2016, DBS Indonesia dalam upaya mencapai tujuan pelaksanaan GCG yang baik dalam aktivitasnya sehari-hari senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut meliputi transparansi, kemandirian, akuntabilitas, tanggung jawab, serta kewajaran.

business in a competitive business environment, customers, products and government regulation as well as taking advantage of the global network of the Bank.

The Bank's Short-term, medium-term and long-term plans are to complement and strengthen the Bank's core strategy in business development. In addition, the Bank also initiated to take over ANZ's Consumer Banking business in Indonesia in order to create significant value for its business development. This is in line with the policy direction of the Bank in developing digital banking strategy in 2017 and beyond.

The Board advised the Board of Directors to carefully increase credit growth with regard to the prudential principle. This will be achieved by increasing expertise in the industries which are the main target of the Bank and continuous improvement in the credit process end-to-end.

## Implementation of Good Corporate Governance

BOC believes that the application of Good Corporate Governance principles (GCG) is one of key success for growing and profitable company in the long term. In the GCG implementation, the Board of Commissioners always ensures that the Bank pays special attention to every line to preserve the values that are reflected on the integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness and also their social consciousness.

The Board Of Commissioners supports the full implementation of GCG in all aspects of the Bank's activities. Board Of Commissioners along the Board of Directors have agreed to apply the principles of GCG consistently and as the foundation of its operations. Throughout 2016, DBS Indonesia always uphold the principle of the Five Pillars of GCG in order to achieve the objective of good corporate governance implementation in daily activities. The Five pillars of GCG was established to protect the interests of all stakeholders. The GCG five pillars consists of transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.

Hasil pelaksanaan swa nilai GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2016 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Nilai tersebut mencerminkan bahwa Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Dewan Komisaris berpandangan, penerapan prinsip GCG serta manajemen risiko yang tepat, akan memberikan manfaat yang besar, antara lain mampu meningkatkan kemampuan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan faktor-faktor risiko material. Selain itu, juga mampu meningkatkan *shareholder value* dan pengelolaan Bank secara profesional dan mandiri.

### Penilaian Terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, komite tersebut meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Komite-komite ini memiliki tugas utama membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, walaupun dalam pelaksanaan tugasnya bersifat independen.

Sepanjang tahun 2016, seluruh Komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Melalui pelaksanaan fungsi dan tugasnya, komite-komite tersebut mampu memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat. Bersamaan dengan itu, kami juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan dengan sangat baik.

Komite Audit telah melaksanakan rencana audit serta pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor, termasuk audit dari otoritas terkait. Komite Audit juga telah menyelenggarakan rapat pada tahun 2016 sebanyak 6 (enam) kali rapat.

Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 6 (enam) kali rapat yang bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategis manajemen risiko dan kebijakan Bank dalam tahun 2016.

The self-assessment of GCG implementation for the reporting period ended on December 31, 2016 resulted in composite score of 2 (Adequate Governance). This value reflects that in general, the Bank had implemented GCG well. The Board of Commissioners argued that the application of the principle of good corporate governance and proper risk management, will provide great benefits such as increasing the Bank's ability to identify, measure, monitor, and control material risk factors. In addition, it is also able to increase shareholder value and improve professional and independent management of the Bank.

### Performance Assessment on The Committees under the Board of Commissioners

In assisting the implementation of duties and responsibilities in banking supervision, the Board of Commissioners is assisted by committees under the Board of Commissioners. The committees include Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Integrated Corporate Governance Committee. These committees have primary duties to assist the Board of Commissioners' duty, even though the Committees' performance of its duties are independent.

Throughout 2016, all of these committees have been performing their duties and responsibilities very well. Through the implementation of its functions and duties, these committees are able to provide accurate business management directives. At the same time, we are also able to monitor business processes that had been run very well.

The Audit Committee has conducted an audit plan and supervision on the follow-up of audit findings both from internal auditors and external auditors, including an audit of the relevant authorities. The Audit Committee also held 6 (six) meetings in 2016.

Risk Monitoring Committee has held 6 (six) meetings which were intended to provide an overview to the Board of Commissioners on the active oversight and strategic implementation of the Bank's risk management and policy in 2016.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 (empat) kali rapat yang membahas kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS serta Pejabat Eksekutif dan pegawai yang telah disampaikan kepada Direksi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sepanjang tahun 2016 diantaranya mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi. Komite Tata Kelola Terintegrasi telah mengadakan 3 (tiga) kali rapat pada tahun 2016.

## **Pengelolaan Sistem Pelaporan Pelanggaran dan Peran Dewan Komisaris**

DBS Indonesia memiliki sistem pelaporan pelanggaran *whistle blowing* yang disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-6, yaitu pengungkapan. Dalam prinsip ini, seluruh karyawan harus melakukan eskalasi kepada supervisornya; Legal, Compliance, Sekretariat (DBS Indonesia *Fraud Management*); Sumber Daya Manusia atau Audit apabila melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama karyawan, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

Dewan Komisaris berperan dalam memastikan bahwa setiap laporan yang disampaikan dapat ditindaklanjuti dengan baik dan memastikan tidak adanya pelanggaran yang sama terulang di kemudian hari.

## **Frekuensi dan Pemberian Saran kepada Direksi**

Frekuensi dan pemberian nasihat atau saran Dewan Komisaris kepada Direksi disampaikan melalui rapat komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris serta rapat Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi. Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali rapat yang membahas berbagai hal penting terkait pengawasan strategis serta kinerja Bank.

Remuneration and Nomination Committee has held 4 (four) meetings which discussed the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The policy has been submitted to the AGM, Executive Officers and employees that have been submitted to the Board of Directors.

Integrated Governance Committee has carried out its duties and responsibilities throughout 2016, including evaluating the implementation of Integrated Governance through the assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of the compliance function in an integrated manner. Integrated Governance Committee has held 3 (three) meetings in 2016.

## **Management of Violation Reporting System and the Role of the Board of Commissioners**

DBS Indonesia has a whistle blowing system of reporting violations mentioned in the Code of Conduct on the 6th principle of disclosure. In this principle, all employees must escalate to their supervisor; Legal, Compliance, Secretariat (DBS Indonesia *Fraud Management*); Human Resources or audit when they see a violation or potential violation of the Code of Conducts of the Bank, of unfairness, inaccuracy, fraud or activity that is not justified and committed by fellow employees, customers, service providers or third parties associated with DBS Indonesia including DBS Group.

Board of Commissioners plays an instrumental role in ensuring that each delivered report will be followed up well and to ensure no recurrence of similar offenses in the future.

## **The Frequency and Delivery of Advice To the Board of Directors**

Frequency and delivery of advice or suggestions from the Board of Commissioners to the Board of Directors is carried out through meetings of Committees under the Board of Commissioners and Board of Commissioners' meetings which were attended by the Board of Directors. Throughout 2016, the Board of Commissioners has conducted four (4) meetings which discussed various important issues related to strategic oversight and performance of the Bank.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan masukan dalam pertemuan rutin dengan Direksi berupa penekanan prinsip kehati-hatian dan kelayakan bisnis dengan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

Board Of Commissioners continues to provide inputs in regular meetings with the Board of Directors in emphasizing the prudential principle and business feasibility by complying to the prevailing rules and regulations and considering the interests of stakeholders.

## Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, terdapat perubahan atas komposisi anggota Dewan Komisaris. Kami menerima dengan baik pengunduran diri Lim Chu Chong yang efektif pada tanggal 3 Mei 2016. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Lim Chu Chong atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan selama ini. Sebagai penggantinya, Bank mengangkat Tan Teck Long yang akan efektif setelah yang bersangkutan lulus *fit & proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan. Adapun susunan anggota Dewan Komisaris hingga akhir Desember 2016 sebagai berikut:

## Changes in the Composition of Board of Commissioners

In 2016, there were changes in the composition of the Board of Commissioners. We accepted the resignation of Lim Chu Chong effective on May 3, 2016. We express our gratitude and highest appreciation to Lim Chu Chong on his dedication and hard work that has been given so far. The Bank then appointed Tan Teck Long. The appointment will be effective after Mr. Tan Teck Long passed fit and proper test of the Financial Services Authority. The composition of the Board of Commissioners up to December 2016 as follows:

Jabatan	Nama/Name	Position
Presiden Komisaris	Tan Su Shan	Chairman of the Board of Commissioners
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris tersebut juga ditujukan untuk memperkuat pengawasan terhadap pengelolaan Bank.

Changes in the composition of the Board of Commissioners is also intended to strengthen the Bank's management monitoring.

## Apresiasi

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang ditunjukkan sepanjang tahun 2016 serta mampu menciptakan kinerja yang bertumbuh secara berkelanjutan. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada nasabah, mitra bisnis dan seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan yang telah diberikan.

## Appreciation

In this closing remarks, the Board of Commissioners expresses gratitude and highest appreciation to the Board of Directors and all employees for their hard work and dedication shown throughout 2016 and created a performance that grows in a sustainable manner. The appreciation also goes to our customers, business partners and all other stakeholders for the trust that has been granted.

## Tan Su Shan



Presiden Komisaris  
President Commissioner

# Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioner

---



1

2

3

1

**Soemadi D.M. Brododiningrat**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

2

**Tan Su Shan**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

3

**Prof. Dr. Subroto**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

# Profil Dewan Komisaris

## Board of Commissioners Profile



**Tan Su Shan**

Presiden Komisaris  
President Commissioner

Tan Su Shan bergabung dengan DBS Bank pada Juni 2010, dan saat ini menjabat sebagai *Group Head Consumer Banking & Wealth Management*. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank DBS Indonesia.

Beliau saat ini bertanggung jawab atas bisnis *consumer banking* dan *wealth management* DBS di beberapa negara. Selama beberapa tahun beliau mengembangkan dan membangun segmen-segmen bisnis yang bertumbuh kembang dan secara konsisten memperlihatkan kinerja yang solid. Beliau telah menggagas sejumlah inisiatif untuk menghadirkan produk dan solusi inovatif bagi nasabah ritel dan *wealth management*, termasuk upaya-upaya peningkatan kompetensi karyawan serta pengembangan solusi digital untuk layanan *internet banking* dan *mobile banking*.

Sebelum bergabung dengan DBS, beliau bekerja di beberapa bank internasional seperti *Citi Private Bank*, *Morgan Stanley* dan *ING Barings Securities* di Singapura, Hong Kong, London dan Tokyo.

Tan Su Shan joined DBS Bank in June 2010 and is currently Group Head of Consumer Banking & Wealth Management. She also serves as the President Commissioner for PT Bank DBS Indonesia.

She is currently leading DBS' consumer banking and wealth management business across the region. Over the years, she has overseen the growth and development of the business, and they have consistently delivered solid performance. She has led many of DBS's initiatives to deliver innovative and best in class product and platform solutions for retail and wealth management customers. This includes continuous upgrading of our staff capabilities and delivering an innovative, customer-centric digital banking solutions for our customers in both Internet and mobile banking.

Prior to joining DBS, Su Shan worked for a number of global banks including Citi Private Bank, Morgan Stanley and ING Barings Securities in Singapore, Hong Kong, London and Tokyo.

Tan Su Shan adalah salah satu anggota di Parlemen Singapura dari 2012 sampai 2014. Beliau adalah pendiri dan mantan presiden dari *Financial Women's Association* di Singapura, serta anggota dewan di *Aetos Holdings Pte Ltd*, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh *Temasek Holdings*. Beliau juga anggota Komite Investasi di *MOH Holdings Pte Ltd*. Beliau juga menjabat sebagai *Co-Chairman* dari *Monetary Authority of Singapore Private Banking Industry Group*. Pada tahun 2016, Tan Su Shan ditunjuk menjabat sebagai *Chairman* dari *NETS* serta Direktur Non-Eksekutif *Independen* di *Mapletree Greater China Commercial Trust*. Beliau adalah anggota *International Advisory Counsel* dari *International Arm of China Union Pay, UPI*.

Menikah dan dikaruniai dua anak, Tan Su Shan juga aktif mengumpulkan dana bagi sejumlah yayasan sosial di Singapura, dan duduk di dewan *KK Hospital Health Endowment Fund* yang menyediakan dukungan finansial bagi pasien tidak mampu.

Beliau mempunyai gelar *Master of Arts* di bidang Politik, Filosofi dan Ekonomi dari Oxford University, Inggris.

Pada tahun 2013, Tan Su Shan memperoleh penghargaan sebagai "*Outstanding Private Banker of the Year*" oleh Private Banker International, sebagai orang Asia pertama yang memperoleh penghargaan global ini sejak 20 tahun.

Su Shan was a Nominated Member of Parliament in Singapore from 2012 to 2014. She was the founder and past president of the Financial Women's Association in Singapore, and a board member of Aetos Holdings Pte Ltd, a wholly-owned subsidiary of Temasek Holdings. She also sits on the investment committee of MOH Holdings Pte Ltd. In addition, Su Shan is co-chairman of the Monetary Authority of Singapore Private Banking Industry Group. In 2016, Su Shan was appointed chairman of NETS and Independent Non-Executive director of Mapletree Greater China Commercial Trust. She sits on the International Advisory Counsel of the International Arm of China Union Pay, UPI.

Married with two children, Su Shan is also actively involved in fund-raising for various Singaporean charities and sits on the board of Singapore's KK Hospital Health Endowment Fund, which provides financial support to needy patients.

Su Shan graduated with a Master of Arts from Oxford University in the United Kingdom, where she studied Politics, Philosophy and Economics.

In 2013, Su Shan was named "Outstanding Private Banker of the Year" by Private Banker International, the first time an Asian has won this global award since its inception 20 years ago.





**Prof. Dr. Subroto**

**Komisaris Independen  
Independent  
Commissioner**

Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (*Organization of The Petroleum Exporting Countries*) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts* dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adipradana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in June 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (*Organization of The Petroleum Exporting Countries*) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics Faculty, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004.

Currently, he is the Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Chairman of Bimasena Mines and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He puts high interest on education for children and together with Yayasan Bina Anak Indonesia he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honours from the Republic of Indonesia which include *Satyalencana Penegak*, *Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI*, and *Bintang Mahaputra Adipradana (II)*.



**Soemadi D.M.  
Brotodiningrat**

**Komisaris Independen  
Independent  
Commissioner**

Soemadi bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak tahun 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Deplu) dari tahun 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Utusan Tetap Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa, Swiss, sekaligus Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu dari tahun 1988 hingga 1991. Sebelumnya, pada tahun 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputi Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Penasihat Menteri, Misi Tetap PBB di New York tahun 1984 hingga 1988. Beliau mengawali karirnya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu tahun 1965 hingga 1971, dan kemudian meningkat sebagai Sekretaris Satu dan Dua di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Komunitas Eropa pada tahun 1971 hingga 1975. Setelah 30 tahun, beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting.

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma dalam bidang Diplomas dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan Officer de l'Order de Leopold dari Belgia, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau dari Belanda. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi joined DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with the Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005.

He was the Director General of Foreign Economic Relations in Ministry of Foreign Affairs in 1995 to 1998. Previously he was the Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations and other international organizations in Geneva, Switzerland, as well as Director for Multilateral Economic Cooperation of the Ministry of Foreign Affairs from 1988 to 1991. Prior to that, in 1982 to 1984 he was the Deputy Director of Directorate of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Department, then he was the Minister Counsellor of Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York from 1984 until 1988. He started his career as Head of Section of Directorate of Information in Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and moved up in 1971 to 1975 as the First/Second Secretary of Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which also accredited to Luxemburg and to the European Community. He was the first diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington over 30 years, regarded as one of the most important of all ambassadors.

Soemadi graduated with Bachelor Degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and a Diploma in Diplomacy from the Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He was awarded Officer de l'Order de Leopold from Belgium, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau from Netherlands. He also awarded with *Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun*, *Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun*, and *Bintang Jasa Utama* from the Indonesian government.

# Laporan Direksi

## Report from The Board of Directors

### Paulus Sutisna

Presiden Direktur

President Director

**Dengan berbagai kebijakan strategis yang diterapkan sepanjang tahun 2016, kami mampu meningkatkan kinerja usaha Bank. Pendapatan bunga bersih tumbuh 20,66% atau sebesar Rp 457,90 miliar menjadi Rp 2,67 triliun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,22 triliun. Sedangkan pendapatan bunga mencapai Rp 4,78 triliun sedikit menurun 1,32% dibandingkan pada tahun 2015 mencapai Rp 4,84 triliun.**

With a variety of strategic policies implemented throughout 2016, we were able to improve the performance of the Bank. Net interest income grew 20.66% or Rp 457.90 billion to Rp 2.67 trillion from Rp 2.22 trillion in 2015. However, interest income reached Rp 4.78 trillion slightly decreased by 1.32% compared to Rp 4.84 trillion in 2015.



### Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada tahun 2016, perkembangan perekonomian domestik masih berlanjut ke arah yang positif. Kami berkomitmen untuk memberikan pelayanan dalam industri perbankan dengan sepenuh hati. Kami terus bekerja keras membangun dan mempertahankan reputasi dengan mengokohkan tekad untuk kesempurnaan pelayanan dan kepuasan nasabah sebagai bagian grup *financial services* terdepan di Asia. Setiap aktivitas bisnis DBS Indonesia menjadi rekam jejak sejarah yang membingkai kesetiaan kami dalam memberikan layanan perbankan terbaik bagi seluruh nasabah.

### Makroekonomi 2016

Sepanjang tahun 2016, perkembangan ekonomi global mengalami perbaikan meski disertai dengan pertumbuhan yang cenderung lambat dan tidak merata. Berbagai isu seperti *Brexit*, ketidakpastian dari rencana kenaikan suku bunga The Fed, isu *tapering* di Eurozone, serta terpilihnya Presiden Amerika Serikat yang baru, menyebabkan volatilitas finansial global relatif tinggi.

Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mengalami perbaikan yang didorong oleh konsumsi dan investasi yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi di Negara maju lainnya, seperti Uni Eropa, cenderung masih terbatas dan dibayangi oleh risiko politik. Penyebab perlambatan pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa pada tahun 2016 dikarenakan pertumbuhan ekspor yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi negara Asia seperti India dan Tiongkok diperkirakan masih menjadi pendorong ekonomi global. Prospek pertumbuhan ekonomi India cukup solid, didukung oleh bonus demografi dan berlanjutnya reformasi struktural. Sementara itu, perekonomian Tiongkok mengalami perubahan struktur ekonomi (*rebalancing*), ditopang oleh sektor tersier dan konsumsi. Pertumbuhan India dan Tiongkok juga ditopang oleh *middle class* yang naik. Di sisi lain, pasar komoditas harga minyak dunia mengalami tren pertumbuhan yang relatif lambat.

### Our Distinguished Stakeholders,

In 2016, development of domestic economy continued in a positive direction. We are wholeheartedly committed to provide services in the banking industry. We continue to work hard to build and maintain a reputation to reinforce our determination to service excellence and customer satisfaction as the leading financial services group in Asia. Every business activity of DBS Indonesia has become the testament that frames our commitment in providing the best banking services to all customers.

### Macroeconomics 2016

Throughout 2016, global economic growth has improved despite accompanied by slower and uneven growth trends. Various issues such as *Brexit*, the uncertainty of the planned increase in the federal funds rate, the issue of tapering in the Eurozone, as well as the election of a new President of the United States, has caused relatively high volatility in global financial market.

US economic growth has improved, driven by consumption and investment increases. Economic growth in other developed countries, such as the European Union, tended to be limited and was overshadowed by political risk. Slowing economic growth in the European Union countries in 2016 was mainly due to lower export growth from the previous year.

Meanwhile, economic growth in Asian countries such as India and China had predicted to become a driver of the global economy. India's economic growth outlook was solid, supported by the demographic bonus and continuation of structural reforms. Meanwhile, the Chinese economy was rebalancing structural changes in the economy, supported by the tertiary sector and consumption. India and China's growth were also supported by their rising middle class. On the other hand, oil prices and world commodity markets suffered relatively slow growth trend.

Perekonomian domestik pada tahun 2016 mencatatkan kinerja yang cukup kuat dan tumbuh sebesar 5%, lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2015 sebesar 4,9%. Inflasi dalam negeri pada tahun 2016 tercatat cukup terkendali pada level yang rendah dan tercatat sebesar 3,5% (yoy) sedangkan pada tahun 2015 sebesar 6,4%.

Sistem keuangan juga tetap stabil yang ditopang oleh ketahanan industri perbankan yang terjaga. Pada tahun 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) masih tinggi tercatat sebesar 22,69%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih tinggi dalam mengatasi tekanan perekonomian, di tengah terbatasnya pertumbuhan ekonomi, dan meningkatnya kredit bermasalah. Sementara rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berada di kisaran 2,9% (*gross*) dan 1,2% (*net*).

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2016 tercatat tumbuh sebesar 9,6%, sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 7,3%. Pertumbuhan DPK juga didukung oleh masuknya dana dari program Amnesti Pajak.

Pada masa mendatang, fase pemulihan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut terutama didorong oleh membaiknya kinerja ekspor, dan mulai tumbuhnya investasi yang didukung meningkatnya pembiayaan dari kredit perbankan dan pembiayaan *non-bank*.

## Analisis Kebijakan Strategis atas Kinerja Bank 2016

Dalam menghadapi perubahan dan dinamika bisnis dalam industri perbankan yang cepat, kami membuka awal tahun 2016 dengan optimisme meraih pertumbuhan dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis. DBS Indonesia senantiasa menjaga momentum baik atas kinerja dan peluang pertumbuhan sepanjang tahun 2016.

Tren yang ada saat ini tidak terlepas dari era digital. Melalui komitmen kami untuk memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan (*joyful banking*), kami menerapkan kebijakan strategis yang mengedepankan kebutuhan nasabah dalam pengembangan layanan dan inovasi produk. Upaya ini terus digiatkan sepanjang tahun 2016, sehingga memberikan manfaat lebih bagi seluruh nasabah yakni menjadi mudah, cerdas, dan menyenangkan.

The domestic economy in 2016 recorded quite a strong performance and grew by 5%, higher than 4.9% growth rate in 2015. Inflation in the country in 2016 has been relatively restrained at a low level at 3.5% (yoy), while in 2015 it was 6.4%.

The financial system remained stable, supported by the resilience of the banking industry. In 2016, the capital adequacy ratio (CAR) was still high at 22.69%. These conditions reflected the Bank's robustness in overcoming the economic pressure, in the midst of limited economic growth, and rising non-performing loans. The Non Performing Loan (NPL) was in the range of 2.9% (gross) and 1.2% (net).

Growth in Third Party Funds (TPF) in 2016 recorded a growth of 9.6%, a slight increase compared with the previous year's growth of 7.3%. TPF growth was supported by funds from tax amnesty program.

In the future, the phase of the global economic recovery is expected to continue, mainly driven by improved export performance, and rising investment which is supported by banking and non-bank financing.

## Analysis on the 2016 Bank's Performance Strategic Policy

In the face of fast changes and business dynamics in the banking industry, we commenced the start of the year 2016 with optimism to achieve growth by implementing various strategic policies. DBS Indonesia continues to maintain good momentum of the performance and growth opportunities throughout 2016.

The current trend is always linked to digital era. Through our commitment to provide pleasant banking experience (*joyful banking*), we apply a strategic policy that prioritize the needs of customers in the development of service and product innovation. These efforts were intensified throughout 2016, thus providing more benefits for all customers: easier, smart, and fun.

Strategi DBS Indonesia pada tahun 2016 lainnya adalah sebagai berikut:

- Mencapai target keuangan melalui sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit serta menjaga kecukupan provisi kredit.
- *Digital banking* sebagai fondasi untuk masa depan Bank.
- Meningkatkan kesehatan Bank dengan menindaklanjuti temuan audit baik eksternal maupun internal.

Kebijakan strategis dalam bidang operasional dilakukan berupa peningkatan dan pemeliharaan kesinambungan kegiatan operasional secara menyeluruh. Dalam bidang keuangan, Bank senantiasa menjaga kesehatan keuangan dengan melakukan keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana yang efisien serta menjaga likuiditas dan kondisi rasio NPL yang sehat. Dalam bidang pemasaran, Bank senantiasa menjaga nasabah yang sudah ada dengan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dan diikuti dengan peluang pengembangan ekspansi pasar yang terukur dengan memasuki segmen pasar baru yang prospektif melalui analisis dan perhitungan yang matang. Secara bersamaan, kami juga menjalin kerjasama dengan jaringan global DBS Group sehingga dapat memberikan produk dan layanan baru yang inovatif.

Sebagai bentuk komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dan inovasi produk, DBS Indonesia telah menjalin kerjasama dengan beberapa Manajer Investasi di Indonesia, antara lain PT Batavia Prosperindo untuk menyediakan berbagai produk investasi yang kompetitif. Selain itu, DBS Indonesia menggunakan skema *Strategic Asset Allocation* bekerja sama dengan pihak ketiga dalam melakukan alokasi aset yang optimal yang disesuaikan dengan profil keuangan, profil risiko dan horizon investasi setiap nasabah.

Untuk memperkuat unit bisnis *Bancassurance* di Bank, di awal tahun 2016, DBS Indonesia menjalin kerjasama strategis dengan Manulife Insurance, yang mencakup asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan asuransi lainnya. Bentuk kerjasama strategis ini ditunjukkan dengan peluncuran dua produk, yakni *Mi Wealth Protection* yang telah membukukan Uang Pertanggungan diatas Rp 50 miliar dalam 5 bulan dan produk *Mi Treasure Ultimate Protection* yang telah membukukan Uang Pertanggungan sebesar Rp 231 miliar dalam 2 bulan.

Strategy of DBS Indonesia in 2016 is as follows:

- Accomplishing financial objectives through the synergy of business units and credit risk units and to maintain adequate credit provision.
- Digital banking as a foundation for the future of the Bank.
- Improving the soundness of the Bank to follow up on the findings of both external and internal audit.

Strategic policy in operations was implemented by sustainable improvement and maintenance of overall operational activities. In the finance, the Bank continued to maintain financial soundness by balancing between funds sources and the efficient use of funds as well as maintaining liquidity and sound NPL ratio condition. In the field of marketing, the Bank continued to retain existing clients by providing the best service to customers followed by measured development of market expansion in entering a prospective new market segment through careful analysis and calculation. Simultaneously, we also established collaboration with DBS Group's global network so as to provide innovative new products and services.

As a commitment to provide the best service and product innovation, DBS Indonesia has established cooperation with a few investment manager in Indonesia. One of them is with Batavia Prosperindo to provide various competitive investment products. In addition, DBS Indonesia used Strategic Asset Allocation scheme in collaboration with third parties in conducting an optimal asset allocation adjusted to financial profile, risk profile and investment horizon of each customer.

To strengthen Bancassurance business unit in the Bank, in early 2016, DBS Indonesia established strategic cooperative with Manulife Insurance covering health insurance, life insurance and other forms of insurance. This strategic cooperation is demonstrated by the launch of two products, namely *Mi Wealth Protection* who have booked the amount insured above Rp 50 billion in 5 months and *Mi Treasure Ultimate Protection* product that have posted amount insured of Rp 231 billion in 2 months.

Bank juga sangat aktif dalam mengembangkan *digital banking* yang salah satunya ditunjukkan dengan peluncuran *mobile banking* di tahun 2016. Bank menghadapi era digital dengan serius agar Bank dapat bersaing baik dengan sesama kalangan perbankan maupun dengan industri substitusi perbankan yang mengandalkan penggunaan digital.

## Pencapaian 2016

Dengan berbagai kebijakan strategis yang diterapkan sepanjang tahun 2016, kami mampu meningkatkan kinerja usaha Bank. Pendapatan bunga bersih tumbuh 20,66% atau sebesar Rp 457,90 miliar menjadi Rp 2,67 triliun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,22 triliun. Sedangkan pendapatan bunga mencapai Rp 4,78 triliun sedikit menurun 1,32% dibandingkan pada tahun 2015 mencapai Rp 4,84 triliun. Penurunan ini sejalan dengan penurunan pinjaman yang diberikan pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Meski demikian, beban bunga Bank pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 2,10 triliun, mengalami penurunan 19,86% atau sebesar Rp 521,65 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 2,63 triliun. Penurunan ini, di antaranya disebabkan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka.

Pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp 866,22 miliar, naik 205,17% atau Rp 582,37 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 283,85 miliar. Sementara beban operasional lainnya, pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 2,71 triliun, naik 12,98% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,40 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan sebesar Rp 1,06 triliun, naik 19,80% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 882,13 miliar. Hal ini terjadi akibat adanya kenaikan pada kredit bermasalah. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2016 sebesar 89,55%.

Ditengah kondisi yang penuh tantangan sepanjang tahun 2016, Bank mencatat jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 40,11 triliun relatif sedikit turun 2,58% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 41,17 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penyaluran kredit ke sektor pertanian dan perikanan serta industri yang masing-masing turun sebesar 15,95% dan 8,45% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Meski demikian,

The Bank was also very active in developing digital banking, one of which is shown with the launch of mobile banking in 2016. Bank addressed the digital era seriously in order for the Bank to survive in competition with other banks and other non-banking industries that rely on the use of digital.

## Achievement 2016

With a variety of strategic policies implemented throughout 2016, we were able to improve the performance of the Bank. Net interest income grew 20.66% or Rp 457.90 billion to Rp 2.67 trillion from Rp 2.22 trillion in 2015. However, interest income reached Rp 4.78 trillion slightly decreased by 1.32% compared to Rp 4.84 trillion in 2015. This decline was in line with the decline in loans in 2016 compared to 2015. However, the Bank's interest expense in 2016 in the amount of Rp 2.10 trillion was down by 19.86% or Rp 521.65 billion compared to 2015 in the amount of Rp 2.63 trillion. This decrease is caused by a decrease in interest expense from time deposits.

Other operating income was posted at Rp 866.22 billion, up 205.17%, or Rp 582.37 billion compared to the previous year in the amount of Rp 283.85 billion. Meanwhile, other operating expenses, in 2016 was Rp 2.71 trillion, up 12.98% compared to Rp 2.40 trillion in 2015. This increase was primarily due to an increase in the allowance for impairment losses on financial assets and non financial assets in the amount of Rp 1.06 trillion, up 19.80% over the previous year in the amount of Rp 882.13 billion. This happens due to the increase in non-performing loans. The ratio of operating expenses to operating income (Operational Efficiency) in 2016 was 89.55%.

Amid challenging conditions throughout 2016, the Bank recorded the amount of loans disbursement by Rp 40.11 trillion, relatively down 2.58% compared to Rp 41.17 trillion in 2015. The decrease was mainly due to lending to the agriculture and fisheries sectors and industries, each of which decreased by 15.95% and 8.45% compared to the previous year. However, business services sector grew 23.85%, construction grew 11.27%, and other sectors

sektor jasa-jasa dunia usaha tumbuh 23,85%, konstruksi tumbuh 11,27%, serta sektor lainnya yang tumbuh 55,72% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Untuk kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL), secara bruto, pada tahun 2016 tercatat sebesar 3,74% turun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 4,16%.

Sementara itu, jumlah simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 44,00 triliun naik 10,09% atau sebesar Rp 4,03 triliun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 39,97 triliun. Kenaikan jumlah simpanan nasabah ini sebagian besar didorong oleh dana repatriasi program Amnesti Pajak. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank senantiasa mendukung program Pemerintah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

## Tantangan 2016 dan Langkah Penyelesaiannya

Beberapa tantangan dan langkah penyelesaian yang dilakukan Bank dalam menciptakan pertumbuhan kinerja sepanjang tahun 2016 antara lain adalah kegiatan sektor riil yang masih rendah yang diakibatkan baik oleh perkembangan dalam negeri seperti terbatasnya infrastruktur, rendahnya pengeluaran Pemerintah, maupun oleh gejala perkembangan global berupa harga minyak dan komoditi yang masih rendah, krisis di Tiongkok, *Brexit*, serta hasil pemilihan presiden Amerika Serikat.

Menghadapi hal ini, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman, mengingat kondisi ekonomi yang melambat pada tahun 2016. Langkah lainnya adalah melengkapi manajemen tim SAM (*Special Assets Management*) pada awal tahun untuk meninjau profil debitur yang disertai dengan fokus pada tindakan perbaikan yang intensif.

## Analisis Prospek Usaha

Pada masa mendatang, Bank Indonesia memperkirakan bahwa perekonomian dalam negeri pada tahun 2017 tumbuh lebih tinggi dan berada pada kisaran 5% – 5,4%. Investasi diperkirakan meningkat dan didukung oleh pembangunan infrastruktur Pemerintah serta perbaikan investasi swasta yang berkelanjutan. Ekspor juga diperkirakan meningkat seiring dengan membaiknya harga komoditas yang menjadi produk utama ekspor Indonesia.

rose 55.72% compared to the previous year. For Non-Performing Loans (NPL), on a gross basis, in 2016 stood at 3.74% down compared to 4.16% in 2015.

Meanwhile, total customer deposits was Rp 44,00 trillion, up 10.09% or Rp 4.03 trillion from Rp 39.97 trillion in 2015. The increase in total customer deposits was largely driven by repatriated funds from Tax Amnesty program. This also showed that the Bank continued to support the Government in creating a good economic growth.

## 2016 Challenges and Solutions

Some of the challenges and steps to resolve taken by the Bank in creating growth performance throughout 2016 include slow activities of the real sector due to both domestic developments such as lack of infrastructure, lack of government expenditure, as well as the turmoil in the global developments such as low prices of oil and commodity, crisis in China, *Brexit*, as well as the results of the US presidential election.

To deal with this, the Bank applies prudential principle in lending, given the economic conditions in 2016. Another step is to complete a new team of Special Assets Management (SAM) at the beginning of the year to review the debtor's profile, along with a focus on intensive improvement actions.

## Analysis on Business Prospects

In the future, Bank Indonesia predicts that domestic economy in 2017 will grow higher and is in the range from 5% to 5.4%. Investment is expected to rise and is supported by government infrastructure development as well as improvement in sustained private investment. Exports are also expected to increase in line with the improvement in prices of Indonesia's main export commodities. In terms of consumption, increased income accompanied with



Dari sisi konsumsi, meningkatnya penghasilan masyarakat yang diiringi oleh terkendalinya inflasi mendukung tetap kuatnya permintaan domestik pada masa mendatang. Selain itu, sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan implikasi pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial, pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2017 diperkirakan lebih baik.

Dalam kurun waktu 1, 3 dan 5 tahun ke depan, DBS Indonesia telah menetapkan rencana jangka pendek, menengah dan panjang untuk memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit UKM, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi *Cross-selling* untuk berbagai pelanggan/segmen produk. Disamping itu, melanjutkan keberhasilan dari tahun-tahun sebelumnya dan untuk memperkuat posisi Bank dalam bisnis retail, Bank memiliki inisiatif untuk mengambil alih bisnis *Consumer Banking* ANZ di Indonesia yang diharapkan dapat menciptakan nilai yang signifikan dalam rangka pengembangan usaha Bank. Hal ini juga masih sejalan dengan arah kebijakan Bank dalam mengembangkan strategi *digital banking* di tahun 2017 serta pada masa mendatang.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyediaan layanan *trade finance*, *supply chain* dan *cash management*, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan *end-to-end*. Disamping itu dari segi pembiayaan korporasi, Bank akan terus memasuki peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

controlled inflation will support strong domestic demand in the future. Moreover, in line with increased economic activity and implications of monetary expansion and macroprudential policy easing, credit growth and Third Party Fund (TPF) in 2017 is expected to be better.

Within a period of 1, 3 and 5 years ahead, DBS Indonesia has established short, medium and long-term plans that have been set to strengthen the core strategies of the Bank to develop SMEs credit, expansion of Trade Finance product and increased penetration of cross-selling to various customer/product segment. Besides, continuing the success of previous years and to strengthen the Bank's position in the retail business, the Bank has the initiative to take over the ANZ Consumer Banking business in Indonesia which is expected to create significant value for The Bank's business development. It is also still in line with the policy direction of the Bank in developing digital banking strategy in 2017 as well as in the future.

Credit growth will be carried out with regard to the prudential principle by increasing expertise in the Bank's primary targeted industries and constantly improving in the credit process end-to-end.

Banks also have quite a strong products such as the provision of trade finance services, supply chain and cash management, network origination, international payment and Rupiah clearing services, which could boost the Banks' growth. The Bank-owned regional connectivity and network of branch offices in Indonesia will support the Bank to serve the trade flows end-to-end. In addition, in terms of corporate financing, the Bank will continue to enter the opportunities to cross-sell other activities such as project financing and syndication services.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dalam rangka menekan pertumbuhan *Non-Performance Loans* tersebut, Bank aktif melakukan pengawasan dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

Kami memandang optimis mengenai prospek usaha masa mendatang di mana kondisi pertumbuhan ekonomi diperkirakan di atas 5% dengan tingkat inflasi yang rendah di bawah 5% dengan kondisi politik yang relatif stabil. Bank akan melihat berbagai peluang bisnis yang ada dengan terutama berfokus kepada perluasan lini sektor konsumen, peningkatan bisnis sektor UKM dan pengembangan *digital banking*.

## Perkembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di DBS Indonesia mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik. Bagi kami, GCG didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran Bank untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Adapun tujuan penerapan GCG di lingkungan bisnis DBS Indonesia adalah untuk:

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Bank;
- Terlaksananya pengelolaan Bank secara profesional dan mandiri;

Although the Bank aims to continue to increase credit growth, but the Bank still conducting surveillance of credit provision by applying the principle of prudence in lending. Banks also realized that in line with the increase in credit, it will be possible their troubled loans due to various factors, both internal and external. In order to suppress the growth of Non-Performance Loans, the Bank actively monitoring by implementing Proactive Account Management system as a surveillance tool.

We look optimistic about the future business prospects in which the economic growth is estimated at above 5% with a low inflation rate below 5% and a relatively stable political conditions. The Bank will see a variety of existing business opportunities which primarily focuses on the expansion of its line of consumer sector, SMEs business improvement and development of digital banking.

## Developments and Application of Good Corporate Governance

The application of good corporate governance (GCG) at DBS Indonesia referred to Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks and other laws and regulations that refers to the implementation of GCG practices. For us, good corporate governance is defined as thinking and working pattern in all levels of the Bank to improve transparency and accountability for the creation of an efficient and effective management system. In the management of resources and effort, GCG is the cornerstone of the implementation of management's responsibility to shareholders and other stakeholders. GCG implementation in DBS Indonesia is directed and governed by Board of Directors and supervised its implementation by the Board of Commissioners.

The purpose of the application of GCG in the DBS Indonesia business environment is to:

- Maximize the value of the company by improving the application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in the implementation of the Bank's activities;
- Implementation of professional and independent Bank management;

- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan; serta
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.
- Establishment of decision-making process by all organs of the Company based on high moral values and adherence to prevailing laws and regulations;
- Implementation of corporate social responsibility towards stakeholders; and
- Increase conducive national investment climate, particularly in the financial and banking sector.

Pada tahun 2016, kami telah melakukan swa nilai GCG (*self assessment GCG*) untuk periode laporan per 31 Desember 2016 dan berhasil memperoleh nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Pencapaian ini merupakan kerja keras yang dilakukan seluruh elemen di Bank dalam mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

In 2016, we have conducted self assessment of GCG for the reporting period of December 31, 2016 and managed to obtain a composite score of 2 (Adequate Governance). This achievement represents the hard work of all elements in the Bank in implementing a robust framework included the establishment of governance structures, governance process and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the structures and infrastructure of the Bank's governance so that the process of implementing the principles of good corporate governance produces good results that correspond the Bank's stakeholder expectations.

## Penilaian Kinerja Komite-Komite yang Berada di Bawah Direksi

Sepanjang tahun 2016, Direksi dibantu oleh enam komite yang telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sangat baik, sehingga sangat membantu Direksi dalam merumuskan dan mengambil keputusan strategis baik jangka pendek, menengah, maupun panjang. Komite-komite di bawah Direksi tersebut meliputi Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability* (ALCO), *Business Control Committee* (BCC), serta *IT Steering Committee*.

## Performance Assessment on Committees under Board of Directors' Supervision

Throughout 2016, the Board of Directors assisted by 6 (six) committees who have run the functions and duties very well, so that help the Board of Directors in formulating and taking strategic decisions for short term, medium and long term. Committees under the Board of Directors include the Operational Risk Committee, Market Risk and Liquidity Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), as well as the IT Steering Committee.

## Komite Risiko Operasional

Komite Risiko Operasional (ORC) dibentuk untuk mengawasi secara komprehensif dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional. Pada tahun 2016, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Meninjau kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan RMG *Operational Risk* di tahun 2016.
- Menyetujui laporan profil risiko DBS Indonesia yang diajukan di tahun 2016.
- Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.
- Review of new policies and related revisions to the RMG Operational Risk in 2016.
- Approve risk profile report of DBS Indonesia report submitted in 2016.
- Review several improvement processes to reduce operational risk.

## Operational Risk Committee

Operational Risk Committee (ORC) was established to oversee a comprehensive manner and provide guidance related to operational risk management. In 2016, Operational Risk Committee had carried out supervisory function that include the following:

## Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya. Pada tahun 2016, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan *ALCO Book*.
- Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

## Komite Risiko Kredit

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil. Pada tahun 2016, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- Mengesahkan DBS Indonesia *Credit Risk Management Framework*;
- Mengkaji ulang Kebijakan *Core Credit Risk Policy* (CCRP); serta
- Mengkaji ulang *Terms of Reference* untuk Komite Kredit.

## Asset and Liabilities Committee (ALCO)

ALCO dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin* (NIM), manajemen likuiditas dan manajemen *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) struktural. Pada tahun 2016, Komite ALCO telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Peran aktif yang berkelanjutan dalam melakukan analisa dan membentuk neraca berdasarkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau LDR untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada LDR yang optimal, dengan likuiditas yang aman; serta menggunakan FTP sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi Bank;

## Market Risk and Liquidity Committee

This committee serves as an executive forum for discussion and decision making on all aspects of market and liquidity risks and its management. In 2016 the Market and Liquidity Risk Committee has conducted monitoring functions as follow:

- Approval of annual market risk limits review for T&M Trading Book, T&M Banking Book and ALCO Book.
- Approval of annual MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.
- Endorsement of market and liquidity risk policies and frameworks for BOC approval.

## Credit Risk Committee

This committee serves as an executive forum to discuss and make decisions about all aspects of credit risk management to ensure that the Bank has always followed the credit policy and to ensure good governance implementation related to all credit decision that has been taken. In 2016 the Credit Risk Committee has conducted oversight functions as follow:

- Approve DBS Indonesia Credit Risk Management Framework;
- Review the Core Credit Risk Policy (CCRP); and
- Review the Terms of Reference for the Credit Committee.

## Asset and Liabilities Committee (ALCO)

ALCO was established to oversee the quality and stability of the net interest margin (NIM), liquidity management and structural Foreign Exchange/Interest Rate (FX/IR) management. In 2016, ALCO Committee has carried out supervisory functions include the following:

- Active role to continuously analyze and establish the balance sheet based on the combination of the analysis presented in the meeting, the information from the Business Unit, and the actual data bank. For example: ALCO actively review and monitor the LDR to ensure that the Bank operates in the optimum LDR with a secure liquidity as well as using FTP as a means to establish the balance sheet in accordance with the Bank's strategy;

- Melakukan ulasan terhadap proposal Unit Bisnis pada setiap produk atau inisiatif baru dan memberikan dukungan dan/atau saran; serta
- Menganalisa kebutuhan dana jangka panjang Bank dan mengambil keuntungan dari ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd dimana juga dapat bertindak sebagai kontigensi likuiditas.

### **Business Control Committee (BCC)**

BCC berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, monitoring dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Pada tahun 2016, pelaksanaan tugas BCC antara lain:

- Pengkajian ulang untuk *conflict of interest* – penilaian kepada unit yang memasukkan suku bunga indikasi. Ini adalah pengkajian tahunan untuk memastikan kontrol yang cukup dalam mencegah adanya *conflict of interest*; serta
- Memberikan rekomendasi untuk memastikan penjualan bond kepada Nasabah retail dimasukkan ke dalam sistem sebelum akhir hari *cut off*.

### **IT Steering Committee**

Komite ini bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan. Pada tahun 2016, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh *IT Steering Committee* antara lain:

- Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan;
- Pengawasan implementasi proyek aplikasi baru perbankan retail dan korporasi di tahun 2016, seperti aplikasi *digibank by DBS*, *RM Mobility* dan *Leaps*; serta
- Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Regulator (BI dan OJK) dan perkembangan Peraturan Pemerintah (PP) No 82 tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.

- Conduct review on Business Unit proposals on every new products or initiatives and provide support and or advice; and
- Analyze the long-term funding needs and take advantage of the availability of foreign credit facility from DBS Bank Ltd which can also operate as contingency liquidity.

### **Business Control Committee (BCC)**

BCC plays a role in monitoring overall risks arising from the activities of the business unit, including the processes that occur in the beginning to the end. To help the effectiveness of risk management at the business unit where the focus of BCC is to identification, monitoring and resolve of problems related to the control/risk. In 2016, the implementation of the BCC tasks include:

- A review of conflict of interest-an assessment on the unit that enters interest rate indication. This is an annual assessment to ensure sufficient control to prevent any conflict of interest; and
- Provide recommendations to ensure the sale of bonds to retail customers is recorded in the system before the end of day cut off.

### **IT Steering Committee**

This committee has duties to provide overall supervision on the Bank's information technology aspects and ensure the policy and implementation have been applied to maintain risk management and compliance standard in accordance with the Group's policy and legislation. In 2016, the duties and responsibilities carried out by the IT Steering Committee include:

- Monitoring the realization of the technology department and operating costs, as well as conformity to a set budget;
- Supervision of project implementation on the new retail and corporate banking applications in 2016, such as *digibank by DBS* application, *RM Mobility* and *Leaps*; and
- Compliance with regulations issued by the Regulator (BI and FSA) and the development of Government Regulation (PP) No. 82 of 2012 regarding the Implementation on System and Electronic Transactions.

## Sumber Daya Manusia

Kami menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang terpenting dalam mencapai keunggulan Bank. Kami senantiasa menempatkan karyawan sebagai mitra strategis dalam menjalankan Rencana Bisnis Bank. Pengelolaan SDM dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dalam merespon tantangan dalam industri perbankan, yang pada saat bersamaan berupaya menyesuaikan diri terhadap kebutuhan nasabah yang dinamis guna menjadi kuat dan kompetitif.

Pada tahun 2016, DBS Indonesia melalui *Human Resources Development (HRD)* terus melakukan peningkatan kinerja dengan strategi menyeluruh yang bersesuaian dengan siklus karyawan. Kami juga mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karir sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan bisnis DBS Indonesia.

Sejalan dengan tujuan Bank untuk meningkatkan kesadaran terhadap pengawasan, maka Bank lebih fokus pada peningkatan pemahaman karyawan atas risiko dari pekerjaan yang mereka lakukan sehingga akan meningkatkan kualitas pekerjaan dan disaat yang sama menurunkan kesalahan. Di sisi lain, Bank telah memiliki panduan perilaku serta peraturan perusahaan yang menjadi pedoman karyawan dalam melakukan pekerjaannya dan yang mengatur pemberian sanksi atas kesalahan yang dilakukan karyawan, jika ada. Untuk menjaga kinerja karyawan, Bank memahami bahwa karyawan memerlukan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka.

Hingga akhir tahun 2016, jumlah karyawan DBS Indonesia tercatat sebanyak 1.663 orang, tumbuh 4,85% dibandingkan pada tahun 2015 yang mencapai 1.586 orang. Peningkatan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan kebutuhan dan Rencana Bisnis Bank pada tahun berjalan.

## Human Resources

We recognize that the Human Resources (HR) is the most important factor to accomplish Bank excellence. We always put employees as a strategic partner in executing the Bank's Business Plan. HR management is done by mobilizing all resources and capabilities in responding to the challenges in the banking industry, which at the same time attempting to adapt to the dynamic needs of customers in order to become strong and competitive.

In 2016, DBS Indonesia through the Human Resources Development (HRD) continue to improve the performance of the overall strategy corresponding to the cycles of employees. We also adopted a competency-based strategies in workforce planning, selection and recruitment, training and development, performance management and career management as measures to support the business development of DBS Indonesia.

In line with the Bank's goal to raise awareness on supervision, the Bank focused on increasing employees' understanding to the risks of the work they do so that it will improve the quality of work and at the same time lowering the error. On the other hand, the Bank has had manual on behavior and company regulations that become guidelines for employees to do their work and govern sanctions on employees' fault, if any. To maintain the performance of employees, the Bank realized that employees need a balance between work and their personal lives.

By the end of 2016, the number of employees of DBS Indonesia were 1,663 people, grew 4.85% compared to 1,586 people in 2015. The increase in the number of employees is in line with Bank's needs and business plan in the current year.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) merupakan bentuk komitmen Bank terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Implementasi kegiatan CSR juga merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah kontribusi berkelanjutan Bank untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Menyadari pentingnya penerapan program dan kegiatan CSR, kami memfokuskan penyelenggaraan program CSR di sektor kewirausahaan sosial di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan komitmen Grup DBS yang memiliki komitmen untuk memberi kontribusi pada pengembangan kewirausahaan sosial di wilayah Asia. Selain melibatkan masyarakat, kegiatan CSR yang diselenggarakan mengikutsertakan karyawan DBS Indonesia. Hal tersebut dilaksanakan guna memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi dan peduli kepada lingkungan sekitar. Selain itu, menurut survei internal di DBS Indonesia, ditemukan bahwa dengan berpartisipasi menjadi relawan, karyawan Bank dapat meningkatkan jejaring, kerja sama tim, memperoleh kepuasan diri, mendorong pengembangan karir serta mencapai tujuan pengembangan pribadi masing-masing.

DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi sektor ini untuk berkembang, dan kegiatan sukarelawan melibatkan karyawan dalam melakukan edukasi kepada anak yatim piatu sebagai salah satu perwujudan program relawan. Bank masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut. Fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua program yakni program kemitraan dan program DBS Indonesia.

## Corporate Social Responsibility

Implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program is a form of the Bank's commitment to the community and environment in conducting its business activities. Implementation of CSR activities are also part of the fulfillment of the Bank's compliance to the Act No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and Government Regulation No. 47 Year 2012 on Social and Environmental Responsibility Company. The main principle of the implementation of CSR programs Bank's ongoing contribution to create social environment, quality of life and well-being of a better society.

Recognizing the importance of the implementation of the programs and activities of CSR, we focus on the implementation of CSR programs in social entrepreneurship sector in Indonesia. It is in line with the commitment of DBS Group to contribute in the development of social entrepreneurship in the region. In addition to involving the community, organized CSR activities also includes employees of DBS Indonesia. This is done in order to give employees an opportunity to contribute and care for the environment. In addition, according to an internal survey in DBS Indonesia, it turns out that by participating as volunteers, employees of the Bank are able to improve networking, teamwork, gain self-satisfaction, encourage career development and achieve personal development goals respectively.

DBS Indonesia has organized various CSR activities, including social entrepreneurship programs to help create a more conducive ecosystem for the sector to expand, and to volunteer in activities involving employees educating orphans as one embodiment of the volunteer program. Banks are still putting social entrepreneurship development program as the main agenda of CSR partnered with institutions that have a focus on the same interest. The focus of the Bank's CSR activities are divided into two initiatives: Partnership Programme and DBS Indonesia Programme.

Melalui berbagai program yang terselenggara pada tahun 2016, Bank mendapatkan laporan bahwa program-program tersebut memiliki manfaat signifikan bagi para penerima kegiatan. Bank memperoleh timbal balik yang positif dalam seluruh aktivitas melalui beberapa catatan perbaikan. Dalam beberapa kegiatan, Bank berhasil membantu lebih dari 50 Wirausaha Sosial di seluruh Indonesia melalui berbagai program diskusi interaktif. Begitu pula dengan program literasi keuangan yang memberikan wawasan lebih luas kepada para peserta bagaimana mengelola keuangan mereka.

DBS Indonesia telah mengalokasikan dana program dan kegiatan CSR pada tahun 2016 sebesar Rp 1,5 miliar. Peningkatan alokasi dana tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keuangan Bank dan telah ditetapkan melalui perencanaan sebelumnya.

## Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2016, terdapat penambahan anggota Direksi yakni Tjit Siat Fun yang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan. Tjit Siat Fun telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan atas Pencalonan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan DBS Indonesia efektif sejak 4 Mei 2016. Penambahan anggota Direksi ini bertujuan untuk memperkuat kinerja sejalan dengan perkembangan usaha Bank. Dengan demikian, komposisi anggota pada tahun 2016 sebagai berikut:

Through various programs held in 2016, the Bank received a report that these programs have significant benefits for the recipients of activities. Banks gained positive feedback in all activities through some improvement records. In some activities, the Bank managed to help more than 50 Social Entreprises in Indonesia through a variety of interactive discussion program. Similarly, the financial literacy program that provides greater insight to the participants on how to manage their financials.

DBS Indonesia has allocated CSR's programs and activities fund in 2016 amounted Rp 1.5 billion. The increase in the fund allocation has no significant effect on the Bank's financial and been established through previous planning.

## Changes in the Composition of Board of Directors

In 2016, there was an addition of the Board of Directors in which Tjit Siat Fun served as Compliance Director. Tjit Siat Fun has passed the Fit and Proper Test on Nomination of Director who oversee compliance function of DBS Indonesia since May 4th, 2016. The addition of members of the Board of Directors aims to strengthen the Bank's performance in line with the its business. Thus, the composition of the members in 2016 as follows:

Jabatan	Nama/Name	Position
Presiden Direktur	Paulus Sutisna	President Director
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Steffano Ridwan	Director
Direktur	Chua Cheong Ghee	Director
Direktur	Woo Yew Meng	Director
Direktur	Wiwig Wahyu Santoso	Director
Direktur	Tan Teck Eng	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Wawan Salum	Director



## Apresiasi

Kami percaya perolehan yang didapat pada tahun 2016 menjadi cerminan dan prospek usaha bagi kami pada masa mendatang untuk mampu meraih pencapaian yang lebih tinggi. Tentunya hal tersebut membutuhkan kerja keras dan kerja cerdas dari Direksi, Dewan Komisaris, beserta seluruh karyawan dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan terhadap Bank.

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan untuk mengelola Bank. Kepada Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya dalam melakukan pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi guna menjaga kinerja Bank tetap solid. Direksi juga mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada seluruh karyawan atas kerja keras, dedikasi, serta inovasi dalam pengembangan aktivitas bisnis Bank.

Kepada seluruh mitra kerja, Nasabah, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan. Kami tetap optimis dapat terus memberikan nilai tambah dan menciptakan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

## Appreciation

We believe the acquisition acquired in 2016 to be a reflection and prospects for us in the future to be able to achieve higher performance. Of course it requires hard work and smart work of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all employees to maintain and enhance the confidence of all stakeholders of the Bank.

We would like to thank the shareholders who have given confidence to manage the Bank. To the Board of Commissioners, our gratitude and highest appreciation in monitoring and providing advice to the Board of Directors in order to maintain the Bank's performance remains solid. The Board of Directors also thank and appreciate to all employees for their hard work, dedication, and innovation in the development of the Bank's business activity.

To all partners, customers and other stakeholders, our highest appreciation for the trust given. We remain optimistic to continuously provide added value and create sustainable growth performance.

## Paulus Sutisna



Presiden Direktur  
President Director

# Direksi

Board of Director



**Woo Yew Meng**  
Direktur Teknologi dan Operasional  
Technology and Operation Director

**Tan Teck Eng**  
Direktur Kredit  
Credit Director

**Rudy Tandjung**  
Direktur Strategi dan Perencanaan  
Strategy and Planning Director

**Tjit Siat Fun**  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director

**Peter Suwardi**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director

**Chua Cheong Ghee\***  
Direktur Keuangan  
Finance Director

**Satia Indrarini**  
Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Human Resources Development Director

**Paulus Sutisna**  
Presiden Direktur  
President Director

**Wawan Salum**  
Direktur Perbankan Konsumer  
Consumer Banking Director

**Steffano Ridwan**  
Direktur Perbankan SME  
SME Banking Director

**Wiwig Wahyu Santoso**  
Direktur *Treasury and Markets*  
Treasury and Markets Director

\* Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 2 Januari 2017  
Resigned as Director with effective date as of 2 January 2017

Catatan: Direksi DBS Indonesia mengenakan seragam tenun tradisional dari Toraja Melo, salah satu mitra wirausaha sosial yang didukung oleh DBS Indonesia.  
Note: DBS Indonesia's Board of Director wear traditional woven uniform from Toraja Melo, one of Social Enterprise partners which supported by DBS Indonesia.

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



**Paulus Sutisna**

Presiden Direktur  
President Director

Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2015. Sebagai bankir profesional, Paulus berpengalaman lebih dari 28 tahun dan sangat menguasai berbagai fungsi dalam industri perbankan baik untuk lini depan maupun tengah. Paulus bergabung dengan DBS Indonesia pada 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Head of Client Management of Global Banking* di HSBC Indonesia. Sebelum bekerja di HSBC, beliau bekerja selama 24 tahun menjabat berbagai fungsi di Citibank, salah satunya sebagai Managing Director dan sebagai *Head of the Multinational Franchise* di Indonesia. Beliau juga bekerja di Citi Amsterdam sebagai *expatriate* dari tahun 1999 sampai dengan 2002.

Saat ini Paulus juga merupakan anggota *Management Committee* DBS Group. Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan pelanggan, baik di *corporate banking* dan *transaction banking*, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko.

Paulus menyelesaikan pendidikan di bidang Computer Science dari University of Technology Sydney, Australia. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *End to End Process Session*, *Corporate Debt Restructuring*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)* dan *DBS Leadership Conference 2016*.

Paulus Sutisna was appointed as the President Director in 2015. As a professional banker, Paulus has more than 28 years of experience and masters a variety of functions in the banking industry both for the front and middle-line. Paulus joined DBS Indonesia in 2015. Previously, he served as the Head of Client Management of Global Banking at HSBC Indonesia. Prior to working at HSBC, he served for 24 years where he held various functions at Citibank, one of them as the Managing Director and as Head of the Multinational Franchise in Indonesia. He is also an expatriate in Citi Amsterdam from 1999 until 2002.

Currently Paulus is also a member of the Management Committee DBS Group. Although most of his career is related to customer service, both in corporate banking and transaction banking, he also has expertise related to credit and risk management functions.

Paulus completed his studies in Computer Science from University of Technology Sydney, Australia. In 2016, He has attended various seminars, trainings, and conferences including: *End to End Process Session*, *Corporate Debt Restructuring*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)* and *DBS Leadership Conference 2016*.



**Peter Suwardi**

Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director

Peter Suwardi bergabung dengan DBS Indonesia sebagai Wakil Presiden Direktur, *Head of Institutional Banking Group* pada tahun 2015. Beliau membawa 20 tahun pengalaman perbankan dan keuangan niaga untuk DBS Indonesia, membantu bank teraman di Asia ini untuk terus bertumbuh. Sebelum ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur, *Head of Institutional Banking Group*, Peter Suwardi adalah direktur untuk *Large Local Corporate Banking* di HSBC Corp Ltd

Sebelum bergabung dengan HSBC pada tahun 2013, Beliau memimpin *grup institutional client* di Citibank, NA Indonesia sebagai Direktur sejak tahun 2000. Dari tahun 1998 hingga 2000, Peter Suwardi bertanggung jawab sebagai *Credit Controller* di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Beliau memulai karirnya sebagai *International Trade Officer* di Bank Bali Cabang International Los Angeles.

Peter meraih gelar Sarjana Keuangan dari California State University dan gelar magister Business Administration dari Azusa Pacific University. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *End to End Process Session, Corporate Debt Restructuring, DBS Leadership Conference 2016, PRIDE Leaders' Programme (PLP), Leader Enhanced Assimilation Programme (LEAP)*, dan *Group Core Credit Risk Policy Elearning (Multi Language Version)*.

Peter Suwardi joined DBS Indonesia as Vice President Director, Head of Institutional Banking Group in 2015. He brings 20 years of executive banking and trade finance experience to DBS Indonesia, growing and scaling the emerging and safest bank in Asia. Prior to his appointment, Suwardi was the director for Large Local Corporate Banking at HSBC Corp Ltd.

Prior joining HSBC in 2013, he was leading the institutional client group at Citibank, N.A. Indonesia as Director since 2000. From 1998 to 2000, Peter was responsible as Credit Controller at PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. He started his career as International Trade Officer at Bank Bali Los Angeles International Branch.

Peter Suwardi received Bachelor Degree in Finance from California State University and Master of Business Administration from the Azusa Pacific University. In 2016, He has attended various seminars, trainings, and conferences including: *End to End Process Session, Corporate Debt Restructuring, DBS Leadership Conference 2016, PRIDE Leaders' Programme (PLP), Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*, dan *Group Core Credit Risk Policy Elearning (Multi Language Version)*.

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



**Tjit Siat Fun**

**Direktur Kepatuhan**  
**Compliance Director**

Tjit Siat Fun bergabung PT Bank DBS Indonesia (DBSI) pada bulan Mei 2016 sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau memiliki pengalaman selama 25 tahun di sektor perbankan, dimana 18 tahun karirnya difokuskan untuk bidang Kepatuhan. Sebelum menempati posisi saat ini, Siat Fun merupakan Direktur Kepatuhan di PT Bank MNC International, Tbk sejak Agustus 2014. Dari tahun 2010 ke 2014, Beliau menghabiskan tahun masa jabatan di Deutsche Bank AG-Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan. Karirnya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada tahun 1993 di PT Bank Central Asia, Tbk sebagai Manajer Kepatuhan dan dilanjutkan dengan Citibank N.A-Indonesia ketika dia menjabat sebagai *Vice President*-Kepatuhan dari tahun 2006 hingga tahun 2010.

Siat Fun menerima gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain *Understanding Operational Risk Management Practices For New Hires Elearning (Multi Language Version)*, *Introduction To Fair Dealing Elearning – Placing Customers At The Heart Of The Banking Experience*, *Leader Enhanced Assimilation Programme (LEAP)*, *Managing Our People In DBS: Abridged Version*, *Information Security Computer Based Training (Multi Language Version)*, *Pride Leaders' Programme (Plp)*, *Digital Bank Workshop*, *Risk Based Bank Rating For Refreshment Rmc*, *DBS Leadership Conference 2016*, *End To End Process Session*, *Anti Money Laundering Refresher Training*, *Fair Dealing Refresher Training*.

Tjit Siat Fun joined PT Bank DBS Indonesia (DBSI) in May 2016 as Compliance Director. She brings 25 years' experience in banking sector which 18 years of it is in Compliance area. Prior to her appointment, she was the Director of Compliance at PT Bank MNC International, Tbk since August 2014. During 2010 to 2014, she spent years of tenure at Deutsche Bank AG – Indonesia as Director of Compliance. Her career in banking and financial industry was started in 1993 at PT Bank Central Asia, Tbk as Manager Compliance and continued with Citibank N.A – Indonesia when she served as Vice President – Compliance from 2006 to 2010.

Siat Fun received Bachelor Degree in Accountancy from Tarumanagara University, Jakarta. In 2016, She has attended various seminars, trainings, and conferences including *Understanding Operational Risk Management Practices For New Hires Elearning (Multi Language Version)*, *Introduction To Fair Dealing Elearning – Placing Customers At The Heart Of The Banking Experience*, *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*, *Managing Our People In DBS: Abridged Version*, *Information Security Computer Based Training (Multi Language Version)*, *Pride Leaders' Programme (Plp)*, *Digital Bank Workshop*, *Risk Based Bank Rating For Refreshment RMC*, *DBS Leadership Conference 2016*, *End To End Process Session*, *Anti Money Laundering Refresher Training*, *Fair Dealing Refresher Training*.



## Satia Indrarini

Direktur  
Pengembangan  
Sumber Daya Manusia  
Human Resources  
Development  
Director

Satia Indrarini diangkat sebagai Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2006. Satia bergabung dengan DBS Indonesia pada Januari 2005 sebagai *Executive Officer* pada bagian *Human Resources Development*. Sebelumnya Beliau berkarir di JP Morgan selama 14 tahun.

Satia menyelesaikan pendidikan di bidang Hukum Perdata Universitas Trisakti, dan mendapatkan gelar master dari Binus Management School. selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *End to End Process Session*, *DBS Leadership Conference 2016*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Leader Enhanced Assimilation Programme (LEAP)*, dan *Character Building & Corporate Improvement*.

Satia Indrarini was appointed as Director of Human Resources and Development in February 2006. Satia joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer of Human Resources Development. She served for 14 years at JP Morgan prior joining DBSI.

She graduated from Trisakti University majoring in Civil Law in 1986 and received master from Binus Management School. In 2016, She has attended various seminars, trainings, and conferences including: *End to End Process Session*, *DBS Leadership Conference 2016*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*, and *Character Building & Corporate Improvement*.

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



**Steffano Ridwan**

Direktur Perbankan  
SME  
SME Banking Director

Steffano Ridwan diangkat sebagai Direktur Perbankan SME pada tahun 2015. Steffano bergabung dengan DBS Indonesia pada Maret 2008 sebagai Kepala Departemen Pinjaman Konsumer, kemudian menjadi Kepala Divisi *Consumer Banking Group* (2010), Direktur Divisi Konsumer (2013). Karir perbankanya dimulai pada tahun 1996 di Citibank. Tujuh tahun kemudian Beliau bergabung dengan Bank Standard Chartered dengan posisi terakhir sebagai Manajer Umum untuk Jaringan dan Distribusi Perbankan Konsumer. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, pernah menjadi Kepala Departemen Pinjaman Ritel di Bank Danamon. Selama karirnya, sejumlah penghargaan yang pernah diraih antara lain The Promising Young Banker Award-The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2011, "The Best Wealth Manager" di Indonesia (dari Triple A) untuk dua tahun berturut-turut di tahun 2013 dan 2014.

Steffano menyelesaikan pendidikan di bidang Keuangan dari Oklahoma State University pada 1996. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *End to End Process Session*, *Corporate Debt Restructuring*, *DBS Leadership Conference 2016*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Leader Enhanced Assimilation Programme (LEAP)*, *Advanced Corporate Credit Training*, dan CWMA.

Steffano Ridwan was appointed as the SME Banking Director in 2015. Steffano Ridwan joined DBS Indonesia in March 2008 as the Head of Consumer Finance Business. He was appointed as Head of Consumer Banking Group in August 2010, and then was promoted to Director of Consumer Banking in 2013. He started his career in 1996 in Citibank. Seven years later, he joined Standard Chartered Bank with the last position as the General Manager for Network and Distribution of Consumer Banking. Prior to joining DBS Indonesia, he was the Department Head of Retail Lending for Bank Danamon. Throughout his career, he has received numerous prestigious awards amongst which include; Winner of The Promising Young Banker Award-The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2011, "The Best Wealth Manager" in Indonesia (by Triple A) for two consecutive years in 2013 and 2014.

He Graduated from Oklahoma State of University majoring in Finance in 1996. He has attended various seminars, training, certification and conferences including: *End to End Process Session*, *Corporate Debt Restructuring*, *DBS Leadership Conference 2016*, *PRIDE Leader's Programme (PLP)*, *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*, *Advanced Corporate Credit Training*, and CWMA.



**Chua Cheong  
Ghee**

**Direktur Keuangan  
Finance Director**

Chua Cheong Ghee menjabat sebagai Direktur Keuangan pada Departemen Keuangan DBS Indonesia dari tahun 2014. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia pada April 2012 sebagai Kepala Departemen Keuangan, beliau memegang beberapa tanggung jawab dengan fokus *Finance, Treasury Operations, Market Risk, Asset & Liabilities Management* dan *Treasury & Liquidity Management* di DBS Bank Ltd. Beliau mempunyai 27 tahun pengalaman pada dunia perbankan. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Nanyang Technical Institute of Singapore pada tahun 1989 dan *Master of Business* dari Monash University Australia.

Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *Leader Enhanced Assimilation Programme (LEAP)*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *DBS Leadership Conference 2016*, dan *End to End Process Session*.

Cheong Ghee holds the position as a Finance Director under the Finance Department for DBS Indonesia since 2014. Prior to joining DBS Indonesia in April 2012 as Head of Finance, he held several responsibilities in Finance, Treasury Operations, Market Risk, Asset & Liabilities Management and Treasury & Liquidity Management in DBS Bank Ltd Singapore and has over 27 years of experience in the banking industry. He earned his Bachelor Degree in Accountancy from National University of Singapore in 1989 and Master of Business from Monash University Australia.

In 2016, He has attended various seminars, trainings, and conferences including: *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *DBS Leadership Conference 2016*, and *End to End Process Session*.



# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



### Woo Yew Meng

Direktur Teknologi dan Operasional  
Technology and Operations Director

Woo Yew Meng dikenal juga sebagai Alex Woo. Beliau berpengalaman selama lebih dari dua dekade dalam bidang teknologi perbankan untuk perusahaan yang dinobatkan sebagai bank yang paling aman di Asia selama enam tahun berturut-turut. Sebelum diangkat pada tahun 2013, Alex adalah Kepala untuk Teknologi & Operasi Bank yang dijabat sejak tahun 2012. Beliau bergabung dengan DBS Singapura pada tahun dan menjalankan berbagai peran penting selama lebih dari satu dekade. Sebelum bergabung dengan DBS, selama 11 tahun Alex Woo bergabung dengan JP Morgan Chase Bank dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President*. Sebelumnya, beliau adalah spesialis aplikasi perangkat lunak di Hewlett-Packard Singapore Ltd selama beberapa tahun.

Alex Woo meraih gelar di bidang Ilmu Komputer dan Informatika dari National University of Singapore pada tahun 1990. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *Leader Enhanced Assimilation Programme (LEAP)*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Digital Bank Workshop*, *DBS Leadership Conference 2016*, *End to End Process Session*, dan *Digital Banking Workshop QSW 2*.

Woo Yew Meng is also known as Alex Woo, is a Director of Technology and Operations for DBS Indonesia. He brings more than two decades of experience in banking technology to the Company that has been named as Asia's safest bank for six consecutive years. Prior to his appointment in 2013, Alex was DBS Indonesia's Head of Technology in 2012 and then later expanded to be Head of Technology & Operations. Alex started in DBS Singapore in 2003 and he took on several key roles over the next decade. Prior to joining DBS, he was Vice-President at JPMorgan Chase Bank for 11 years in various Technology roles. Prior to JPMorgan Chase Bank, he started his career at Hewlett Packard Singapore Ltd as Software Application Specialist for 2 years.

Alex received a Bachelor degree in Computer Science & information Systems from the National University of Singapore in 1990. He obtained his Master's in Business Administration from Henley Management College (UK) in 2003. In 2016, He has attended various seminars, trainings, and conferences including: *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Digital Bank Workshop*, *DBS Leadership Conference 2016*, *End to End Process Session*, and *Digital Banking Workshop QSW 2*.



## Wiwig Wahyu Santoso

Direktur *Treasury and Markets*  
Treasury and Markets Director

Wiwig Santoso mulai bergabung di dunia perbankan sejak tahun 1996, dengan pengalaman selama 21 tahun. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2005 sebagai *Vice President* di departemen *Treasury and Markets* dan lalu menjalankan peran sebagai *Head of Treasury and Markets* sejak 2008 sebelum kemudian menjabat sebagai Direktur *Treasury and Markets* di DBS Indonesia sejak 2015. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Beliau berkerja di ABN-Amro Bank selama 9 tahun sebagai *Head of Rates Desk*. Beliau juga aktif berperan dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia; beliau adalah *Vice President* di *ACI Financial Markets Association* Indonesia selama hampir 10 tahun. Beliau juga adalah anggota dari Indonesian *Foreign Exchange Market Committee* (Indonesia FEMC) untuk periode 2014-2016 dan 2016-2018. Beliau juga aktif dalam pembuatan *Market Code of Conduct – Brown Book*, yang sekarang menjadi standar acuan bagi industri *Treasury* di Indonesia.

Wiwig menyelesaikan pendidikan di bidang keuangan dari California State University, Fullerton, Amerika Serikat pada tahun 1995. Pada masa sekolahnya, Wiwig sempat masuk dalam Dean's list dan juga menjadi anggota Finance Association. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *Annual Compliance Refresher Course*, *Brexit Recovery & FED Hike\_Can They All Come Together*, *Cyber Security Warning*, *DBS Leadership Conference 2016*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Operational Risk Training*, dan *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*.

Wiwig Santoso joined Banking Industry since 1996, with 21 years' experience in Banking Industry. He Joined DBS Indonesia in 2005 as Vice President at Treasury & Markets Department and also served as Head of Treasury & Markets in 2008. He appointed as Treasury & Markets Director in 2015. Prior to working at DBS Indonesia, He served as Head of Rates Desk in ABN-AMRO for 9 years. He is very active in banking industry; He is the Vice President at ACI Financial Markets Association Indonesia for 10 years and also a member of Indonesian Foreign Exchange Committee (Indonesian FEMC) for 2014-2016 and 2016-2018. He is also actively involved in the production process of Market Code of Conduct – Brown Book, a book reference for Treasury Industry in Indonesia.

Wiwig received Bachelor Degree in Finance from California State University, Fullerton, United States in 1995. During his time in University, He was included in list of Dean and also a member of Finance Association. In 2016, He has attended various seminars, trainings, and conferences including: *Annual Compliance Refresher Course*, *Brexit Recovery & FED Hike Can They All Come Together*, *Cyber Security Warning*, *DBS Leadership Conference 2016*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Operational Risk Training*, and *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*.

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



**Tan Teck Eng**

**Direktur Kredit**  
**Credit Director**

Tan Teck Eng diangkat sebagai Direktur Credit pada tahun 2015. Tan Teck Eng memulai kariernya di DBS sejak tahun 1987 di DBS Singapura. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Tan Teck Eng pernah menjabat sebagai *Senior Vice President* dari *Risk Management Group* Bank DBS Beijing. Sebagai bankir profesional, Tan Teck Eng berpengalaman selama 30 tahun di dunia perbankan dan telah menempati berbagai posisi diberbagai lokasi, termasuk DBS London dan DBS Taipei. Pada tahun 1997, Beliau pindah ke OCBC Bank dan mejabat sebagai *Senior Credit Controller* dan bergabung kembali dengan DBS Group di tahun 2010, menjabat sebagai *Senior Vice President*.

Tan Teck Eng mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari National University of Singapore, dan mendapatkan gelar Master dari Nanyang Technology University, Singapore. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*, *Accelerated Senior Leaders Programme*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *DBS Leadership Conference 2016*, *End to End Process Session*, dan *Impactful Communication – Deliverable Design for Risk EXCO*.

Tan Teck Eng was appointed as Director of Credit of DBS Indonesia at 2015. He started his career at DBS Bank Ltd in 1987 at DBS Singapore. Before joining DBS Indonesia, Tan Teck Eng also served at DBS Beijing as Senior Vice President of Risk Management Group. With almost 30 years of experience in the banking industry, He has served many positions and locations, including at DBS London and DBS Taipei. In 1997, he moved to OCBC Bank as Senior Credit Controller before returning to DBS Group in 2010 as Senior Vice President.

He is graduated from the National University of Singapore with a Bachelor of Accountancy (Hons) Degree and later obtained a Master's degree from Nanyang Technology University. In 2016, He has attended various seminars, trainings, and conferences including: *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*, *Accelerated Senior Leaders Programme*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *DBS Leadership Conference 2016*, *End to End Process Session*, and *Impactful Communication – Deliverable Design for Risk EXCO*.



## Rudy Tandjung

Direktur Strategi dan  
Perencanaan  
Strategy and Planning  
Director

Rudy Tandjung diangkat sebagai Direktur pada tahun 2015. Sebelum penunjukan jabatannya, Beliau memegang peranan sebagai *Transaction Banking Head* di Permata Bank sejak tahun 2010, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015. Beliau mengenyam perjalanan panjang karier perbankan di Citibank sejak tahun 1994 hingga 2009 sebagai *Trade and Treasury Solutions Sales Head*. Rudy Tandjung memulai karirnya pada tahun 1991 sebagai *Marketing Officer* di PT Lippo Bank Cabang Melawai.

Rudy menyelesaikan pendidikan di bidang Agribisnis pada Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar Magister Bisnis Internasional dari Oklahoma City University. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *End to End Process Session*, *Corporate Debt Restructuring*, *DBS Leadership Conference 2016*, *Digital Bank Workshop*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Leading With Impact*, dan *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*.

Rudy Tandjung joined DBS Indonesia in 2015 as Director. Prior to his appointment, he was Transaction Banking Head at Permata Bank from 2010. Previously, he held a role as Commissioner at Indonesian Central Securities Depository (KSEI) since 2012 until June 2015. He cultivated his career at Citibank from 1994 to 2009 as Trade and Treasury Solutions Sales Head. Rudy started his career in 1991 as Marketing Officer at PT Lippo Bank- Melawai Branch. He was born in 1967.

Rudy received a Bachelor Degree in Agribusiness from Bogor Institute of Agriculture and Masters degree in International Business from Oklahoma City University. In 2016, He has attended various seminars, trainings, and conferences including: *End to End Process Session*, *Corporate Debt Restructuring*, *DBS Leadership Conference 2016*, *Digital Bank Workshop*, *PRIDE Leaders' Programme (PLP)*, *Leading With Impact*, and *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*.

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



### Wawan Salum

Direktur Perbankan  
Konsumer  
Consumer Banking  
Director

Wawan Salum diangkat sebagai Direktur Perbankan Konsumer di DBS Indonesia sejak 2015. Sebagai bankir profesional, Wawan berpengalaman selama 19 tahun di dunia perbankan. Wawan memulai kariernya sebagai *Marketing Manager* di General Motors pada tahun 1995. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Beliau menghabiskan lebih dari 6 tahun masa eksekutifnya di HSBC untuk berbagai peran, termasuk *Credit Card and Personal Loan Head* dan *Country Marketing Head*. Jabatan terakhirnya di HSBC adalah sebagai Direktur untuk grup *Consumer Banking*. Rekam jejak yang baik serta pengalaman ekstensifnya di industri perbankan diperoleh sejak Beliau mengambil peran sebagai *Card Marketing Director* di Citibank selama lebih dari 7 tahun. Kemudian Beliau melanjutkan perjalanan kariernya sebagai *Credit Card and Personal Loan Head* di ABN Amro Bank N.V pada tahun 2005.

Wawan meraih gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung dan Master di bidang Administrasi Bisnis dari Institut Pengembangan Manajemen, Jakarta. Selama tahun 2016, Beliau telah mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain: *Digital Banking Workshop QSW 2*, *RM Mobility Workshop*, *DBS Leadership Conference 2016*, *Digital Bank Workshop*, *Google Digital Education Day*, dan *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*.

Wawan Salum was appointed as the Director of Consumer Banking Group at DBS Indonesia since 2015. As a professional banker, Wawan has 19 years of experience in the banking world. He began his career as the Marketing Manager at General Motors in 1995. Prior to joining DBS Indonesia, he spent more than 6 years of his executive's period at HSBC for a variety of roles, including Credit Card and Personal Loan Head and Country Marketing Head. His last position at HSBC was the Director for the Consumer Banking group. His excellent track record and extensive experience in the banking industry was acquired since he took on the role as the Card Marketing Director at Citibank for more than 7 years. Then he continued his career journey as the Credit Card and Personal Loan Head at ABN Amro Bank N.V in 2005.

Wawan received Bachelor Degree in Mathematics from Bandung Institute of Technology and Master's in Business Administration from Management Development Institute, Jakarta. In 2016, He has attended various seminars, trainings, and conferences including: *Digital Banking Workshop QSW 2*, *RM Mobility Workshop*, *DBS Leadership Conference 2016*, *Digital Bank Workshop*, *Google Digital Education Day*, and *Leader Enhanced Assimilation Program (LEAP)*.

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank

# Profil Perusahaan

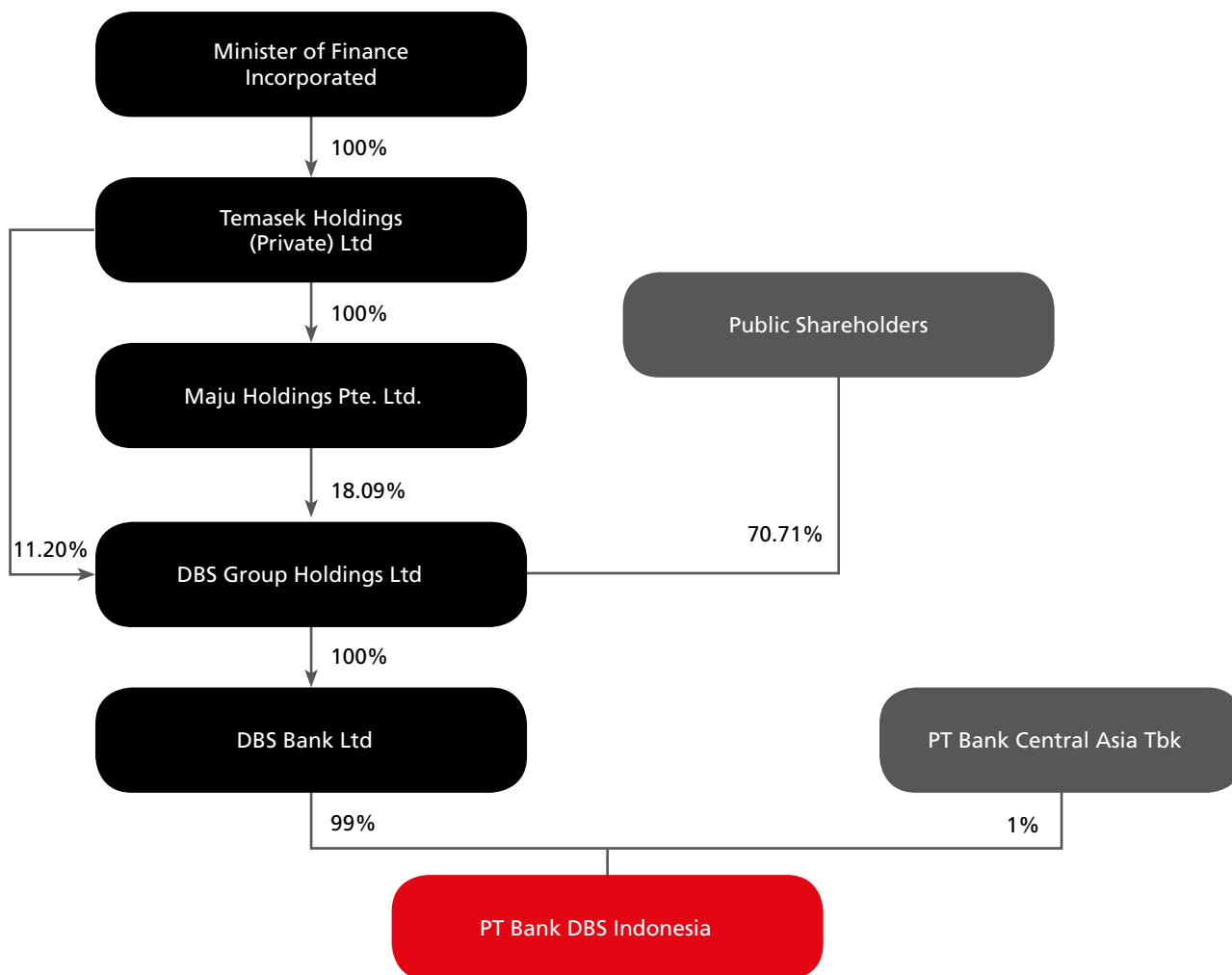
## Company Profile



Informasi Umum Perusahaan <i>Company General Information</i>		
Nama Perusahaan	PT Bank DBS Indonesia	Company Name
Bidang Usaha	Perbankan Umum Commercial Banking	Line of Business
Tanggal Pendirian	30 Juni 1989 30 June 1989	Date of Establishment
Dasar Hukum Pendirian	Izin operasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 Commercial Bank Operational License of the Minister of Finance No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989	Banking License
Modal Dasar (Juta Rp)	Rp 5,000,000	Authorized Capital (Million Rp)
Ditempatkan dan Disetor Penuh (Juta Rp)	Rp 4,254,950	Subscribed and Fully Paid up Capital (Million Rp)
Kepemilikan	DBS Bank Ltd. 99% PT Bank Central Asia Tbk. 1%	Shareholders Composition

# Kepemilikan

## Shareholding





# Sekilas Perusahaan

## Company In Brief

---



PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, suatu usaha bersama antara Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Pendiriannya kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 12 Juli 1989. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan menjadi PT Bank DBS Buana.

Selanjutnya di bulan Oktober 2000 nama Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia. DBS Indonesia merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd. (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or the “Bank”) was incorporated on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Bank Buana, a joint venture of Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. The establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on 12 July 1989. In 1997, DBS Bank Ltd acquired the shares of Mitsubishi Bank Ltd registered in PT Mitsubishi Bank Buana, then afterward changed the name to PT Bank DBS Buana.

In October 2000, the Bank was renamed PT Bank DBS Indonesia. DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd (DBS Bank) headquartered and listed in Singapore as a leading financial institution in Asia since its establishment in 1968.

Semenjak itu, DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang menjadi 1 kantor pusat, 36 kantor cabang, 5 kantor fungsional, 2 kantor Kas di 13 kota utama di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda, Bogor, dan Tangerang).

Dengan sekitar 1.600 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia, DBS Indonesia secara aktif terus berupaya mengembangkan talenta muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya.

DBS Indonesia juga berfokus pada pengembangan kewirausahaan sosial sebagai pilar program tanggung jawab sosial perusahaan serta mendorong beragam program sukarelawan untuk para karyawan dan kegiatan amal lainnya.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih sederet penghargaan bergengsi di industri perbankan dan keuangan. Kami terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi di tahun 2016, hal ini mencerminkan kekuatan DBS Indonesia dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan tim kami yang beragam dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami.

Berikut adalah beberapa pencapaian DBS Indonesia:

The Best Human Capital for Private Company dari Indonesia Human Capital Award 2016, Best Wealth Manager dari Triple A Private Banking, Wealth Management and Investment Awards 2016, Indonesia Best Employer 2016 dari AON Best Employers Indonesia 2016, Best Performance dari Indonesia Best Banking Brand Award 2016, Best Creative PR programme (DBS Young Economist Stand Up) dari Indonesia PR of the Year 2016, dan beberapa penghargaan lainnya.

Since then, DBS Indonesia has grown its branch network from 3 in 2004 to 1 head office, 36 branches, 5 functional offices, and 2 cash offices in 13 main cities in Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda, Bogor, and Tangerang).

With around 1,600 dedicated and experienced staff and a network spanning across four major islands in Indonesia, DBS Indonesia is also actively involved with local communities through its cultivation of young talents to become managers across its businesses.

DBS Indonesia also focuses on social entrepreneurship development as its Corporate Social Responsibility program while promoting various staffs volunteering activities and other charitable sessions.

Throughout its history in Indonesia, DBS Indonesia has won a number of awards that have enhanced its reputation in the banking and finance industry. In 2016, DBS Indonesia continues winning prestigious awards, reflecting DBS Indonesia's strength to grow and create big impacts to financial landscape in all Asia. We are proud that markets acknowledge our teams' diversified capabilities and our abilities to provide innovative financial solutions for our customers.

Some of DBS Indonesia's achievements are:

The Best Human Capital for Private Company from Indonesia Human Capital Award 2016, Best Wealth Manager from Triple A Private Banking, Wealth Management and Investment Awards 2016, Indonesia Best Employer 2016 from AON Best Employers Indonesia 2016, Best Performance from Indonesia Best Banking Brand Award 2016, Best Creative PR programme (DBS Young Economist Stand Up) from Indonesia PR of the Year 2016, and other awards.

# Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar Perusahaan

Vision, Mission and Core Values

## Visi

Menjadi Bank pilihan nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

## Vision

To become Bank of Customer's Choice by utilizing DBS group' networks in Asia to enjoy convenient banking experience.

## Misi

Untuk menjadi bank campuran terkemuka dengan penekanan pada bisnis UKM dan konsumen serta meneruskan *cross-sell* di semua bisnis.

## Mission

To be a leading joint venture bank with emphasis on SME and consumer businesses whilst driving continued cross selling across all businesses.

## Nilai-nilai Dasar Perusahaan Core Values (PRIDE) (PRIDE)

### Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung klien melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

### Relationship-Led

Menantang Bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; berbicaralah sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai One Bank yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

### Innovative

Berani mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlh dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajahilah ide-ide baru, besar maupun kecil.

### Decisive

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

### Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri and orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyaklah tertawa.

### Purpose Driven

Be the long-term Asian partner; to support clients through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; to serve and delight our customers.

### Relationship-Led

Challenge colleagues respectfully when you disagree with them; speak up, support, solve and think One Bank- work as a team to achieve greater results.

### Innovative

Dare to try and convert ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.

### Decisive

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

### Everything Fun!

Encourage and appreciate one another-a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

# Bidang Usaha

## Line of Business

Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap:

- *Institutional Banking*
- *Treasury & Markets*
- *Consumer Banking*

The Bank obtained its operating license as a commercial bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of Decision No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in the Decision of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and the Decision of Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Under the Bank's Articles of Association, it provides full banking services:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

# Produk dan Jasa

## Products and Services

### INSTITUTIONAL BANKING

1. **Perbankan Korporasi.** Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan yang dirancang sesuai kebutuhan seperti *syndicated finance*, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance*, dan produk-produk treasury.
2. **Segmen UKM.** Mempunyai fokus untuk menjadi bank pilihan pertama dari nasabah UKM melalui pelayanan yang handal dan produk-produk yang kompetitif.
3. **Financial Institution Group ("FIG").** Segmen FIG melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multi-finance*, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.
4. **Global Transactional Services ("GTS") dan Kustodian.** GTS menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management* dan jasa Kustodian bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM.

### INSTITUTIONAL BANKING

1. **Corporate Banking.** The corporate banking segment is focused on banking services and products tailored to the needs of customers such as syndicated financing, funding, cash management, cross border trade finance, and treasury products.
2. **SME Segment.** This segment has the focus to be the first choice of banks for SME customers through reliable services and competitive products.
3. **Financial Institutions Group ("FIG").** The FIG segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multi-finance companies, investment managers, and pension fund managers. FIG focuses on improving relationships with existing clients as well as building relationships with new potential customers.
4. **Global Transactional Services ("GTS") and Securities & Fiduciary Services.** GTS offers the best solution for Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services for corporate and SME customers.

## Treasury & Markets

1. *Foreign exchange*
2. *Interest rate*

## Consumer Banking

*Wealth Management* DBS Indonesia memberikan layanan dengan variasi lini produk berupa:

1. Simpanan Nasabah (Produk unggulan: DBS Maxi dengan fitur *Flexible Fixed Deposit-FFD*)
2. Investasi (Reksa Dana)
3. Produk *Treasury* terkait mata uang dan suku bunga (Produk Terstruktur)
4. Obligasi Pemerintah
5. *Bancassurance*
6. Kredit Tanpa Agunan
7. Kredit Kepemilikan Rumah

Selain itu, nasabah DBS Treasures juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialists* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. Akses layanan Eksklusif melalui DBS Treasures Centre
3. Penelitian Pasar
4. Kartu ATM DBS Treasures
5. Undangan ke Acara dan Seminar Eksklusif termasuk acara "*Lifestyle*" yang sedang menjadi tren di pasar
6. Gratis Tarif dan Biaya Transaksi
7. DBS Airport Assistance
8. *Safe Deposit Box*
9. Menjadi anggota DBS Asia Treasures
10. Layanan *Cross Border*

## Treasury & Markets

1. Foreign exchange
2. Interest rate

## Consumer Banking

DBS Indonesia wealth management provides services in a variety of product lines such as:

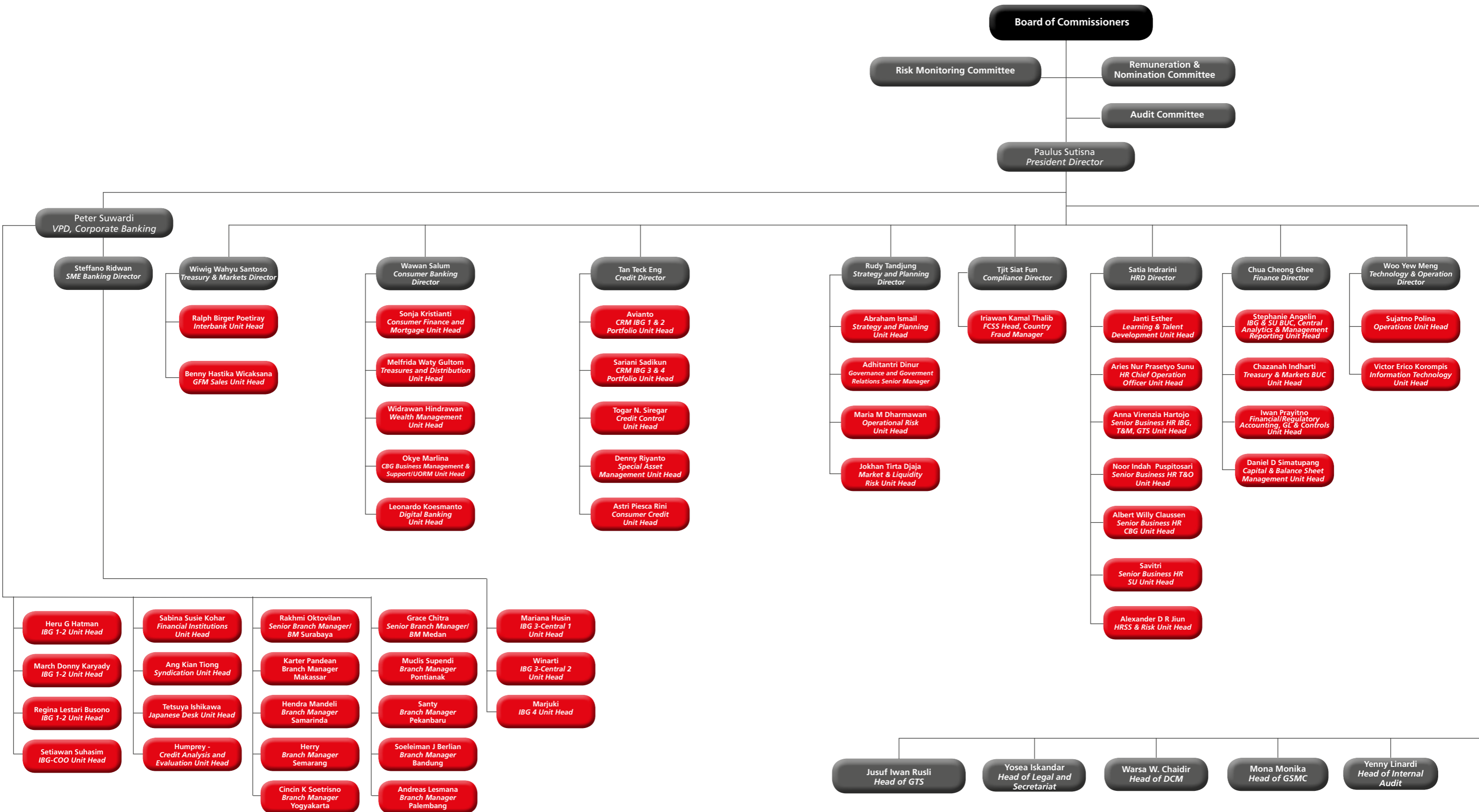
1. Customer Deposits (Main product: DBS Maxi with Flexible Fixed Deposit-FFD features)
2. Investments (Mutual Funds)
3. Currency and interest rate Treasury products (Structured Products)
4. Treasury Bonds
5. Bancassurance
6. Unsecured Loans
7. Home Loans

In addition, DBS Treasures customers also enjoy special services that provide convenience in doing banking transactions. These services include:

1. Experienced and certified Relationship Managers and Specialists
2. Exclusive access to services through DBS Treasures Centre
3. Market Research
4. DBS Treasures ATM cards
5. Invitations to attend Exclusive Events and Seminars including market trend "*Lifestyle*" events
6. Free Transaction Fees
7. DBS Airport Assistance
8. Safe Deposit Box
9. Inclusion as DBS Asia Treasures members
10. Cross Border Services

# Struktur Organisasi

## Organization Structure





**Analisa dan  
Pembahasan Manajemen**  
Management  
Discussion and Analysis



## Tinjauan Makroekonomi Macroeconomic Overview

Pada tahun 2016, berdasarkan data Bank Indonesia, perekonomian dunia mulai membaik terutama didukung oleh pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dan Tiongkok. Perbaikan ekonomi Amerika Serikat didukung oleh konsumsi dan investasi yang meningkat. Tingkat konsumsi Amerika Serikat cukup solid dan tercatat tumbuh 2,5% pada akhir tahun 2016. Kuatnya konsumsi Amerika Serikat juga tercermin dari kontribusi konsumsi pada pertumbuhan ekonomi yang tercatat sebesar 1,82% pada tahun 2016. Selain itu, rilis data pada akhir tahun 2016 juga mengindikasikan solidnya konsumsi antara lain peningkatan keyakinan konsumen dan pertumbuhan penjualan ritel dan tetap kuatnya pendapatan nominal. Pertumbuhan konsumsi tersebut juga didukung oleh

In 2016, according to data from Bank Indonesia, the world economy started to recover, mainly driven by economic growth in the United States and China. US economic recovery was supported by rising consumption and investment. The level of consumption of the United States is quite solid and posted a growth of 2.5% at the end of 2016. The strength of the US consumption is also reflected in the contribution of consumption to economic growth, which stood at 1.82% in 2016. In addition, the data released at the end of 2016 also indicated solid consumption as shown by increase in consumer confidence, retail sales growth and the continued strength of nominal income. Consumption growth was also supported by an improving labor conditions and was reflected in declining unemployment rate. Meanwhile,



kondisi ketenagakerjaan yang membaik dan tercermin dari tingkat pengangguran yang menurun. Sementara itu, investasi mencatat kenaikan pertumbuhan sebesar 0,5% pada akhir tahun 2016 yang didorong oleh investasi non-residensial.

Perekonomian Tiongkok tercatat tetap tumbuh kuat dan tercatat tumbuh 6,7% pada tahun 2016. Hal ini sejalan dengan proses *rebalancing* ekonomi yang berlangsung secara gradual yang tercermin dari berlanjutnya tren perlambatan investasi, sementara tren konsumsi cenderung stabil. Perkembangan dari rebalancing ekonomi Tiongkok juga terlihat dari pertumbuhan kredit rumah tangga yang terus meningkat, sementara kredit korporasi menurun.

Di sisi lain, kenaikan harga minyak dunia mulai menunjukkan peningkatan meskipun pada level yang relatif rendah. Kenaikan ini sejalan dengan kesepakatan *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) untuk mengurangi pasokan sebesar 1,2 juta barel per hari yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2017. Pasca kesepakatan tersebut, harga crude oil (WTI) mengalami penguatan hingga di atas USD50 per barel dari level sebelumnya sekitar USD46 per barel.

Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tercatat sebesar 5%, Pencapaian tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 4,9%. Inflasi tahun 2016 tercatat cukup terkendali pada level yang rendah dan tercatat sebesar 3,5% (yoy) sedangkan pada tahun 2015 sebesar 6,4%.

Pada masa mendatang, Bank Indonesia memperkirakan perekonomian dalam negeri akan tumbuh lebih baik pada kisaran 5%-5,4%. Kinerja investasi diperkirakan akan meningkat, didukung oleh berlanjutnya infrastruktur Pemerintah, perbaikan investasi swasta, serta pengaruh positif atas program amnesti pajak. Inflasi diperkirakan tetap terkendali dan berada pada kisaran sasaran, seiring dengan penetapan rencana penyesuaian administered prices seperti tarif tenaga listrik dan harga BBM yang merupakan kebijakan lanjutan reformasi subsidi energi oleh Pemerintah.

investment growth recorded an increase of 0.5% at the end of 2016, which were guided by non-residential investment.

China's economy still grows strong and recorded a growth of 6.7% in 2016. This was in line with the economic rebalancing process that takes place gradually, as reflected in the continued trend of investment slowdown, while consumption trends tended to be stable. The development of Chinese's economy rebalancing is also reflected in the growth of household loans which continued to increase, while corporate credit decreased.

On the other hand, the rise in world oil prices began to show improvement although at relatively low levels. This increase was in line with Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) Agreement to reduce supply by 1.2 million barrels per day which would have been effective on January 1, 2017. After the deal, the price of crude oil (WTI) gained up to above USD 50 per barrel from the previous level of around USD46 per barrel.

Meanwhile, based on data from the Indonesian Statistics Agency (BPS), Indonesia's economic growth in 2016 was recorded at 5%. The achievement was an increase compared to 4.9% growth in 2015. Inflation in 2016 has been relatively restrained at a low level, reaching 3.5% (yoy), while in 2015, inflation rate was 6.4%.

In the future, Bank Indonesia predicts that the domestic economy will grow better in the range of 5% to 5.4%. Investment performance is expected to increase, supported by ongoing government infrastructure, improvement of private investment, and positive influence on the tax amnesty program. Inflation is expected to remain under control and that are in the target range, along with several administered price adjustment plans such as electricity tariffs and fuel prices. This is in pursuant of Government's subsidy reform program

## TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Pada tahun 2016, industri perbankan dalam negeri tetap terjaga yang didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat sebesar 22,69%, sedangkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berada di kisaran 2,9% (*gross*). Disisi lain, transmisi melalui jalur kredit masih belum optimal yang pada masih melambatnya pertumbuhan kredit pada tahun 2016 menjadi 7,85% (*yoy*) lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 10,14% (*yoy*).

Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2016 tercatat tumbuh sebesar 9,6% (*yoy*). Pertumbuhan DPK pada akhir 2016 juga dipengaruhi oleh pembayaran tebusan oleh nasabah terkait amnesti pajak yang merupakan aliran dana dari luar negeri. Perlambatan pertumbuhan kredit pada tahun 2016 terjadi pada sebagian besar sektor ekonomi, tren perlambatan pertumbuhan juga terkait dengan permintaan kredit yang rendah sejalan dengan sikap hati-hati perbankan dalam menyalurkan kredit baru.

## BANKING INDUSTRY OVERVIEW

In 2016, domestic banking industry maintained its performance, supported by sufficient capital adequacy ratio (CAR) and controlled credit risk. The capital adequacy ratio stood at 22.69%, while the NPL (Non Performing Loan/NPL) was in the range of 2.9% (*gross*). On the other hand, the transmission through credit channel was still not optimal since credit growth still slowed down in 2016. Credit growth of 7.85% (*yoy*) was lower than the previous year of 10.14% (*yoy*).

Meanwhile, the growth of Third Party Funds (TPF) in 2016 recorded a growth of 9.6% (*yoy*). Growth in third party funds at the end of 2016 was also affected by the amount of redemption money paid by tax amnesty taxpayers which came from overseas cashflow. Slowing credit growth in 2016 occurred in most sectors of the economy. The trend of slowing growth was also associated with a low credit demand which was in line with prudent attitude of banks to extend new credit.

# Tinjauan Bisnis

## Business Review



### Institutional Banking

### Institutional Banking

Institutional Banking Group (“IBG”) PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) menempatkan nasabah sebagai prioritas utama dan menawarkan produk serta layanan yang lengkap untuk membantu nasabah dalam hal kebutuhan finansial melalui 44 jaringan kantor cabang yang tersebar di 13 kota besar di seluruh Indonesia.

The Institutional Banking Group (“IBG”) of PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) places its customers as main priority and offers comprehensive products and services to facilitate customers with their financial needs through 44 branches spread across 13 major cities across Indonesia.

## STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2016

Meski bergerak ke arah yang lebih positif, kondisi perekonomian global masih diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Dari sisi domestik, pertumbuhan kredit hingga kuartal 4 tahun 2016 dinilai mulai membaik yang didukung dengan perbaikan pertumbuhan kredit produktif. Data Bank Indonesia menyebutkan bahwa penyaluran kredit ke sejumlah sektor utama seperti sektor perdagangan, sektor industri, dan sektor pertanian mengalami peningkatan serta masing-masing tercatat sebesar 8% (yoy), 4%(yoy), dan 16% (yoy).

Pada tahun 2016, tantangan yang dihadapi segmen IBG adalah upaya meningkatkan pertumbuhan kredit, namun dengan tetap memperhatikan kualitas kredit nasabah. Melemahnya perekonomian global berdampak negatif terhadap sebagian besar jenis komoditas. Oleh karena itu, dalam menjaga kualitas kredit nasabah, IBG dan *Credit Risk Management* ("CRM") melakukan kualifikasi secara ketat terhadap sektor industri yang mengalami dampak langsung tidak meratanya kondisi perekonomian global dan melakukan koordinasi dengan ahli industri internal.

Di tengah kondisi tersebut, IBG berhasil meningkatkan pendapatan di tahun 2016 sebesar 11% *year-on-year* (yoy) dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015. Pencapaian tersebut berhasil diraih dengan menerapkan strategi dan fokus kinerja sepanjang tahun 2016 dengan berfokus pada beberapa sektor industri yang memberikan pertumbuhan positif dan tetap menjaga diversifikasi portofolio bisnis yang sehat.

Strategi utama IBG adalah:

- Fokus pada 6 (enam) sektor industri; sektor yang dimaksud adalah Barang-barang Konsumsi, Perkebunan, Otomotif, Perdagangan Ritel & Grosir, Kimia & Farmasi, dan Penunjang Infrastruktur.
- Meningkatkan hubungan dengan nasabah yang telah ada dan menjajaki kemungkinan menjalin bisnis dengan nasabah baru di semua segmen, termasuk fokus pada *Non-Banking Financial Institutions* (NBFI).
- Meningkatkan pendapatan komisi melalui usaha bersama dengan unit bisnis terkait seperti Treasuri, Kustodian, Manajemen Kas & *Trade*, Sindikasi, dan lain-lain.
- Mengoptimalkan jaringan Grup DBS untuk menawarkan solusi transaksi untuk nasabah.

## 2016 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

Despite towards to a positive trends, the global economic condition still show unstable economic growth. While from domestic side, the loan growth up to 4th quarter 2016 is improving which supported from productive loan growth. Data from Bank Indonesia stated that loan disbursements to several key sectors such as trade, industry, and agricultural have been increased by 8% (yoy), 4% (yoy), and 16% (yoy) respectively.

One of the challenges for IBG in 2016 was how to improve credit growth in the global economic slowdown, yet still focus on good customer's credit quality. The global economic slowdown had a negative impact on most of commodities performance. In order to have a sustainable loan growth, IBG and Credit Risk Management ("CRM") are doing rigorous credit assessment on industries that were affected by the unstable global economic conditions and active coordination with internal industry experts.

In the uncertain growth of global macroeconomic, IBG managed to show a strong revenue growth in 2016 by 11% *year-on-year* (yoy) compared to 2015. The growth was achieved due to IBG focus on several industry sectors which contributes a positive growth and keep diversification of healthy business portfolio.

The main strategies of the IBG are:

- Focus on 6 (six) most attractive sectors: Consumer Goods, Plantation, Automotive, Retail & Wholesale Trade, Chemicals & Pharmacy, and Infrastructure Support.
- Deepen relationship with existing customers and increase the penetration on new customers across segments, including focus on *Non-Banking Financial Institutions* (NBFI).
- Increase fee income though joint efforts with respective product groups to cross sell Treasury, Custody, Cash Management & Trade, Syndication etc.
- Leveraging on DBS Group's network to offer comprehensive financial solution to our customer.

## USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Bisnis UKM yang dimaksud oleh Bank adalah usaha dengan omset maksimal SGD200 juta. Layanan kantor cabang ini meliputi beragam kebutuhan transaksi perbankan seperti produk deposito, penarikan tunai, kliring cek, loket penyerahan dokumen, layanan pinjaman dan *trade*, serta aktivitas pembayaran lainnya.

Strategi bisnis yang diterapkan pada segmen UKM guna mendukung pertumbuhan bisnis adalah:

- Akselerasi bisnis Segmen Usaha Menengah (IBG 3) dan melanjutkan momentum bisnis Segmen Usaha Kecil (IBG 4)
- Akuisisi lebih banyak rekening operasional (Giro/Tabungan)
- Terus meningkatkan *cross sell*
- Membuat Ecosystem melalui *Supply Chain Financing*
- Membangun diversifikasi portofolio bisnis yang sehat
- Mengimplementasikan inovasi digital baik untuk meningkatkan akuisisi maupun untuk meningkatkan kualitas layanan

## INOVASI 2016

Beberapa inisiatif yang telah dilakukan di tahun 2016 adalah:

- Peluncuran aplikasi *Business Class* pada akhir Mei 2016. *Business Class* merupakan platform media sosial yang dapat digunakan sebagai ajang forum diskusi, informasi dan kegiatan mengenai bisnis UKM.
- Menjalinkan kerjasama dengan Perusahaan Asuransi Umum yang menyediakan jasa asuransi terhadap jaminan yang diserahkan nasabah. Dengan demikian, kedua belah pihak terlindungi akan risiko yang mungkin terjadi terhadap jaminan pinjaman tersebut.

## INFORMASI PRODUK DAN JASA

Produk dan jasa yang diberikan oleh IBG adalah penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Secara rinci, informasi tentang produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah sebagai berikut:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management Service, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel)*

## SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SME)

SME Banking is a business with a turnover of up to SGD200 million. The services in the branch offices meet diverse needs for banking transactions such as time deposit, cash withdrawals, transfer, document collection point for cash management, loan and trade services, as well as other payment services.

The business strategy applied to the SME segment in order to support sustainable growth are:

- Accelerate Medium Enterprises (IBG 3) Business and continue growth momentum for Small Enterprises (IBG 4)
- Acquire more operating accounts (CASA)
- Continue growing cross sell
- Create Ecosystem thru Supply Chain Financing
- Build healthy and diversified portfolio
- Implement Digitalization to boost acquisition and also to improve quality service

## 2016 INNOVATION

Some of the initiatives implemented in 2016 are:

- Launched Business Class application at the end of May 2016. Business Class is a social media platform that can be utilized as a forum for discussion, business information and activities concerning SME businesses.
- Collaboration with General Insurance companies that provide insurance on the collateral of customers. Thus, both parties will be protected against the risks on the collateral of the loans.

## INFORMATION ON PRODUCTS AND SERVICES

Services provided by the IBG are third party funding, lending, and other services. More details on the products and services provided are as follows:

- Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management Service, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel)

- Produk Pembiayaan *Trade: Import Services, Export Services, Account Payable Financing, Account Receivable Financing, Open Account Trade (Anjak Piutang/ Factoring and Supply Chain Financing)*
- Pendanaan: *Overdraft*, Pinjaman Investasi dan Modal Kerja
- *Treasury: Fixed Income, Foreign Exchange*
- Solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah
- Trade Financing Products: Import Services, Export Services, Account Payable Financing, Account Receivable Financing, Open Account Trade (Factoring and Supply Chain Financing)
- Funding: Overdraft, Investment Loans and Working Capital
- Treasury: Fixed Income, Foreign Exchange
- Integrated financial business solutions which will help to optimize customers' business growth

## RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2017

Untuk tahun 2017, segmen Institutional Banking akan tetap memfokuskan diri pada 6 (enam) sektor industri (Barang-barang Konsumsi, Perkebunan, Otomotif, Perdagangan Ritel & Grosir, Kimia & Farmasi, dan Penunjang Infrastruktur) dengan tetap memperhatikan kualitas kredit nasabah. Selain itu, IBG juga tetap mengembangkan bisnis UKM yang merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, melalui inovasi digital baik untuk meningkatkan akuisisi maupun untuk meningkatkan kualitas layanan.

IBG juga fokus untuk meningkatkan hubungan dengan nasabah yang ada di semua segmen, termasuk fokus pada *Non-Banking Financial Institutions (NBFI)*, meningkatkan pendapatan komisi melalui usaha bersama dengan unit bisnis terkait (Treasury, Kustodian, Manajemen Kas & Trade, Sindikasi, dan lain-lain), menjajaki kemungkinan menjalin bisnis baru, melakukan inovasi digital pada bisnis UKM, dan mengoptimalkan jaringan Grup DBS untuk menawarkan solusi transaksi untuk nasabah.

Selain itu, IBG juga akan focus terhadap peningkatan penetrasi pada nasabah baru di semua segmen termasuk dengan perusahaan multinasional.

## PLAN, STRATEGY, AND FOCUS OF PERFORMANCE IN 2017

In 2017, Institutional Banking will remain focused on 6 (six) selected industries (Consumer Goods, Plantation, Automotive, Retail & Wholesale, Chemicals & Pharmacy, and Infrastructure Support), yet still focus on good customer's credit quality. In addition, IBG also consistently developing SME Banking which important for Indonesian economic growth, especially thru digital innovation to boost acquisition and also to improve quality service.

IBG also focus on deepen relationship with existing customers across segments, including focus on *Non-Banking Financial Institutions (NBFI)*, increase fee income though joint efforts with respective product groups to cross sell (Treasury, Custody, GTS, Syndication etc.), exploring new areas of business, and leveraging on DBS Group's network to offer comprehensive financial solution to our customer.

Moreover, IBG will focus to increase the penetration on new customers across segments including multinational companies.



## Treasury and Markets Treasury and Markets

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) melalui Treasury and Markets (T&M) menawarkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan nasabah dengan beragam produk dan jasa yang tepat. Pengelolaan risiko juga senantiasa dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan menjaga profil likuiditas yang sehat selalu menjadi bahan utama bagi T&M untuk secara konsisten memberikan pelayanan yang optimal dan solusi holistik kepada nasabah.

Melalui inovasi yang berkelanjutan serta keahlian Bank di pasar kelas dunia yang dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam atas pasar lokal, T&M memiliki kemampuan untuk memberikan harga yang kompetitif dan komitmen penuh terhadap pelayanan terbaik kepada nasabah.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) through Treasury and Markets (T&M) offers solutions adapted to customers' needs and requirements with a variety of suitable products and services. Risk management is also always performed with prudential principles. Coupled with sound liquidity profile, T&M consistently provides optimum services and holistic solutions to its customers.

With continuous innovation and the Bank's expertise in world-class market combined with its deep understanding of the local market, T&M has the ability to offer competitive prices and is fully committed to deliver best service to customers.

## TANTANGAN, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2016

Kondisi industri perbankan pada tahun 2016 tetap kuat didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Kondisi fundamental ekonomi yang sangat baik ini turut mempengaruhi nilai tukar dan investasi yang masuk ke pasar obligasi, hal ini juga memiliki pengaruh tersendiri bagi kinerja T&M.

Secara berkesinambungan, T&M mampu menghadirkan kinerja, inovasi, dan senantiasa beradaptasi dengan tantangan perkembangan pasar guna menghasilkan pendapatan yang baik. Pada tahun 2016, fokus kinerja T&M adalah memperkuat loyalitas nasabah dengan menyediakan *one stop solution* untuk kebutuhan seluruh nasabah secara lebih spesifik. Fokus ini disertai dengan penerapan strategi yang menawarkan berbagai produk T&M yang selaras dengan kebutuhan nasabah baik korporasi dan ritel dan disertai dengan harga yang kompetitif. Pada tahun 2016, T&M juga fokus pada Obligasi dan varietas Derivatif FX serta peningkatan pendapatan *fee based*, dimana produk-produk T&M menjadi salah satu sumber utama.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan *fee based*, T&M secara berkelanjutan menerapkan strategi-strategi kinerja sepanjang tahun 2016 sebagai berikut:

- Beralih dari perdagangan berdasarkan posisi tertentu ke strategi perdagangan yang lebih gesit dan oportunistik.
- Bekerja sama dengan Consumer Banking Group, T&M meluncurkan produk baru perpanjangan dari produk *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* dalam rangka melengkapi produk-produk untuk nasabah ritel.
- Memprioritaskan akses digital bagi nasabah.
- Memperluas tawaran produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- Menyediakan solusi untuk menurunkan biaya pinjaman, yang mencakup solusi di pasar yang berbeda (mata uang, suku bunga, dan surat utang pasar modal).
- Menyediakan informasi perkembangan pasar dan pengkinian kebijakan kepada nasabah.

## CHALLENGES, STRATEGIES, AND PERFORMANCE FOCUS IN 2016

Condition of the banking industry in 2016 remained strong, supported by sufficiency of the capital adequacy ratio and controlled credit risk. Excellent economic fundamental conditions helped to influence exchange rates and bond market investment. This, in turn has its own influence to the performance of T&M.

T&M is continuously able to deliver performance, innovation, and constantly adapts to the challenges of market development in order to generate good revenue. In 2016, the focus of T&M performance is to strengthen customer loyalty by providing a one-stop solution for our customers' more specific needs. This focus is accompanied by implementation of strategies that offer variety of T&M products which are in line with both corporate and retail customers' demand with competitive prices. In 2016, T&M also focuses on bonds and FX Derivatives varieties. In addition, T&M also concentrates on increasing *fee-based* income, where T&M products are one of the main sources.

In order to increase *fee-based* income, T&M sustainably implements performance strategies throughout 2016 as follows:

- Shifting from passive trading based on a certain position to a more pro-active and opportunistic trading strategy.
- Working closely with Consumer Banking Group, T&M launched new products as an extension of the current product of *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* in order to complete varieties of retail products.
- Prioritizing digital access for customers.
- Expanding products offers to meet customers' needs.
- Providing solutions to lower borrowing costs, which includes offering instruments in different markets (currencies, interest rates, and debt securities).
- Providing information on market developments and policy update to customers.



## Produk dan Layanan

T&M telah melakukan kemitraan yang erat dengan berbagai korporasi dalam rangka lindung nilai, baik dengan tenor jangka pendek maupun panjang. Selain melakukan lindung nilai, T&M juga membantu aliran dana repatriasi untuk diinvestasikan kembali di dalam negeri.

Produk dan solusi yang ditawarkan T&M mencakup produk-produk valuta asing, suku bunga dan surat utang pasar modal; mulai dari solusi sederhana sampai solusi derivatif yang memenuhi kebutuhan nasabah. Variasi produk yang beragam ini bertujuan untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dengan nasabah dari beragam latar belakang usaha demi mencapai tujuan keuangan mereka.

Melalui T&M, DBS Indonesia menawarkan berbagai produk-produk perbankan plain vanilla dan terstruktur. Pada tahun 2016, produk dan layanan meliputi:

### Valuta Asing

- TOD, TOM, SPOT
- *Forward*
- *Swap*
- Opsi

### Produk suku bunga

- *Interest rate Swap*
- *Cross-Currency Swaps*
- Obligasi Pemerintah (IDR & USD)

### Surat Berharga

- Obligasi Korporasi (IDR & USD)

## Produk Terstruktur

Produk terstruktur merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk nasabah yang menginginkan keuntungan timbal balik yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito. Sebagai salah satu dari sedikit bank terpilih yang memiliki Izin Prinsip Produk Terstruktur dari Bank Indonesia, T&M menawarkan produk-produk canggih, seperti *Currency Linked Investment (CLI)* dan *Premium Currency Investment (PCI)* yang ditawarkan dalam berbagai mata uang. Khusus untuk pasar Indonesia, T&M adalah pelopor dari CLI dalam denominasi CNH.

Selain ditawarkan untuk nasabah Treasures DBS, T&M juga telah memfokuskan produk terstruktur sebagai salah satu investasi alternatif, contohnya *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* bagi nasabah yang telah merepatriasikan dananya dalam rangka amnesti pajak.

## Products and Services

T&M has built a close partnership with various corporations in hedging activities, both the short and long-term maturities. In addition to hedging, T&M also assists reinvestment of repatriated funds in Indonesia.

Products and solutions offered by T&M covers foreign exchange, interest rate and debt securities products; ranging from simple to the sophisticated derivative products to meet customers' demand. Variety of products from standard to advanced solutions is offered aiming at creating a mutually beneficial partnership with clients from diverse business backgrounds to achieve their financial goals.

Through T&M, DBS Indonesia offers various banking products from plain vanilla to structured ones. In 2016, product and services include:

### Foreign Exchange

- TOD, TOM, SPOT
- Forward
- Swap
- Option

### Interest rate Products

- Interest rate Swap
- Cross-Currency Swaps
- Government Bonds (IDR & USD)

### Debt Securities

- Corporate Bonds (IDR & USD)

## Structured products

Structured Products is one of products offered to customers who want the advantages of higher returns than time deposits. As one of a few selected banks who have primary license to conduct Structured Product activity from Bank Indonesia, T&M offers sophisticated products such as *Currency-Linked Investment (CLI)* and *Premium Currency Investment (PCI)* offered in various currencies. For the Indonesian market in particular, T&M is a pioneer of CNH-denominated CLI.

In addition to DBS Treasures customers, T&M has also been focusing on offering structured products as alternative investment, eg. *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* for customers who have repatriated their funds related to Tax Amnesty program.

## Platform yang Canggih

T&M meluncurkan sarana perbankan baru secara *online* (berbasis *web*), yang disebut *DealOnline* (DOL), yang memungkinkan nasabah untuk melihat data pasar dan langsung melakukan transaksi melalui perangkat kerja mereka. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif baik kepada nasabah maupun bank karena efisiensi operasional menjadi optimal, sehingga membuka peluang pasar yang lebih besar dan proses transaksi yang lebih cepat. Hal ini juga merupakan bagian dari komitmen DBS Indonesia untuk meningkatkan keterlibatan nasabah dalam transaksi secara digital.

## PENDAPATAN USAHA SEGMENT TREASURY AND MARKETS 2016

Kenaikan pendapatan transaksi T&M ditopang oleh meningkatnya pendapatan dari transaksi surat berharga dan derivatif yang didukung oleh perubahan kondisi ekonomi lokal dan global. Selain itu karyawan juga mempunyai pengetahuan yang mengerti pasar dan menerapkan strategi yang sesuai kebutuhan pasar. Kondisi tersebut didukung oleh strategi kinerja sepanjang tahun 2016, dimana mampu mencatat pendapatan segmen usaha T&M yang naik signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

## RENCANA DAN STRATEGI 2017

Untuk tahun 2017, T&M tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan dicapai dengan mengimplementasi strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi yang lengkap dan mencakup keseluruhan segmen pasar (mata uang, suku bunga, dan surat utang pasar modal).

DBS Indonesia tetap berkomitmen untuk menjadi pilihan pertama nasabah. Oleh karena itu, T&M akan berusaha dengan keras untuk melayani pelanggan, pada saat yang bersamaan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan baik bagi nasabah maupun bagi Bank.

## State-of-the-Art Platform

T&M launch new online banking facilities (web-based) DealOnline (DOL) which allowed customers to view market data and instantly perform transactions through their devices. This provides a competitive advantage to both customers and banks for optimal operational efficiency. Thus, it opens access to larger market and allows faster transaction processing. It is also part of DBS Indonesia's commitment to increase customer involvement in digital transaction.

## TREASURY AND MARKETS REVENUE IN 2016

The increase in T&M revenue supported by growth in income from Bonds and Derivative transactions supported by changes in local and global economic conditions. In addition, employee have in depth knowledge of the market and implement strategy to capture this. This achievement was unlocked due to performance strategy which has been implemented well throughout 2016. Hence, it was also able to record significant increase compared to the previous year.

## PLANS AND STRATEGIES IN 2017

For 2017, T&M remains focused on a business model that is oriented to the needs of customers. This will be implemented by offering a complete solution of financial market services and covers all segments of the market (currency, interest rate and debt capital markets).

DBS Indonesia committed to be the first choice of banking for customers. Therefore, T&M will strive to serve the customer while at the same time continue to follow market developments in order to accomplish sustainable business model that provides benefit to both customers and the Bank.



## Global Transaction Services Global Transaction Services

### STRATEGI DAN FOKUS KINERJA

Global Transaction Services (GTS) menyediakan produk dan layanan jasa *Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services* untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah korporasi dan kelembagaan dengan fokus pada konektivitas di wilayah Asia.

Dalam melayani nasabah, Bank akan terus memperkuat hubungan dengan memberikan nilai tambah. Bank mengembangkan solusi yang inovatif terhadap produk maupun jasa melalui fokus dan strategi sebagai berikut:

### PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

Global Transaction Services (GTS) offers Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services' products and services to meet the various needs of corporate and institutional customers with a focus on connectivity in the Asian region.

To serve our customers, the Bank will continue to strengthen the relationships by providing added value. The Bank develops innovative solution on products and services through the following focus and strategy:

- Memperdalam terobosan Bank kepada pembiayaan komoditas dengan menyediakan solusi terstruktur yang disesuaikan dengan jenis komoditasnya dengan tetap memperhatikan perkembangan pasar komoditas.
- Solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok/pembeli, *dealer/distributor* seperti pengambilan dan pengiriman dokumen, laporan penelusuran transaksi serta pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.
- Meningkatkan kemampuan sistem seperti fitur pada jasa rekening virtual, meningkatkan proses *Straight-Through-Processing (STP)* untuk layanan transaksi pembayaran dan penerimaan dengan penambahan sistem IPE (*Integrated Payment Engine*).
- Menerapkan sistem pembayaran pajak generasi 2 (MPN-G2) yang sudah berjalan, pembayaran secara *host-to-host*, informasi mutasi rekening yang lebih komprehensif, proses rekonsiliasi yang lebih mudah, aplikasi dan mutasi elektronik perdagangan, penyerahan faktur atau dokumen perdagangan lainnya secara elektronik untuk pembiayaan pemasok/distributor.
- Menjual (*cross sell*) produk *trade finance, cash management* dan SFS kepada nasabah.
- Meningkatkan kemampuan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL™ dengan fitur-fitur baru untuk memperkaya pengalaman pelanggan. Peningkatan kemampuan ini juga akan memberikan fokus kepada integrasi dengan produk-produk *Cash Management* lainnya seperti integrasi fitur pembayaran pajak, manajemen likuiditas, yang dapat diakses melalui aplikasi perangkat bergerak.
- Untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga, secara berkesinambungan akan melakukan inovasi untuk memperkaya variasi penawaran deposito/rekening giro.
- Enhancing the Bank's breakthrough on commodity financing by providing structured solutions tailored to the type of the commodity while keep monitoring the development of market commodities.
- Delivering end-to-end solutions such as collection and delivery of documents, transaction tracking report, as well as financing for working capital needs to suppliers/buyers, dealers/distributors.
- Improving the system capabilities such as in virtual account services, enhanced Straight-Through-Processing process for payment and collection transaction services with the IPE (Integrated Payment Engine).
- Implementing tax payment system, the generation 2 system feature (MPN-G2), host-to-host payment, more comprehensive account history information, easier reconciliation process, electronic trade application and mutation, electronic invoice or other trade documents within supplier/distributor financing.
- Cross-selling trade finance, cash management and SFS products to our customers.
- Improving the capability of DBS IDEAL™ electronic banking system with new features to enrich customer experience. The increased capacity will also provide emphasis on the integration of other Cash Management products, such as the integration of the tax payment feature, liquidity management, that can be accessed through mobile device applications.
- To increase Third Party Funds, with innovations to enrich the variations of deposit/current accounts.

## INFORMASI PRODUK DAN JASA

Global Transactional Services menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance, Cash Management, securities & fiduciary services* bagi nasabah-nasabah korporasi (termasuk UKM) dan kelembagaan. Dalam rangka

## PRODUCT AND SERVICE INFORMATION

Global Transaction Services offers the best solutions for trade finance, cash management, securities & fiduciary services for corporate customers (including SME) and institutions. In order to support the Institutional Banking

mendukung strategi Institutional Banking Group/ IBG, GTS telah meluncurkan beberapa inisiatif untuk membuat kegiatan perbankan menjadi mudah bagi nasabah nasabah IBG.

#### Highlights Produk 2016

- Penyempurnaan sistem *online* (IDEAL) untuk *cash management, trade finance*, maupun sistem *online* untuk *supply chain* (iSCF).
- Pengembangan solusi pembiayaan hutang/piutang (*Supply Chain Financing/Distributor Financing/Supplier Financing*), *Structured Trade*.
- Perluasan layanan transaksi perbankan termasuk pembayaran pajak ke cabang-cabang tertentu baik di lokasi yang sudah ada maupun di lokasi baru serta pengembangan paket (*bundling*) produk dan *sweeping/pooling*.

#### Daftar Produk dan Jasa

##### Trade Finance

- *Import Finance dan Services*
- *Export Finance dan Services*
- *Open Account Trade*

##### Cash Management

- *Cash & Accounts*
- *Payment*
- *Collection*
- *Liquidity Management*
- *Cash Pick-up/Delivery*
- *Digital/Channel*

##### Securities & Fiduciary Services

- *Jasa Kustodian Inti*
- *Fund Administration*
- *Sub-Kustodian pada Euroclear & Clearstream*
- *Sub-Registri SBI & Obligasi Pemerintah*
- *Fasilitator Pinjam Meminjam Efek dengan KPEI*
- *Agency Services*
- *Escrow Account Services*

Group (IBG) strategy, GTS has launched a number of initiatives to facilitate banking activities for the IBG customers.

#### Product Highlights 2016

- Enhancement of the online system (IDEAL) for cash management, trade finance as well as the online system for supply chain (iSCF).
- Development of Supply Chain Financing/Distributor Financing/Supplier Financing, Structured Trade.
- Expansion of banking transaction services, including the payment of taxes at certain branches, both in the existing locations and to new locations as well as the development of product packages (bundling) and sweeping/pooling.

#### List of Products and Services

##### Trade Finance

- Import Finance and Services
- Export Finance and Services
- Open Account Trade

##### Cash Management

- Cash & Accounts
- Payment
- Collection
- Liquidity Management
- Cash Pick-up/Delivery
- Digital/Channel

##### Securities & Fiduciary Services

- Core Custody services
- Fund Administration
- Sub-Custody in Euroclear & Clearstream
- Sub-Registry for SBI & Government Bonds
- KPEI-Securities Landing & Borrowing
- Agency services
- Escrow Account services

## PENGHARGAAN



2016

- Best Specialist Bank for Supply Chain Solutions, Indonesia
- Best Specialist Bank for NBFIs, Indonesia
- Best Trade Finance Bank, Indonesia
- Best Liquidity Management Solution, Indonesia (PT Panin Dai-ichi Life)
- Best Trade Finance Solution, Indonesia (PT Akino Wahanamulia)



- Best Foreign cash Management Bank as voted by Small Corporates
- Best Foreign cash Management Bank as voted by Medium Corporates

## AWARDS

### RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2017

Pada tahun 2017, segmen usaha GTS akan tetap memfokuskan diri dengan strategi untuk tetap mengembangkan produk *Cash Management, Trade Finance, Securities & Fiduciary Services* secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang, serta mengembangkan UKM Banking yang merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia.

*Cash Management*, untuk membuat paket produk (*bundling*) yang sesuai segmen pasarnya, *cross sell* dan penawaran produk-produk yang kompleks kepada segmen korporasi tertentu, dan juga fokus untuk mengembangkan produk/jasa digital.

Dalam bidang *Trade Finance*, fokus utama adalah kepada pertumbuhan pendapatan *fee based* antara lain melalui produk Usance Payable at Sight (UPAS)/Usance Payable at Usance (UPAU), kegiatan promosi produk *Trade Finance* baik kepada pelanggan internal (*Relationship Manager*) maupun eksternal, dan mengeksplorasi kebutuhan penggunaan mata uang asing lainnya termasuk Renmimbi dalam kegiatan ekspor dan impor. Khusus yang berkaitan dengan *Open Account Trade*, maka pengembangan lebih lanjut terhadap program *Supply Chain Finance* dan *Domestic Factoring* menjadi fokus utama.

### 2017 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

In 2017, the GTS business segment will remain focused on the strategy to continue with Cash Management, trade finance, Securities & Fiduciary Services product developments on an on-going basis to meet the increasing needs of the customers, as well as developing SME Banking as it serves an important part of the Indonesian economy.

Cash management, to create new product packages (*bundling*) that correspond to specific market segments, *cross selling* and offering of complex products to various corporate segments, and also focus on the development of digital products/services.

In Trade Finance, the main focus is the growth of fee-based income, through the Usance Payable at Sight (UPAS)/Usance Payable at Usance (UPAU) products, product promotion activities in trade finance to both internal (Relationship Manager) and external customers, and exploring the need of using other foreign currencies including the Renmimbi in export and import activities. Specifically related to Open Account trade, further development on the Supply Chain Finance and Domestic Factoring programs as the main focus.

Untuk *Securities & Fiduciary Services*, kami akan melanjutkan penyempurnaan modul administrasi pinjaman yang sudah ada pada sistem perbankan *Finacle* untuk dapat lebih mendukung otomatisasi pemrosesan administrasi pinjaman sindikasi dalam kaitan tanggung jawab kami sebagai Agen jaminan dan Agen Fasilitas.

Melalui strategi tersebut diatas, GTS berkeyakinan dapat menghadapi tantangan yang ada pada masa mendatang dan menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

For *Securities & Fiduciary Services*, we will continue to enhance our loan administration module in our *Finacle Core Banking* system to achieve automation in processing and administration of syndication loan in relation to our role as Security Agent and Facility Agent.

Through the above mentioned strategies, GTS is convinced of effectively addressing the challenges of the future and creating sustainable business growth.



## Consumer Banking Consumer Banking

Unit bisnis Consumer Banking Group (CBG) di PT Bank DBS Indonesia (Bank) memiliki tujuan untuk menjadi bank pilihan dengan menawarkan produk dan layanan berkualitas terbaik guna memenuhi semua kebutuhan nasabah. Secara berkelanjutan, juga memberikan layanan nasabah prioritas melalui DBS Treasures dengan tetap fokus kepada produk *Wealth Management*.

Di tahun 2016, DBS Indonesia membukukan peningkatan signifikan di semua aspek dibandingkan tahun lalu, termasuk di dalamnya total pendapatan yang naik sebesar 35% dan pendapatan meningkat sebesar 62%.

The goal of Consumer Banking Group (CBG) Business Unit at PT Bank DBS Indonesia (Bank) is to become the chosen bank by offering best quality products and services to meet all customer needs. CBG also provides priority banking services via DBS Treasures while continue to focus on *Wealth Management* products.

In 2016, DBSI Indonesia booked a significant growth in all aspect compared to last year which included incremental in total asset under management for 35%, revenue increased by 62%.



Nasabah DBS Indonesia juga terus bertumbuh sebesar 17% dengan terus memfokuskan pada aktivitas guna memperkuat kapabilitas dalam mendukung tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan. DBS Indonesia secara konsisten memberikan informasi pasar terkini yang berhubungan dengan portofolio nasabah melalui *Relationship Manager* (RM) dan *Specialist* yang berpengalaman dan bersertifikasi dalam membantu nasabah mengelola portofolionya.

DBS Indonesia ditunjuk oleh Departemen Keuangan sebagai salah satu *Bank Gateway* di antara 21 Bank. DBS Indonesia telah secara aktif mengajak untuk pengumpulan amnesti pajak dan sebagai hasilnya DBS Indonesia diakui oleh Kementerian Keuangan sebagai Lima Bank Teratas untuk mendukung program ini atau sebagai nomor 1 di antara Bank BUKU 3.

## PROGRAM PENINGKATAN KEPUASAN DAN LOYALITAS NASABAH

Seperti tahun sebelumnya, DBS Treasures meluncurkan program-program menarik bagi nasabah baru yang menempatkan dana pada produk-produk Bank dan melakukan aktivitas ATM, *E-Statement* dan transaksi belanja menggunakan Debit Card.

Program-program tersebut terbukti meningkatkan jumlah nasabah baru sebesar 38% di 2016 dibandingkan 2015.

Kepuasan nasabah menjadi salah satu tujuan utama DBS Indonesia guna mendapatkan kesetiaan dari nasabah. DBS Treasures melakukan pendekatan yang menyeluruh dalam menawarkan produk, promosi dan layanan sehingga nasabah dapat menikmatinya sejak bergabung dan sepanjang perjalanan bersama DBS Indonesia. Dengan demikian, nasabah diharapkan akan setia dan bertumbuh bersama DBS Indonesia.

Selain itu, untuk mempertahankan serta meningkatkan kesetiaan dan kepuasan nasabah, DBS Indonesia terus memberikan layanan prioritas yang bertujuan memberikan kenyamanan dan keistimewaan berupa:

- DBS Treasures *Airport Assistance*, layanan VIP bagi nasabah yang sering berpergian ke tujuan internasional melalui Jakarta dan Surabaya;
- Bekerjasama dengan maskapai penerbangan terkemuka memberikan fasilitas *Travel Privileges*;

Throughout the year 2016, DBS Indonesia customer grew 17% by continue focusing on activities that strengthen the capability to support the achievement of sustainable growth. DBS Indonesia consistantly providing market updates related to their portfolio through experienced and certified Relationship Manager (RM) and Specialist, and keeps assists customers in managing their portfolios.

The Ministry of Finance has designated DBS Indonesia as one of the 21 Gateway Banks in the Tax Amnesty program, and as a result of its active participation in promoting the tax amnesty, DBS Indonesia was recognized by the Ministry of Finance as among the Top Five Banks in support of the program and number one among BUKU 3 banks.

## ENHANCING CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY PROGRAM

As previous year, DBS Treasures launched attractive programs for New customers who place funds in various Banking Products and do banking activities such as ATM & E-Statement Activation and Debit card usage.

Such programs have increased acquisition number to 38% in 2016 compared to 2015.

Customer satisfaction becomes one of the main objectives of DBS Indonesia to gain customers loyalty. DBS Treasures take a holistic approach in offering products, programs and services for Customers to enjoy them all the way through their interaction with the Bank. Thus, it is expected that customers will be loyal and continue to grow with DBS.

In addition, to maintain and increase customer loyalty and satisfaction, DBS Treasures continues to provide comfortable and exclusive priority service that include:

- DBS Treasures *Airport Assistance*, a VIP service for frequent International traveller customer via Jakarta and Surabaya;
- Collaboration with a leading airline to provide travel privilege facility;

- Keanggotaan DBS Asia Treasures;
- Menyelenggarakan acara-acara *lifestyle* sesuai dengan tren terbaru di Indonesia bekerjasama dengan majalah dan partner terkemuka.
- Hadiah ulang tahun untuk nasabah dan orang terkasih dari nasabah tersebut; serta
- Bingkisan Hari Raya Lebaran, Natal, Tahun Baru Imlek dan Festival Kue Bulan

## STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2016

Hingga akhir tahun 2016, perekonomian Indonesia berjalan sesuai dengan perkiraan dan mencatatkan pertumbuhan konsumsi dan investasi yang tetap kuat. Di sisi lain, kondisi sistem keuangan tetap stabil yang ditopang oleh ketahanan industri perbankan yang terjaga, meski dari sisi pertumbuhan kredit hingga November 2016 tercatat masih lebih rendah dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), serta Dana Pihak Ketiga menghadapi berbagai tantangan sepanjang tahun 2016, diantaranya:

- Memastikan kualitas kredit tetap terjaga
- Meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terutama dengan dana murah.

Dalam menghadapi tantangan ini, DBS Indonesia fokus kepada strategi dan kinerja yang mampu menciptakan dan meraih peluang yang ada. DBS Indonesia juga berhasil memperbaiki proses kredit sehingga kualitas portofolio menjadi lebih baik dan terus membangun infrastruktur teknologi untuk meningkatkan *seamless banking* yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

### **Wealth Management (WM)**

Pada tahun 2016, kondisi pertumbuhan dalam negeri terus mengalami perbaikan yang meliputi penurunan suku bunga serta perbaikan Produk Domestik Bruto (PDB), berkontribusi pada pembangunan sentiment positif di pasar modal. Sehingga produk-produk investasi perbankan juga mengalami perbaikan berupa peningkatan jumlah dan nilai transaksi.

*Wealth Management* turut berpengaruh terhadap kondisi positif ini dengan mencatatkan kinerja total dana kelolaan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 14,30% (Rp 3,97 triliun) menjadi Rp 13,1 triliun, dibandingkan tahun 2015.

- DBS Asia Treasures membership;
- Cooperate with leading magazines and partners to hold lifestyle events in accordance with the latest trends in Indonesia
- Birthday gift for customer and their love one; and
- Hampers for Eid Mubarak, Christmas, Chinese New Year and Moon Cake Festival

## STRATEGY AND PERFORMANCE FOCUS 2016

As of 2016, Indonesia's economy moved as expected with a strong growth in consumption and investment. On the other hand, the condition of financial system remained stable, supported by the resilience of banking industry eventhough Credit growth up to November was lower compared to previous year.

Unsecured Loan (KTA), Mortgage (KPR), as well as third party fund were facing many challenges throughout 2016 such as:

- Maintaining credit quality
- Increasing Third Party Funds from Low cost based.

To face those challenges, DBS Indonesia focused on strategy and performance which create and seize opportunities. DBS Indonesia also managed to improve the credit process for better portfolio quality and continue building technology infrastructure to develop the seamless banking transaction.

### **Wealth Management (WM)**

In 2016, the domestic growth were improving which include lower interest rates and improvement of Gross Domestic Product (GDP), contributed to the development positive sentiment in Capital market. Therefore, investment products also improved with the increasing number and value of transactions.

Wealth Management also induced on this positive condition with a record performance of total asset under management in 2016 increased by 14.30% (Rp 3.97 trillion) to Rp 13.1 trillion compared to 2015.

Strategi dan fokus dalam meningkatkan pertumbuhan portofolio nasabah menekankan pada aspek berikut:

- Manajemen produk yang lebih aktif dengan mengeluarkan variasi produk yang beragam dan inovatif dari 3 pilar produk : Reksa dana, Produk Treasuri dan *Bancassurance*; serta
- Penekanan program pemasaran pada akuisisi nasabah dan *cross sell* terhadap nasabah-nasabah *existing*.

### Investasi

Pada akhir tahun 2016, pasar saham domestik mengalami penguatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor positif baik dari domestik maupun global. Kinerja bursa saham domestik relatif lebih baik dibandingkan bursa saham global. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan, berdasarkan data Bank Indonesia, di akhir tahun 2016 tumbuh 2,87% tercatat lebih baik dibandingkan bursa kawasan.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia menerapkan strategi dan fokus kinerja dengan melakukan penawaran beberapa reksa dana terproteksi yang dapat dijadikan sarana investasi bagi nasabah yang ingin mendapatkan pendapatan periodik dengan tingkat imbal hasil yang menarik. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan dana kelolaan reksa dana di Bank.

Sepanjang tahun 2016, DBS Indonesia telah melakukan penawaran 8 reksa dana terproteksi dan 3 reksa dana konvensional. Dalam aktivitas reksa dana, DBS Treasures menyediakan layanan investasi kepada nasabah baik melalui pembelian regular ataupun melalui pembelian berkala dengan rangkaian produk yang lengkap dari reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, saham dan terproteksi.

### Treasury

Di tahun 2016, DBS Indonesia meluncurkan produk *Treasury* baru yaitu *Forward Linked Trade* (FLT) dan berhasil meluncurkan 27 seri selama tahun 2016. Selain itu, DBS Indonesia juga meluncurkan 4 seri *structured product* yang sudah ada sebelumnya, yaitu *Interest Rate Linked Investment* (IRLI), pada pertengahan tahun 2016.

Strategi dan fokus lainnya yang dilakukan DBS Indonesia pada segmen Treasury adalah melanjutkan kerjasama yang baik dengan pemerintah, berpartisipasi dalam penjualan 15 seri baru Obligasi pemerintah termasuk di dalamnya Sukuk Negara Ritel (SR008), Savings Bond Retail (SBR-002), Obligasi Retail Indonesia (ORI-013) dan juga Sukuk

To improve customer's portfolio, strategy and focus are as follow:

- Active Product Management by launching various innovative products of the 3 pillars: Mutual Funds, Treasury and Bancassurance products; and
- Emphasize on marketing programs to acquire customers and cross-sell on existing customers.

### Investment

At the end of 2016, the domestic stock market has strengthened, influenced by various positive factors from domestic and international. Domestic stock market performance was relatively better compared to global stock markets. Performance of Composite Index at the end of 2016 grew 2.87% recorded better than regional exchanges according to Bank Indonesia data.

In anticipation of this, DBS Indonesia implement the strategy and performance focus by offering some protected mutual funds that can be used as an investment for customers who want to get periodic income with an attractive yield. This in turn contributes to the increase of mutual funds in the Bank.

Throughout the year 2016, DBS Indonesia has made 8 offerings of protected mutual funds and 3 offerings of conventional mutual funds. In the mutual fund activity, DBS Treasures provide investment services to customers through regular purchases or through periodic purchases with a complete range of products from money market mutual funds, fixed income mutual fund, mix mutual fund, equity and protected mutual fund.

### Treasury

In 2016, DBS Indonesia introduced a new Treasury product, *Forward Linked Trade* (FLT) and successfully launched 27 series during 2016. In addition, DBS Indonesia also revealed 4 series of structured product of *Interest Rate Linked Investment* (IRLI) from previous preexisting in the mid of 2016.

DBS Indonesia's other strategy and focus in the Treasury segment is to continue the good relationship with the government by participating in selling 15 new series of government bonds including Sharia Savings Bonds (SR008), Savings Bond Retail (SBR-002), Indonesian Retail Bonds (ORI-013) as well as Sharia Savings Bonds (ST-001). In its

Tabungan (ST-001). Dalam upayanya, DBS Indonesia berhasil meningkatkan dana kelolaannya lebih dari 100% untuk denominasi Rupiah dan 25% pada denominasi Dolar Amerika.

Strategi lain yang diterapkan adalah mengadakan pertemuan dengan nasabah secara berkala untuk memberikan informasi terkini tentang kondisi pasar, peluang dan tantangannya; mengemukakan strategi investasi bertahap pada surat hutang; dan alternatif investasi lainnya seperti investasi pada instrumen *structured product* dengan mata uang dolar AS.

Hasilnya, terjadi peningkatan transaksi yang signifikan pada produk-produk andalan DBS Indonesia. Untuk lebih menjangkau nasabah, unit *Treasury Consumer Banking* merencanakan untuk membuka pelayanan melalui sarana digital dalam waktu dekat ini, misalnya untuk nasabah berinvestasi pada surat utang pemerintah di pasar primer.

### **Bancassurance**

Dalam upaya meningkatkan pemasaran, salah satu hal yang dilakukan adalah memberikan informasi terkini kondisi pasar secara berkala dan produk yang sesuai kepada nasabah. Melalui komunikasi ini, nasabah mendapatkan informasi yang komprehensif baik fitur produk maupun kondisi pasar terkini sehingga menambah keyakinan nasabah untuk membeli produk.

Guna mendukung segment *Consumer Banking*, DBS Indonesia menerapkan strategi dan fokus kinerja dalam *Bancassurance* dengan mengacu ke prinsip *Protect Save & Grow* yang merupakan variasi pilihan produk dan Strategi dalam mengembangkan investasi serta proteksi.

Pada tahun 2016, *Bancassurance* meluncurkan 2 produk andalan yaitu *Mi Wealth Protection (MWP)* dan *Mi Treasures Ultimate Protection (MiTUP)*. Kedua produk tersebut memberikan pilihan kepada nasabah untuk membeli produk asuransi dengan lebih memaksimalkan Investasi atau proteksi.

### **Dana Pihak Ketiga**

Hingga Desember 2016, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola oleh CBG mengalami peningkatan signifikan yang terjadi pada produk tabungan dan giro dengan kenaikan sebesar 135% dimana 44% berasal dari dana Amnesti Pajak.

efforts, DBS Indonesia successfully increased its managed fund more than 100% for Rupiah denominated and 25% in US dollar denomination.

Another strategy is to hold regular customer gathering to provide current market conditions, opportunities and challenges; suggest investment strategy on debt; and other alternative investments such as investments on a structured product instrument denominated in US dollars.

As a result, significant increased in transaction on flagship products of DBS Indonesia. To reach more customers, Consumer Banking Treasury unit plans to open a service through digital platform in the near future, for example for customers will be able to invest in government bonds in the primary market.

### **Bancassurance**

In an effort to improve marketing, DBS Indonesia provided updated information of market conditions on regular basis and suitable product for the customer. Through this communication, the customer would get comprehensive information both product features and current market conditions to increase customer's confidence in purchasing product.

To support the Consumer Banking segment, Bancassurance team focus on strategy and performance of *Protect Save & Grow* principle in product variation and maximizing investment and protection.

In 2016, Bancassurance launched two flagship products, *Mi Wealth Protection (MWP)* and *Mi Treasures Ultimate Protection (MiTUP)*. Both products provide option for customer to choose suitable product according to their need by maximizing their investment or protection.

### **Third-party funds**

Up to December 2016, Third Party Funds (TPS) which managed by CBG was recorded significant growth in savings account and demand deposit account that together increased by 135%, of which the Tax Amnesty funds accounted for 44%.

Di sisi lain, persaingan suku bunga antar bank sepanjang tahun 2016 semakin ketat. Strategi dan fokus kinerja DBS Treasures pada segment DPK adalah dengan terus berinovasi dalam membuat program promosi yang menarik bagi nasabah. DBS Treasures juga fokus pada dana pihak ketiga terutama dana murah dengan strategi membangun infrastruktur teknologi untuk memudahkan transaksi perbankan melalui *Debit Card* dan digibank by DBS.

DBS Indonesia ditunjuk oleh Kementerian Keuangan sebagai salah satu *Bank Gateway* di antara 21 Bank. DBS Indonesia telah secara aktif mengajak untuk pengumpulan amnesti pajak dan sebagai hasilnya DBS Indonesia diakui oleh Kementerian Keuangan sebagai Tiga Bank Teratas untuk mendukung program ini atau sebagai nomor 1 di antara Bank BUKU 3.

### Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Dari sisi Kredit, DBS Indonesia senantiasa mempersiapkan diri untuk memastikan kualitas kredit yang terjaga, dengan mengimplementasikan target pada *scorecard*. Selain itu, produk KTA di 2016 fokus di segmen nasabah yang memiliki kredibilitas yang baik untuk mendapatkan kualitas portofolio yang lebih baik daripada tahun sebelumnya. Melalui pelaksanaan inisiatif ini, kinerja portofolio telah menunjukkan indikasi peningkatan kualitas yang cukup berarti.

Strategi lainnya adalah dengan menitikberatkan pada pencapaian target laba yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertemuan rutin antar unit-unit kerja terkait, dilakukan untuk memastikan kelancaran komunikasi dan pelaksanaan strategi di lapangan.

Produk pinjaman tanpa jaminan dengan nama "Dana Bantuan Sahabat" menjadi produk andalan. Jumlah maksimum pinjaman adalah 200 juta rupiah dengan jangka waktu pembayaran cicilan antara 12 bulan sampai dengan 36 bulan. Calon nasabah dapat mengajukan permohonan fasilitas ini melalui *website* Bank, dan untuk selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh petugas pemasaran. Bank juga menyediakan layanan *call center* 24 jam bagi nasabah yang ingin bertanya seputar fasilitas kreditnya.

Pada tahun 2016, DBS berhasil meningkatkan realisasi kredit tanpa agunan/KTA sebesar 51% atau sebesar Rp 544 milyar menjadi Rp 1,6 triliun dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 1,1 triliun, dengan tetap menjaga manajemen

On the other hand, competition on interbank interest rate throughout 2016 is getting tougher. Strategy and performance focus of DBS Treasures on DPK segment is to keep innovating in setting up promotion program that are appealing to customers. DBS Treasures also focuses on third-party funds, especially low-cost funds with the strategy of building the technology infrastructure to facilitate banking transactions via *Debit Card* and digibank by DBS.

DBS Indonesia appointed by Ministry of Finance as one of Gateway Bank amongst 21 Banks. Indonesia has been actively persuading for the collection of tax amnesty and as a result DBS Indonesia was recognized by Ministry of Finance as Top Three Bank to support this program or as a number 1 among the BUKU 3 Banks.

### Unsecured Loan (KTA)

In terms of credit, DBS Indonesia has always prepared to ensure maintained credit quality, by implementing targets on the *scorecard*. In addition, 2016 KTA products focused on customer segments that had good credibility to get a better portfolio quality than the one on the previous year. To implement these initiatives, portfolio performance has shown indication of significant quality improvement.

Another strategy is to focus on the achievement of profit targets set previously. The regular meetings of related work units are carried out to ensure smooth communication and implementation of strategies in the field.

Unsecured loan products under the name "Dana Bantuan Sahabat" became the best-selling products. The maximum amount is IDR 200 million loan with the repayment period between 12 months to 36 months. Prospective customers can apply for this facility through the Bank's website, and to then be followed up by a marketing officer. The Bank also provides a 24-hour call center service for customers who wish to ask questions about its credit facilities

In 2016, DBS has successfully increased the realization of KTA/non-collateral credit amounting 51% or Rp 544 Billion to Rp 1.6 trillion compared to 2015 of Rp 1.1 trillion Billion, while maintaining a good risk management. In the

risiko yang baik. Ke depannya DBS akan terus berkomitmen untuk meningkatkan bisnis kredit tanpa agunan.

### Kredit Pemilikan Rumah

Kredit Pemilikan Rumah DBS yang dikenal dengan nama "DBS Home Loan" merupakan fasilitas pemberian kredit kepada calon debitur DBS Indonesia untuk pembelian rumah tinggal, rumah susun/apartemen, rumah toko, ataupun fasilitas *refinancing* dengan jangka waktu bervariasi antara 1 hingga 20 tahun.

Informasi mengenai DBS Home Loan dapat diakses melalui situs DBS Indonesia. Calon nasabah dapat mengajukan permohonan fasilitas melalui *website* yang akan ditindak lanjuti oleh petugas pemasaran Bank.

Bank juga menyediakan layanan *call center* 24 jam bagi nasabah yang ingin bertanya seputar fasilitas kreditnya. Mengingat DBS Home Loan termasuk kategori produk baru, strategi yang diterapkan adalah mencapai target rugi laba yang telah ditetapkan sebelumnya dan koordinasi dengan seluruh pihak terkait, terutama terkait pemrosesan kredit harus terus ditingkatkan. Pertemuan rutin antar unit-unit kerja terkait, dilakukan untuk memastikan kelancaran komunikasi dan pelaksanaan strategi di lapangan.

Produk DBS Home Loan di 2016 fokus di segmen nasabah yang memiliki kredibilitas yang baik untuk mendapatkan kualitas portofolio yang lebih baik. Realisasi KPR pada tahun 2016 berhasil mencatatkan pertumbuhan signifikan lebih dari 200% dibandingkan tahun 2015. Perbaikan yang terus dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko menyeluruh.

### RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2017

Pada tahun 2017, DBS Indonesia akan fokus pada upaya untuk meningkatkan kontribusi dari kanal-kanal penjualan baru. Secara konsisten, DBS Indonesia juga akan selalu menyediakan berbagai produk-produk pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, serta memberikan edukasi dan perkembangan pasar, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nasabahnya, baik melalui acara-acara diskusi terbuka maupun melalui media sosial dan situs.

future DBS will continue to be committed to increase non-collateral business loans.

### Mortgage

DBS Mortgage product known as "DBS Home Loan" is a credit facilities to DBS Indonesia prospect borrower to purchase residential home, flats/apartments, home stores, or refinancing facilities with maturity date ranging from 1 to 20 years.

Information on the DBS Home Loan can be accessed through the website of DBS Indonesia. Prospective customers can apply for the facility through the website which will be followed up by the marketing officers of the Bank.

The Bank also provides a 24-hour call center service for customers who wish obtain information on their credit facilities. Considered as new product category, its strategy is to achieve predefined profit/loss target and coordinate with all relevant parties, especially with the credit processing that should always be improved. The regular meetings between related work units are performed to ensure smooth communication and implementation strategies in the field.

In 2016 DBS Home Loan focused on customer segments that have good credibility to get a better portfolio quality. Realization of this home mortgages in 2016 managed to grow significant by more than 200% compared to 2015. Continuous improvements are intended to boost customer satisfaction and loyalty by promoting the prudence principle and thorough risk management.

### PLANS, STRATEGIES AND FOCUS 2017

In 2017, DBS Indonesia will focus on increasing the contribution of new sales channels. Consistently, DBS Indonesia will also continue to deliver a wide range of choice of products tailored to the needs of customers and provide education and development of the market, to further improve the knowledge and awareness of its customers, both through open discussion programs and social media and websites.

### Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2017, strategi yang akan diterapkan lebih memfokuskan pada meningkatkan portfolio dari dana murah seperti tabungan dan giro dengan cara meningkatkan transaksi dan kanal – kanal bertransaksi seperti *digibank by DBS* dan *Debit Card*.

Peluncuran produk *digibank by DBS* di tahun 2017 juga menjadi fokus utama dalam melayani segmen retail. Layanan dalam bentuk aplikasi *mobile* ini akan terus dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi keuangan dan pembayaran, sehingga dapat menguntungkan dan memudahkan nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan.

### Kredit Pemilikan Rumah

Fokus pada tahun 2017 dalam segmen Kredit Kepemilikan Rumah adalah perbaikan waktu proses KPR dan peningkatan sumber aplikasi dari kanal-kanal alternatif.

### Kredit Tanpa Agunan

Strategi yang digunakan adalah lebih memfokuskan pada upaya untuk meningkatkan kontribusi dari kanal-kanal penjualan baru.

### Wealth Management

Dalam mencapai tujuan bisnis di tahun 2017 beberapa langkah strategis yang akan dijalankan oleh *Wealth Management* adalah sebagai berikut :

- Pengembangan produk untuk melengkapi rangkaian produk yang telah ada meliputi:
  - Peluncuran *bond linked investment* dari *Treasury Product*.
  - Peluncuran rangkaian produk reksa dana terproteksi untuk membantu peningkatan nasabah dan sebagai retensi nasabah *existing*.
  - Peluncuran produk *bancassurance* berupa asuransi tradisional dan *endowment fund* dengan fitur yang atraktif.
- Peningkatan produktivitas dari tenaga penjual yang diantaranya melalui implementasi RM mobility dan leads management yang lebih baik melalui CRM yang didukung program pemasaran yang lebih terukur.

Perluasan jalur distribusi penjualan melalui fasilitas *digibank by DBS* yang dikembangkan oleh Bank, yang tahapan jangka panjangnya akan mencakup pula kemudahan dalam bertransaksi produk-produk *Wealth Management* melalui *platform* digital.

### Third Party Funds

In 2017, the strategy will be focusing on increasing the portfolio of low-cost funds such as savings and checking accounts by adding transactions and transaction channels such *digibank by DBS* and *Debit Card*.

The product launching of *digibank by DBS* in 2017 is also a major focus in serving the retail segment. Service in the form of mobile applications will continue to be developed following the development of financial and payment technology, so it can be profitable and enable customers to conduct banking activities.

### Mortgage

The focus of Mortgage segment in 2017 is to fasten mortgage processing and enhancement of the application sources from alternative channels.

### Unsecured Loan

The strategy is focusing more on the efforts to increase the contribution of new sales channels.

### Wealth Management

In achieving business goals in 2017 several strategic steps that will be executed by the *Wealth Management* are as follows:

- Development of a series of products to complement the existing product include:
  - Launch of *Treasury bond-linked investment product*.
  - Deliver of a series of protected mutual fund products to help expand customers and retain existing customers.
  - Roll out of *bancassurance* products in the form of traditional insurance and *endowment fund* with attractive features.
- Improve productivity of sales personnel through the implementation of better RM mobility and leads management through CRM supported by measurable marketing programs.

The expansion of sales distribution channels through *digibank by DBS* facilities developed by the Bank that the long-term phase will include easiness in conducting *Wealth Management* product transactions through digital platform.



## Tinjauan Pemasaran Marketing Review

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) aktif memasarkan produk dan layanan melalui tenaga marketing yang tersebar di seluruh jaringan kantor serta melalui *electronic channels* yang dimiliki. DBS Indonesia selalu berupaya untuk menjadi bank campuran terkemuka yang mengedepankan *customer journey* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan. Guna mencapai cita-cita tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada para nasabah dan responsif

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) actively markets its products and services through a marketing force spread across the office network as well as via its electronic channels. DBS Indonesia strives to become the leading foreign bank that emphasizes on joyful customer journey and banking experience. To achieve these goals, DBS Indonesia has always tried to provide the best products and services to its customers and be responsive to the needs of the customers and the development of an increasingly dynamic market.



terhadap kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar yang semakin dinamis. Kegiatan promosi yang berkesinambungan senantiasa dilakukan guna menjaga *brand and product awareness* dari para nasabah maupun calon nasabah sehingga dapat memudahkan kegiatan akuisisi nasabah baru yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah nasabah baru.

Sepanjang tahun 2016, DBS Indonesia terus merumuskan model pemasaran yang berfokus kepada target pelanggan maupun nasabah yang ada, sehingga mampu mendukung rencana strategis bank, baik jangka menengah maupun jangka panjang. Secara rutin, DBS Indonesia juga melakukan upaya-upaya untuk selalu memperbaharui pengetahuan mengenai strategi pemasaran dengan merujuk kepada penggunaan data, praktik terbaik serta konferensi atau seminar marketing.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, DBS Indonesia optimis dapat menjadi bank campuran terkemuka yang berfokus pada bisnis perbankan korporasi, UKM dan konsumen serta meneruskan *cross-sell* di semua unit bisnis, sebagaimana terungkap dalam misi DBS Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis.

#### STRATEGI PEMASARAN 2016

Dalam hal pemasaran, DBS Indonesia berfokus untuk senantiasa membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah. Hingga akhir tahun 2016, segmentasi nasabah DBS Indonesia masih didominasi oleh nasabah *Institutional Banking*.

DBS Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan *brand awareness* dan *brand consideration* secara berkala; mempertahankan nasabah dari DBS Indonesia, baik nasabah perseorangan maupun korporasi; serta meningkatkan jumlah nasabah.

Continuous promotional activities are continuously conducted to maintain the brand and product awareness by customers and prospective customers, facilitating the activities of new customer acquisition and increasing the number of new customers.

Throughout 2016, DBS Indonesia continuously formulated a marketing model that focused on target customers and existing customers, which in turn will support the Bank's strategic plans, both in the medium term and long term. Regularly, DBS Indonesia also carries out efforts to update knowledge on marketing strategies by referring to the utilization of data, best practices, as well as marketing conferences and seminars.

Through these initiatives, DBS Indonesia is optimistic of becoming the leading joint-venture Bank that focuses on corporate, SME, and consumer banking business as well as continuing cross-selling across all business units, as revealed in the DBS Indonesia mission. To achieve these goals, DBS Indonesia always makes the effort to provide the best products and services to its customers and is consistently responsive to the increasingly dynamic market developments.

#### 2016 MARKETING STRATEGY

In terms of marketing, DBS Indonesia focused on consistently assisting and providing the best solutions to meet customers' needs. Up to the end of 2016, the main DBS Indonesia customer segment is Institutional Banking customers.

DBS Indonesia has conducted various marketing activities with the objectives to increase brand awareness and brand consideration on a regular basis, retaining the customers of DBS Indonesia, both individual and corporate customers, as well as increasing the number of customers.

Pada tahun 2016, strategi pemasaran utama yang diterapkan DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi brand melalui kanal komunikasi digital/*online*, media sosial, hubungan masyarakat, maupun dengan pendekatan secara langsung ke target pelanggan dalam bentuk *Event* maupun kegiatan komunitas.
- Menciptakan dan menyebarkan konten-konten edukatif mengenai kampanye *brand* dari bank maupun sehubungan dengan produk dan layanan bank melalui kanal komunikasi milik bank maupun kanal yang relevan dengan target pelanggan.
- Kegiatan akuisisi nasabah baru dengan pendekatan *offline* maupun *online* secara berkala kepada target pelanggan individu/perseorangan maupun korporasi/perusahaan.
- Kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah pelanggan dan menumbuhkan jumlah dana serta portfolio produk di Bank.

#### **A. Institutional Banking**

Strategi yang dilakukan DBS Indonesia pada segmen usaha *Institutional Banking Group* (IBG), antara lain memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Melalui strategi tersebut, produk DBS Indonesia mampu menjangkau pasar secara lebih luas.

Implementasi dari strategi tersebut, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, antara lain:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk melakukan *customer targeting* dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
2. Melanjutkan pengembangan bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) ke seluruh Indonesia dengan memanfaatkan hubungan bisnis yang sudah dijalin dengan nasabah-nasabah korporasi.
3. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
4. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia.

In 2016, the following were the main marketing strategies implemented by DBS Indonesia:

- Marketing activities to raise awareness and brand consideration through digital/*online* communication channels, social media, public relations, as well as direct approaches to target customers in the form of events and community activities.
- Create and disseminate educational contents regarding brand campaigns from the Bank or in connection with the Bank's products and services through the Bank's communication channels as well as others channels that are relevant to the target market.
- Regular and new customer acquisition activities through offline and online approaches to individual and corporate customers.
- Marketing activities with suitable programs and special offers as part of the activities to retain the number of subscribers and grow funding as well as the Bank's product portfolio.

#### **A. Institutional Banking**

Strategies implemented by DBS Indonesia in the Institutional Banking Group (IBG) business segment include marketing and promoting corporate banking products and services in an integrated manner. Through this strategy, DBS Indonesia products can reach a wider market.

The implementation of the strategy is carried out through the following measures:

1. Encouraging each business unit to do better customer targeting and to understand the needs of each customer.
2. Continuing Small and Medium Enterprises (SME) business development all over Indonesia to take advantage of business relationships that have been established with corporate customers.
3. Providing comprehensive banking solutions through available networks.
4. Focusing on key sectors that support the Indonesian government's development agenda.

5. Menggunakan kanal-kanal promosi media untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
  - i. Iklan di media cetak dan elektronik/digital.
  - ii. Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
  - iii. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.
  - iv. Mengadakan ataupun mengikuti seminar/*workshop* sehubungan dengan target sektor industri.
6. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, membangun kerja sama dengan partner strategis untuk menambah daya saing dan *cross-sell*.

#### **B. Treasury and Markets**

Pada segmen usaha *Treasury and Markets* (T&M), DBS Indonesia berupaya menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah konsumen dan korporasi DBS Indonesia melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik. Bidang usaha ini memiliki keahlian dan inovasi yang dibutuhkan nasabah guna memberikan pelayanan yang optimal dan solusi secara keseluruhan, baik di *foreign exchange* (FX) maupun *interest rate*. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi modal DBS Indonesia untuk mempromosikan produk dan layanan segmen *Treasury and Markets* kepada masyarakat luas.

Bank senantiasa menyiapkan beragam program pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan di segmen ini dan saat bersamaan mampu menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan. Pada tahun 2016, Bank memfokuskan strategi pemasaran pada upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan Treasury and Markets melalui berbagai event dan acara yang digelar, baik di kantor cabang dan kantor cabang pembantu, serta di tempat-tempat tertentu.
2. Memanfaatkan kanal media sosial dan elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan.

5. Using marketing communication media channels as follows:
  - i. Advertising in print and electronic/digital media.
  - ii. Customer gathering events to provide information on market conditions and trends both in terms of sectors and macro.
  - iii. Participating in exhibition activities related to the industry sector targets, trade, and associations.
  - iv. Organizing or attending seminars/workshops in connection with industry sector targets.
6. Utilizing the DBS extensive support networks in Asia by continuing to establish connectivity with regional banks, establishing cooperation with strategic partners to improve the competitive position, and cross selling.

#### **B. Treasury and Markets**

In the Treasury and Markets (T&M) business segment, DBS Indonesia seeks to offer the best solution to meet the needs of individual and corporate customers of DBS Indonesia through a range of specific services and products. This business segment has the expertise and innovation required by the customers in order to provide optimum services and comprehensive solution, both in foreign exchange (FX) and interest rate. These advantages have become the instruments of DBS Indonesia to promote its products and services in the Treasury and Markets segment to the wider community.

The Bank continuously formulates a variety of marketing programs in order to introduce more banking products and services in this segment and at the same time able to support business performance in a sustainable manner. In 2016, the Bank focused the marketing strategy on the following efforts:

1. Intensifying the promotion and introduction of T&M products and services, through various events and programs held both in the branch and subbranch offices, as well as in other strategic locations.
2. Utilizing social media and electronic channels to market banking products and services.

### C. Consumer Banking

Dalam segmen usaha *Consumer Banking*, DBS Indonesia menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung meningkatkan keuangan nasabah. Dalam mengelola pertumbuhan di segmen usaha ini, Bank melakukan beberapa kegiatan pemasaran, untuk mengakuisisi nasabah baru terdiri dari 2, yaitu saluran pemasaran yang dilakukan secara *offline*, yang didukung oleh tenaga *Direct Sales* dan *Relationship Manager*, serta saluran pemasaran secara *online* yang memanfaatkan teknologi *digital marketing* yang berkembang pesat saat ini.

Untuk mendukung proses pemasaran, DBS Indonesia memberikan berbagai produk dan program menarik yang menawarkan beragam keuntungan yang diluncurkan untuk menarik perhatian nasabah maupun calon nasabah. Salah satu program nasional yang diluncurkan di tahun 2016 adalah program DBS *Joyful Journey*, yang menawarkan *reward* kepada nasabah dalam bentuk *cashback* dan hadiah undian. Program ini ditujukan untuk nasabah, khususnya nasabah baru, untuk menikmati kenyamanan yang ditawarkan oleh berbagai layanan DBS Treasures, dengan harapan Bank dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Aktivitas pemasaran lain yang bertujuan untuk menjangkau nasabah baru antara lain dengan menyelenggarakan pameran di tempat-tempat yang menyasar segmen nasabah yang ingin dituju, misalnya menyelenggarakan pameran di mal, menjadi sponsor dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh nasabah maupun komunitas tertentu.

Proses pemasaran lainnya yang dilakukan oleh Bank untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan nasabah adalah dalam bentuk aktivitas acara atau *event*, dimana Bank mengundang nasabah untuk berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan, misalnya acara dengan tema *lifestyle* yang membahas trend atau informasi terkini seputar gaya hidup, atau acara yang bertujuan memberikan informasi terkini mengenai tren ekonomi di Indonesia kepada nasabah. *Event* yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh Bank kepada nasabah.

### C. Consumer Banking

In the Consumer Banking business segment, DBS Indonesia provides a wide selection of products that can support the increase in the customers' finances. In managing the growth in this business segment, the Bank conducted two marketing activities to acquire new customers: offline marketing, supported by the Direct Sales and Relationship Manager, and online marketing that utilizes digital marketing technology, which is currently growing rapidly.

To support the marketing process, DBS Indonesia provides a variety of attractive products and programs that offer various advantages, launched to attract the attention of customers and prospective customers. One of the national programs that was launched in 2016 was the DBS Joyful Journey program, which offered rewards to customers in the form of cashback and raffle prizes. This programme is dedicated to the customers, particularly new customers, to provide an enjoyment offered by DBS Treasures services, with the expectations that the Bank will be able to establish long-term relationships with these customers.

Other marketing activities aim to attract new customers by organizing exhibitions in venues that targets a specific customer segment, for example, organizing exhibitions in malls, sponsoring events hosted by the customers or particular communities.

Other marketing campaigns conducted by the Bank are by establishing closer relationships with the customers in the form of activities or events, where the Bank invites customers to participate in events organized by the Bank, such as events with a lifestyle theme that discusses trends or the latest information about lifestyles, or events that aim to provide the latest information on economic trends in Indonesia. These organized events are a form of appreciation provided by the Bank to the customers.

## STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Secara garis besar, rumusan strategi pemasaran Bank terbagi menjadi dua kategori yaitu kegiatan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand*, disertai dengan kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk menaikkan jumlah nasabah baru serta mempertahankan nasabah yang ada.

Untuk meningkatkan kesadaran serta konsiderasi terhadap *brand*, bank secara konsisten melakukan kampanye *brand* untuk mendorong persepsi *brand* yang ingin dicapai yaitu "*Live More, Bank Less*". Misi utama dari kampanye *brand* ini berawal dari misi *brand* DBS untuk membantu masyarakat merasakan makna hidup yang lebih bernilai. Persepsi *brand* ini didukung oleh rangkaian produk dan layanan perbankan yang mudah, cepat, cerdas, sehingga seluruh kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan tidak dirumitkan dengan urusan perbankan.

Bank senantiasa berusaha memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis. Karena itu, manajemen terus berupaya merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, baik jangka menengah maupun jangka panjang, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, Bank juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model Pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis Bank sehingga mampu meningkatkan daya saing Bank di industri perbankan.

## KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2016, mayoritas kegiatan pemasaran DBS Indonesia dilakukan secara rutin beberapa kanal komunikasi utama baik internal maupun eksternal.

### a. Internal

Menceritakan kisah sukses dan inspiratif dari berbagai kalangan dengan format surat elektronik secara rutin kepada seluruh karyawan, untuk peningkatan dan perbaikan kinerja yang berdampak positif kepada *customer journey*/pengalaman nasabah yang telah berhasil dilakukan sepanjang tahun 2016. Bank juga menyebarkan buletin Internal dengan format surat elektronik yang menginformasikan kegiatan-kegiatan Bank yang dilakukan setiap minggunya.

## SHORT TERM AND LONG TERM MARKETING STRATEGY

Broadly speaking, the Bank's marketing strategy is divided into two categories, namely marketing activities to increase brand awareness and consideration, and marketing activities that aim to increase the number of new customers and retain the existing customers.

To increase public brand awareness and consideration, the Bank consistently conducts brand campaigns to promote the brand perception "*Live More, Bank Less*". The main mission of this brand campaign begins with the DBS brand's mission to help people to experience the meaning of a more valuable life. This brand perception is supported by a range of easy, fast, and intelligent banking products and services, so that all needs can be met without being complicated by banking matters.

The Bank always strives to provide the best products and services to its customers and is always responsive to the increasingly dynamic market developments. On that account, the management continues to seek to formulate the best marketing model that can support the strategic plan, both medium and long term, and at the same time serving the needs of each customer. In addition, the Bank also refers to examples of best Marketing models that are compatible with the Bank's strategy and business, consequently enhancing the competitiveness of the Bank in the banking industry.

## PROMOTION CHANNELS

In 2016, the majority of marketing activities of DBS Indonesia were routinely conducted on a number of major communication channels, both internally and externally.

### a. Internal

Telling successful and inspiring stories from various circles in an electronic mail format to all employees on a regular basis, for the enhancement and improvement of a performance with positive impacts on customer journey/customer experience was successfully conducted during 2016. The Bank also disseminates internal bulletins through electronic mail to inform about the Bank's activities carried out every week.

#### **b. Eksternal**

- a. Surat elektronik (*Electronic Direct Mail*) dan juga Pesan Singkat kepada nasabah yang berisi informasi terkini keadaan pasar, konten *financial literacy*, info produk, promo dan layanan.
- b. Media cetak dan media digital/*online*
- c. Media Sosial yaitu Facebook, YouTube, Instagram dan aplikasi *smartphone* DBS *BusinessClass* yang ditujukan untuk target pelanggan UKM.
- d. Kegiatan hubungan masyarakat dalam bentuk *media gathering*, *update* bisnis, serta siaran pers.
- e. Kegiatan komunitas dalam bentuk *workshop*, seminar maupun *gathering*, yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi acara maupun konten acara, agar mencapai audiens yang lebih luas.
- f. Event temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
- g. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.

#### **b. External**

- a. Electronic Direct Mail and Short Message Service to customers that contains the latest information on market conditions, financial literacy content, product info, promos and services.
- b. Print and digital/*online* media.
- c. Social media, namely Facebook, YouTube, Instagram, and DBS BusinessClass smartphone application aimed at SME target customers.
- d. Public relations activities in the form of media gatherings, business updates, as well as press releases.
- e. Community activities in the form of workshops, seminars and gatherings, which also amplified through social media in the form of event promotions and event contents, in order to reach a wider audience.
- f. Customer gathering events to provide information on the conditions of the market as well as market trends, both in terms of sectors and macro.
- g. Attending exhibitions related to industries, trade, and associations.

# Tinjauan Fungsional

## Functional Review



### Sumber Daya Manusia Human Resources

DBS Indonesia menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang terpenting dalam mencapai keunggulan Bank. Untuk itu, DBS Indonesia menempatkan karyawan sebagai mitra strategis dalam menjalankan Rencana Bisnis Bank. Di sisi lain, pengembangan SDM dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dalam merespon tantangan dalam industri perbankan, yang pada saat bersamaan berupaya menyesuaikan diri terhadap kebutuhan nasabah yang dinamis guna menjadi kuat dan kompetitif.

Sepanjang tahun 2016, DBS Indonesia melalui Human Resources Development (HRD) senantiasa meningkatkan kinerja dengan strategi menyeluruh yang bersesuaian

DBS Indonesia realizes the importance of human resources in delivering service excellence. Consequently, DBS Indonesia treats employees as strategic partners in executing the Bank's Business Plan. Human resources is developed by mobilizing all existing resources and capabilities in response to today's challenges in the banking industry, which, at the same time, is attempting to adapt to the dynamic needs of customers in order to become a stronger and more competitive bank.

Throughout 2016, DBS Indonesia, through Human Resources Development (HRD) maintained and delivered a stronger performance with comprehensive strategies,

dengan siklus karyawan. HRD mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karir sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan DBS Indonesia.

## JUMLAH DAN KOMPOSISI

Hingga akhir tahun 2016, jumlah karyawan DBS Indonesia tercatat sebanyak 1.663 orang, tumbuh 4.85% dibandingkan pada tahun 2015 yang mencapai 1.586 orang. Peningkatan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan kebutuhan dan Rencana Bisnis Bank pada tahun berjalan.

Informasi mengenai jumlah karyawan selama dua tahun terakhir beserta komposisinya untuk masing-masing level organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan usia sebagai berikut:

### Komposisi karyawan berdasarkan level organisasi Employee Composition by Organizational Level

Deskripsi	2016	2015	Description
<i>Managing Director</i>	8	6	Managing Director
<i>Executive Director</i>	12	11	Executive Director
<i>Senior Vice President</i>	53	40	Senior Vice President
<i>Vice President</i>	152	133	Vice President
<i>Assistant Vice President</i>	170	153	Assistant Vice President
<i>Senior Associate</i>	132	99	Senior Associate
<i>Associate</i>	190	182	Associate
<i>Analyst</i>	298	257	Analyst
<i>Senior Officer</i>	158	184	Senior Officer
<i>Officer</i>	165	134	Officer
<i>Assistant Officer</i>	137	184	Assistant Officer
<i>Support Assistant</i>	2	3	Support Assistant
<i>Not Applicable</i>	186	200	Not Applicable
Jumlah	1,663	1,586	Total

### Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan Employee Composition by Educational Background

Deskripsi	2016	2015	Description
S3	0	0	Doctoral
S2	160	139	Master
S1	1,317	1,259	Bachelor
Diploma	90	85	Diploma
SMA Sederajat	96	103	High School
Jumlah	1,663	1,586	Total

that were in line with the employee cycle. HRD adopted competency-based strategies in employment planning, selection and recruitment, training and development, performance management, and career management as supporting measures for the business.

## NUMBER AND COMPOSITION

By the end of 2016, DBS had a total of 1,663 employees, up 4,85% compared to 1,586 in 2015. The increase was in line with the Bank's needs and business plan for the reporting year.

Information about total employees over the past two years and the composition of each level of the organization, education level, employment status, and age, is presented in the table below:



**Komposisi karyawan berdasarkan status kepegawaian**  
**Employee Composition by Employment Status**

Deskripsi	2016	2015	Description
Tetap	1,477	1,391	Permanent
Kontrak	186	195	Contract
Jumlah	1,663	1,586	Total

**Komposisi karyawan berdasarkan usia**  
**Employee Composition by Age**

Deskripsi	2016	2015	Description
20 – 24	105	119	20 – 24
25 – 29	362	389	25 – 29
30 – 34	472	456	30 – 34
35 – 39	340	281	35 – 39
40 – 44	203	192	40 – 44
45 – 49	122	103	45 – 49
50 – 54	55	45	50 – 54
55 – 59	3	0	55 – 59
60 ke atas	1	1	Above 60
Jumlah	1,663	1,586	Total

**REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIR**

DBS Indonesia melakukan proses rekrutmen dengan menjunjung tinggi asas keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan. Proses seleksi atas kandidat dilakukan sesuai dengan kebutuhan kuantitas dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan. DBS Indonesia melakukan rekrutmen dan memberikan orientasi kepada karyawan baru guna mempercepat proses adaptasi dengan pekerjaan di lapangan. DBS Indonesia akan terus memperkuat proses perekrutan/penerimaan karyawan dengan menerapkan Matriks Penerimaan Karyawan yang Berkualitas yang mencakup pemilihan *Curriculum Vitae* (CV), Psikotes, Penelusuran Latar Belakang, wawancara berbasis kompetensi serta pemeriksaan referensi sebelum bergabung dengan DBS Indonesia.

DBS Indonesia menjangkau kandidat melalui berbagai media antara lain meliputi situs Perusahaan, iklan, *job fair*, serta media lainnya. DBS Indonesia juga akan terus mencari bakat-bakat baru maupun merekrut bakat eksternal, melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka. Kesemuanya dilakukan dengan menggunakan sistem yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

**RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT**

DBS Indonesia conducts recruitment by upholding the principles of openness, fairness, and equality. The selection process is done based on the level competence shown by candidates and according to the Bank's needs in terms of quantity. After new employees are recruited, DBS Indonesia provides orientation to allow them to adapt to their respective work more swiftly. DBS Indonesia has a plan to strengthen the process of recruitment by applying the Quality Employee Recruitment Matrix that encompasses Curriculum Vitae (CV), Psychological Test, Tracing, Background, competence-based Interviews, and reference checking prior to hiring.

DBS Indonesia attracts candidates through various media, including the Company's website, advertising, job fairs, and other mass media. DBS Indonesia will also continue to seek new talent or recruit external talent, through advertising, utilization of the employee reference program, and by developing cooperation with leading universities. This is accomplished by using a more efficient and effective integrated system.

DBS Indonesia terus melanjutkan komitmen untuk terus mengembangkan sistem rekrutmen elektronik. Hal ini ditujukan untuk menyempurnakan metode pendekatan *straight through processing* untuk mendapatkan sistem dan proses rekrutmen yang handal. Sepanjang tahun 2016, DBS Indonesia telah merekrut sebanyak 307 orang.

Sebagai upaya berkelanjutan untuk membangun talenta dan untuk memastikan perencanaan suksesi, DBS Indonesia akan terus berfokus pada pengembangan karir dan kompetensi individu. Setiap karyawan diberikan kesempatan yang setara untuk mencapai level atau jabatan tertentu dalam struktur organisasi. DBS Indonesia mempersiapkan program pengembangan karir yang sistematis berdasarkan penilaian kinerja masing-masing individu karyawan. DBS Indonesia juga memberikan peluang yang diberikan kepada karyawan seperti rotasi dan *attachment* ke bagian lain, perluasan tanggung jawab pekerjaan, serta penempatan di kantor DBS di luar negeri.

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Pendidikan dan pelatihan karyawan di lingkungan DBS Indonesia merupakan komitmen penuh Bank yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai salah satu kunci utama dalam menjaga kualitas kinerja. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan karyawan adalah Program Orientasi Karyawan Baru yang menyediakan informasi dasar yang memungkinkan karyawan baru menyesuaikan diri di hari awal mereka bergabung dengan DBS Indonesia, pelatihan ini juga menekankan pada subjek kontrol dan kepatuhan. Pelatihan Manajemen Risiko akan masih disampaikan sebagai salah satu pelatihan wajib yang secara berkesinambungan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran karyawan. Selain itu, pengetahuan terhadap *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management* menjadi salah satu fokus utama dari pelatihan dan pengembangan di tahun 2016.

Pelatihan dan pengembangan juga akan meningkatkan kemampuan karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi DBS Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan akan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis, dan pelatihan umum.

DBS Indonesia has consistently embraced its commitment to continue to develop its electronic recruitment system. This is intended to improve our direct processing approach to create a reliable recruitment system and process. Throughout 2016, DBS Indonesia recruited 307 new employees.

As an on-going effort to develop talent and ensure succession planning, DBS Indonesia will continue to focus on career development and individual competencies. Each employee is given an equal opportunity to attain a certain level or position in the organizational structure. DBS Indonesia has also prepared a systematic career development program based on the performance assessment of each individual employee. DBS Indonesia also provides an opportunity to all employees through the rotation scheme, assignments at other units, extended scope of responsibilities, and assignments at DBS offices overseas.

## EDUCATION AND TRAINING

Education and training for employees at DBS Bank Indonesia is the Bank's full commitment that is recognized as one of the keys to maintaining peak performance. One of the forms of education and training of employees is the New Orientation Program that provides basic information that will allow new employees to adjust, especially during their initial days of work at DBS Indonesia. Other training places emphasis on compliance and control. Risk Management Training will be given as on-going mandatory training in an effort to enhance employee awareness. In addition, increasing employee knowledge in the areas of Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee and Fraud Management was one of the key focuses of the training and development of in 2016.

Training and development will improve employee competence based on the development needs of each individual but must also be consistent with DBS Indonesia's vision. That's why training and development will focus on leadership development, self development, technical knowledge, and other types training.

Biaya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan adalah sebesar 5,00% dari biaya tenaga kerja bank. Total biaya pendidikan dan pelatihan karyawan sepanjang tahun 2016 sebesar Rp 42 miliar. Jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Agar dapat terus mendorong pertumbuhan dan memfasilitasi perkembangan karyawan, DBS Indonesia akan tetap menggunakan peta pelatihan sebagai referensi dan informasi untuk mendukung pengembangan karyawan.

Sejalan dengan filosofi DBS Indonesia dalam pelatihan dan pengembangan, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing. Sebagai komitmen DBS Indonesia terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, DBS Indonesia memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal, yang dimana untuk mencapai tujuan tersebut mereka harus mempelajari keahlian dan pengetahuan tertentu yang dimiliki oleh pekerja asing yang telah memiliki eksposur yang memadai di bidangnya.

## MANAJEMEN TALENTA

DBS Indonesia terus berupaya untuk mendorong perkembangan manajemen talenta dalam DBS Indonesia dengan menerapkan program yang terintegrasi. Salah satu inisiatif manajemen talenta yang terus dilakukan adalah program rotasi talenta. Setiap tahun, siklus manajemen talenta diawali dengan proses identifikasi talenta. Setelah diidentifikasi, karyawan-karyawan yang masuk dalam *talent pool* akan diberi program pengembangan sepanjang tahun. Program pengembangan tersebut menggunakan pendekatan triple E yaitu *experience*, *exposure*, dan *education*.

Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi talenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang bervariasi. Talenta lokal mendapat kesempatan untuk rotasi ke luar Indonesia. Demikian pula talenta luar negeri mendapat kesempatan untuk rotasi ke Indonesia selama 2 tahun.

Selain itu, pengembangan talenta muda DBS Indonesia secara berkesinambungan menjalankan program

Training and education expenses account for around 5.00% of the Bank's total employment expenditure. For this year, it reached Rp 42 billion. The figure was consistent with all applicable regulations.

In order to drive growth and facilitate employee development programs, DBS Indonesia will continue to use training as a term of reference and a source of information.

In line with the philosophy of DBS Indonesia regarding training and development, employees are given the flexibility to develop their respective competences. As its commitment to local human resources of great potential, DBS Indonesia prioritizes succession planning with emphasis on local employees, and to achieve this objective, they are encouraged to learn more about and improve upon the specific knowledge and expertise that typically belongs to foreign workers who have had adequate exposure to this kind of work.

## TALENT MANAGEMENT

DBS Indonesia encourages talent development management by implementing integrated programs. One of the initiatives is employee rotation. Every year, the talent management cycle begins with the identification of talent. Once identified, qualified employees are registered in the talent pool and will engage in development programs throughout the year. The development program uses the triple E approach that denotes Experience, Exposure and Education.

The program aims to give the opportunity to both domestic and overseas talent to improve their technical competence, leadership skills, and adaptability to various cultures. Local talent is given assignments overseas through the job rotation program. In the same way, foreign talent is normally given a two-year assignment in Indonesia.

In addition, competence development for our young talent is conducted through integrated programs

pengembangan terintegrasi seperti *Management Associate Programme, Relationship Management Development Programme, SME Development Program* medan *Graduate Associate Programme*. Program-program tersebut mengkombinasikan *on the job training* dan pelatihan di dalam kelas.

DBS Indonesia akan terus berperan aktif dalam mengevaluasi market *best practices* untuk memantau pengembangan pasar agar dapat mempertahankan daya saing dalam hal strategi dan kebijakan SDM. HRD senantiasa menerapkan strategi yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bisnis perbankan pada masa yang akan datang.

#### KEBIJAKAN REMUNERASI

Komitmen DBS Indonesia dalam memberikan remunerasi yang adil dan kompetitif didasarkan pada kinerja masing-masing individu. Evaluasi atas strategi remunerasi terus dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan industri serta pertumbuhan kinerja Bank agar memiliki daya saing yang kuat, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang berperforma tinggi. Dengan demikian, DBS Indonesia berharap untuk terus menerus meningkatkan *staff engagement* dan mendorong masing-masing individu untuk berjuang demi keunggulan.

Strategi yang diimplementasikan dalam skema remunerasi yang digunakan pada tahun 2016 meliputi:

- Fokus pada Total Kompensasi
- Program retensi untuk karyawan dengan kinerja yang tinggi atau yang memiliki peran kritical.
- Program Saham Terbatas
- Program Peningkatan Manfaat untuk Staf
- Sistem Manajemen Kinerja
- Pengkajian ulang Kompensasi dan Benefit secara berkala

Dalam rangka mempertahankan karyawan yang berpotensi/memiliki kinerja yang tinggi dan karyawan yang memiliki peran kritical, DBS Indonesia akan terus menerapkan beberapa strategi retensi dalam bentuk finansial maupun yang non-finansial. Strategi yang digunakan oleh Bank untuk mempertahankan

such as the Management Associate Program, the Relationship Management Development Program, the SME Development Program and the Graduate Associate Program. These programs are a combination of on- the-job training and classroom sessions.

DBS Indonesia will continue to actively evaluate market best practices and monitor whatever developments are taking place in the market as an effort to remain competitive in terms of human resources strategies. The HR Division will constantly implement strategies that can adjust to the banking needs of the future.

#### REMUNERATION POLICY

DBS Indonesia's commitment to provide fair and competitive remuneration is based on individual performance. Evaluation of the remuneration strategy is constantly adjusted to the needs of industry and business growth so the Bank will remain competitive and will be able to create and maintain a peak-performing organizational culture. Hence, we hope that DBS Indonesia will be able to continue to enhance staff engagement and encourage each individual to consistently strive for excellence.

Strategies implemented under the remuneration scheme, in 2016, include:

- Focus on Total Compensation
- Retention Program for top performers & critical roles.
- Restricted Shares Ownership Program
- Benefit Improvement for Staff
- Performance Management System
- Compensation Reviews

In order to retain employees that have shown high potential and a sound performance, and those with critical roles, DBS Indonesia will continue to implement financial retention strategies in the form of financial and non-financial aspects. The Bank uses both monetary and non-monetary strategies to retain this talent. Non

karyawan-karyawan tersebut dilakukan secara non-moneter maupun moneter. Secara non-moneter, Bank menyediakan berbagai macam program pengembangan seperti program pelatihan, *mentoring*, *job rotations*, *networking*, dan lainnya. Secara moneter, Bank melakukan pengkajian tahunan terhadap kompensasi karyawan-karyawan tersebut untuk memastikan nilai kompensasi yang mereka dapatkan kompetitif dengan pasar.

Dalam hal strategi retensi finansial, DBS Indonesia akan meletakkan kompensasi total pada posisi yang lebih tinggi dibanding pasar. Filosofi remunerasi staf berfokus pada kompensasi total, yang dirancang untuk mendorong budaya *pay-for-performance*. Filosofi ini memberikan pandangan yang adil tentang kompensasi karena mengimbangi perbedaan gaji dasar dengan memperhitungkan seluruh komponen dari kompensasi.

Komponen dari Kompensasi Total adalah kompensasi tetap, insentif jangka pendek, dan insentif jangka panjang. Kompensasi tetap mencerminkan nilai pasar dari suatu pekerjaan dan/atau keterampilan, kemampuan, potensi dari pemegang pekerjaan. Insentif jangka pendek bertujuan untuk menghargai pencapaian tujuan sepanjang tahun. Insentif jangka panjang bertujuan untuk menghargai kinerja organisasi dan individu selama periode beberapa tahun. Budaya *pay-for-performance* memastikan bahwa imbalan dibedakan berdasarkan tingkat kinerja dan didorong oleh faktor-faktor yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Selain itu, DBS Indonesia juga akan tetap mengimplementasi beberapa skema Insentif Jangka Panjang untuk mempertahankan pegawai DBS Indonesia yang berprestasi.

monetarily, the Bank provides a variety of programs such as development and training programs, mentoring, job rotations, networking and other monetary approaches. Monetarily, the Bank conducts assessments of its annual compensation for employees to ensure they receive a competitive compensation package compared to the market.

In terms of financial retention strategies, DBS Indonesia will set its compensation package at a higher rate than the market. Staff remuneration philosophy has focused on total compensation, which is designed to encourage a culture of "pay-for-performance". This philosophy will give a fair insight of compensation, as the difference in basic salaries is offset by taking into account all components of compensation.

Components of Total Compensation include fixed compensation, and short- and long-term incentives. Fixed compensation reflects the market value of a job and/or a skill, and the ability and potential of job holders. Short-term incentives aim to appreciate full-year achievement. Long-term incentives aim to acknowledge organizational performance for a longer period of time. The "pay-for-performance" culture ensures that incentives vary depending on performance levels and is driven by factors related to the achievement of objectives.

In addition, DBS Indonesia will implement several other long-term incentive schemes to retain its outstanding employees.

## RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2017

Rencana, fokus, dan strategi pengembangan SDM pada tahun 2017 akan tetap difokuskan pada program rotasi talenta, pengkajian *benefit*, pengkajian program *flexible benefit* karyawan, serta pengembangan program *iHealth*.

- **Program Rotasi Talenta**  
Program yang memberikan kesempatan bagi talenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang bervariasi.
- **Pengkajian *Benefit* Karyawan**  
DBS Indonesia melakukan pengkajian terhadap benefit yang diberikan kepada karyawannya dengan tujuan untuk dapat memberikan benefit yang kompetitif terhadap pasar.
- **Pengkajian Program *Flexible Benefit***  
Fleksibilitas benefit menjadi hal yang dapat meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja, terutama karyawan usia produktif, sekaligus dapat meningkatkan keterikatan mereka terhadap DBS Indonesia. Atas dasar tersebut, DBS Indonesia menawarkan adanya program *Flexible Benefit* ini.
- ***iHealth***  
Program yang dilaksanakan secara menyeluruh untuk menciptakan sekaligus mengembangkan 'Budaya Sehat' yang meliputi rancangan, teknologi, insentif dan komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan produktifitas karyawan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kampanye, penyampaian pesan kesehatan yang bertujuan untuk menginisiasi kesadaran dan perubahan perilaku menuju keterikatan karyawan yang lebih baik, sebagai program retensi dan meningkatkan pertumbuhan produktifitas yang berkesinambungan melalui inisiatif kesehatan yang terdiri dari: *Live Well, Eat Well, Stay Well* dan *Save Well*.

## HR DEVELOPMENT PLAN FOR 2017

HR planning, focus, and development strategies for 2017 will remain focused on the talent rotation program, review of benefits, review of the flexible benefit program, and the development of the *iHealth* program.

- **Talent Rotation Program**  
This is a program that gives opportunities for both domestic and foreign talent to improve their technical competence and leadership skills, and their ability to adapt to various work cultures.
- **Review of Employee Benefits**  
DBS Indonesia conducts a review of benefits provided to its employees with an aim to offering competitive benefits compared to the market.
- **Review of Flexible Benefits Program**  
Flexibility in benefits can serve to enhance the motivation of employees in doing their respective jobs, especially those at a productive age, while strengthening their engagement with DBS Indonesia. This is the basis on which DBS Indonesia offers this *Flexible Benefit* program.
- ***iHealth***  
Is a program implemented comprehensively to create and develop a 'Healthy Culture' which includes design, technology, incentives, and communication all of which work towards improving the health and productivity of employees. This program aims to improve campaigns, the delivery of health messages, thus initiating awareness and encouraging changes towards stronger employee engagement, shoring up our retention measures, and increasing productivity in a sustainable manner through initiatives in health, as in : "Live Well, Eat Well, Stay Well and Save Well".



## Teknologi dan Operasional Technology and Operations

Bank menyadari bahwa Teknologi Informasi memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan perbankan baik operasional maupun non operasional. Selama tahun 2016, dalam bidang Teknologi dan Operasional (T&O), Bank terus melakukan pengembangan sistem dan infrastruktur teknologi operasional yang lebih terukur untuk meningkatkan kinerja dan daya saing Bank di industri perbankan. Teknologi yang diimplementasikan juga berfokus kepada kegiatan operasional yang lebih cepat, aman, efektif, dan efisien.

Pengembangan teknologi disesuaikan dengan visi dan strategi bisnis Bank dengan harapan mampu mendukung kegiatan operasional Bank, menjawab tantangan nasabah yang semakin kompleks dan pada saat yang sama dapat mengelola dan mengendalikan berbagai risiko yang muncul yang dapat memberikan dampak pada kegiatan operasional Bank.

Bank is aware that information technology plays an important role in banking activities both operational and non-operational. During 2016, the Bank continued to develop more scalable operational technology systems and infrastructure to improve the performance and competitiveness. The technology implemented focused on speed, safety, efficiency and effective operations.

The technological development is aligned to the vision and business strategy of the Bank. The goals are to support the Bank's operational activities, meeting customers' needs that are increasingly complex, and manage the risks that can impact the Bank's operational activities.

## STRATEGI SERTA IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2016

Sebagai salah satu bentuk inisiatif untuk meningkatkan efisiensi kerja dan pelayanan dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank, T&O telah melakukan beberapa implementasi dan inisiatif sepanjang tahun 2016, diantaranya adalah:

- Aplikasi LEAPS untuk meningkatkan efisiensi pemrosesan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR).
- Teknologi ICR (*Intelligent Character Recognition*) untuk membantu dan mempercepat proses penginputan data calon nasabah.
- Inisiatif perbankan nasional yang baru, sistem SKN generasi 2 tahap ke-2 dan SKN Bulk Payment.
- *RM Mobility*, sebuah perangkat elektronik untuk menunjang kegiatan *Relationship Manager (RM)* dalam mencapai pertumbuhan usaha Perbankan retail.
- Aplikasi *mobile* untuk menunjang dan mempermudah aktifitas *collection*.
- Aplikasi *digibank by DBS*, guna meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi.

Bank juga senantiasa melakukan pengembangan platform teknologi selaras dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Beberapa perbaikan dan pengembangan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2016 adalah:

- Peningkatan sistem pelaporan sesuai dengan format BI untuk LBU, LLD and LKPBU.
- Pemutakhiran sistem perbankan elektronik untuk nasabah korporasi (IDEAL) dengan pengimplementasian fitur *soft token authentication*.
- Peningkatan *Murex Treasury System* ke versi terkini 3.1 guna memastikan kesinambungan dukungan vendor terhadap aplikasi.
- Peningkatan versi sistem keuangan PSGL ke versi 9.2

## PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberikan materi pendidikan dan pelatihan yang selaras dengan rencana bisnis Bank serta kebutuhan industri perbankan dalam bidang teknologi dan operasional. Dengan demikian, akan tercipta SDM yang memiliki kualitas dan dapat memberikan pelayanan yang unggul.

## STRATEGY AND IMPLEMENTATION OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS IN 2016

To improve work efficiency and services to support the growth of Bank's business, T&O conducted and implemented the following initiatives in 2016:

- LEAPS applications to improve processing efficiency of Housing Loans (Mortgages).
- ICR (Intelligent Character Recognition) technology to assist and accelerate the process of data input of prospective customers.
- New nationwide banking initiatives: SKN generation 2 phase 2 system and SKN Bulk Payment.
- *RM Mobility*, an electronic device, to support Relationship Managers' activities in achieving retail banking business growth.
- Mobile applications to support and facilitate collection activities.
- *digibank by DBS* applications, to improve services and facilitate customer transactions.

Bank continues to develop the technology platform in line with the prevailing rules and regulations of Indonesia. Several improvements and developments carried out throughout 2016 included:

- Reporting system improvement in accordance with the BI format for LBU, LLD and LKPBU.
- Updates on the electronic banking system for corporate customers (IDEAL) by implementing the *soft token authentication* feature.
- *Murex Treasury system* upgrade to the latest 3.1 version to ensure vendor support continuity to the application.
- PSGL financial system upgrade to version 9.2

## DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES QUALITY IN TECHNOLOGY AND OPERATIONS

Bank is committed to develop continuously Human Resources (HR) by providing educational and training materials that are consistent with the Bank's business plan, technological and operational needs of the banking industry. Subsequently, this will result in qualified human resources that will be able to provide better services.



Sepanjang tahun 2016, Bank telah memberikan pendidikan dan pelatihan baik secara internal maupun eksternal, baik formal maupun informal, dengan menitik beratkan pada pengembangan keterampilan yang dapat mendukung kegiatan bisnis secara menyeluruh. Selain itu, untuk mendukung pengembangan karyawan T&O secara berkelanjutan, Program *Graduate Associate* berkontribusi dalam memberikan energi yang segar dan dinamis kepada lingkungan T&O untuk dapat lebih beradaptasi dengan dunia digital.

Beberapa program pendidikan dan pelatihan handal yang telah dilakukan sepanjang tahun 2016 untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung implementasi kegiatan operasional bisnis dan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko)
- CSPO (*Certified SCRUM Product Owner*)
- *Red Hat Enterprise Linux System Adm*
- *Red Hat System Administration II*
- *IT Infrastructure Library (ITIL) V3*
- COBIT 5
- *Agile for Executives*
- *Powershell*
- CDCS (*Certified Documentary Credit Specialist*)

## TATA KELOLA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Departemen T&O Bank terus mendukung perkembangan bisnis Bank dan menjaga tingkat risiko Bank dengan menerapkan berbagai kontrol teknologi dan operasional Bank yang dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- Mengkaji dan memastikan tata kelola teknologi yang diterapkan adalah sesuai peraturan dan arahan BI dan OJK yang terbaru.
- Bank juga memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*), dan melakukan penyampaian laporan rencana strategis secara triwulanan kepada Direksi, untuk menyampaikan laporan kinerja teknologi informasi dan memastikan seluruh rencana selaras dengan rencana bisnis Bank, dan sesuai peraturan yang berlaku.
- *IT Health Check* adalah salah satu bentuk inisiatif baru Departemen TI yang dimaksudkan untuk memastikan semua kegiatan operasional di TI sudah selaras dengan peraturan Bank dan juga selaras dengan peraturan BI serta OJK.

Throughout 2016, the Bank has provided both formal & informal education and training, internally and externally, with the emphasis on skills development to support business activities. In addition, T&O Graduate Associate Program has provided fresh and dynamic energy into the T&O environment and help facilitate adaptation to the digital world.

Education and training programs conducted throughout 2016, to increase the competence and quality of human resources, are as follows:

- BSMR (Risk Management Certification)
- CSPO (*Certified SCRUM Product Owner*)
- *Red Hat Enterprise Linux System Adm*
- *Red Hat System Administration II*
- *IT Infrastructure Library (ITIL) V3*
- COBIT 5
- *Agility for Executives*
- *Powershell*
- CDCS (*Certified Documentary Credit Specialist*)

## TECHNOLOGY AND OPERATIONS GOVERNANCE

T&O continues to support and manage the Bank's business development and risk level through the following technology and operational controls methods:

- Review and ensure that the implemented Technology governance is in accordance with the latest BI and OJK regulations and directives.
- Convene quarterly the Information Technology Steering Committee, where strategic plans including alignment to Bank's business plan, IT performance and compliance issues are discussed and reported to the Board of Directors.
- Conduct IT "Health Check" (a new IT Governance initiative) with the objective to ensure that all operational activities in IT are in line with the Bank's policy & guidelines and in compliance to BI and OJK regulations.

- Meningkatkan ketahanan bisnis dengan melakukan beberapa inisiatif, diantaranya sosialisasi kultur risiko secara reguler kepada seluruh staf Operasional dan Teknologi, kampanye terkait *Error Free*, kampanye pengembangan dan pengujian *Business Continuity Plan*. Juga mitigasi risiko operasional melalui *awareness training*, implementasi dan memantau dengan berbagai program antara lain KRI, *Risk based CSA*, *Vendor Assessment* dan *Branch/Unit Health Checks*.

### BIAYA INVESTASI TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan investasi sebesar Rp 64 miliar untuk memperkuat infrastruktur teknologi Bank dan membangun beberapa aplikasi untuk mendukung beberapa inisiatif bisnis bank, seperti pembangunan Pusat Data Internet (*Internet Data Center*) sebagai persiapan untuk implementasi aplikasi LEAPS, aplikasi *digibank by DBS*, dan sistem integrasi sistem pembayaran (IPE).

### PENGHARGAAN

Berbagai penerapan strategi dan sistem teknologi yang mendukung kegiatan bisnis Bank, membuahkan apresiasi berupa penghargaan yang diterima Bank di bidang teknologi informasi dan operasi pada tahun 2016, sebagai berikut:

- Economic Review and Perbanas Institute-2nd Position for IT on 2016 Indonesian Banking Appreciation Awards (Anugrah Perbankan Indonesia 2016)
- Platinum Award (1st position) on 2016 ICCA (Indonesia Contact Centre Association) competition in category "Best Reporting Teamwork"

### RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2017

Pengembangan Teknologi dan Operasional di lingkungan DBS Indonesia senantiasa mendapat pengawasan dan pengarahan dari manajemen Bank melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) yang bertugas mengawasi, memantau, dan memastikan seluruh inisiatif pengembangan teknologi berjalan sesuai dengan rencana-rencana yang telah dicanangkan. Selain itu, terdapat juga Komite Risiko Operasional (*Operation Risk Committee/ORC*). Hal tersebut merupakan faktor utama penentu keberhasilan kualitas layanan T&O yang mendukung pertumbuhan usaha Bank dengan tetap menjaga tingkat pengendalian yang optimal.

- Enhance business resilience by performing several initiatives, including regular dissemination of risk culture to all staff in T&O, Error Free campaign, development and testing of business continuity plans. Also managed operational risk through awareness training, implementation and monitoring of risk management tools e.g. KRIs, Risk based CSA, Vendor Assessment and Branch/Unit Health Checks.

### TECHNOLOGY AND OPERATIONS INVESTMENT COST

In 2016, the Bank invested IDR 64 billion to strengthen the technology infrastructure and development of applications to support the various business initiatives. An example was the development of the Internet Data Center for the implementation of LEAPS application, digibank by DBS application, and integrated payment system (IPE).

### AWARD

The implementation of strategies and technology systems has led to appreciation in the form of awards received in the field of information technology and operations. In 2016 awards received:

- Economic Review and Perbanas Institute-2nd Position for Finance, IT, and Corporate Communications on 2016 Indonesian Banking Appreciation Awards (Anugrah Perbankan Indonesia 2016)
- Platinum Award (1st position) in 2016 ICCA (Indonesia Contact Centre Association) competition in category "Best Reporting Teamwork".

### PLAN, STRATEGY, AND FOCUS IN 2017

Development of technology and operations at DBS Indonesia is supervised and directed by Bank's management through the Information Technology (IT) Steering Committee which provides oversight and governance in technological development initiatives. In addition, there is the Operation Risk Committee (ORC). These are the major factors that determine the success and quality of the T&O services and support of the Bank's business growth while ensuring an optimal level of control and risk management.

Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan pertemuan setiap triwulan untuk membahas kinerja layanan Teknologi Informasi (TI), pencapaian *scorecard*, sumber daya manusia, finansial, pengembangan proyek dan inisiatif TI, serta tantangan-tantangan TI di masa depan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Risiko Operasional adalah forum tingkat eksekutif untuk mendiskusikan dan membuat keputusan pada semua aspek kinerja Bank, perbaikan, termasuk risiko dan manajemen. Komite juga membahas mengenai penanganan isu-isu kritis dan memberikan titik fokus untuk menanggapi keadaan yang tak terduga yang bisa menunda atau mengganggu layanan perbankan.

Selain itu, Manajemen Bank juga melakukan pertemuan dengan Bisnis dan Operasional secara berkala sebagai salah satu bentuk penjabaran dalam membahas kinerja layanan operasional Bank dan pencapaian *scorecard*, perkembangan proyek dan inisiatif, serta peluang untuk meningkatkan kemitraan dan kerja sama dengan mitra-mitra potensial ke depan.

Selaras dengan arah kebijakan Bank dan untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis, pada masa mendatang, T&O akan mengimplemetasikan berbagai kebijakan strategis sebagai berikut:

- Peningkatan efisiensi kerja dan pelayanan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih, secara berkesinambungan melakukan pengembangan sistem infrastruktur dan perbaikan proses, dan upgrade sistem *Finacle*.
- Pengembangan platform teknologi selaras dengan peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia.
- Implementasi sistem yang dibutuhkan pada masa mendatang guna menunjang pertumbuhan produk, efisiensi proses, dan penguatan fungsi kontrol.
- Implementasi beberapa sistem baru di pusat data dan pusat pemulihan bencana di Indonesia yang terdiri dari aplikasi *internet/mobile banking*; OSCA: sistem pemrosesan kredit korporasi (2017/2018); IPE: integrasi sistem pembayaran; serta *Electronic Data Mailing* (SRID): sistem untuk menghasilkan dan pendistribusian laporan rekening bulanan.
- Penyediaan sumber daya untuk mendukung kelancaran integrasi operasional Perbankan Konsumen ANZ.
- Memberikan dukungan dan upaya lainnya yang dibutuhkan dalam rencana kegiatan bisnis Bank dalam melakukan konsolidasi atas cabang-cabang yang berada di lokasi yang sama atau berdekatan.

The Information Technology Steering Committee holds quarterly meetings to discuss the service performance of Information Technology (IT), the achievement of the *scorecard*, human resources, financial, IT project development and initiatives, and IT challenges in future.

The Information Technology Steering and Operations Risk Committees are executive-level forums that discuss and make decisions on all aspects of the Bank's technology and operational risk management. The Committees also discuss the handling of critical issues and provide a focal point to address unforeseen circumstances, which could delay or disrupt banking services.

In addition, the Bank's management also meet with Business and Operations regularly as a form of alliance to discuss the Bank's operational service performance and achievement of the *scorecard*, development of projects and initiatives, as well as opportunities to improve partnership and cooperation with future potential partners.

In harmony with the policy direction of the Bank and to support the achievement of the business goals, in the future, T&O will implement a number of strategic policies as follows:

- Work efficiency and services improvement by utilizing more advanced technologies, continuously developing the infrastructure systems and process improvement, and upgrading the *Finacle* system.
- Development of technology platforms that are in line with the prevailing government regulations of Indonesia.
- Implementation of systems that are needed in the future to support the growth of products, process efficiency, and strengthen control functions.
- Implementation of several new systems in the data center and disaster recovery center in Indonesia, which consists of the *internet/mobile banking* application; OSCA: corporate credit processing system (2017/2018); IPE: integrated payment system; as well as *Electronic Data Mailing* (SRID): a system for generating and distributing monthly account statements.
- The provision of resources to facilitate the ANZ Consumer Banking operational integration.
- Provide support and other necessary measures in the Bank's business plan in consolidation of branches that are in the same or nearby locations.



## Manajemen Risiko Risk Management

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) memandang penerapan manajemen risiko yang komprehensif merupakan aspek penting bagi Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapinya secara efektif. Karena itu, DBS Indonesia memberi perhatian sangat besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Penerapan praktik manajemen risiko yang baik merupakan salah satu faktor signifikan bagi keberhasilan Bank. Implementasi tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) deems that the implementation of comprehensive risk management is important for the Bank in effectively managing risks. Therefore, DBS Indonesia gives significant attention to the implementation of the overall risk management in its daily banking operation activities.

The implementation of good risk management practices is one of the significant factors for the success of the Bank. The implementation is aimed to protect the Bank from losses that might result from a variety of activities as well as to keep the risk level in line with the business

menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank melakukan pemantauan secara periodik atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Dalam mengelola manajemen risiko, dibutuhkan struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap berikutnya, Bank senantiasa mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks.

Hal tersebut telah dinyatakan dengan tegas dalam Rencana Bisnis Tahunan Bank bahwa manajemen risiko merupakan prioritas di tahun 2016 seiring dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang sangat cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia menerapkan pendekatan secara holistik dalam mengelola 8 kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pusat pengendali untuk mengarahkan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian fungsi-fungsi lainnya, termasuk Audit Internal, Hukum dan Kepatuhan.

## **DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO**

Pelaksanaan manajemen risiko di DBS Indonesia selalu mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan

strategy and direction. Therefore, the Bank maintains a balance between risks and benefits to generate sustainable long term value growth for the shareholders.

The Bank conducts periodic monitoring on the level of risks, including to ensure the overall risk management process is executed based on the application of the principles of Good Corporate Governance.

In managing the risk management, a corporate governance structure is needed that works to increase four eyes principle and transparency in the risk management process.

In the next phase, the Bank constantly reviews and improves each policy and standard that establish the effectiveness of risk management strategies in line with the Bank's increasingly complex business development.

It was stated explicitly in the Bank's Annual Business Plan that risk management was a priority for 2016 along with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations, and economic conditions in general.

DBS Indonesia applies a holistic approach in managing 8 risk categories set by Bank Indonesia, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputational Risk. The Risk Management Function is stated as the central controller to direct the Bank's capabilities, measure risks, and control other functions, including Internal Audit, Legal and Compliance.

## **RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION BASE**

The implementation of risk management at DBS Indonesia always refers to risk management principles that constitute banking industry standards and in accordance with the provisions of Financial Services

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK/03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum” serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum”.

Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko, peraturan perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional, terutama rekomendasi Komite Basel. Peraturan OJK di atas merupakan penerapan atas ketentuan Basel II Accord sehingga bank-bank di Indonesia secara langsung menerapkan ketentuan standar internasional tersebut. Pelaksanaan penerapan ketentuan tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari pendekatan yang paling sederhana hingga pendekatan yang paling kompleks. Penerapan dilakukan pada tiga risiko utama Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

## PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Dalam mengelola berbagai risiko, DBS Indonesia telah membentuk Risk Management Group (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko yang memiliki potensi menimbulkan kerugian bagi Bank.

Secara khusus, RMG Bank memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji kembali pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, dan meninjau risiko kredit dengan membuat kebijakan termasuk mengkaji batasan limit kewenangan keputusan kredit, batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji

Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK/03/2016 dated March 16<sup>th</sup> 2016 regarding “Risk Management Implementation by Commercial Banks” as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25<sup>th</sup> 2011 regarding “Risk Management Implementation by Commercial Banks”.

Other than that, the Bank also refers to the internal provisions regarding risk management policies, the parent company’s provisions, and best practices in the international community, especially the Basel Committee recommendations. The above OJK Regulations are the implementation of the provisions of the Basel II Accord so that banks in Indonesia directly implement the provisions of international standards. The implementation of these provisions shall be gradual, starting from the simplest approach up to the most complex ones. The implementation involves the Bank’s three major risks, namely credit risk, market risk, and operational risk.

## RISK MANAGEMENT APPROACH

In managing various risks, DBS Indonesia has established the Risk Management Group (RMG), which is a risk management work unit in charge to regularly monitor and review each risk that has the potential to cause losses to the Bank.

In particular, the Bank’s RMG has the following duties and functions:

- Regular monitoring and reviewing the implementation of the Bank’s risk management policies, methodologies, processes, information systems, and strategies.
- Related to Operational Risk, implementing a variety of operational risk management tools including operational loss data collection, Risk & Control Self-Assessment, and Key Risk Indicators.
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk exposures, and reviewing credit risk by establishing policies including review the delegation of authority credit approval, concentration credit risk limits, review target market and management

target market industri dan batas praktik manajemen; serta memantau, menentukan skenario *stress test* dan mengkaji ulang hasil *stress testing* kredit.

- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses *New Product Approval* (NPA) Bank dengan mengkaji aspek risiko dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, portofolio komposisi dan kualitas, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkupnya RMG.
- Mengkoordinasi pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko.

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

practice limits, as well as monitoring, developing stress test scenarios and reviewing credit stress testings results.

- Related to Market and Liquidity Risks, monitoring and reviewing market and liquidity risks exposures arising from business units, as well as market and liquidity risks stress testings.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) processes in providing risk review and necessary risk mitigation.
- Providing the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Management Committee with periodic and independent assessment on risk profiles, in particular significant risks, portfolio composition and quality, as well as providing recommendations to risk taking units or risk management committee within the RMG's scope.
- Coordinating reporting related to Bank Indonesia (BI)/Financial Services Authority (OJK) Risk Management regulations.

Organizationally, the RMG has units within its Control, amongst others RMG-Operational Risk, RMG-Credit Risk, and RMG-Market and Liquidity Risks. The main components of the DBS Indonesia risk management approach are:

- Strong risk governance.
- Comprehensive and healthy processes in identifying and evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting of risks.
- Healthy assessment on risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control review systems that involve internal and external auditors, and review and inspection by the regulatory authorities.

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is done through the implementation of measurement, best practices and Bank policy to assess, meet, monitor and maintain the level of capital that is sufficient, according to the Bank's risk profile.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal yang mengacu kepada Basel 2 Pilar 2 atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), dimana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara penetapan strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Bank melakukan *stress test* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan secara ekstrim yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *stress test* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menyerap *shock* dalam berbagai skenario. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

## TATA KELOLA RISIKO

Upaya tata kelola risiko di lingkungan Bank mengacu pada Kerangka Kerja Risiko. Dalam Kerangka Kerja Risiko itu, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan mengenai *Good Corporate*

This refers to regulations, especially related to the risk of Pillar 1 in the calculation of capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed a process of assessment of capital adequacy, which refers to the Basel 2 Pillar 2 or Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), where the level of capital adequacy is measured by considering the risks other than the risks of Pillar 1 (credit, market and operational). As part of the implementation of the ICAAP, the Bank also seeks to strengthen the linkages between the determination of strategies, assessment of capital adequacy and risk level.

The Bank regularly conducts stress tests to measure and evaluate the degree of resilience of the Bank towards extreme macro-economic and financial situations. Stress testing is done periodically. Implementation of stress tests also provides a better understanding for the Bank in evaluating how the portfolio could be affected negatively on a change of macroeconomics; hence, the Bank can prepare the appropriate strategic and action plan to overcome this situation. Through this process the Bank is assessing the adequacy of liquidity reserves and the Bank's ability to meet the minimum capital adequacy ratio to support business growth and absorb shocks in various scenarios. Therefore, the Bank can prepare capital management comprehensively.

## RISK GOVERNANCE

Risk governance efforts within the Bank refer to a Risk Framework. In accordance with the Risk Framework, the Board of Commissioners are in charge in overseeing the overall risk management, approving the policies, determining risk limits in the Bank's risk taking references, and supervising the implementation within the Bank.

In supervising the Bank's risk exposures, the Board of Commissioners are assisted by the Risk Monitoring Committee as provisioned by Bank Indonesia Regulation regarding Good Corporate Governance. The Board of



**Governance.** Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko, telah terbentuk komite-komite pengawas di dalam bank yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Komite-komite pengawasan ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Unit-unit tersebut juga memberikan rekomendasi *risk appetite* dan batasan-batasan pengendalian untuk disetujui oleh Direksi. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisa dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, RMG melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang ditentukan oleh regulasi.

## STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Untuk memastikan penerapan manajemen risiko dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

Directors are authorized by The Board of Commissioners to carry out the determined duties and responsibilities in managing risk, to ensure the effectiveness of risk management, to monitor adherence to risk appetite, and to develop a risk management culture. In the implementation of risk oversight, the Board of Directors is mandated to pay particular attention to certain risks.

In supervising risk regulation and governance practices, supervisory committees have been formed within the Bank that are directly responsible to the Board of Directors. These supervisory committees are Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee, and Business Control Committee. Each committee performs its duties based on the approved Terms of Reference and meets periodically to assess and discuss the risk issues.

Each unit within the Bank also has primary responsibilities to manage risks on a daily basis. With the cooperation amongst the units, there is an independent control function to immediately convey major risk exposure assessments as well as responses from the related management units to the Board of Directors. The units also provide risk appetite and control limit recommendations for the approval of the Board of Directors. There are detailed policies and procedures to identify, assess, analyze, and control risks.

In addition to other control units, the RMG carries out oversight on the eight risk types, as determined by the regulations.

## RISK MANAGEMENT STRUCTURE

To ensure good risk management implementation, the Bank delegates the authorities to the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Risk Management Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Risk Management Group to identify, monitor, manage, evaluate, and report emerging risks potentially cause losses to the Bank. The description of the risk management structure is as follows:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, kebijakan dan ketentuan Basel secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.
- The Board of Commissioners members consist of those appointed by the shareholders. The Board of Commissioners provides thorough and comprehensive oversight over all Bank risks and their risk management.
- The Board of Directors members consist of those appointed by the Shareholders. The Board of Directors oversees and are responsible for effective implementation of risk governance, structure, policy, and Basel provisions.
- The Risk Management Committee whose members consist of the related Bank Directors and Executive Officers, have the main functions of forming an executive forum to discuss all risk aspects, monitoring and ensuring proper implementation of an effective risk management process.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- a. Komite Risiko Operasional
- b. Komite Risiko Kredit
- c. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

The Risk Management Committee consists of 3 sub-committees as follows:

- a. Operational Risk Committee
- b. Credit Risk Committee
- c. Market and Liquidity Risks Committee

- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- The Risk Monitoring Committee comprises independent commissioners and independent parties. This committee is assigned to evaluate the consistency of policies and their implementation, monitor and evaluate the implementation of Risk Committees, and provide recommendations to the Board of Commissioners.
- RMG berada di bawah tanggung jawab Kepala RMG. Unit ini bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk keterlibatan dalam penyusunan kebijakan dan standar manajemen risiko Bank, dan alat-alat pendukungnya.
- RMG is under the responsibility of the Head of RMG. This unit is responsible for the implementation of overall risk management policies, including involvement in the preparation of the Bank's risk management policies, standards, and supporting tools.
- Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis/ *support* dan cabang, RMG memfasilitasi pelaksanaan *Unit Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor langsung ke Kepala Unit atau Manajer Cabang dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.
- To assist the implementation of risk monitoring program in each business/support unit and branch office, the RMG facilitates the implementation of Unit Operational Risk Managers (UORM). The UORMs report directly to the Unit Head or Branch Manager and coordinate with the Head of RMG-Operational Risk.

## SERTIFIKASI

Kepuasan nasabah dalam bertransaksi di Bank merupakan target yang harus dicapai DBS Indonesia dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah sertifikasi *Risk Management*. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan sertifikasi *Risk Management*.

## FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2016

Sepanjang tahun 2016, RMG memantau dan menyoroti berbagai kejadian penting terkait risiko-risiko yang muncul dari aktivitas Bank. Dari berbagai risiko tersebut, setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan akibatnya bagi Bank seperti risiko utama dan kejadian yang berpotensi berisiko bagi Bank.

Pada saat bersamaan, RMG juga menyoroti kerugian risiko operasional, laporan inspeksi dari Regulator, laporan internal audit dan inisiatif utama yang berkaitan dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit memastikan memadainya provisi kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam rangka mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu Bank meningkatkan pengawasan proses manajemen risiko kredit antara lain (i) Meningkatkan pengawasan dan monitor terhadap kualitas kredit melalui metode *watchlist* untuk mendeteksi indikasi awal (*early warning*) dan pro manajemen aktif terhadap penanganan debitur yang berpotensi menjadi bermasalah, (ii) Melakukan proses analisa yang mendalam terhadap sektor industri dan faktor risiko lainnya antara lain *Palm Oil*, *Oil & Gas* dan *USD vs IDR fluctuation*, (iii) Menguatkan proses *Credit Risk Management* secara *end-to-end* mulai dari *credit*

## CERTIFICATIONS

Customer satisfaction in performing transactions with the Bank is the target to be achieved by DBS Indonesia in its operations. Therefore, DBS Indonesia implements certification standards that must be fulfilled by employees so that risk management implementation can run optimally.

The main certification required by the Bank from the employees is the Risk Management Certification. The RMG provides information related to the Bank's policies, risk committees, as well as risk management implementation to those employees who need information for the purpose of obtaining Risk Management Certifications.

## 2016 RISK MANAGEMENT FOCUSES

Throughout 2016, the Risk Management Group monitored and highlighted various important events related to the risks arising from the Bank's activities. From these risks, each risk was identified and sorted based on its potentials and consequences to the Bank such as major risks or potentially risky occurrences.

At the same time, the Risk Management Group also highlighted operational risk loss, regulatory inspection reports, internal audit reports, and key initiatives related to risk monitoring.

The focus of Credit Risk Management ensures the adequacy of the provision of credit or the Allowance for Impairment Losses (CKPN) in order to secure the capital of the Bank from potential losses arising from credit risk. In addition the Bank improves oversight of credit risk management process to include (i) Improving the supervision and monitoring of credit quality through watchlist methods to detect early indications (early warning) and pro-active management of the handling of borrowers who could potentially be problematic, (ii) Conduct in depth analysis process over the sectors of industry and other risk factors, among others, *Palm Oil*, *Oil & Gas* and *USD vs IDR Fluctuation*, (iii) Strengthening the credit risk management in an end-to-end credit process ranging from credit origination to monitor of

*origination* sampai *monitor post approval* dan (iv) Bank juga memfokuskan penanganan secara intensif kredit bermasalah untuk meminimalkan potensi kerugian.

Sehubungan dengan Profil risiko Bank dilaporkan setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan tata kelola risiko tertentu.

## **PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2016**

Pada tahun 2016, semua unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator (KRI)* di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Bank juga telah melakukan revisi terhadap tata cara pelaporan kejadian melalui *Operational Risk Event Management & Reporting (OREM & R)*, melakukan pengkajian ulang terhadap *Business Continuity Management (BCM)*, dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

post-approval, and (iv) the Bank also focuses intensively on the handling of non-performing to minimize potential losses.

The Bank's risk profile is submitted quarterly which includes the 8 risk types, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputational Risk, including the comparison of each risk level which then is also conveyed to the Board of Commissioners.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provides extensive and comprehensive oversight to the Bank for all risks and their risk management to evaluate the accountability of the Board of Directors in implementing their policies, including to evaluate and approve certain risk governance policies.

## **2016 RISK MANAGEMENT MITIGATION & MAPPING**

In 2016 all Bank units implemented a Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a tool to identify risks and to implement improvement or risk mitigation. The Bank has implemented a yearly review on Key Risk Indicators (KRI) in all units, as a tool to provide early detection of possible risk event. The Bank also has done revision on the risk event reporting procedure through Operational Risk Event Management & Reporting (OREM & R), perform internal review on Business Continuity Management (BCM), and continue the Insurance Program as one of the way to mitigate risks.

As set out in the Operational Risk Management Policies and Operational Risk Standards, the Bank ensures that there is a strong control over the Bank's daily operations. This includes risk identification, assessment, control, mitigation, monitoring, reporting, and measuring in a structured, systematic, and consistent manner.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2016, Bank juga telah melakukan pemetaan dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko yang dialami oleh Bank pada tahun 2016 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, dimana peringkat risikonya relatif sama, yaitu masih berada di level "Low to Moderate".

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2016, dari delapan tipe risiko yang telah dievaluasi, memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan "risk appetite". Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Terkait dengan diberlakukannya POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, maka untuk Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3, pelaporan tersebut mulai diberlakukan untuk posisi laporan 30 Juni 2016, dengan tahapan pemenuhan rasio adalah 70% sejak 30 Juni 2016; 80% sejak 30 Juni 2017; 90% sejak 31 Desember 2017; dan 100% sejak 31 Desember 2018. Per tanggal 31 Desember 2016, rasio LCR Bank adalah 499%.

In addition to the steps that have been taken above, in general, the Bank continues to understand properly all risk profiles that facilitate good risk management implementation. Throughout 2016, the Bank also performed risk mitigation and mapping so that the risk impacts arising from the Bank's business activities can be minimized. The descriptions of the risks faced and the measures taken to manage the risks are specified below.

In essence, the the Bank's 2016 risk profiles conform to standards set by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority, with a relatively stable result. This is reflected by the Bank's quarterly risk profile, whereby the risk rating is the same, which is still at the level of "Low to Moderate".

Accountability evaluation of risk management implementation by the Board of Directors is also performed quarterly. Throughout 2016, assessment of all the eight risk types provided satisfactory results. To anticipate each potential risk, the Bank has established risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with the "risk appetite". Such practices are for example:

- Implementing comprehensive risk management steps in identifying, assessing, reducing, mitigating, monitoring, reporting, and measuring potential risks.
- Applying strict control systems by involving internal and external auditors.
- Campaigning and socializing on an on-going basis to raise risk awareness of all the Bank's internal stakeholders.

In relation to the implementation of POJK No. 42/POJK.03/2015 regarding the Requirements to Fulfill Liquidity Coverage Ratio (LCR) for Commercial Banks, for banks in BUKU 3 category, the reporting was effective for 30 June 2016 position, with gradual ratio fulfillments 70% since 30 June 2016; 80% since 30 June 2017; 90% from 31 December 2017; and 100% from 31 December 2018. As of 31 December 2016, the Bank's LCR was 499%.

## Implementasi Kebijakan 2016

Sejalan dengan diberlakukan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dan PT DBS Vickers Securities Indonesia adalah anggota dari konglomerasi keuangan DBS. Kebijakan yang telah di sahkan dapat dijalankan dengan baik selama tahun 2016. Komite Risk Management Terintegrasi telah melakukan pertemuan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dan melakukan review terhadap 9 risiko terintegrasi.

Pada tahun 2016, seluruh unit di lingkungan Bank telah mengimplementasikan RSCA (*Risk and Control Self Assessment*) secara lengkap. Melalui kebijakan ini, ada proses *end to-end* penilaian terhadap aktivitas dan proses oleh setiap unit guna mengidentifikasi risiko, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat membuat sistem kontrol lebih aman dan efektif.

Proses kerja *New Product Approval* (NPA) dengan menggunakan sistem juga telah diimplementasikan secara lengkap. Sistem baru ini akan melacak dan memonitor isu, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Bahkan pada saat unit menginisiasi proposal melalui sistem NPA, sistem ini mampu memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan penilaian dan juga kepada pihak yang harus menyetujui.

## Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan manajemen pengawasan risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan

## 2016 Policy Implementation

In line with the implementation of the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.17/POJK.03/2014 regarding Integrated Risk Management Implementation by Financial Conglomeration, the Bank has been designated as the Main Entity and PT DBS Vickers Securities Indonesia is the member of the DBS Financial Conglomerate. The established policy was properly implemented during 2016. The Integrated Risk Management Committee has held several meetings as per governed and performed review on the 9 integrated risks.

In 2016, all the Bank's units implemented the Risk and Control Self Assessment (RSCA) completely. Through this policy, there is an end-to-end assessment process of the activities and processes of each unit to identify risks so that with this method, the Bank is able to make the control system more secure and effective.

The New Product Approval (NPA) system-driven work process has also been implemented completely. This new system tracks and monitor issues, approvals, and timeline, so that it provides more transparent information and stores proposals within the Bank. Further, when units initiate proposals through NPA system, the system is able to provide notifications to other related parties for assessments and approvals.

## Operational Risk

Operational risk is the potential loss as a result of inadequacy or failure of internal processes, people, and systems or one caused by external events.

The Bank's Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the oversight of operational risk management, including the development of organizational culture that is aware of the operational

menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas kebijakan dan strategi risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, kerangka kerja manajemen risiko operasional telah dibuat untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari kerangka kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang terkendali dan sehat.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, diantaranya:

- Dilakukannya Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA).
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional.
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI).
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan.
- Analisis Risiko, pelaporan dan profil risiko.
- Program mitigasi utama untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG – Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk Unit Operational Risk Manager (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

risk and commitment in managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy. The Board of Directors works actively to support the operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners regularly approves and evaluates operational risk policies and strategies. The Board of Commissioners and the Board of Directors formulate the strategies to manage this risk within the framework of the overall operational risk management.

To maintain a strong control environment, an operational risk management framework has been instituted to ensure that the Bank's operational risk can be identified, measured, monitored, managed, and reported in a structured, systematic, and consistent manner. The main components of this framework are set in Core Operational Risk Standards which serve as the basic control guidelines to ensure a controlled and healthy operational environment.

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- A Risk and Control Self-assessment (RCSA).
- Operational risk events management and reporting.
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI).
- Monitoring of issues or action plans.
- Risk analysis, profile, and reporting.
- Operational risk main mitigation programs including Business Continuity Management and Insurance Program.

RMG-Operational Risk assists in the implementation of the Bank's operational risk management function, while the business units and support units appoint Unit Operational Risk Managers (UORM) to be responsible for the management of operational risk at their respective units.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional di seluruh unit Bank, melalui pelatihan di dalam kelas, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Kejadian-kejadian berisiko tahun 2016 terutama disebabkan karena faktor kelalaian karyawan dinilai mengalami kerugian yang relatif tidak signifikan terhadap Bank. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk mengalokasi modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto bank, sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah/*in millions Rupiah*)

Pendekatan Yang Digunakan/ <i>Approach</i>	31 Desember 2016/ <i>31 December 2016</i>			31 Desember 2015/ <i>31 December 2015</i>		
	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir/ <i>3 years Average Gross Income</i>	Beban modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ <i>RWA</i>	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir/ <i>3 years Average Gross Income</i>	Beban Modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ <i>RWA</i>
Pendekatan Indikator Dasar/ <i>Basic Indicator Approach</i>	2,548,687	382,303	4,778,789	2,211,865	331,780	4,147,247

## Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadi perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Any incident or operational risk indication or weakness identified by operational risk tools will be followed up through improvements. Reporting and escalation processes will be carried out from each business and support unit to the Risk Management Committee. RMG has proactively socialized or campaigned on on-going basis to raise operational risk awareness across the Bank's units, through classroom trainings, e-learning, risk event information sharing, and process improvement recommendations.

Risk events in 2016 were primarily due to employee negligence and assessed to have incurred relatively insignificant losses to the Bank. The Bank uses the basic indicator approach to allocate operational risk capital and Risk Weighted Assets (RWA) by using the last three years average data of the Bank's gross income, as follows:

## Market Risk

Market risk is defined as the risk that arises from the volatility of market risk factors that would change the value of the Bank's portfolios both on and off balance sheet.



Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Untuk memitigasi risiko ini, maka unit Market and Liquidity Risk sebagai unit kerja yang independen dari unit bisnis, bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah *97,5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Default, FX Delta, Management Action Trigger, Risk Class Contributions, Market Value dan Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2016, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, dimana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu periode tertentu.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung beban modal untuk risiko pasar, yang terdiri risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Di bawah ini adalah hasil dari beban modal yang dibutuhkan untuk risiko pasar sesuai tanggal pelaporan:

The Bank's activities as a whole will be affected by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices. To minimize potential losses from market variable volatility, it is necessary to monitor closely the Bank's exposed positions.

To mitigate these risks, the Market and Liquidity Risk unit, which is independent of the business units, is assigned to oversee and ensure that all market risk limits are always within predetermined risk tolerances and limits. The limit structures used to measure market risk exposures are *97.5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Default, FX Delta, Management Action Trigger, Risk Class Contributions, Market Value and Stress Testing*.

To ensure that the management gets the latest market risk exposure reports, the Market and Liquidity Risk Committee holds Monthly meetings with the aim of discussing the Bank's market risk profile and, if necessary, to decide on the preventive and remedial measures.

Throughout 2016, The Market and Liquidity Risk Committee meets every month to review all aspects relating to market and liquidity risk, in which Market & Liquidity Risk Unit provides the latest update on market and liquidity risk limits utilization to the Committee during the certain period.

The Bank uses the Standardized Approach to calculate the market risk capital charge, which consists of interest rate and exchange rate risks. Below are the market risk capital charges required for the reporting dates:

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Jenis Risiko/ Risk Type	31 Desember 2016/31 December 2016		31 Desember 2015/31 December 2015	
		Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA
1	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik/ Specific Risk	25,207	315,085	18,408	230,099
	b. Risiko Umum/ General Risk	77,436	967,955	73,509	918,868
2	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	13,784	172,305	31,436	392,951
3	Risiko Ekuitas *)/ Equity Risk *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)/ Commodity Risk *)	-	-	-	-
5	Risiko Option/ Option Risk	-	-	-	-
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>116,427</b>	<b>1,455,345</b>	<b>123,353</b>	<b>1,541,918</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud  
For bank that has subsidiaries with the above risks

## Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, dimana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif, dimana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk *scenario Stress* (*General Market Stress*, *Bank Specific Stress* dan *Combined Stress*), periode yang dipantau adalah selama 1 bulan kedepan.

## Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the Bank is unable to meet its financial obligations at maturity without incurring significant losses.

Bank activities that may affect liquidity risk are usually associated with lending and third party funds gathering, throughout which the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank uses the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology, which measures the cumulative cash inflows and outflows for all the items on and off-balance sheet, whereby for the Business As Usual (BAU) scenario, the period monitored is over 1 year ahead, while for Stress scenarios (General Market Stress, Bank Specific Stress, and Combined Stress), the period monitored is 1 month ahead.

Bank juga melakukan monitoring terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Funding Ratio*, *Wholesale Borrowing Limit*, *Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit support untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

The Bank also monitors structural liquidity mismatches through the review of liquidity ratios such as *Loan to Deposit Funding Ratio*, *Wholesale Borrowing Limit*, *Deposit Concentration Ratio*, and *Swapped Funds Ratio*.

In addition to mitigating liquidity risk through the maintenance of government and corporate securities portfolios, which can be liquidated at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures the availability of access to interbank borrowing from counterparties in local and overseas market.

To anticipate liquidity crisis, the Bank also has a *Liquidity Contingency Plan* (LCP) policy as one of the comprehensive strategies to be implemented in the event of an actual crisis. This policy is tested once a year, with the involvement of senior management, business units, and support units to ensure that all parties are already familiar with their duties in the event of an actual liquidity crisis.

**Profil Maturitas Rupiah/Rupiah Maturity Profile**  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2016		31 December 2016				
		Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
<b>I</b>	<b>NERACA/BALANCE SHEET</b>							
A	Aset/Assets							
	1. Kas/Cash	137,498	137,498	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	3,565,390	3,565,390	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	124,177	124,177	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	10,083,608	464,864	8,036	41,446	2,180,931	7,388,331	
	5. Kredit yang diberikan/Loans	26,474,448	10,131,114	4,225,470	1,919,040	1,142,924	9,055,900	
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	2,206,370	167,236	372,033	709,817	358,486	598,798	
	7. Lain-lain/Others	447,174	447,174	-	-	-	-	
	Total Aset/Total Assets	43,038,665	15,037,453	4,605,539	2,670,303	3,682,341	17,043,029	
B	Kewajiban/Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	26,131,578	12,789,957	5,795,113	2,371,511	946,174	4,228,823	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	879,138	879,138	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	1,286,601	182,379	374,808	407,503	174,387	147,524	
	7. Lain-lain/Others	311,879	311,879	-	-	-	-	
	Total Kewajiban/Total Liabilities	28,609,196	14,163,353	6,169,921	2,779,014	1,120,561	4,376,347	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	14,429,469	874,100	(1,564,382)	(108,711)	2,561,780	12,666,682	
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS</b>							
A	Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen/Commitments	16,204,656	5,850,960	3,528,589	553,387	1,014,379	5,257,341	
	2. Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	16,204,656	5,850,960	3,528,589	553,387	1,014,379	5,257,341	
B	Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables							
	1. Komitmen/Commitments	18,180,495	6,370,784	3,422,772	877,623	2,045,501	5,463,815	
	2. Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	18,180,495	6,370,784	3,422,772	877,623	2,045,501	5,463,815	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(1,975,839)	(519,824)	105,817	(324,236)	(1,031,122)	(206,474)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	12,453,630	354,276	(1,458,565)	(432,947)	1,530,658	12,460,208	
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	12,453,630	354,276	(1,104,289)	(1,537,236)	(6,578)	12,453,630	

**Profil Maturitas Rupiah/Rupiah Maturity Profile**  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2015		31 December 2015				
		Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
I	NERACA/BALANCE SHEET							
A	Aset/Assets							
	1. Kas/Cash	101,238	101,238	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	3,254,366	3,254,366	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	1,316,011	1,015,833	97,845	202,333	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	6,179,735	1,464	73,531	108,837	1,334,210	4,661,693	
	5. Kredit yang diberikan/Loans	26,911,813	11,301,951	4,510,245	1,340,683	949,620	8,809,314	
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	2,587,786	270,716	255,388	389,631	121,084	1,550,967	
	7. Lain-lain/Others	286,594	286,594	-	-	-	-	-
	Total Aset/Total Assets	40,637,543	16,232,162	4,937,009	2,041,484	2,404,914	15,021,974	
B.	Kewajiban/Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	27,836,730	11,321,162	8,398,865	3,524,125	1,431,036	3,161,542	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	159,989	159,989	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	1,402,938	162,659	257,761	249,786	99,994	632,738	
	7. Lain-lain/Others	318,564	318,564	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	29,718,221	11,962,374	8,656,626	3,773,911	1,531,030	3,794,280	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	10,919,322	4,269,788	(3,719,617)	(1,732,427)	873,884	11,227,694	
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS							
A.	Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen/Commitments	6,810,243	98,350	264,192	368,178	915,273	5,164,250	
	2. Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	6,810,243	98,350	264,192	368,178	915,273	5,164,250	
B.	Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables							
	1. Komitmen/Commitments	7,780,981	1,175,185	232,244	429,114	632,938	5,311,500	
	2. Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	7,780,981	1,175,185	232,244	429,114	632,938	5,311,500	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(970,738)	(1,076,835)	31,948	(60,936)	282,335	(147,250)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	9,948,584	3,192,953	(3,687,669)	(1,793,363)	1,156,219	11,080,444	
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	9,948,584	3,192,953	(494,716)	(2,288,079)	(1,131,860)	9,948,584	

**Profil Maturitas Valuta Asing/Foreign Currency Maturity Profile**  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2016				31 December 2016			
		Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity						
			< 1 bulan/ < 1 month		> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
I	NERACA/BALANCE SHEET								
A	Aset/Assets								
	1. Kas/Cash	110,573	110,573	-	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	2,688,544	2,688,544	-	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	1,947,142	1,947,142	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	1,751,841	69,691	312,441	-	-	-	1,369,709	
	5. Kredit yang diberikan/Loans	13,631,566	5,408,262	2,964,341	825,352	848,363	3,585,248		
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	3,024,149	367,061	1,637,165	736,690	116,551	166,682		
	7. Lain-lain/Others	218,796	218,796	-	-	-	-		
	Total Aset/Total Assets	23,372,611	10,810,069	4,913,947	1,562,042	964,914	5,121,639		
B	Kewajiban/Liabilities								
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	17,869,512	5,948,383	1,913,405	608,728	1,062,792	8,336,204		
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-		
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	1,634,383	960,758	673,625	-	-	-		
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-		
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	5,389,000	-	-	-	2,694,500	2,694,500		
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	3,053,524	393,486	1,639,536	743,372	133,378	143,752		
	7. Lain-lain/Others	155,136	155,136	-	-	-	-		
	Total Kewajiban/Total Liabilities	28,101,555	7,457,763	4,226,566	1,352,100	3,890,670	11,174,456		
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(4,728,944)	3,352,306	687,381	209,942	(2,925,756)	(6,052,817)		
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS								
A	Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables								
	1. Komitmen/Commitments	8,375,961	6,683,842	183,388	87,895	197,924	1,222,912		
	2. Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-		
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	8,375,961	6,683,842	183,388	87,895	197,924	1,222,912		
B	Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables								
	1. Komitmen/Commitments	7,051,870	5,356,437	862,213	82,411	133,176	617,633		
	2. Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-		
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	7,051,870	5,356,437	862,213	82,411	133,176	617,633		
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	1,324,091	1,327,405	(678,825)	5,484	64,748	605,279		
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(3,404,853)	4,679,711	8,556	215,426	(2,861,008)	(5,447,538)		
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	(3,404,853)	4,679,711	4,688,267	4,903,693	2,042,685	(3,404,853)		

**Profil Maturitas Valuta Asing/Foreign Currency Maturity Profile**  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2015				31 December 2015			
		Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity						
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
I	NERACA/BALANCE SHEET								
A	Aset/Assets								
	1. Kas/Cash	73,594	73,594	-	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	2,137,485	2,137,485	-	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	551,783	551,783	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	2,715,887	170,369	316,283	-	-	-	2,229,235	
	5. Kredit yang diberikan/Loans	14,255,842	4,271,353	3,778,096	911,423	763,358	4,531,612		
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	2,612,071	337,766	931,439	1,103,462	184,471	54,933		
	7. Lain-lain/Others	129,207	129,207	-	-	-	-		
	Total Aset/Total Assets	22,475,869	7,671,557	5,025,818	2,014,885	947,829	6,815,780		
B.	Kewajiban/Liabilities								
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	12,130,184	3,901,141	1,683,052	454,037	933,465	5,158,489		
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-		
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	3,281,007	2,798,532	482,475	-	-	-		
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-		
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	6,892,500	-	-	4,135,500	-	2,757,000		
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	2,744,980	377,985	921,431	1,117,784	187,724	140,056		
	7. Lain-lain/Others	51,390	51,390	-	-	-	-		
	Total Kewajiban/Total Liabilities	25,100,061	7,129,048	3,086,958	5,707,321	1,121,189	8,055,545		
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(2,624,192)	542,509	1,938,860	(3,692,436)	(173,360)	(1,239,765)		
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS								
A.	Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables								
	1. Komitmen/Commitments	13,652,705	9,961,096	1,017,471	522,782	582,444	1,568,912		
	2. Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-		
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	13,652,705	9,961,096	1,017,471	522,782	582,444	1,568,912		
B.	Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables								
	1. Komitmen/Commitments	9,941,894	3,986,222	3,638,261	255,836	561,367	1,500,208		
	2. Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-		
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	9,941,894	3,986,222	3,638,261	255,836	561,367	1,500,208		
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	3,710,811	5,974,874	(2,620,790)	266,946	21,077	68,704		
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	1,086,619	6,517,383	(681,930)	(3,425,490)	(152,283)	(1,171,061)		
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	1,086,619	6,517,383	5,835,453	2,409,963	2,257,680	1,086,619		

## Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales and trading* termasuk transaksi derivatif. Proses manajemen risiko kredit baik pengelolaan dan pengendaliannya telah dilakukan oleh DBS Indonesia secara independen.

## Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan manajemen risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit (*credit risk management*) melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan pendekatan standard risiko kredit Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit (*credit model risk*).

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko untuk memonitor kualitas portfolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan me-review laporan-laporan risiko kredit terhadap *significant risk* dan *capital adequacy risk*.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan. Perusahaan berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principal* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang

## Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to failure of debtors and/or counterparties to meet their obligations. Credit risk arises from loan transactions, sales and trading, including derivatives transactions. Credit risk management processes, both administrative and control, are independently carried out by DBS Indonesia.

## Credit Risk Control and Measurement

Credit risk management is performed by DBS Indonesia by consistently referring to Credit Policies and Procedures (*Core Credit Risk Policy*), determining credit risk management activities and implementation principles both for the Bank's corporate and consumer loans. This credit policy is supported by a wide range of other operational policies and procedures, to ensure consistency in credit risk and other procedure approval processes as credit risk management implementation guidance, as well as the separation of business functions and credit decision making functions (*credit risk management*) through credit approval delegation of authority. The Bank also complies with the Basel II credit risk standardized approach to manage credit risk and determine credit risk management model (*credit model risk*).

Monitoring is actively carried out through the Risk Management Committee to review the corporate and consumer loan portfolios quality according to each risk type and determine the appropriate approach to measure, mitigate, and manage credit risk and review credit risk reports on significant risk and capital adequacy risk.

The Bank has formed the Credit Committee at the transactional level as responsible for giving credit approval decisions. Membership of the Credit Committee consists of the Board of Directors and senior management, with the level of authority tailored to level of risk and decision-making competence. The Company seeks to establish a system of making credit decisions based on risk and return in accordance with the risk tolerance through the implementation of the four eyes principal and whose main function is to provide guidance that provides a more profound and thorough



lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisa dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Committee Credit* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan rasio kontribusi dari portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis. Adapun target industri yang dipilih adalah Pertanian, Barang Konsumsi, Otomotif, Perdagangan Grosir & Ritel, Kimia, Farmasi, Infrastruktur dan pendukungnya.

*Stress testing* merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

*Stress testing* dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variable pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk. *Stress testing* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas dan pelemahan nilai tukar mata uang.

Bank juga melakukan portofolio *review* terhadap portofolio segmen serta pada sektor industri dimana tingkat pembiayaan menunjukkan komposisi tertinggi untuk memastikan kinerja debitur serta pembiayaan kredit sudah sesuai dengan *Risk Appetite Bank*.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

review of both analysis and the credit structure. To ensure avoidance of conflict of interest, the Bank also has a Classified Credit Committee which is responsible for giving approval to settlement proposals of problem loans.

Along with the increase in the Bank's experience in a particular industry, the Bank also has Target Market Risk Acceptance Criteria (TM RAC) provisions in accordance with the Bank's business strategy in determining the contribution ratio of industry portfolios in accordance with business segment targets. The selected industry targets are Agriculture, Consumer Goods, Automotive, Retail & Wholesale Trade, Chemical, Pharmaceuticals and Infrastructure support.

Stress testing is an integral part of the whole credit risk management process. Periodic stress testing is conducted by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess the potential losses from credit risk to the Bank's capital adequacy, and to prepare mitigation measures on loan portfolio potential losses.

Stress testing is conducted using internal and external data of macro-economic indicators which include GDP growth, unemployment rate, property price index, and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing with various scenarios of current economic conditions up to the worst cases. Stress testing is also conducted as specifically related to ICAAP, weakening commodity prices, and weakening Rupiah exchange rate.

The Bank also conducts portfolio review of particular segments as well as in industrial sectors where financing rates showed the highest concentrations to ensure performance of debtors as well as credit financing is in conformity with the Bank's Risk Appetite.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, especially in terms of improvement and extension of management information systems so that credit risk exposure can be measured accurately and in a timely fashion.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat di implementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Bank juga memperkuat Credit Risk Management team dengan menempatkan beberapa manajer risiko kredit senior baru serta mengirim mereka untuk program sertifikasi manajemen risiko kredit di DBS Group. Selain itu Credit Risk Management unit juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan industri target market yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank telah memperkuat Credit Risk Management untuk segmen komersial dengan membentuk beberapa unit antara lain *Rehabilitation team and Fraud Management team* yang melakukan *customers screening* untuk *pre approval* serta memastikan penggunaan fasilitas kredit untuk *post approval*.

In addition, the Bank is continuously developing human resources in a focused, integrated, and continuous manner to strengthen credit risk management through risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic (*e-learning*) means so that risk management can be implemented in daily operational activities.

The Bank is also strengthening the Credit Risk Management team by placing several new senior credit risk managers and then sending them to a credit risk management certification program at DBS Group. In addition the Credit Risk Management unit has also substantially increased the understanding of the industrial sector in accordance with the selected industry target markets.

The Bank has implemented proactive account management to alert the Bank of any accounts with early warning signals or triggers. We have tightened the credit watchlist processes including putting in place strategy for each borrower with a potential problem and monitor them closely for possible deterioration of financial conditions and take timely remedial action. Through a proactive management process, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further deterioration.

The Bank has strengthened Credit Risk Management for the commercial segment by establishing some units including Rehabilitation team and Fraud Management team, who perform a screening of customers for pre-approval and ensure the use of credit facilities in post-approval.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu Special Asset Management (SAM) yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

## Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batasan limit maksimum pemberian kredit dan settlement limit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, dan berdasarkan segmen industri serta geografis.

Secara geografis pembiayaan bank masih terfokus di 3 wilayah yaitu Barat, Pusat dan Timur mencakup 11 kota sebagai berikut wilayah Barat (4 kota), Pusat (2 kota) dan Timur (5 kota). Adapun pembiayaan portofolio terbesar masih terdapat di area Jawa (Pusat dan Timur) sebesar 75% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik serta penilaian atas kemungkinan wanprestasi. Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

In managing non-performing loans, Bank handles non-performing loans through a variety of methods, including restructuring of the borrower with a business that is still considered feasible and maximize returns, through to foreclosure of collateral or finding potential buyers directly or through an auction process, and litigation.

The Bank also has an independent unit namely Special Asset Management (SAM), which is responsible for handling problem loan accounts. To maximize the work of the SAM Unit, the Bank places experienced officers to support and enhance recovery efforts.

## Concentration Risk

In carrying out concentration risk management, the Bank has a policy to manage, limit, and control credit risk concentration to ensure that the risk has been diversified to the Bank's acceptable level by setting credit maximum limits and settlement limits for one debtor and group of debtors, by industry, and geography segments.

By geographic areas, the Bank still focuses its financing in 3 areas of West, Central and East which covering 11 cities i.e. West (4 cities), Central (2 cities) and East (5 cities). Bank financing still focusing in Java area (Central and East) representing 75% from total portfolio.

Credit limits are reviewed by monitoring the changes in market, industry sector, and economic conditions as well as periodic credit reviews and assessments on the likelihood of default. One of the credit strategies pursued by the Bank in managing credit risk is by having references in the forms of Target Markets and Risk Acceptance Criteria. Credit strategy is established jointly by Marketing and Credit Management divisions and is regularly reviewed, showing the approaches and plans to be generally implemented to achieve the desired goals and objectives.

*Target Market* berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran bank. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 69% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, dimana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Target Market serve to identify acceptable business segments on which to focus the Bank's marketing efforts. This involves the process of evaluating, selecting, and targeting the most effective business segments for the Bank. By asset category, Bank is still focusing in the asset class corporate of 69% from the total portfolio.

Risk Acceptance Criteria implementation serves as pre-screening in credit reviews, whereby there are applicable general criteria for all industries being targeted and there are specific criteria for certain industries.

**Tabel 1 : Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah****Table 1 : Net Receivables by Region**

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016				31 Desember 2015/31 December 2015			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables by Region				Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	12,416,890	-	12,416,890	-	9,618,712	-	9,618,712
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	106,521	3,018,947	-	3,125,468	83,247	1,326,289	-	1,409,536
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	623,762	2,457,199	3,080,961	389	1,712,299	669,767	2,382,455
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	216,315	-	216,315	-	69,150	-	69,150
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	12,498	1,734,162	4,588	1,751,248	25,873	1,150,438	2,525	1,178,836
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	13,659,495	28,995,613	6,510,617	49,165,725	13,258,619	26,247,934	8,729,447	48,236,000
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	1,214	379,892	269,210	650,316	814	606,211	293,159	900,184
11	Aset Lainnya/ Other Assets	27,896	1,168,494	20,632	1,217,022	29,021	916,426	30,111	975,558
	Jumlah/Total	13,807,624	48,554,075	9,262,246	71,623,945	13,397,963	41,647,459	9,725,009	64,770,431

Ket: Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen  
 Note: Regional divisions may use those of management report

**Tabel 2 : Tagihan Bersih Berdasarkan Industri**  
**Table 2 : Net Receivables by Industry Sector**  
(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2016	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks		Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loan Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loan Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio/ Ritel Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	100,714	-	-	-	-	-	-	-	8,397,837	-	-
2	Perikanan/Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	-	393,352	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-	681,542	-	-	-	-	-	-	-	5,928,232	201,640	-
4	Industri pengolahan/Processing Industry	-	1,458,446	-	-	-	-	-	-	-	17,202,977	178,950	-
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,098,945	-	-
6	Konstruksi/Construction	-	645,125	-	-	-	-	-	-	-	925,829	3,113	-
7	Perdagangan besar dan eceran/Wholesale and Retail Trade	-	110,772	-	-	-	-	-	-	826	10,367,280	149,769	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,480	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	-	103,869	-	-	-	-	-	-	-	953,372	32,190	-
10	Perantara keuangan/Financial Intermediaries	6,299,585	25,000	-	3,080,961	-	-	-	-	-	1,839,188	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,838,738	70,667	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,490	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and Social Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,518	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/Non Business Activities	-	-	-	-	216,315	-	-	1,750,422	204,487	13,987	-	-
20	Lainnya/Others	6,117,305	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,217,022
	Jumlah/Total	12,416,890	3,125,468	-	3,080,961	-	216,315	-	1,751,248	49,165,725	650,316	-	1,217,022

**Tabel 2 : Tagihan Bersih Berdasarkan Industri**

**Table 2 : Net Receivables by Industry Sector**

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2015	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks		Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loan Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loan Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio/ Ritel Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	295,167	-	-	-	-	-	-	-	9,232,375	-	-
2	Perikanan/Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	-	415,632	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,179,700	308,477	-
4	Industri pengolahan/Processing Industry	-	382,101	-	1,215	-	-	-	-	-	16,777,539	291,215	-
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	262,669	-	-
6	Konstruksi/Construction	-	478,011	-	-	-	-	-	-	-	1,005,679	107,194	-
7	Perdagangan besar dan eceran/Wholesale and Retail Trade	-	222,190	-	-	-	-	-	-	-	10,395,651	91,778	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29,228	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	-	7,067	-	-	-	-	-	-	-	994,564	88,046	-
10	Perantara keuangan/Financial Intermediaries	5,419,744	25,000	-	2,381,240	-	-	-	-	-	1,348,388	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	-	-	-	-	-	-	-	-	23	1,389,336	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,452	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and Social Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,932	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/Non Business Activities	-	-	-	-	-	69,150	-	-	1,178,813	139,293	13,474	-
20	Lainnya/Others	4,198,968	-	-	-	-	-	-	-	-	57,562	-	975,558
	Jumlah/Total	9,618,712	1,409,536	-	2,382,455	-	69,150	-	-	1,178,836	48,236,000	900,184	975,558

**Tabel 3: Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak**  
**Table 3: Net Receivables by Remaining Contract Period**  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ <1 year	1 tahun - 3 tahun/ 1-3 years	3 tahun - 5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	3,702,892	2,169,339	2,440,309	205,800	3,898,550	12,416,890
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	2,509,456	611,812	-	4,200	-	3,125,468
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	1,380,620	377,960	70,939	1,528	1,249,914	3,080,961
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	2,397	3,974	25,665	184,279	-	216,315
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	211,986	1,382,370	43,828	113,064	-	1,751,248
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	31,447,638	9,003,957	4,337,721	4,376,409	-	49,165,725
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	565,045	18,511	66,760	-	-	650,316
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	1,217,022	1,217,022
	Jumlah/Total	39,820,034	13,567,923	6,985,222	4,885,280	6,365,486	71,623,945



(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ <1 year	1 tahun - 3 tahun/ 1-3 years	3 tahun - 5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	2,368,137	1,161,955	1,362,452	648,498	4,077,670	9,618,712
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,406,630	2,906	-	-	-	1,409,536
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	1,463,636	266,734	24,469	-	627,616	2,382,455
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	305	1,515	3,255	64,075	-	69,150
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	134,414	918,091	28,078	98,253	-	1,178,836
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	31,114,317	9,851,796	4,519,468	2,750,419	-	48,236,000
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	804,504	93,812	1,868	-	-	900,184
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	975,558	975,558
	Jumlah/Total	37,291,943	12,296,809	5,939,590	3,561,245	5,680,844	64,770,431

### Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif.

Penilaian individu dilakukan terhadap pinjaman dengan jumlah signifikan yang saat ini diidentifikasi secara individual sebagai *Non Performing Loan* berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yaitu mereka dinilai sebagai kurang lancar, diragukan dan macet serta beberapa debitur yang ditetapkan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

Penilaian kolektif dilakukan berdasarkan metode *historical loss* (sejarah kerugian) dan dilakukan untuk semua pinjaman homogen dan pinjaman yang telah diidentifikasi secara individual tidak memiliki penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kerugian yang timbul pada penilaian kolektif adalah "Pendekatan Migrasi". Pendekatan Migrasi menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi pinjaman jatuh tempo. Statistik diperoleh dari pergerakan persentase pinjaman, dimana telah terjadi peristiwa kerugian dan pinjaman dianggap mengalami penurunan nilai, sampai dengan berstatus *non-performing* (berdasarkan pemeringkatan Bank Indonesia).

### Establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL)

The Bank has guidelines in determining whether the establishment of AIL shall be done individually or collectively.

Individual assessment is carried out on significant loan amounts currently identified individually as Non-Performing Loans by Bank Indonesia regulations, which are categorized as substandard, doubtful, and loss, as well as some borrowers set to have objective evidence of impairment. The individual assessment is carried out based on discounted cash flow method.

Collective assessment is carried out based on historical loss method and done for all homogeneous loans and loans that have been identified individually not to have impairment losses. The approach used to identify the loss incurred on collective assessment is "Migration Approach". The Migration approach assesses impairment losses based on migration of overdue loans. Statistics are obtained from the movement of loans percentages, from the event that a loss has occurred and loans are considered impaired, up to non-performing status (based on Bank Indonesia ratings).

**Tabel 4: Tagihan dan Pencadangan Dirinci Berdasarkan Wilayah**

**Table 4: Receivables and Allowances by Region**

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/ Remarks	31 Desember 2016/ 31 December 2016				31 Desember 2015/ 31 December 2015			
		Wilayah/Region				Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	Tagihan/ Receivables	11,781,382	41,530,169	9,056,896	62,368,447	11,208,708	38,440,681	9,408,498	59,057,887
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai/ Impaired loans	573,503	1,009,516	515,827	2,098,846	3,138	1,328,363	380,138	1,711,639
	a. Belum jatuh tempo/ Non past due	568,610	27,566	-	596,176	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/ Past due	4,893	981,950	515,827	1,502,670	3,138	1,328,363	380,138	1,711,639
2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual/ Allowance for Impairment Losses-Individual	44,214	569,257	251,617	865,088	-	693,138	86,959	780,097
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective	120,565	398,777	83,969	603,311	92,983	285,905	115,066	493,954
4	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off	6,628	795,403	-	802,031	585,451	236,255	82,030	903,736

**Tabel 5: Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi****Table 5: Receivables and Allowances by Economic Sector**

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector  2016	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	7,514,810	-	-	-	81,401	-
2	Perikanan/Fisheries	392,549	-	-	-	4,004	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	4,673,426	568,610	378,451	218,254	50,848	-
4	Industri pengolahan/Processing Industry	16,091,470	-	392,598	213,136	202,557	146,380
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, Gas, and Water	128,731	-	-	-	1,313	-
6	Konstruksi/Construction	1,448,600	27,566	3,521	12,042	14,459	151,552
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	10,168,363	-	496,825	347,056	109,144	295,449
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	6,041	-	-	-	62	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	830,981	-	37,866	5,382	12,336	53,533
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	10,182,266	-	-	-	18,771	46,212
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	1,378,386	-	134,884	64,218	12,684	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/Education Service	2,490	-	-	-	25	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and Social Service	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	6,518	-	-	-	66	108,905
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	2,204,513	-	58,525	-	95,641	-
20	Lainnya/Others	7,339,303	-	-	5,000	-	-
	Jumlah/Total	62,368,447	596,176	1,502,670	865,088	603,311	802,031

**Tabel 5: Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi**

**Table 5: Receivables and Allowances by Economic Sector**

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector  2015	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	8,906,587	-	-	-	70,362	-
2	Perikanan/Fisheries	414,367	-	-	-	3,273	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	4,112,695	-	391,211	82,720	45,769	290,432
4	Industri pengolahan/Processing Industry	16,786,742	-	510,616	219,001	133,267	18,633
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, Gas, and Water	193,434	-	-	-	1,528	-
6	Konstruksi/Construction	1,501,595	-	189,460	81,985	10,646	91,559
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	10,196,338	-	413,578	321,800	94,447	403,515
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	28,767	-	-	-	227	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	900,819	-	111,780	23,379	6,588	26,314
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	8,101,601	-	46,212	46,212	8,531	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	1,325,287	-	-	-	44,639	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/Education Service	2,452	-	-	-	19	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and Social Service	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	5,932	-	-	-	47	73,283
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	1,406,743	-	48,782	-	74,611	-
20	Lainnya/Others	5,174,528	-	-	5,000	-	-
	Jumlah/Total	59,057,887	-	1,711,639	780,097	493,954	903,736

**Tabel 6: Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**  
**Table 6: Disclosure of Movements Detail of Allowance for Impairment Losses**  
 (dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/ Remarks	31 Desember 2016/ 31 December 2016		31 Desember 2015/ 31 December 2015	
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective
1	Saldo awal CKPN/ Allowance for Impairment Losses Beginning Balance	780,097	493,954	888,452	409,301
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	838,565	218,263	724,199	157,926
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	838,565	218,263	724,199	157,926
	2.b Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan/Impairment Provision for Write Off Current Year	(693,125)	(108,906)	(814,769)	(73,273)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan*/ Other Charge (Release) for the Current Year*)	(60,449)	-	(17,785)	-
	Saldo akhir CKPN/ Allowance for Impairment Losses Ending Balance	865,088	603,311	780,097	493,954

\*) Termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai  
 Including exchange rate difference and unwinding interest on impaired assets

### Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan adalah risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasuri. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Perusahaan meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*the risk of settlement*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko pre-setelmen dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark to Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

*Potential Future Exposure* (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa umur kontrak (seperti produk *spot*, *forward*, derivatif, dan lain lain) yang ditentucckkan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan

### Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss to the Bank in the event of the counterparty transaction failures from treasury transactions. In provisions related to counterparty credit risk particularly on foreign exchange and derivative products, the risks faced by the Company include risks from the failure of the delivery obligations by the other party on the date of completion of the transaction (the risk of settlement) and the risk caused by the failure of the counterparty before the settlement date (*pre-settlement risk*). Pre-settlement risk assessment is carried out by calculating the fair value of the transaction (*Mark to Market*), in this case the fair value of the contracts is positive, coupled with the potential movement of fair value is influenced by the market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) are the potential gains of an agreement/contract transactions during the remaining life of the contract (such as product *spot*, *forward*, derivatives, etc.) as determined based on a certain percentage of the principal amount of the transaction agreement/contract. PFE is calculated by

persentase tertentu berdasarkan *instrument* dan sisa waktu berdasarkan pedoman dari regulator.

using a certain percentage based on the underlying instrument and the remaining term based on the guidelines of the regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (master agreement) yang telah diakui secara International seperti ISDA (International Swaps and Derivatives Association).

The Bank's applied a transactions limit, which require that transaction agreements with counterparties can be done through a master agreement which has been internationally recognized such as by (ISDA) (International Swaps and Derivatives Association).

mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Mitigation of counterparty credit risk mitigation is done through technicals according to Bank Indonesia Circular Letter No.13/6/DPNP namely the recognition of the existence of collateral, guarantees, underwriting, as equipped with Bank policy to manage the credit risk of the counterparty.

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis

**Tabel 7: Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan**

**Table 7: Counterparty Credit Risk Illustration**

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2016				Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivables	31 December 2016			
		Nilai					Value			
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years			Kewajiban Derivatif/ Derivatives Payable	Tagihan Bersih Sebelum Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation (CRM)	Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation (CRM)
<b>A</b>	<b>Transaksi Derivatif/Derivative Transaction</b>									
1	Suku Bunga/ Interest Rate	3,072,661	9,227,403	-	87,390	27,898	133,527	-	133,527	
2	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	17,890,992	-	-	65,232	114,591	244,142	-	244,142	
3	Lainnya/Others	4,668,984	12,549,496	12,198	1,308,010	432,032	2,046,020	-	2,046,020	
	Jumlah/Total	25,632,637	21,776,899	12,198	1,460,632	574,521	2,423,689	-	2,423,689	

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2015				Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivables	31 December 2015			
		Nilai					Value			
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years			Kewajiban Derivatif/ Derivatives Payable	Tagihan Bersih Sebelum Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation (CRM)	Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation (CRM)
<b>A</b>	<b>Transaksi Derivatif/Derivative Transaction</b>									
1	Suku Bunga/ Interest Rate	1,248,431	6,369,974	-	30,122	42,240	61,971	-	61,971	
2	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	12,410,960	-	-	71,463	102,541	195,573	-	195,573	
3	Lainnya/Others	3,533,482	13,544,878	-	1,984,128	1,039,561	2,764,431	-	2,764,431	
	Jumlah/Total	17,192,873	19,914,852	-	2,085,713	1,184,342	3,021,975	-	3,021,975	

**Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara

**Risk Weighted Assets (RWA)**

In managing risks, the Bank always implements best practices and sets up infrastructure to meet various regulations of Bank Indonesia.

Risk Weighted Assets (RWA) measurement against credit risk has been done in full using the Standardized

pendekatan menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Pendekatan standar pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau presentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Approach according to Bank Indonesia Circular No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011. The risk weighting standardized approach is based on debtors or counterparties' ratings, by portfolio category, or certain percentage for specific type of receivables.

**Tabel 8: Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar**

**Table 8. Risk Weighted Net Receivable for Portfolio Measured by Standardized Approach**

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016						31 December 2016					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts						
		0%	20%	35%	40%	45%		50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca/On Balance Sheet Exposures</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Receivables from the Government	12,371,239	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	5,636	358,289	-	-	-	1,950,619	-	-	-	-	1,046,967	83,757	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	-	2,379,807	-	-	-	74,540	-	-	-	-	513,231	41,058	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	216,315	-	-	-	-	-	-	-	75,710	6,057	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,117	-	-	-	-	-	1,745,131	-	-	-	1,308,848	104,708	
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	1,458,000	1,119,201	-	-	-	6,263,886	-	31,641,921	-	-	34,997,704	2,799,816	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	5,469	-	-	-	-	-	-	-	644,847	-	967,271	77,382	
11	Aset Lainnya/Other Assets	248,071	-	-	-	-	-	-	940,746	28,205	-	983,053	78,644	
	Jumlah Eksposur Neraca/Total on Balance Sheet Exposures	14,094,532	3,857,297	216,315	-	-	8,289,045	1,745,131	32,582,667	673,052	-	39,892,784	3,191,422	

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016						31 December 2016					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts						
		0%	20%	35%	40%	45%		50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	52	479,265	-	-	-	331,054	-	-	-	-	261,380	20,910	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	198,886	1,463,243	-	-	-	531,018	-	4,738,699	-	-	5,296,857	423,749	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA/OBT Total Exposures	198,938	1,942,508	-	-	-	862,072	-	4,738,699	-	-	5,558,237	444,659	
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Credit Risk Exposures</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Receivables from the Government	45,651	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	553	-	-	-	-	276	22	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	-	344,070	-	-	-	157,466	-	125,078	-	-	272,625	21,810	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	-	1,093,804	-	-	-	-	-	657,067	-	-	875,828	70,066	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	45,651	1,437,874	-	-	-	158,019	-	782,145	-	-	1,148,729	91,898	



(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2015					31 December 2015					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts						
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca/On Balance Sheet Exposures</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Receivables from the Government	9,590,819	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	12,336	260,142	-	-	-	757,635	-	-	-	-	430,846	34,468
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	-	1,563,834	-	-	-	17,864	-	-	-	-	321,699	25,736
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	69,150	-	-	-	-	-	-	-	24,203	1,936
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,036	-	-	-	-	-	1,172,777	-	-	-	879,583	70,367
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	1,685,822	933,689	-	-	-	6,455,179	-	33,845,407	-	-	37,259,734	2,980,779
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	900,184	-	1,350,276	108,022
11	Aset Lainnya/Other Assets	174,832	-	-	-	-	-	-	762,544	38,182	-	819,817	65,585
	Jumlah Eksposur Neraca/Total on Balance Sheet Exposures	11,469,845	2,757,665	69,150	-	-	7,230,678	1,172,777	34,607,951	938,366	-	41,086,158	3,286,893

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2015					31 December 2015					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts						
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,045	206,775	-	-	-	171,603	-	-	-	-	127,157	10,173
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	141,514	620,304	-	-	-	23,240	-	2,337,520	-	-	2,473,201	197,856
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/OBT Total Exposures	142,582	827,079	-	-	-	194,843	-	2,337,520	-	-	2,600,358	208,029
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Credit Risk Exposures</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Receivables from the Government	27,893	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	-	473,016	-	-	-	246,424	-	81,317	-	-	299,132	23,931
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	-	1,295,956	-	-	-	-	-	897,369	-	-	1,156,560	92,525
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	27,893	1,768,972	-	-	-	246,424	-	978,686	-	-	1,455,692	116,456

**Tabel 9: Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat**  
**Table 9. Net Receivables for Asset Exposures on Balance Sheet by Portfolio Category and Rating Scale**  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2016				31 December 2016										Jumlah/ Total
			Tagihan Bersih				Net Receivables										
			Peringkat Jangka panjang/Long-term Rating				Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating										
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3	Tanpa Peringkat/ Unrated		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3			
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3						
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)						
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4						
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,416,890	12,416,890		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	272,388	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,853,080	3,125,468		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	83,749	1,658,922	393,239	7	301,959	-	-	-	-	-	-	-	643,085	3,080,961		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	216,315	216,315		
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,751,248	1,751,248		
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	1,213,804	351,881	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47,600,040	49,165,725		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	650,316	650,316		
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,217,022	1,217,022		
12	Jumlah/Total	83,749	2,872,726	1,017,508	7	301,959	-	-	-	-	-	-	-	67,347,996	71,623,945		

(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2015				31 December 2015										Jumlah/Total
			Tagihan Bersih				Net Receivables										
			Peringkat Jangka panjang/Long-term Rating				Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating										
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3	Tanpa Peringkat/ Unrated		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3			
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3			
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)						
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4						
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,618,712	9,618,712		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	91,310	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,318,226	1,409,536		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	75,776	286,513	243,037	-	17,914	-	-	-	-	-	-	-	1,759,215	2,382,455		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69,150	69,150		
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,178,836	1,178,836		
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	1,699,347	1,242,816	-	417	-	-	-	-	-	-	-	45,293,420	48,236,000		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	900,184	900,184		
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	975,558	975,558		
12	Jumlah/Total	75,776	1,985,860	1,577,163	-	18,331	-	-	-	-	-	-	-	61,113,301	64,770,431		

### Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktek untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki berbagai kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

### Credit Risk Mitigation

With regard to credit risk RWA calculation with the Standardized Approach, the Bank has policies and implements practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and insurance that serve as mitigation for a loss that would arise if the debtors were unable to pay their obligations.

The Bank has various policies to assess credit collateral that can be either tangible assets or intangible assets. These policies also provide the collateral assessment period to ensure that the collateral value provided for at the assessment remains.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta Pernyataan Standar dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, serta kemudahan identifikasi lokasi agunan.

The Bank prioritizes those collateral that meet the criteria and requirements, counted as a deduction factor in the establishment of Allowance for the Write-off of Earning Assets (AWEA) referring to the applicable Bank Indonesia regulations, Indonesian Banking Accounting Guidelines (IBAG), and Financial Accounting Standards Statement (FASS).

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or economic value of liquidated collateral, as well as ease in collateral location identification.

Dalam mengakui keberadaan agunan sebagai Mitigasi Risiko Kredit, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yaitu:

1. Mitigasi Risiko Kredit hanya diakui jika ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan Mitigasi Risiko Kredit lebih rendah dari ATMR risiko kredit yang tidak menggunakan Mitigasi Risiko Kredit. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Mitigasi Risiko Kredit paling rendah sebesar nol.
2. Keberadaan agunan yang diakui sebagai Mitigasi Risiko Kredit tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlaku pengikatan agunan paling tidak sama dengan jangka waktu eksposur.

In acknowledging the existence of collateral as Credit Risk Mitigation, the Bank considers the main principles, namely:

1. Credit Risk Mitigation is only recognized if Credit Risk RWA using MRK Technique is lower than Credit Risk RWA that does not use Credit Risk Mitigation. Credit Risk RWA calculation results after taking into account the impacts of the lowest Credit Risk Mitigation namely zero.
2. The presence of collateral recognized through the Credit Risk Mitigation should not be taken into account doubly in a Credit Risk RWA calculation.
3. The effective period of collateral binding is at least similar to the exposure period.

4. Terpenuhinya kepastian hukum untuk seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Mitigasi Risiko Kredit dan telah sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.
5. Melakukan review untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Mitigasi Risiko Kredit harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

4. Legal certainty for all collateral documentation used in Credit Risk Mitigation is fulfilled and in accordance with applicable legislation.
5. Regular reviews to ensure that the collateral continues to meet the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia regulations.
6. Documentations used in Credit Risk Mitigation should contain a clause which sets a reasonable period to execute or liquidate the collateral based on the conditions that caused the debtors not to be able to meet their obligations in accordance with credit agreements (*events of default*).

**Tabel 10: Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar**

**Table 10: Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach**  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016						31 Desember 2015/31 December 2015						
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others		
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca/On Balance Sheet Exposures</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	12,371,239	-	-	-	-	12,371,239	9,590,819	-	-	-	-	-	9,590,819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	2,314,544	5,636	358,289	-	-	1,950,619	1,030,113	12,336	260,142	-	-	-	757,635
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	2,454,347	-	-	-	-	2,454,347	1,581,698	-	-	-	-	-	1,581,698
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	216,315	-	-	-	-	216,315	69,150	-	-	-	-	-	69,150
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	1,751,248	6,117	-	-	-	1,745,131	1,178,813	6,036	-	-	-	-	1,172,777
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	40,483,008	1,458,000	7,031,206	-	-	31,993,802	42,920,097	1,685,822	6,905,229	-	-	-	34,329,046
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Receivables Past Due Receivables	650,316	5,469	-	-	-	644,847	900,184	-	-	-	-	-	900,184
11	Aset Lainnya/Other Assets	1,217,022	-	-	-	-	1,217,022	975,558	-	-	-	-	-	975,558
	Total Eksposur Neraca/ Balance Sheet Total Exposures	61,458,039	1,475,222	7,389,495	-	-	52,593,322	58,246,432	1,704,194	7,165,371	-	-	-	49,376,867

**Tabel 10: Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar**  
**Table 10: Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach**  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016						31 Desember 2015/31 December 2015						
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others		
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Adminstratif/ Off Balance Sheet Exposures</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	810,371	52	480,009	-	-	330,310	379,423	1,045	206,775	-	-	-	171,603
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	23	23	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	6,931,846	198,886	1,974,261	-	-	4,758,699	3,122,578	141,514	621,331	-	-	-	2,359,733
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/OBT Total Exposure	7,742,217	198,938	2,454,270	-	-	5,089,009	3,502,024	142,582	828,106	-	-	-	2,531,336
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Credit Risk Exposures</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Receivables from the Government	45,651	-	-	-	-	45,651	27,893	-	-	-	-	-	27,893
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	553	-	-	-	-	553	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	626,614	-	-	-	-	626,614	800,757	-	-	-	-	-	800,757
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	1,750,871	-	-	-	-	1,750,871	2,193,325	-	-	-	-	-	2,193,325
	Jumlah Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Credit Risk Total Exposures	2,423,689	-	-	-	-	2,423,689	3,021,975	-	-	-	-	-	3,021,975
	Jumlah/Total (A+B+C)	71,623,945	1,674,160	9,843,765	-	-	60,106,020	64,770,431	1,846,776	7,993,477	-	-	-	54,930,178

**Tabel 11: Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar**

**Table 11: Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach**

Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi/On Balance Sheet Exposure exclude for Securitization  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	12,371,239	-	-	9,590,819	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	2,314,544	1,157,272	1,046,967	1,030,113	515,056	430,846
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	2,454,347	513,231	513,231	1,581,698	321,698	321,699
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	216,315	75,710	75,710	69,150	24,203	24,203
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	1,751,248	1,313,436	1,308,848	1,178,813	884,110	879,583
9.	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	40,483,008	40,307,067	34,997,704	42,920,097	41,508,031	37,259,734
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	650,316	975,474	967,271	900,184	1,350,276	1,350,276
11.	Aset Lainnya/Other Asset	1,217,022	-	983,053	975,558	-	819,817
Jumlah/Total		61,458,039	44,342,190	39,892,784	58,246,432	44,603,374	41,086,158

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif  
Commitments and Contingencies Liabilities Exposures off Balances Sheet Transactions  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	810,371	405,186	261,380	379,423	189,712	127,157
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	23	17	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	6,931,846	6,835,846	5,296,857	3,122,578	3,105,472	2,473,201
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		7,742,217	7,241,032	5,558,237	3,502,024	3,295,201	2,600,358

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)  
Credit Risk Exposure from Counterparty Failures  
(dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	45,651	-	-	27,893	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	553	276	276	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	626,614	272,625	272,625	800,757	299,132	299,132
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,750,871	875,828	875,828	2,193,325	1,156,560	1,156,560
Jumlah/Total		2,423,689	1,148,729	1,148,729	3,021,975	1,455,692	1,455,692

Total Pengukuran Risiko Kredit/Credit Risk Measurement Table  
(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

	31 Desember 2016/31 December 2016		31 Desember 2015/31 December 2015	
Total ATMR Risiko Kredit/ Total Credit Risk RWA	(A)	46,599,750	(A)	45,142,208
Total Faktor Pengurang Modal/ Total Capital Deduction Factors	(B)	-	(B)	8

### Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu bank terhadap perubahan eksternal, kekurang mampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, Bank DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk corporate plan dan business plan. Selain itu Bank DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

### Strategic risk

Strategic risk is the risk caused by inaccuracies in decision making, lacking of response to the external changes, inability to implement strategic decisions or combination of these aspects. This risk also includes the Bank's capability to create competitive advantage in the midst of tight competition in the banking industry. The inability in facing business constantly changing challenges will result in failure to achieve the established vision.

In relation to the above, DBS Indonesia has formed, formulated, structured and monitored the implementation of strategy, including the corporate plan and business plan. In addition, DBS Indonesia has established some important indicators in accordance with the adequacy of assets and capital, as well as potentially responsive to changes in market conditions in order that the Bank's business grows and continues improving stakeholder and shareholder confidence.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara teratur. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategik diidentifikasi, termasuk penyimpangan yang ditemukan akan dilaporkan. Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis diikuti dengan pendapat dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi rencana strategik berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have a good understanding of the strategic risk inherent in the Bank's activities, in those particular activities that may affect the Bank's financial condition significantly, and work actively to approve and evaluate strategic risk control policy, including to mitigate strategic risk and balance the risk and return by considering changes in market conditions, regulation and the business environment.

The Bank has written business plans that include strategies for three years which are reviewed and updated regularly. The business plans will be compared with budget, regularly reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners, and corrective measures will be taken in the event of deviations.

The real achievement of the Bank's business activities compared to the business plans will be reported at the Board of Directors and Board of Commissioners meetings. Strategic risk is identified and deviations found will be reported. The quarterly realization reports to the Financial Services Authority show the business realization compared to the business plans followed by opinions on any variations. Strategic risk profile reports are prepared every quarter through coordination with the RMG, Finance Unit, and Strategy & Planning Unit to identify and evaluate strategic plans based on the determined parameters.



Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam melakukan persiapan laporan perbandingan kinerja dibandingkan dengan rencana bisnis, serta memberikan analisa dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko stratejik. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning melakukan konsolidasi dan menguji rencana bisnis, yang kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko stratejik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan krisis di perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2016 adalah Rp 66,16 triliun, meningkat bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2015: Rp 62,82 triliun).

#### **Risiko Reputasi**

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank (termasuk pendapatan dan modal) yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank, termasuk terhadap pemangku kepentingan. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan. Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit that is responsible for the preparation of comparison reports of business performance compared to plan, as well as providing analysis on existing variances to ensure that the Bank is in line with the strategic risk tolerance limits. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategy & Planning Unit, consolidate and test business plans, and review them to ensure the accuracy of strategic risk management information systems.

The Bank maintained growth amidst competitive market conditions and crises in the global economy. This is characterized by the Bank's ability to maintain total assets. The Bank's total assets per 31 December 2016 were Rp 66.16 trillion, increasing from that of the last year (31 December 2015: Rp 62.82 trillion).

#### **Reputational Risk**

Reputational risk is defined as the current risk or potential emergence of a risk to the Bank's shareholders value (including income and capital) caused by adverse perceptions of the Bank by stakeholders. The key to manage the Bank's reputation risk is related to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and evaluation on the suitability of customers with the investment products at initial sales. Because the reputational risk is inherent in numerous activities and aspects, the Bank relies on the operational risk management tools and mechanisms in managing this risk. Under Risk Management Provisions, reputational risk arises, amongst other factors, as a result of negative publicity about the Bank's operations or negative perceptions of the Bank that has impact to the Bank's business continuity.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have an adequate understanding of the reputational risk inherent in the Bank's activities, in particular those activities that may affect the Bank's financial condition significantly, and work actively in approving and evaluating the reputational risk control policy. The Board of Commissioners is responsible to provide oversight on the effectiveness of reputational risk management by the senior management. The Board of Directors is

Direksi bertanggung-jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan kebijakan risiko reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, kebijakan risiko reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka kerja manajemen risiko (Komite Pengawasan Risiko), pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit (Komite Audit), pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan.

Unit Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait didalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan

responsible to the Board of Commissioners to ensure that control procedures have been implemented to manage reputational risk in line with reputational risk policies.

The Bank has a unit responsible to provide comprehensive information to customers and other stakeholders as part of the Bank's reputation management.

In managing the Bank's reputational risk, reputational risk policies have been established to ensure that the Bank's reputational risk has been properly identified, measured, monitored, managed, and reported in a structured, systematic, and consistent manner. The Bank implements four approaches to manage reputational risk namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the oversight roles of the Board of Commissioners, various committees have been established to ensure effective risk governance and risk management framework (Risk Monitoring Committee), effective internal control and procedure, independence of external auditor, and effectiveness of internal audit functions (Audit Committee), and supervision of compensation and remuneration (Remuneration and Nomination Committee). The Bank has created reputational risk supervisory mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for the handling of complaints.

The Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible to carry out public relations functions as well as respond to negative news or other events that affect the Bank's reputation and could lead to financial losses for the Bank. The GSMC unit co-operates with the relevant units to participate in the Bank's Corporate Social Responsibility programs in the form of social activities and volunteer programs, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia, all of which is expected to build a positive reputation of the Bank by stakeholders.

One of the efforts made by the Bank to manage reputational risk is to monitor the printed media, social networks, internet, and other media on a daily basis, to be able to immediately take the necessary measures in case of news that has negative impacts for the Bank. The

sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasional di Bank melalui pelatihan kepada semua staf baru serta unit-unit dan cabang-cabang.

### **Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat lemahnya aspek yuridis, di antaranya akibat tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau lemahnya persyaratan hukum yang mengikat, seperti misalnya kegagalan dalam mematuhi syarat sahnya suatu perjanjian dan celah-celah dalam pengikatan jaminan.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum yang melekat pada jenis-jenis kegiatan usaha Bank dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan-kebijakan hukum dari Bank serta bekerja secara aktif untuk melaksanakan evaluasi kebijakan dalam mengendalikan risiko hukum. Direksi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah.

Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum yang disesuaikan untuk strategi bisnis dari Bank, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dari dokumen, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat dan menjalankan fungsinya dengan mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian antara lain melalui pemantauan laporan bulanan proses litigasi. Kejadian litigasi, termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur risiko hukum yang didukung oleh pencatatan dan administrasi yang memadai.

Significant Incident Notification Protocol is a guideline for all employees to report incidents, including those with risks to the Bank's reputation.

The RMG has conducted a series of continuous socializations to raise the Bank's reputational risk awareness through training to all new joiners, to units and branch offices.

### **Legal Risk**

Legal risk is the risk arising from the weaknesses in judicial aspects, amongst other matters, the effects of lawsuits, lack of legislation and regulation, or weaknesses in legally binding requirements, such as failure to comply with contract legal requirements and weaknesses in collateral binding.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have an adequate understanding of the legal risk inherent in each type of banking activity, provide approval for the Bank's legal policies, and work actively to evaluate controlling legal risk. The Board of Directors is responsible to identify and control legal risk inherent in each new product and activity as well as ensure that the new product or activity risk has gone through risk management process before being introduced to customers.

The Bank has a written legal risk management policy to oversee legal risk management that is tailored to the Bank's business strategy, and includes documentation review, document standardization, the use of legal counsel, litigation process management, and a new product and service evaluation process.

The Legal Unit serves as an advisor and has functions in identifying legal risk in products/activities and agreements, among other means, through monitoring of monthly reporting of litigation processes. Litigation events including potential losses are managed as parameters in measuring legal risk and are supported by adequate record keeping and administration.

Unit Hukum melakukan review secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain. Peran serta Unit Hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank, seperti melakukan review dari sisi hukum terhadap produk/aktivitas baru untuk memastikan kecukupan dari pengendalian risiko hukum di dalam Bank.

### Risiko Kepatuhan

Bank senantiasa harus menjaga Kepatuhan terhadap hukum, norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari para pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Apabila Bank lalai menjalankan peran dan fungsi kepatuhan akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*) Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan juga dapat terjadi dalam situasi di mana perundang-undangan maupun peraturan mengandung interpretasi ganda. Risiko kepatuhan disamping bisa mengakibatkan rusaknya reputasi seperti disebutkan diatas, dapat juga mengakibatkan hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

Untuk melaksanakan manajemen risiko kepatuhan dengan baik, maka Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap risiko kepatuhan.
2. Direksi secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Unit Kepatuhan yang independen yang mengelola risiko kepatuhan mulai dari diseminasi peraturan sampai dengan memberikan pelatihan kepada unit-unit. Unit ini dilengkapi dengan karyawan yang kompeten dan Pedoman Kepatuhan yang memadai.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme memiliki proses identifikasi,

The Legal Unit reviews on a regular basis the contracts and agreements between the Bank and other parties. The Legal Unit also participates in various control activities within the Bank, such as reviewing the legal aspects of new products/activities to ensure the adequacy of the Bank's legal risk control.

### Compliance Risk

The Bank always maintains compliance with the prevailing laws, norms, and regulations to preserve the Bank's reputation, in accordance with the expectations of the stakeholders as well as the banking industry in general. If the Bank is negligent in performing its compliance roles and functions it will be dealing directly with compliance risk Based on prevailing Bank Indonesia Regulation, compliance risk is defined as the risk arising from the fact that a bank does not comply with and/or implement the prevailing legislation and regulations.

Compliance risk can also occur in situations whereby legislation and regulation contain multiple interpretations. Besides damaging reputation as mentioned above, compliance risk can also lead to business opportunities lost or inability to run existing contracts.

To implement compliance risk management properly, the Bank has implemented the following provisions:

1. The Board of Commissioners is responsible for active oversight of compliance risk.
2. The Board of Directors is actively promoting regulatory compliance awareness and culture to all employees.
3. To implement the compliance functions effectively, the Bank has an independent Compliance Unit that manages compliance risk starting from dissemination of regulations up to provision of training to business units. These units are equipped with competent personnel and adequate Compliance Guidelines.
4. The Bank also has the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT) Unit. The implementation of anti-money laundering and combating the financing of terrorism system has

pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.

5. Bersama dengan RMG, Unit Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh karyawan.

### Profil Risiko

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK. Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK dimana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan 4 – 2016 adalah “*Low to Moderate*” (2).

### Modal Minimum Sesuai Profil Risiko

Komposisi permodalan Bank merujuk pada peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diubah dengan peraturan OJK Nomor 34/POJK.03/2016 terdiri dari modal inti yang berasal dari modal awal yang disetor dan cadangan tambahan modal dan modal pelengkap yang terdiri dari cadangan umum aset produktif.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016, No. 38/SEOJK.03/2016 dan No. 24/SEOJK.03/2016.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2016 adalah sebesar 20,21% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai

risk identification, measurement, monitoring, and reporting processes.

5. Together with the RMG, the Compliance Unit raises compliance risk awareness through the associated risk training to all employees.

### Risk Profile

The Bank’s risk profile is measured in accordance with Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations and guidelines. For this purpose, DBS Indonesia has made a risk assessment methodology to assess the Bank’s risk profile to be reliable and accountable as part of the risk management process. The Bank’s risk profile measurement follows Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations whereby the composite risk rating is the combination of inherent risk rating results and quality of risk management implementation.

Based on these parameters, the DBS Indonesia risk profile as a whole for the period of Quarter 4 – 2016 is “*Low to Moderate*” (2).

### Risk Profile Capital Adequacy

The Bank’s capital composition by referring to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 as amended by Financial Services Authority Regulation 34/POJK.03/2016 consists of core capital from the initial paid-up capital, additional capital reserves, and supplementary capital consisting of the earning assets general reserve.

In assessing capital adequacy, the Bank uses the Standardized Approach in capital adequacy measurement for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach. This assessment refers to the provisions of Financial Services Authority Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016, No. 38/SEOJK.03/2016 and No. 24/SEOJK.03/2016.

The calculation of the capital adequacy ratio as per 31 December 2016 is 20.21% of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. Taking into account the Bank’s overall risk profile assessment result that is currently at the *Low to Moderate* (2) risk level, the Bank believes that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the

dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016 dimana untuk peringkat risiko komposit *Low to Moderate* (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

required minimum capital in accordance with Financial Services Authority Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 where for Low to Moderate (2) composite risk rating, the Bank must have minimum capital adequacy ratio of 9% to less than 10%.

**Pengungkapan Struktur Permodalan/Capital Structure Disclosure**  
**Per 31 Desember 2016 dan 2015**  
(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Komponen Modal/Capital Components		31 Desember 2016/ 31 December 2016	31 Desember 2015/ 31 December 2015
I	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	7,531,389	6,668,070
	1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	7,531,389	
	1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock)/Paid-in Capital (net of Treasury Stock)	4,254,950	
	1.2 Cadangan Tambahan Modal/Disclosed Reserves	3,717,580	
	1.2.1 Faktor Penambah/Additional factors		
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya/Other Comprehensive Income		
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan/ Excess differences arising from translation of financial statement	-	
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/Potential gain of the increase in the fair value of financial assets available for sale	31,211	
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap/surplus of fixed assets revaluation	-	
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya/Other disclosed reserves		
	1.2.1.2.1 Agio/Agio	-	
	1.2.1.2.2 Cadangan umum/General reserves	-	
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu/Previous years profit	3,194,122	
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan/Current years profit	599,182	
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal/Funds for paid-in-capital	-	
	1.2.1.2.6 Lainnya/Others	-	
	1.2.2 Faktor Pengurang/Deduction factors		
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya/Other Comprehensive Income		
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan/Negative differences arising from translation of financial Statement	-	
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Potential losses from the decrease in the fair value of financial assets available for sale	(39,101)	
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya/Other disclosed reserves		
	1.2.2.2.1 Disagio/Disagio	-	
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu/Previous years loss	-	
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan/Current year Loss	-	
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif/Negative differences in allowance for possible losses and allowance for impairment on productive assets	(62,857)	
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book/ Negative differences in adjustment amounts from fair value of financial assets in Trading Book	-	
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk/Required allowance for non productive assets	(4,977)	
	1.2.2.2.7 Lainnya/Others	-	
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/Non-controlling interests	-	
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	(441,141)	
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan/Deferred tax calculation	(378,762)	
	1.4.2 Goodwill	-	
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya/Other intangible assets	(62,379)	
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang/Investments in share	-	
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/Shortfall of capital in insurance subsidiaries	-	
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi/Securitization exposures	-	
	1.4.7 Faktor Pengurang modal inti utama lainnya/Other deduction factors of Common Equity Tier 1 (CET 1)	-	
	2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	-	
II	Modal Pelengkap (Tier 2)/Supplemental Capital (Tier 2)	3,144,787	3,212,189
	1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2/Capital Instruments in the form of stock or others which comply with Tier 2 requirements	2,694,500	
	2 Agio/Disagio/Agio/Disagio	-	
	3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)/General provision on productive assets (max, 1.25% credit risk-weighted assets)	450,287	
	4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap/Deduction supplemental capital (Tier 2)	-	
	Total Modal/Total Capital	10,676,176	9,880,259

Uraian/Description	31 Desember 2016/ 31 December 2016	31 Desember 2015/ 31 December 2015	Uraian/Description	31 Desember 2016/ 31 December 2016	31 Desember 2015/ 31 December 2015
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO/ <i>RISK WEIGHTED ASSETS</i>			Rasio KPMM/CAR		
ATMR RISIKO KREDIT/ <i>CREDIT RISK-WEIGHTED ASSETS</i>	46,599,750	45,142,208	Rasio CET1 (%)/ <i>CET1 Ratio (%)</i>	14.25%	13.12%
ATMR RISIKO PASAR/ <i>MARKET RISK-WEIGHTED ASSETS</i>	1,455,345	1,541,918	Rasio Tier 1 (%)/ <i>Tier 1 Ratio (%)</i>	14.25%	13.12%
ATMR RISIKO OPERASIONAL/ <i>OPERATIONAL RISK-WEIGHTED ASSETS</i>	4,778,789	4,147,247	Rasio Tier 2 (%)/ <i>Tier 2 Ratio (%)</i>	5.95%	6.32%
TOTAL ATMR/ <i>TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS</i>	52,833,884	50,831,373	Rasio KPMM (%)/ <i>CAR (%)</i>	20.21%	19.44%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)/ <i>CAR BASED ON RISK PROFILE (%)</i>	9.99%	9.99%	CET 1 UNTUK BUFFER (%)/ <i>CET 1 FOR BUFFER (%)</i>	8.25%	
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO/ <i>CAPITAL ALLOCATION FOR CAR BASED ON RISK PROFILE</i>			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)/ <i>PERCENTAGE OF BUFFER MANDATORY FILLED BY BANK (%)</i>		
Dari CET1 (%)/ <i>From CET1 (%)</i>	6.00%		Capital Conservation Buffer (%)	0.625%	
Dari AT1 (%)/ <i>From AT1 (%)</i>	0.00%		Countercyclical Buffer (%)	0.000%	
Dari Tier 2 (%)/ <i>From Tier 2 (%)</i>	3.99%		Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)/ <i>Capital surcharge for Systemic Bank (%)</i>	0.000%	

## FOKUS TAHUN 2017

Pergerakan ekonomi nasional dan dunia yang diperkirakan masih akan mengalami perlambatan pada tahun 2017 menjadi pertimbangan DBS Indonesia dalam menentukan arah dan strategi bisnis ke depan. Sebab, situasi tersebut akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank.

Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara. Bank akan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasioanal yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di seluruh unit Bank. Komite tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola Risiko dan Pengawasan dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

## 2017 FOCUSES

The movement of national and global economies, predicted to continue to experience a slowdown in 2017, constitutes a focus of DBS Indonesia in determining business direction and strategy going forward. This situation will have an impact on the Bank's risk management implementation.

As a Bank that is committed to customer satisfaction and convenience, DBS Indonesia in the future will focus on the efforts to improve risk management through various methods. Bank will continue the implementation of integrated risk management according to the Financial Services Authority (OJK) regulations. Meanwhile, for the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also perform reviews on the implementation of the Risk and Control Self Assessment (RCSA) across the Bank units. The Committee will continue its functions as an independent unit to manage risks and supervise the efforts to raise risk awareness throughout the Bank. The Committee will continue reviewing and updating the Bank's policies and standards by incorporating the changes of the relevant regulations.

Sehubungan dengan sistem, Bank merencanakan akan melakukan pembaharuan terhadap sistem yang digunakan untuk manajemen risiko.

Terkait dengan digibank, Bank akan menambahkan beberapa fitur baru. Kaji ulang terhadap risiko alih daya akan dilakukan termasuk proses yang dibutuhkan secara internal maupun terhadap regulasi bilamana diperlukan.

Manajemen Risiko akan diikuti sertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

Dari sisi Risiko Pasar dan Likuiditas, fokus pada tahun 2017 adalah untuk pengembangan sistem aplikasi yang mampu menghitung LCR secara harian efektif 1 Oktober 2017.

Selain itu, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas juga berfokus memperbarui kebijakan risiko pasar dan Likuiditas agar selaras dengan arsitektur kebijakan baru, serta memperkuat proses pemantauan risiko pasar dan likuiditas guna mencegah pelanggaran di masa yang akan datang.

Seluruh fokus tersebut bertujuan untuk membuat seimbang antara prioritas langkah dan kebijakan Bank, agar mampu meningkatkan kinerja dan daya saing di industri perbankan yang semakin ketat.

In relation to the system, the Bank is planning to enhance the system for risk management.

On digibank, the Bank will add some new features. There will be review done on outsourcing risk including the process required internally and for regulatory purposes.

Risk management will be involved where there is potential risk related to the improvement process done by the units, including both for customer service enhancement and for internal necessities.

From market and liquidity risk side, the focus in 2017 is to develop application system that is capable to calculate LCR on daily basis effective 1 October 2017.

Besides that, Market and Liquidity Risk Committee will also focus on updating market and liquidity risk policies to be in line with the new policy architectures, and strengthening the market and liquidity risks monitoring process to prevent violations in the future

All focuses are aimed at balancing the Bank's policies and priorities to improve the Bank's performance and competitive power in the banking industry's increasingly tighter competition.





## Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The analysis of the financial performance of PT Bank DBS Indonesia is based on the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2016, which have been audited by the Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners. The audit has resulted in reasoned opinions about all material matters related to the Bank's financial position as of December 31, 2016, and financial performance, as well as cash flows for the respective year, in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

## Laporan Posisi Keuangan

## Financial Position Statement

Uraian/Description	2016		2015		Naik/(Turun)/ Increase/(Decrease)	
	jutaan Rupiah/million of Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/% from Total Assets	jutaan Rupiah/ million of Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/% from Total Assets	jutaan Rupiah/million of Rupiah	Persentase/ Percentage
Kas/Cash	248,071	0.37%	174,832	0.28%	73,239	41.89%
Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	3,898,550	5.89%	4,077,670	6.49%	(179,120)	(4.39%)
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	1,249,914	1.89%	627,616	1.00%	622,298	99.15%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	3,176,789	4.80%	2,554,359	4.07%	622,430	24.37%
Efek-efek, bersih/Marketable securities, net	4,159,374	6.29%	3,464,172	5.51%	695,202	20.07%
Obligasi Pemerintah/Government Bonds	7,652,695	11.57%	5,412,502	8.62%	2,240,193	41.39%
Tagihan derivatif/Derivative receivables	1,460,632	2.21%	2,085,713	3.32%	(625,081)	(29.97%)
Tagihan akseptasi, bersih/Acceptance receivables, net	3,730,361	5.64%	2,947,581	4.69%	782,780	26.56%
Pinjaman yang diberikan, bersih/Loans, net	38,705,521	58.50%	39,942,153	63.59%	(1,236,632)	(3.10%)
Aset tetap, bersih/Fixed assets, net	299,307	0.45%	245,728	0.39%	53,579	21.80%
Aset lain-lain, bersih/Other assets, net	1,201,523	1.82%	1,044,193	1.66%	157,330	15.07%
Aset pajak tangguhan/Deferred tax assets	377,567	0.57%	239,914	0.38%	137,653	57.38%
<b>Jumlah aset/Total assets</b>	<b>66,160,304</b>	<b>100.00%</b>	<b>62,816,433</b>	<b>100.00%</b>	<b>3,343,871</b>	<b>5.32%</b>
<b>Jumlah aset produktif/Total productive assets</b>	<b>103,928,943</b>	<b>157.09%</b>	<b>100,119,243</b>	<b>159.38%</b>	<b>3,809,700</b>	<b>3.81%</b>

**Aset**

Pada tahun 2016, Bank mencatatkan aset sebesar Rp 66,16 triliun. Jumlah tersebut mengalami pertumbuhan 5,32% atau sebesar Rp 3,34 triliun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 62,82 triliun. Hal tersebut terutama didorong oleh kenaikan obligasi Pemerintah, tagihan akseptasi, efek-efek, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

## a. Tagihan Akseptasi

Bank mencatatkan kenaikan dari tagihan akseptasi yang memberikan kontribusi atas kenaikan jumlah aset. Pada tahun 2016, tagihan akseptasi naik 26,56% atau sebesar Rp 782,78 miliar menjadi Rp 3,73 triliun dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 2,95 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kewajiban penggunaan mata uang Rupiah untuk transaksi di dalam negeri, dan pada tahun 2016 tagihan akseptasi berdasarkan jenis mata uang Rupiah tumbuh 87,01%. Namun, tagihan akseptasi berdasarkan mata uang asing juga tetap mengalami pertumbuhan sebesar 14,86%.

**Assets**

In 2016, the Bank recorded total assets of Rp 66.16 trillion. This represents an increase of 5.32%, or Rp3.34 trillion, from Rp 62.82 trillion in 2015. This increase was mainly due to the increases in our Government bonds, acceptance receivables, marketable securities and placements in Bank Indonesia and other banks.

## a. Acceptance Receivables

The Bank recorded an increase in its acceptance receivables, which contributed to an increase in its total assets. In 2016, acceptance receivables totalled 3.73 trillion, a 26.56%, or Rp 782.78 billion, increase from Rp 2.95 trillion in 2015. The increase was primarily due to the regulatory requirement for domestic transactions to be conducted in Rupiah, leading to a 87.01% increase in our Rupiah-denominated acceptance receivables. Our acceptance receivables denominated in foreign currencies also showed an increase of 14.86%.

b. Aset Produktif

Aset produktif Bank pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 103,93 triliun, naik 3,81% atau sebesar Rp 3,81 triliun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 100,12 triliun.

Secara rinci, informasi mengenai aset produktif Bank pada tahun 2016 serta perbandingannya dengan tahun 2015 sebagai berikut:

**Tabel aset produktif**  
**Table of productive assets**

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	2016	2015	Naik/(Turun)/ Increase/(Decrease)	
			Nominal (Rp)	Persentase (%)/ Percentage
Giro dan penempatan pada bank lain/ Current accounts and placement with other bank	2,071,319	1,867,794	203,525	10.90%
Tagihan Spot dan Derivatif/Spot and derivative receivables	1,460,632	2,085,713	(625,081)	(29.97%)
Surat Berharga/Securities Marketable	11,835,449	8,895,622	2,939,827	33.05%
Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivables	3,769,887	2,971,052	798,835	26.89%
Pinjaman yang diberikan/Loans	40,106,014	41,167,655	(1,061,641)	(2.58%)
Tagihan lainnya/Other Receivables	-	143,092	(143,092)	(100.00%)
Fasilitas Pinjaman kepada debitur yang belum digunakan-committed/Unused Loans Facilities-Committed	7,311,589	2,679,664	4,631,925	172.85%
Letters of Credit yang masih berjalan/outstanding letters of credit	1,990,701	1,881,339	109,362	5.81%
Garansi yang diberikan/Guarantees issued	4,631,994	4,164,753	467,241	11.22%
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan-Uncommitted/Unused Loans Facilities-Uncommitted	30,751,358	34,262,559	(3,511,201)	(10.25%)
<b>Total Aset Produktif/ Total Productive Assets</b>	<b>103,928,943</b>	<b>100,119,243</b>	<b>3,809,700</b>	<b>3.81%</b>

b. Productive assets

The Bank's productive assets totalled Rp 103.93 trillion in 2016, a 3.81%, or Rp 3.81 trillion, increase from Rp 100.12 trillion in 2015.

The Bank's productive assets in 2016 and 2015, are as follows:

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Produktif (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk atas aset produktif pada 31 Desember 2016 dan 2015 dijabarkan sebagai berikut:

c. Allowance for Impairment Losses

Allowance for obligatory impairment losses and write offs on productive assets per 31 December 2016 and 2015:

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions of Rupiah)

Uraian/Description	31 Desember 2016/31 December 2016				31 Desember 2015/31 December 2015			
	CKPN/Allowance for impairment losses		PPA wajib dibentuk/ Compulsory Allowance for Productive Assets		CKPN/Allowance for impairment losses		PPA wajib dibentuk/ Compulsory Allowance for Assets	
	Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
Penempatan pada bank lain/ Placements with other banks	-	-	20,713	-	-	-	18,678	-
Tagihan spot dan derivatif/Spot and derivative receivables	-	-	14,606	-	-	-	20,857	6
Surat berharga/Securities Marketable	-	23,380	24,578	-	-	18,948	17,005	-
Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	1,090	38,436	33,388	181	-	23,471	28,427	-
Kredit/Loans	858,998	541,495	310,924	1,069,222	775,097	450,405	321,666	1,292,617
Tagihan lainnya/Other Receivables	-	-	-	-	-	1,130	-	-
Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	-	-	46,078	6,566	-	-	48,556	363
<b>Jumlah/Total</b>	<b>860,088</b>	<b>603,311</b>	<b>450,287</b>	<b>1,075,969</b>	<b>775,097</b>	<b>493,954</b>	<b>455,189</b>	<b>1,292,986</b>

## d. Pinjaman yang diberikan

Ditengah kondisi yang penuh tantangan sepanjang tahun 2016, Bank mencatat jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 40,11 triliun, relatif sedikit turun 2,58% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 41,17 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penyaluran kredit ke sektor pertanian dan perikanan serta industri yang masing-masing turun sebesar 15,95% dan 8,45% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Meski demikian, sektor jasa-jasa dunia usaha tumbuh 23,85%, konstruksi tumbuh 11,27%, serta sektor lainnya yang tumbuh 55,72% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pencapaian pinjaman yang diberikan pada tahun 2016 merupakan konsekuensi dari penerapan prinsip kehati-hatian Bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat kondisi ekonomi pada tahun 2016.

Strategi yang diterapkan dalam menyalurkan pinjaman adalah dengan melakukan diversifikasi kredit yang diberikan kepada industri dalam penyaluran pinjaman, sehingga dapat meminimalkan potensi risiko. Kendati demikian, meski mengalami penurunan, sektor industri menjadi sektor terbesar penyaluran pinjaman Bank pada tahun 2016 dengan porsi 32,81%, kemudian sektor perdagangan, restoran, dan hotel sebesar 23,16%, serta pertanian dan perikanan sebesar 19,40%.

## d. Loans

Amidst the challenging business conditions of 2016. The Bank's loans in 2016 decreased by 2.58% from Rp 41.17 trillion in 2015 to Rp 40.11 trillion. The slight decrease was mainly due to a 15.95% decline in loans for the agricultur & fishery sector, and a 8.45% decline in the industry sector from 2015. This, however, was offset by a 23.85% increase in the business services sector, an 11.27% increase in the construction sector and a 55.72% increase in other sectors. The decrease in the Bank's loans was an expected consequence of our strategy to apply the conservative principle given the overall economic outlook throughout 2016.

The Bank's financing strategy is to diversify credit distribution to various industries in a prudent effort to mitigate risks. Nevertheless, despite the decline in some industries, manufacturing sector has remained the largest contributor to our financing portfolio with a share of 32.81%, followed by the trade, restaurants and hotels sector with a combined 23.16% share, and the agriculture and fishery sector with a 19.40% share.

Bank tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak terkait dalam satu kelompok usaha yang melampaui batas pengucuran pinjaman (BMPK), sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

The Bank does not distribute financing that exceeds the limits specified in the BI regulations to any third or related parties within one business group.

Sementara itu, rasio cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan terhadap total aset produktif (tidak termasuk transaksi rekening administratif) adalah 2,47% dari 2,23% pada tahun sebelumnya.

Meanwhile, the ratio of allowance for impairment losses on financial assets to total productive assets (excluding off-balance sheet transactions) in 2016 totalled 2.47%, a slight increase from 2.23% in 2015.

**Tabel pinjaman yang diberikan**  
**Table of loans**

Uraian/ Description	2016		2015		Naik (Increase)/ Turun (Decrease)	
	Jutaan Rupiah/ million of Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman/% from Total Loans	Jutaan Rupiah/ million of Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman/% from Total Loans	Jutaan Rupiah/ million of Rupiah	Persentase/ Percentage
Industri/Industry	13,158,583	32.81%	14,373,772	34.91%	(1,215,189)	(8.45%)
Pertanian dan perikanan/Agriculture and fishery	7,778,859	19.36%	9,254,715	22.48%	(1,475,856)	(15.95%)
Perdagangan, restoran dan hotel/Trade, restaurants and hotels	9,288,729	23.16%	9,125,170	22.16%	163,559	1.79%
Pertambangan/Mining	3,359,820	8.38%	3,077,858	7.48%	281,962	9.16%
Jasa-jasa dunia usaha/Business services	2,101,154	5.24%	1,696,537	4.12%	404,617	23.85%
Konstruksi/Construction	1,267,890	3.16%	1,139,468	2.77%	128,422	11.27%
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communication	825,357	2.06%	896,373	2.18%	(71,016)	(7.92%)
Listrik, gas dan air/Electricity, gas and water	128,097	0.32%	192,564	0.47%	(64,467)	(33.48%)
Lain-lain/Others	2,197,525	5.48%	1,411,198	3.43%	786,327	55.72%
Jumlah pinjaman yang diberikan/Total Loans	40,106,014	100.00%	41,167,655	100.00%	(1,061,641)	(2.58%)

### Liabilitas

#### a. Penghimpunan Dana

Pada tahun 2016, jumlah simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 44 triliun. Jumlah tersebut naik 10,09% atau sebesar Rp 4,03 triliun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 39,97 triliun. Kenaikan ini terjadi pada giro dan tabungan, masing-masing sebesar Rp 3,45 triliun dan Rp 2,89 triliun. Kenaikan jumlah simpanan nasabah ini sebagian besar didorong oleh dana repatriasi program amnesti pajak. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank senantiasa mendukung program Pemerintah.

### Liabilities

#### a. Deposits

In 2016, the Bank managed total customer deposits of Rp 44 trillion. This was an increase of 10.09%, or Rp 4.03 trillion, from Rp 39.97 trillion in 2015. The increase was due to a Rp 3.45 trillion increase in current accounts and Rp 2.89 trillion increase in savings. The increase in total customer deposits was largely driven by the repatriation of funds due to the recently enforced tax amnesty program. This shows the Bank's commitment to supporting the Government's program.

## Ekuitas

Pada tahun 2016, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp 8,04 triliun. Jumlah tersebut naik 8,33% atau sebesar Rp 618,53 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 7,43 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan saldo laba dari Rp 3,20 triliun pada tahun 2015, naik 18,77% atau sebesar Rp 599,91 miliar menjadi Rp 3,80 triliun pada tahun 2016. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank berhasil dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam mengembangkan kegiatan usaha yang lebih.

## Equity

In 2016, the Bank recorded total equity of Rp 8.04 trillion. This was an increase of 8.33%, or Rp 618.53 billion, from Rp 7.43 trillion in 2015. The growth was achieved due to the Bank's increase in retained earnings by 18.77%, or Rp 599.91 billion, from Rp 3.20 trillion in 2015 to Rp 3.80 trillion in 2016. This accomplishment demonstrates the Bank's focus on providing added value to our shareholders by expanding our business in line with prudent financing activities.

**Transaksi Spot dan Derivatif Tabel laporan transaksi derivatif dalam jutaan Rupiah**  
**Spot and Derivative Transactions Table of derivative transactions in millions of Rupiah**

Transaksi/ Transaction	31 Desember 2016/December 2016					31 Desember 2015/December 2015				
	Nilai/ Notional	Tujuan/Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif/ Derivative Receivables and Liabilities		Nilai/ Notional	Tujuan/ Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif/ Derivative Receivables and Liabilities	
		Trading	Hedging	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Liabilities		Trading	Hedging	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Liabilities
<b>Terkait dengan Nilai Tukar/Related to Exchange Rate</b>										
Spot	715,619	715,619	-	600	1,159	390,426	390,426	-	133	439
Forward	3,145,707	3,145,707	-	14,193	31,122	2,020,211	2,020,211	-	21,836	12,487
<b>Option</b>										
a. Jual/Sell	184,031	184,031	-	-	496	177,193	177,193	-	-	699
b. Beli/Buy	184,031	184,031	-	496	-	177,193	177,193	-	699	-
Swap	13,661,604	13,661,604	-	49,942	81,814	9,645,937	9,645,937	-	48,796	88,917
<b>Terkait dengan Suku Bunga/Related to Interest Rate</b>										
Swap	12,300,064	12,300,064	-	87,391	27,898	7,618,405	7,618,405	-	30,121	42,240
Lainnya/Other	17,230,679	17,230,679	-	1,308,010	432,032	17,078,361	17,078,361	-	1,984,128	1,039,560
JUMLAH/TOTAL	47,421,735	47,421,735	-	1,460,632	574,521	37,107,726	37,107,726	-	2,085,713	1,184,342

## Laporan Laba Rugi

### Pendapatan Bunga Bersih

Pada tahun 2016, Bank berhasil meraih pendapatan bunga bersih sebesar Rp 2,67 triliun, tumbuh 20,66% atau sebesar Rp 457,90 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,22 triliun. Peningkatan pendapatan bunga bersih ini banyak dipengaruhi oleh menurunnya suku bunga pendanaan yang ditarik Bank, dan juga Bank melakukan pengaturan likuiditas yang lebih ketat. Upaya ini dilakukan agar Bank dapat mempertahankan pencapaian *Net Interest Margin* di atas 4%. Dengan demikian, Bank selalu melakukan kajian atas penerapan suku bunga yang diberlakukan, agar sejalan dengan ketentuan regulator.

## Income Statement

### Net Interest Income

In 2016, the Bank earned net interest income of Rp 2.67 trillion, up by 20.66%, or Rp 457.90 billion, from Rp 2.22 trillion in 2015. Increase of net interest income is heavily influenced by a decline in interest rate of funding withdrawn by Bank, and strict management of Bank's liquidity. This is to maintain a stable net interest margin above 4%. To facilitate this, the Bank has conducted a study on how it should apply interest rates for its range of products to remain compliance with the banking regulations.

a. Pendapatan Bunga

Sementara itu, total pendapatan bunga pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 4,78 triliun, turun 1,32% dibandingkan pada tahun 2015 mencapai Rp 4,84 triliun. Penurunan ini sejalan dengan penurunan pinjaman yang diberikan pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015.

b. Beban Bunga

Meski demikian, beban bunga Bank pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 2,10 triliun, mengalami penurunan 19,86% atau sebesar Rp 521,65 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 2,63 triliun. Penurunan ini, di antaranya disebabkan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka.

**Pendapatan Operasional Bersih**

Pendapatan operasional bersih pada tahun 2016 secara signifikan mengalami kenaikan 711,53% atau sebesar Rp 729,11 miliar menjadi sebesar Rp 831,58 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 102,47 miliar. Kenaikan ini berasal dari kenaikan dari keuntungan investasi dalam Obligasi Pemerintah dan peningkatan pendapatan provisi dan komisi.

a. Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2016, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp 866,22 miliar, naik 205,17% atau Rp 582,37 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 283,85 miliar.

b. Beban Operasional Lainnya

Dari sisi beban operasional lainnya, pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 2,71 triliun, naik 12,98% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,40 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan sebesar Rp 1,06 triliun, naik 19,80% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 882,13 miliar. Hal initerjadi akibat adanya kenaikan pada kredit bermasalah. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2016 sebesar 89,55%.

a. Interest Income

Meanwhile, our total interest income in 2016 reached Rp 4.78 trillion, a 1.32% decrease from Rp 4.84 trillion in 2015. This decrease was in line with the decline in loans in 2016.

b. Interest Expense

However, this decrease was offset by the Bank's total interest expense of Rp 2.10 trillion, a decrease of 19.86%, or Rp 521.65 billion, from Rp2.63 trillion in 2015. This decrease was due to a decline in interest expenses in our time deposits, among other factors.

**Net Operating Income**

Net operating income in 2016 showed a very significant increase of 711.53%, or Rp 729.11 billion, to Rp 831.58 billion from Rp 102.47 billion in 2015. The increase was due to an increase in returns on investments in government bonds, and an increase in fees and commission.

a. Other Operating Income

In 2016, other operating income reached Rp 866.22 billion, up by 205.17%, or Rp 582.37 billion, from Rp 283.85 billion in 2015.

b. Other Operating Expenses

Other operating expenses in 2016 totalled Rp 2.71 trillion, up 12.98% from Rp 2.40 trillion in 2015. This increase was primarily due to a Rp 1.06 trillion increase in allowances for impairment losses on both financial and non-financial assets, up 19.80% from the previous year's figure of Rp 882.13 billion. This increase, in turn, was due to an increase in our non-performing loans. The ratio of the Bank's operating expenses to our operating income (ROA) in 2016 was 89.55%.

**Laba Bersih**

Berbagai penerapan kebijakan strategis yang diterapkan Bank sepanjang tahun 2016 mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp 609,80 miliar, secara signifikan tumbuh 1.307,38% atau sebesar Rp 566,47 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 43,33 miliar.

**Pendapatan Komprehensif Lain**

Pada tahun 2016, pendapatan komprehensif lain Bank tercatat positif tumbuh sebesar Rp 33,31 miliar menjadi Rp 8,73 miliar dibandingkan pada tahun 2015 minus Rp 24,58 miliar.

**Jumlah Laba Komprehensif Tahun 2016**

Jumlah laba komprehensif periode tahun 2016 tercatat sebesar Rp 618,53 miliar naik 3.198,82% atau sebesar Rp 599,78 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 18,75 miliar.

**Tabel laporan laba rugi dalam jutaan Rupiah****Table of Income Statements In millions of Rupiah**

(dalam jutaan Rupiah)		(in millions of Rupiah)			
Uraian	2016	2015	Pertumbuhan/ <i>Growth</i>	Description	
Pendapatan bunga bersih	2,674,327	2,216,431	457,896 20.66%	Net interest income	
Pendapatan operasional lainnya	866,224	283,852	582,372 205.17%	Other operating income	
Beban operasional lainnya	(2,708,973)	(2,397,812)	(311,161) 12.98%	Other operating expenses	
Pendapatan/(Beban) bukan operasional	-	(1)	1 (100.00%)	Non operating income/(expense)	

**Laporan Arus Kas**

Pada tahun 2016, terjadi peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp 1,14 triliun yang disebabkan dari penerimaan kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 4,72 triliun. Penerimaan ini diimbangi dengan penggunaan kas untuk aktivitas investasi Rp 2,12 triliun dan penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 1,38 triliun investasi.

**Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Pada 2016, Bank mencatat arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 4,72 triliun, naik 1.067,57% atau Rp 5,21 triliun dibandingkan arus kas dari aktivitas operasi pada 2015 sebesar negatif Rp 487,67 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan simpanan nasabah. Penggunaan kas untuk aktivitas operasi sebagian besar berkaitan dengan aktivitas investasi Obligasi Pemerintah sebesar Rp 1,82 triliun.

**Net Income**

With various strategic policies implemented throughout 2016, the Bank was able to post a net profit of Rp 609.80 billion, a significant increase of 1,307.38%, or Rp 566.47 billion, from Rp 43.33 billion in 2015.

**Other Comprehensive Income**

In 2016, the Bank's other comprehensive income totaled Rp 8.73 trillion, showing a very positive growth of Rp 33.31 billion, from the negative Rp 24.58 billion in 2015.

**Total Comprehensive Income in 2016**

The total comprehensive income for the period of 2016 reached Rp 618.53 billion, an increase of 3,198.82%, or Rp 599.78 billion, from Rp 18.75 billion in 2015.

**Cash Flow Statement**

In 2016, there was a Rp 1.14 trillion increase in cash and cash equivalents, which resulted from a cash inflow of Rp 4.72 trillion from operations. This was offset by the allocation of Rp 2.12 trillion for business activities and Rp 1.38 trillion for investment purposes.

**Cash Flows from Operating Activities**

In 2016, the Bank recorded cash flows of Rp 4.72 trillion from operational activities, an increase of 1,067.57%, or Rp 5.21 trillion, compared to minus Rp 487.67 billion in 2015. This increase was primarily due to the increase in customer deposits. The allocation of cash to operations was mostly related to investing activities in government bonds that reached Rp 1.82 trillion.



### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp 2,12 triliun, mengalami kenaikan 27,17% atau sebesar Rp 452,71 miliar dibandingkan pada 2015 sebesar Rp 1,67 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual.

### Cash Flows from Investing Activities

Cash flows from investing activities reached Rp 2.12 trillion, an increase of 27.17%, or Rp 452.71 billion, from Rp 1.67 trillion in 2015. The increase was primarily due to an increase in Government bonds available for sale.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada 2016, penggunaan arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat Rp 1,38 triliun, sedangkan pada 2015 tercatat perolehan arus kas Rp 292,15 miliar. Arus kas untuk aktivitas pendanaan digunakan untuk pembayaran pinjaman sebesar Rp 1,38 triliun.

### Cash Flows from Financing Activities

In 2016, cash flow used for financing activities totaled Rp 1.38 trillion, a decrease from Rp 292.15 billion received in 2015. Of the cash used for funding, as much as Rp 1.38 trillion was spent to settle financial obligations/pay installments.

**Tabel laporan arus kas dalam jutaan Rupiah**  
**Table of cash flows In millions of Rupiah**

Uraian/ Description	2016	2015	Perubahan/ Movement	
			jutaan Rupiah/ millions of Rupiah	Persentase (%) Percentage
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flows from Operating Activities	4,718,584	(487,672)	5,206,256	(1,067.57%)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flows from Investing Activities	(2,118,969)	(1,666,261)	(452,708)	27.17%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flows from Financing Activities	(1,378,500)	292,150	(1,670,650)	(571.85%)

### PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2016

### TARGETS ACHIEVED IN 2016

Uraian/ Description	Realisasi 2016/ 2016 Realization	Target RBB/ RBB Target	Perubahan/ Movement	
			jutaan Rupiah/ millions of Rupiah	Persentase (%) Percentage
Aset	66,160,304	67,893,210	(1,732,906)	(2.55%)
Kredit	40,073,421	45,083,684	(5,010,263)	(11.11%)
DPK	44,001,090	42,142,916	1,858,174	4.41%
Giro	12,068,503	9,133,753	2,934,750	32.13%
Tabungan	4,943,751	2,158,341	2,785,410	129.05%
Deposito	26,988,836	30,850,822	(3,861,986)	(12.52%)
CASA	38.66%	26.79%	11.87%	44.29%
Laba Sebelum Pajak	831,578	471,378	360,200	76.41%
Laba Setelah Pajak	609,802	344,106	265,696	77.21%
CAR	20.21%	19.04%	1.17%	6.15%
NIM	4.96%	4.28%	0.68%	15.77%
LDR	91.07%	106.98%	(15.90%)	(14.87%)
BOPO	89.55%	91.84%	(2.29%)	(2.50%)
NPL-gross	3.74%	3.94%	(0.20%)	(5.11%)
NPL-net	1.62%	2.12%	(0.50%)	(23.63%)

Pada tahun 2016, Laba bersih Bank pada tahun 2016 mencapai Rp 609,80 miliar, lebih tinggi 77,21% dibandingkan dengan target sebesar Rp 344,11 miliar.

Bank juga mempunyai NIM sebesar 4,96% yang lebih tinggi dari target yang diperkirakan 4,28%. Rasio NPL *gross* tercatat sebesar 3,74% dan rasio NPL net sebesar 1,62% masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia mengenai batas NPL.

Sedangkan, realisasi LDR per 31 Desember 2016 berada pada tingkat 91,07%, lebih rendah dibandingkan dengan yang ditargetkan dalam RBB sebesar 106,98%.

In 2016, the Bank's net profit amounted to Rp 609.80 billion, or 77.21% higher than the target outlined in the Bank's Business Plan of Rp 344.111 million.

The Bank also recorded NIM of 4.96%, higher than the estimated target of 4.28%. The gross NPL ratio was 3.74% and net NPL ratio was 1.62%, both well below the limits specified in Bank Indonesia regulations.

Meanwhile, realized LDR on December 31, 2016, was recorded at 91.07%, lower than the 106.98% target outlined in the Bank's Business Plan.



## Informasi Keuangan Material Lainnya Other Financial Information

### **Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang**

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Kredit bermasalah dan pengelolaan tingkat kolektibilitas.

Rasio Non-performing loan (NPL) pada tahun 2016, tercatat sebesar 3,74% (*gross*) dan 1,62% (*net*), menurun dibandingkan pada tahun 2015 tercatat sebesar 4,16% (*gross*) dan 2,19% (*net*). Antisipasi yang dilakukan Bank di antaranya adalah membentuk tim SAM (*Special Asset Management*) baru pada awal tahun untuk meninjau profil debitur yang disertai dengan fokus pada tindakan perbaikan yang intensif, serta membentuk panel rumah lelang swasta untuk mendukung peningkatan keamanan.

### **Ability to Pay Financial Obligations and Level of Receivables Collectability**

The Bank's ability to meet all of its short- and long-term financial obligations is measured by calculating the ratio of non-performing loans and the collectability level of receivables.

The ratios of non-performing loans (NPL) in 2016 were 3.74% (*gross*) and 1.62% (*nett*), both showing a decrease from 4.16% (*gross*) and 2.19% (*net*) in 2015. The Bank anticipated any increase in NPL by establishing a SAM (*Special Asset Management*) team at the beginning of the year to review our debtor profile, with a focus on corrective actions, and by establishing a private auction house panel to help improve loan security.

### Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Pada tahun 2016, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2016. Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional mencapai 20,21% sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 19,44%. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pertumbuhan modal Bank didukung dengan penerapan strategi Bank yang berfokus pada pertumbuhan organik namun tetap mengimbangi eksposur risiko kredit, pasar, dan operasional agar terjaga dengan baik dalam batas pertumbuhan posisi keuangan yang sehat. Hal ini terlihat dari laba bersih yang mengalami peningkatan sebesar Rp 566,47 miliar menjadi Rp 609,80 miliar yang didukung oleh pengelolaan pendapatan bunga bersih yang meningkat sebesar 20,66% melalui pengelolaan sumber pendanaan yang ketat.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dapat terlihat melalui tabel di bawah ini.

### Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank can maintain a healthy level of capital to support its business and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met its Capital Adequacy Ratio (CAR) as specified in the Bank Indonesia regulations.

The Bank's capital management policy is to maintain a strong capital position to support business growth and sustain investors, depositors, customers and market confident. In managing capital, the Bank considers many factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining an effective balance between higher return gearing ratio, and the advantages and safety provided by a sound capital positions. In 2016, the Bank has complied with all regulatory capital requirements.

The Bank continues to maintain an effective balance between growth and the way it manages its capital adequacy in an effort to remain in compliance with all Bank Indonesia regulations. On December 31, 2016, the Bank's Capital Adequacy Ratio-including credit, market and operational risks-totaled 20.21%, an improvement from 19.44% in 2015. This figure was well above the minimum requirement of 9% to less than 10%. The growth in the Bank's capital was supported by the Bank's strategy to focus on organic growth that has yet to be balanced with proper management of credit, market, and operational risk exposures, and keeping them within the agreed limits to ensure a sound financial position. This resulted in a Rp 566.47 billion increase in net profit to be Rp 609.80 billion, as a result from strict from management of funding, allowing the Bank to increase interest income by 20.66% during the year.

The Bank's capital ratios based on the BI regulations as per December 31, 2016 and 2015, are presented in the table below.

**Tabel komponen modal dalam miliar Rupiah**  
**Table of Capital Components In billions of Rupiah**

Uraian/ Description	2016	2015
Modal/ <i>Capital</i>		
Modal Inti/ <i>Core Capital</i>	7,531	6,668
Modal Pelengkap/ <i>Supplementary Capital</i>	3,145	3,212
Jumlah Modal/ <i>Total Capital</i>	10,676	9,880
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko/<i>Risk Weighted Assets:</i></b>		
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional/ <i>Excluding market and operational risk</i>	46,600	45,142
Dengan memperhitungkan risiko pasar/ <i>Including market risk</i>	48,055	46,684
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional/ <i>Including credit, market and operational risk</i>	52,834	50,831
<b>Rasio Kecukupan Modal/<i>Capital Adequacy Ratio:</i></b>		
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional/ <i>Excluding market and operational risk</i>	22.91%	21.89%
Dengan memperhitungkan risiko pasar/ <i>Including market risk</i>	22.22%	21.16%
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional/ <i>Including credit, market and operational risk</i>	20.21%	19.44%

Bank memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. Bank melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. Bank melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

#### **Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal**

Pada tahun 2016, Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

#### **Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun 2016**

Pada tahun 2016, tidak terdapat investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.

The Bank has an adequately strong foundation to maintain the minimum capital requirement set by FSA as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance with the minimum requirements specified in FSA's regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of risk exposure and healthy asset growth.

#### **Material Commitments Related to Capital Expenditure**

In 2016, the Bank had no material commitments related to capital expenditure. All capital expenditure, for repairs, office supplies and furniture, or hardware and computer software, was paid in Rupiah.

#### **Realized Capital Expenditure in 2016**

No capital expenditure was realized in the fiscal year 2016.

### Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tahun pelaporan, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

### Material Information and Facts After the Date of the Auditor's Report

No material facts or information came to light after the date of the auditor's report.

### Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Sepanjang tahun 2016, Bank tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

### Material Information about Investments, Expansions, Divestments, Mergers, Business Consolidations, Acquisitions or Debt/Capital Restructuring

Throughout 2016, the Bank did not receive any information deemed material about investments, expansions, divestments, merger/business consolidations, acquisitions, or debt/equity restructuring.

### Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Pada tahun 2016, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank adalah sebagai berikut:

### Material Information on Conflicts of Interest and Transactions with Affiliated/Related Parties

In 2016, the Bank did not make any transactions involving a conflict of interest that it deemed material and that would require disclosure. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Adi Sarana Armada (sebelumnya/formerly PT Adira Sarana Armada)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Certis Cisco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Keppel Land Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Kepland Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Singapore Telecom Mobile Pte Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Everbright	Dimiliki oleh keluarga pejabat eksekutif Bank/Owned by the family of an executive bank officer
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/Board of Commissioners, Board of Directors and Key Management of the Bank and family	Manajemen Bank/Bank's Management

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi selama tahun 2016 telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Penempatan pada bank lain;
- Efek-efek;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan dari bank lain;
- Simpanan nasabah;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Surat utang subordinasi;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

#### **Transaksi-Transaksi dan Perubahan Penting Lainnya**

Tidak terdapat transaksi dan perubahan penting lainnya yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2016.

#### **KEBIJAKAN DIVIDEN**

Bank memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2016 dan 2015. Bank tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

#### **REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM**

Bank DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

#### **PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN**

Pada tahun 2016, Bank tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen.

#### **KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA**

Untuk meningkatkan daya saing Bank penentuan besarnya suku bunga untuk kepentingan nasabah dan baik untuk pendanaan maupun untuk penempatan dana dilakukan melalui Rapat Komite *Assets and*

All transactions with related parties made in 2016 have been reviewed, and meet all applicable terms and stipulations. Such transactions included:

- Current accounts in other banks;
- Placements with other banks;
- Marketable Securities;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from other banks;
- Deposits from customers;
- Acceptance payables;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowing;
- Subordinated note;
- Guarantee issued and received; and
- Undrawn borrowing facilities.

#### **Other Important Transactions and Changes**

There were no other important transactions or changes made by the Bank in 2016.

#### **DIVIDEND POLICY**

The Bank has a policy that dividends are to be paid in accordance with the decisions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payment was made in 2016 to maximize capital to support the Bank's future business growth.

#### **ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS**

The Bank has not conducted an IPO at any stock exchange, so there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

#### **EMPLOYEE AND MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM**

In 2016, the Bank did not have an employee and management share ownership program.

#### **INTEREST RATE POLICY**

To enhance competitiveness, the Bank determines interest rates for customers, both in terms of customer financing and savings, after a discussion with the Assets and Liabilities Committee during meetings. ALCO

*Liabilities* (ALCO). Rapat ALCO yang diadakan secara rutin digunakan untuk mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga.

#### **PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap kinerja Bank. Meski demikian, dana repatriasi atas penerapan program amnesti pajak mampu meningkatkan jumlah simpanan nasabah Bank pada tahun 2016.

#### **PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR**

Pada tanggal 1 Januari 2016 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 69 – "Agrikultur"
- ISAK 31 – "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"
- Amandemen PSAK 1 – "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 16 – "Aset tetap"

Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi" berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

meetings are convened regularly to review macro and micro economic conditions and other factors that may have an impact on the Bank's interest rate policy.

#### **REGULATORY CHANGES WITH SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY'S BUSINESS**

In 2016, there were no changes in regulations that may have affected the Bank's performance. However, the mandatory repatriation of funds under the tax amnesty program increased the Bank's total customer deposits in 2016.

#### **CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN 2016**

On January 1, 2016, the Bank began to apply the new and revised Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("IFAS"). The Bank has adjusted its accounting policy to reflect these standards and interpretations.

The new standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016, are as follows:

- SFAS 69 – "Agriculture"
- IFAS 31 – "Interpretations on the scope of SFAS 13: Investment Property"
- Amendment to SFAS 1 – "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to SFAS 16 – "Fixed Assets"

Amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements," and IFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment Property", are effective on January 1, 2017, while other standards will become effective on January 1, 2018. Early application is, however, allowed.





## Prospek Usaha Financial Performance Review

### KONDISI MAKROEKONOMI 2017

Bank Indonesia memperkirakan bahwa kondisi ekonomi pada tahun 2017 akan tumbuh lebih baik pada kisaran 5%-5,4% seiring dengan perkiraan permintaan domestik dan kondisi perekonomian global yang membaik. Sumber pertumbuhan berasal dari perbaikan kinerja investasi yang didukung oleh pembangunan infrastruktur Pemerintah dan mulai meningkatnya investasi swasta. Ekspor juga diperkirakan meningkat seiring dengan membaiknya komoditas yang menjadi produk utama ekspor Indonesia.

### 2017 MACROECONOMIC CONDITIONS

Bank Indonesia projected that the economic conditions in 2017 will grow better in the range of 5%-5.4%, which is in line with the forecast of improving domestic demand and global economic conditions. Sources of growth are derived from investment performance improvements that are supported by government infrastructure development and the increase in private investment. Exports are also expected to increase along with the improving commodities that are Indonesia's main export products.

Selain itu, meningkatnya penghasilan masyarakat diiringi dengan terkendalnya inflasi akan mendukung tetap kuatnya permintaan domestik pada tahun 2017. Inflasi pada tahun 2017 diperkirakan lebih tinggi dibanding tahun 2016. Meski demikian, Bank Indonesia memperkirakan tetap terkendali dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 2017 sebesar  $4 \pm 1\%$ .

Beberapa sektor ekonomi diperkirakan tumbuh meningkat dan menjadi pendorong perekonomian dalam negeri antara lain sektor pengangkutan dan komunikasi, industri pengolahan, serta sektor lainnya. Di samping itu, sektor pertambangan dan penggalian juga diperkirakan meningkat sejalan dengan membaiknya harga-harga komoditas di pasar internasional.

Pada masa mendatang juga akan diiringi oleh persaingan yang ketat antarbank juga menjadi pertimbangan perusahaan. Karena itu, Bank mendorong untuk menciptakan segmen pasar tersendiri dan mencoba menetapkan harga yang lebih bersaing. Guna menyongsong pertumbuhan yang lebih baik, Bank telah menetapkan beberapa proyeksi pencapaian pada tahun 2017 dengan mempertimbangkan berbagai asumsi dan perkiraan yang akan terjadi pada masa mendatang.

#### **INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA**

Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih baik dari tahun 2016 dan oleh karena itu, Bank optimis dengan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2016. Namun demikian, Bank terus memantau pertumbuhan portofolio kredit dengan melakukan berbagai simulasi kondisi ekonomi yang mungkin berdampak pada penurunan kualitas kredit guna mengantisipasi kondisi yang tidak diinginkan. Di sisi lain, Bank juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian guna memastikan pertumbuhan usaha yang berkualitas dan secara aktif memantau serta merestruktur kredit-kredit yang dinilai berpotensi menjadi bermasalah.

In addition, the increase in the people's income combined with controlled inflation will support a strong domestic demand in 2017. Inflation in 2017 is estimated to be higher than in 2016. However, Bank Indonesia expects it to remain under control and in the range of inflation target of  $4 \pm 1\%$ .

Some of the economic sectors that are expected to grow and become the driving force of the domestic economy are among others, transport and communications sector, processing industry, as well as other sectors. In addition, the mining and quarrying sector is also expected to improve, in line with the improvement in commodity prices in the international market.

The company also takes the intense competition that will come in the future into consideration. Therefore, the Bank is encouraged to create its own market segment and seek to establish a more competitive price. In order to meet a better growth, the Bank has taken a number of achievement projections in 2017 by taking into account various assumptions and projections that will develop in the future.

#### **BUSINESS CONTINUITY INFORMATION**

In 2017, economic growth is expected to be better than 2016 and therefore, the Bank is optimistic with better growth compared to 2016. However, the Bank continues to monitor the growth of the loan portfolio by conducting various simulations of economic conditions that may have an impact on the decline of credit quality in order to anticipate undesirable conditions. On the other hand, the Bank also continues to apply the prudence principles in order to ensure quality business growth and actively monitor and restructure the loans that are considered potentially problematic.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri perbankan dengan kegiatan utama mengelola dana masyarakat, bisnis Bank sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga di pasar akan mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun, biaya bunga yang dibayarkan serta *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh. Oleh karena itu, Bank akan terus menjaga tingkat suku bunga agar tetap kompetitif sehingga penghimpunan Dana Pihak Ketiga tetap bertumbuh dengan tingkat NIM yang stabil.

Perubahan peraturan dari Pemerintah dan regulator juga sangat berpengaruh terhadap potensi kegiatan dan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank. Bank akan menerapkan strategi-strategi yang akan lebih fokus pada penghimpunan dana murah agar NIM dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan terus mencermati perubahan suku bunga acuan.

Dengan langkah-langkah yang telah diambil, Bank optimis pada masa mendatang kinerja Bank akan terus bertumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Bank juga secara aktif meraih bahkan menciptakan peluang-peluang bisnis, melakukan pengembangan dan inovasi atas produk dan layanan yang dimiliki, serta memastikan penerapan *good corporate governance*. Karena itu, Bank yakin bahwa kelangsungan usaha pada masa mendatang akan mencatatkan pertumbuhan yang lebih baik.

As a company engaged in the banking industry with the main activity of managing public funds, the Bank's business is highly sensitive to changes in the interest rates. Changes in interest rates in the market will affect the amount of deposits, the cost of interest paid, and net interest margin (NIM) obtained. Therefore, the Bank will continue to maintain the interest rates to remain competitive, allowing Third Party Funds to continue to grow with a stable NIM.

Changes in the regulations of the Government and the regulators also influence the activities and business potential that can be conducted by the Bank. The Bank will implement strategies that emphasize more on cheap fund raising in order to allow the achievement of the established NIM targets by continuously examining the changes in the benchmark interest rate.

With the measures that have been taken, the Bank is optimistic that in the future, the performance of the Bank will continue to grow, in line with the growth of the national economy. The Bank is also actively reaching, even creating business opportunities, conducting development and innovation on its products and services, as well as ensuring the implementation of good corporate governance. Therefore, the Bank is convinced that the continuity of business in the future will post a better growth.

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



**Laporan Tata Kelola  
Terintegrasi dan Laporan  
Tata Kelola Perusahaan**

**Integrated  
Governance Report and  
Corporate Governance Report**

# Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2016

## Annual Report of Integrated Governance Implementation for the Period of 31 December 2016

Laporan Tahunan Pelaksanaan tata Kelola Terintegrasi untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2016 Annual Report of integrated Governance Implementation for the Period of 31 December 2016

### PT BANK DBS INDONESIA

I. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi  
Entitas Utama : PT Bank DBS Indonesia  
Posisi Laporan : 31 Desember 2016

### PT BANK DBS INDONESIA

I. Integrated Governance Implementation Self Assessment Report  
Lead Entity : PT Bank DBS Indonesia  
Report Position : 31 December 2016

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Governance Implementation Self Assessment Result

### Peringkat: 2

### Rating: 2

#### Definisi Peringkat:

Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

#### Definition of Rating:

The financial conglomeration is assessed to have performed Integrated Governance implementation which is generally good. This is reflected by adequate fulfillment of the Integrated Governance implementation principles. If there are weaknesses in Integrated Governance implementation, in general the weaknesses are less significant and can be solved with normal actions by the Lead Entities and/or Financial Institution.

### Analisis

### Analysis

#### Kesimpulan:

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

#### Conclusion:

Based on an analysis of indicators in all the assessment factors, the Integrated Governance implementation is concluded as follows:

#### A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi

PT Bank DBS Indonesia telah memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. Hal ini tercermin dari kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi dan kecukupan kebijakan dan prosedur yang telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

#### A. Structure of Integrated Governance

PT Bank DBS Indonesia already has an adequate structure and infrastructures. This is reflected on the completeness of Integrated Governance instruments and the adequacy of policies and procedures that are in accordance with the regulations of the Financial Services Authority on Integrated Governance Implementation for Financial Conglomeration.

**B. Proses Tata Kelola Terintegrasi**

Efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur telah memadai. Namun PT Bank DBS Indonesia terus berupaya untuk memaksimalkan peran/fungsi perangkat organisasi di Entitas Utama maupun di Lembaga Jasa Keuangan (LJK), untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tersebut, diantaranya dengan meningkatkan koordinasi dan sinergi antar-perusahaan yang lebih baik.

**C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi**

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

**B. Integrated Governance Process**

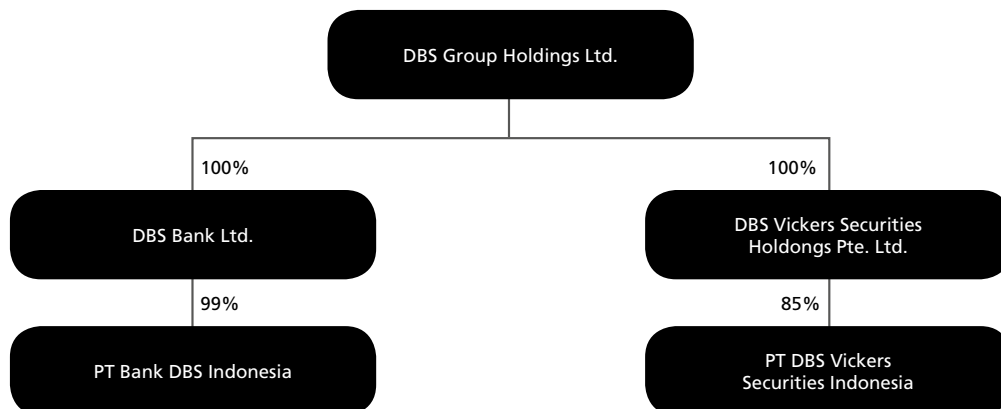
The effectiveness of Integrated Governance implementation that is supported by the sufficiency of adequate structure and infrastructure. However, PT Bank DBS Indonesia continuously strives to maximize the role/ function of the organizational instruments in the Main Entity as well as in the Financial Services Institutions to improve the effectiveness of the Integrated Governance implementation, among others by improving the coordination and synergy among the companies to be better.

**C. Integrated Governance Results**

The implementation of Financial Conglomeration Integrated Governance of PT Bank DBS Indonesia has been conducted pursuant to the applicable regulations, subsequently acquiring the results that are in accordance with the expectations of all stakeholders. This is supported by the commitment to implement good corporate governance by PT Bank DBS Indonesia as the Main Entity.

**II. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK DBS INDONESIA**

**II. FINANCIAL CONGLOMERATION STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA**

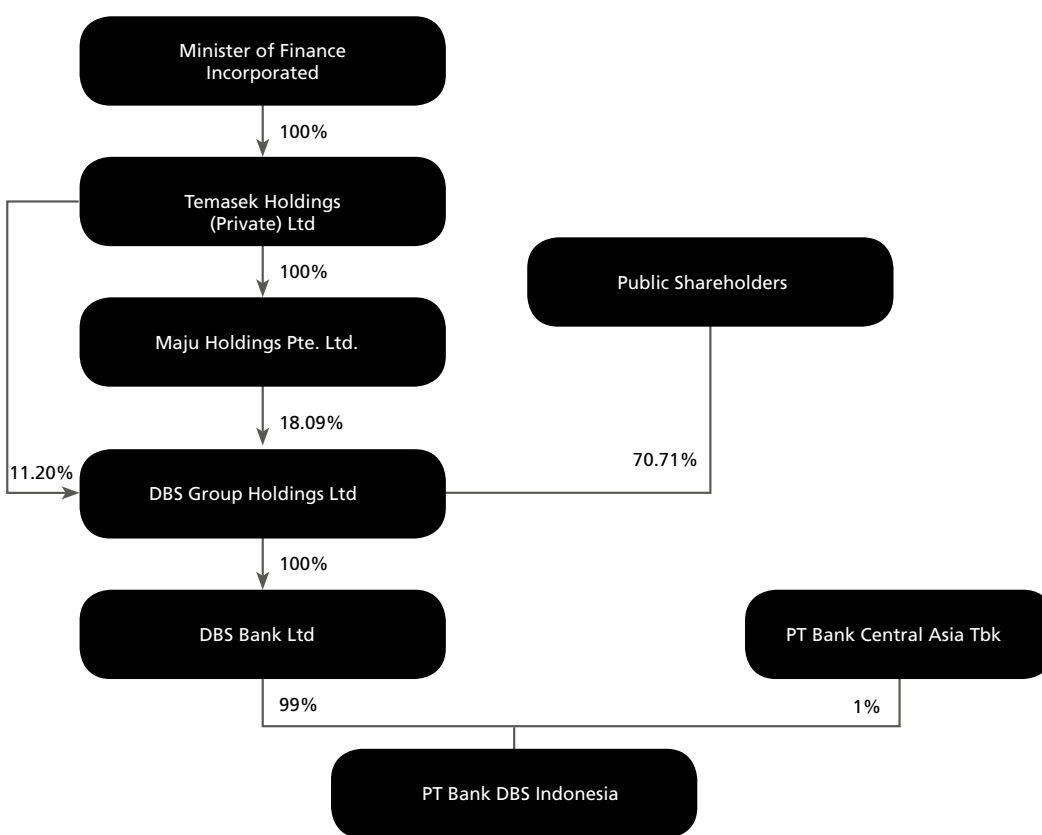


III. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA KONGLOMERASI KEUANGAN YANG MENGGAMBARAKAN PIHAK-PIHAK YANG MENJADI PEMEGANG SAHAM LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN SAMPAI DENGAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI TERAKHIR (ULTIMATE SHAREHOLDERS)

III. SHAREHOLDERS STRUCTURE OF FINANCIAL CONGLOMERATION WHICH DESCRIBES SHAREHOLDERS OF FINANCIAL INSTITUTION UNTIL ULTIMATE SHAREHOLDERS

1. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DBS INDONESIA

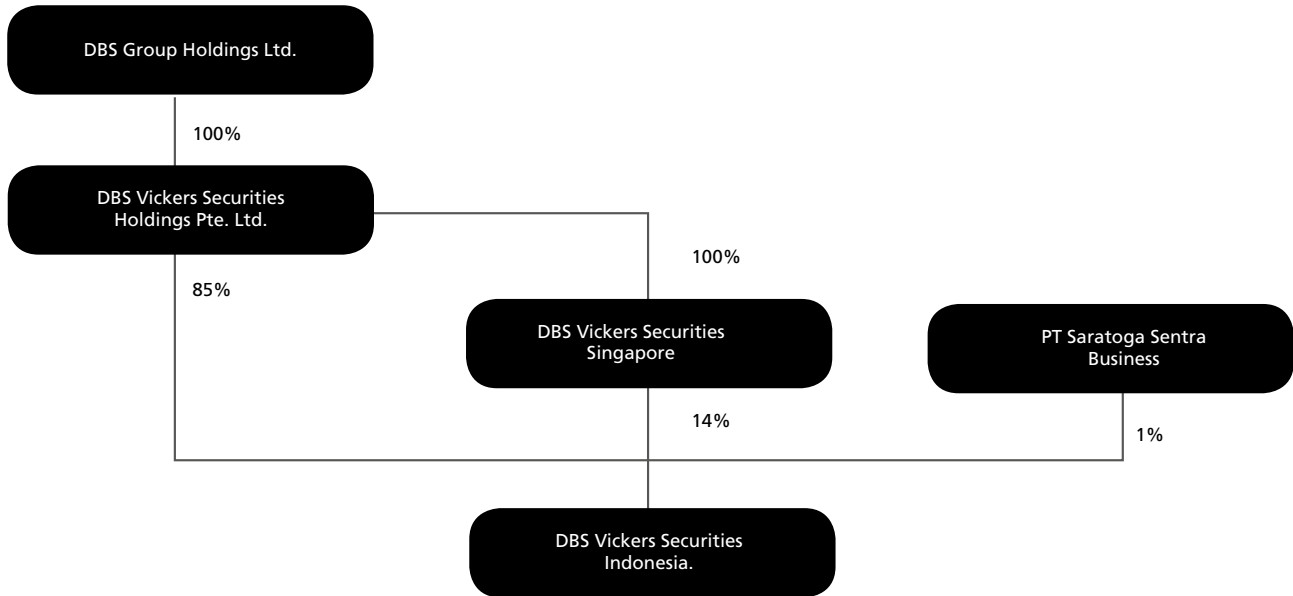
1. SHAREHOLDERS STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA





2. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA

2. SHAREHOLDERS STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA



IV. STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA PT BANK DBS INDONESIA SEBAGAI ENTITAS UTAMA DAN LJK (PERUSAHAAN ANAK) DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN

IV. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA AS THE LEAD ENTITY AND FINANCIAL INSTITUTION (SUBSIDIARY) IN FINANCIAL CONGLOMERATION

1. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DBS INDONESIA

1. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Jabatan	Nama   Name	Title
Presiden Komisaris	Tan Su Shan	President Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner

DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS

Jabatan	Nama   Name	Title
Presiden Direktur	Paulus Sutisna	President Director
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Steffano Ridwan	Director
Direktur	Chua Cheong Ghee	Director
Direktur	Woo Yew Meng	Director
Direktur	Wiwig Wahyu Santoso	Director
Direktur	Tan Teck Eng	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Wawan Salum	Director

2. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA

2. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA

DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Jabatan	Nama   Name	Title
Presiden Komisaris	Lim Kok Ann	President Commissioner
Komisaris	Cheah Le Sa	Commissioner
Komisaris Independen	Ang Kian Tiong	Commissioner Independent

DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS

Jabatan	Nama   Name	Title
Presiden Direktur	Hendra Purnama	President Director
Wakil Presiden Direktur	Tjeng Susanty Wijaya	Vice President Director

V. KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GRUP YANG MEMUAT KEBIJAKAN UNTUK MENGIDENTIFIKASI, MENGELOLA, DAN MEMITIGASI TRANSAKSI INTRA-GRUP

V. INTRA-GROUP TRANSACTIONS POLICY CONTAINING THE POLICY FOR IDENTIFYING, MANAGING, AND MITIGATING INTRA-GROUP TRANSACTIONS

**Pengantar**

Yang dimaksud dengan “Risiko transaksi intra-grup” adalah Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

**Introduction**

Referred to by “Intra-group transaction risk” is risk due to the dependence of an entity either directly or indirectly to other entities within a Financial Conglomeration in order to fulfill contractual obligations of written or unwritten agreements either followed by transfer of funds and/or not followed by such.

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek;
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan;
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen;
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan;

The intra-group transaction risk, among others, can arise from:

1. Cross ownership between Financial Institution in Financial Conglomeration;
2. Centralized of short-term liquidity management;
3. Guarantees, loans, and commitments provided or obtained by a Financial Institution from another Financial Institution in a financial conglomeration;
4. Exposures to the controlling shareholders, including loan and off-balance sheet exposures such as guarantees and commitments;
5. The purchase or sale of assets to another Financial Institution in a Financial Conglomeration;

6. Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam satu Konglomerasi Keuangan.

#### **Transaksi Intra-grup DBS Indonesia**

DBS Indonesia dan DBS Vickers Indonesia merupakan 2 (dua) entitas legal yang terpisah. Penilaian yang telah dilakukan terhadap transaksi intra-grup antara DBS Indonesia dengan DBS Vickers Indonesia menunjukkan bahwa transaksi yang ada hanya merupakan transaksi penempatan dana dan bunganya serta komisi dari Bank Garansi. Secara konglomerasi keuangan hal ini dinilai tidak signifikan dan risiko intra-grup juga tidak signifikan.

6. Transfer of risk through reinsurance; and/or
7. Transaction to transfer third party risk exposures among Financial Institution in a financial conglomeration.

#### **DBS Indonesia Intra-group Transactions**

DBS Indonesia and DBS Vickers Indonesia are 2 (two) separate legal entities. The assessment done on the intra-group transaction between DBS Indonesia and DBS Vickers Indonesia showed that the transactions were only related to the fund placement and its interest, and also commission from Bank Guarantee. In term of the financial conglomerate, they were considered insignificant and thus the intra-group risk was also insignificant.

# Laporan Tata Kelola Perusahaan

## Corporate Governance Report

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

### PT BANK DBS INDONESIA

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) meyakini bahwa penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) dengan baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Di dalam penerapan tata kelola perusahaan, Bank secara berkesinambungan memberikan perhatian khusus kepada setiap lini untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran dan juga adanya kesadaran sosial.

### PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bagi DBS Indonesia, GCG didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Adapun tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia adalah untuk:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
2. Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;

ANNUAL REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR THE PERIOD OF 31 DECEMBER 2016

### PT BANK DBS INDONESIA

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) believes that strict implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the keys to long term success of Company growth and profitability.

In the implementation of Good Corporate Governance, Bank appropriately attends to every line of business, guarding the values of integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness and social awareness.

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

At DBS Indonesia, Good Corporate Governance is defined as a way of thinking and business framework throughout the Company to strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective work system. In managing resources and the business, GCG is a basis of implementation of responsible conduct by the management to shareholders and other stakeholders. Implementation of Good Corporate Governance in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and supervised by the Board of Commissioners.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are:

1. To maximize the value of the Company through improved implementation of the principles of transparency, independency, accountability, responsibility and fairness in the Company's activities.
2. To manage the Company professionally and independently.

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;</li> <li>4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;</li> <li>5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. To develop a decision making process throughout the Company based on strong ethical values and adherence to prevailing laws and regulations.</li> <li>4. To support the implementation of corporate social responsibility (CSR) program.</li> <li>5. To promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.</li> </ol> |
|--|---|

DBS Indonesia dalam upaya mencapai tujuan pelaksanaan GCG yang baik dalam aktivitasnya sehari-hari senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

DBS Indonesia, in achieving the above mentioned objectives of GCG implementation, firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles throughout its daily routine in order to protect the stakeholders' interests. The five pillars are:

**1. Transparansi**

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.

**1. Transparency**

Openness in the decision making process and in providing material and relevant information of the Company.

**2. Kemandirian**

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

**2. Independency**

Professional management of the Company without any conflicts of interest or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and with adherence to the prevailing laws and regulations.

**3. Akuntabilitas**

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

**3. Accountability**

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business aspect in order to achieve effective Company management.

**4. Tanggung Jawab**

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.

**4. Responsibility**

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

**5. Kewajaran**

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

**5. Fairness**

Fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders in accordance with prevailing laws and regulations.

**KODE ETIK TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Kode Etik Tata Kelola Perusahaan merupakan serangkaian aturan tertulis yang berfungsi sebagai pengaturan umum bagi seluruh unit usaha untuk menjalankan kegiatan

**ETHICS CODE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

The Ethics Code of GCG is a written set of rules that functions as overarching governance to all business units to perform its operations, including delegation of duties and

operasional usaha termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas dan tanggung jawab serta delegasi wewenang dari para pemegang saham, Komisaris dan Direksi serta karyawan Perseroan lainnya. Kode Etik juga merupakan peraturan yang mendasari pengelolaan Perseroan sehingga seluruh kebijakan yang diambil sejalan dan tidak bertentangan dengan pedoman ini.

## Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain: etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

## Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan.

Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

## PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Penerapan GCG di DBS Indonesia mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik.

Selama tahun 2016, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di DBS Indonesia dapat kami laporkan sebagai berikut:

responsibilities from the shareholders, Commissioners and Directors as well as other employees. The Code is also act as the regulation that underpins the Company's management so that all measures taken are in line with and not contrary to these guidelines.

## Code of Conduct

In operating the business, DBS Indonesia's employees interact with other co-workers as well as with external parties. Hence, a set of Code of Conduct measures is needed in relation to internal and external interactions. Therefore, the Code of Conduct is one GCG instruments that governs the ethical and normative principle, affirming the Company's commitment to stakeholders as well as employees' code of conduct.

The Bank Code of Conduct governs work ethics for employees, the obligation to maintain the confidentiality of corporate data and information, to avoid conflicts of interest and abuse of power, as well as provisions on gratuities, and others.

## Work Ethic

DBS Indonesia is committed instilling GCG in addition to the Company's policies, regulations and code of ethics that should be abided by all stakeholders of the Company.

In relation to the shareholders, the Company affirms that commitment to GCG implementation is very important, as it adds value, not only for the Company shareholders but also for other stakeholders.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES AT DBS INDONESIA

The implementation of Good Corporate Governance at DBS Indonesia refers to Financial Services Authority Regulation No 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Bank and other prevailing laws and regulations concerning corporate governance practices.

Throughout the year of 2016, implementation of GCG principles at DBS Indonesia can be reported as follows:

## Rapat Umum Pemegang Saham

### A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi di dalam organisasi DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

### B. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2016

Selama tahun 2016, DBS Indonesia telah mengadakan 2 (dua) kali RUPS yaitu:

1. **RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 2016**  
Keputusan dalam RUPS Luar Biasa ini adalah perubahan klausula dalam Anggaran Dasar serta perubahan komposisi Komisaris dan Direksi.
2. **RUPS Tahunan pada tanggal 27 Juni 2016**  
Keputusan dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2015 beserta Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2015, pemberian remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota *Price Waterhouse Coopers* sebagai pemeriksa keuangan independen untuk tahun buku 2016.

### C. Informasi RUPS Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2015, DBS Indonesia menyelenggarakan 6 kali RUPS yaitu pada tanggal 14 Januari, 20 April, 8 Juni, 30 Juni, 13 Agustus dan 9 September 2015. Agenda dan keputusan RUPS tersebut meliputi perubahan komposisi Direksi dan Komisaris, perubahan klausula

## General Meeting Of Shareholders

### A. Rights and Authority

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia organization structure. The GMS has the authority to make decisions relating to appointment or dismissal of Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and Directors' performance noted in the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered with Indonesia Financial Services Authority to audit Financial Reports and to determine remuneration packages.

### B. Implementation of General Meeting of Shareholders in 2016

In 2016, DBS Indonesia conducted 2 (two) GMS:

1. **Extraordinary GMS on 3 May 2016**  
The result for this GMS are amendment of clauses in the Articles of Association and changes in the Board of Directors and Board of Commissioners composition.
2. **Annual GMS on 27 June 2016**  
The result for this GMS are approval of Annual Report of DBS Indonesia, including the Good Corporate Governance Implementation Report of the Bank for the financial year 2015, to give full discharge and release to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners with respect to the management and supervision conducted by them during the Financial Year 2015, remuneration and benefits to all members of Board of Directors and Board of Commissioners, and to reappoint the accounting firm, Price Waterhouse Coopers, as independent auditor for the financial year 2016.

### C. Information on Previous Year GMS

In 2015, DBS Indonesia conducted 6 (six) GMS on 14 January, 20 April, 8 June, 30 June, 13 August and 9 September 2015, respectively. The agenda and resolutions of those GMS comprise changes in the composition of the Board of Commissioners and Board

dalam Anggaran Dasar (peningkatan modal disetor), persetujuan atas Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2014 beserta Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014, pemberian remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota *Price Waterhouse Coopers* sebagai pemeriksa keuangan independen untuk tahun buku 2015.

Secara keseluruhan, agenda dan keputusan RUPS pada tahun 2015 telah dilaksanakan dengan baik.

## Dewan Komisaris

### A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis DBS Indonesia;
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia.

### B. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris berpedoman pada Piagam (*Charter*) Dewan Komisaris. Piagam tersebut secara berkala disesuaikan dengan perkembangan industri perbankan.

of Directors, changes in the Articles of Association (clause on increase of paid-in capital), approval of the Annual Report of DBS Indonesia including the Good Corporate Governance Implementation Report of the bank for fiscal 2014, full discharge and release to members of the Board of Directors and Board of Commissioners with respect to the management and supervision conducted during fiscal 2014, remuneration and facilities given to members of the Board of Directors and Board of Commissioners, and the re-appointment of Public Accountant Firm as member of the Price Waterhouse Coopers as independent auditor for fiscal 2015.

Overall, the agenda and resolutions of the GMS in 2015 have been implemented properly.

## The Board Of Commissioners

### A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners has the following duties and responsibilities:

1. To ensure the implementation of GCG at all organizational levels of DBS Indonesia;
2. To oversee the implementation of duties and advice for the Board of Directors;
3. To guide, supervise and evaluate the implementation of DBS Indonesia's strategy.
4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendation from Internal Audit, external auditor, Bank Indonesia, Financial Services Authority (OJK) and other authorities.
5. To inform Bank Indonesia and OJK no later than 7 (seven) working days upon any finding that there has been a violation of banking and finance laws which may endanger the future of DBS Indonesia.

### B. Statement of Board of Commissioner charter

In the discharge of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is guided by the Charter of the Board of Commissioners. The Charter is updated from time to time to reflect developments in the banking industry.



### C. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Per 31 Desember 2016, Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 3 (tiga) orang, dan 2 (dua) di antaranya adalah Komisaris Independen. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen. Pada tanggal 3 Mei 2016, RUPS Luar Biasa DBS Indonesia telah menyetujui pengunduran diri, Lim Chu Chong sebagai Komisaris DBS Indonesia. Persetujuan tersebut tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank DBS Indonesia Nomor 20 tanggal 17 Mei 2016. Dalam RUPS yang sama telah diangkat Tan Teck Long sebagai Komisaris. Namun pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris baru efektif setelah lulus *fit & proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Berikut adalah komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2016.

### C. Membership, Composition and Independency

As of 31 December 2016, The Board of Commissioners of DBS Indonesia consists of 3 (three) persons, 2 (two) of them are Independent Commissioners. This is in accordance with Bank Indonesia regulations concerning GCG related to the requirement of having Independent Commissioners. In 3 May 2016, DBS Indonesia Extra Ordinary GMS has approved Lim Chu Chong resignation as DBS Indonesia Commissioner. This approval stated in PT Bank DBS Indonesia Deed Number 20 dated 17 May 2016. The Extra Ordinary GMS also appointed Tan Teck Long as new Commissioner effective after pass fit and proper test from Financial Services Authority ("OJK").

The following is the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2016.

Nama / Name	Jabatan / Position	Domisili / Domicile	RUPS / GMS	Tanggal persetujuan / Approval dates	
				BI / OJK	Masa Jabatan / Term of Services
Tan Su Shan	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Singapura, <i>Singapore</i>	30.06.2014	11.06.2014	30.06.2017
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Indonesia, <i>Indonesia</i>	30.06.2014	09.08.2003	30.06.2017
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Indonesia, <i>Indonesia</i>	30.06.2014	13.02.2006	30.06.2017

Semua pengangkatan para anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan *fit and proper test* yang ditentukan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus *fit and proper test* oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti proses *fit and proper test*.

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from Bank Indonesia/OJK. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test by Bank Indonesia/OJK as indicated on their letters of approval. In addition, they have also undergone an orientation program by the Human Resources Department and Compliance pertaining to their roles, responsibilities and general condition of the bank prior attending the fit and proper test.

#### D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris dalam tahun 2016 telah melaksanakan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit, terutama kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;
6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. Realisasi rencana audit tahunan oleh Satuan Kerja Audit Internal;
8. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya;
9. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;
10. Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah, program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

#### E. Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara langsung oleh Dewan Komisaris. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris selanjutnya.

Rapat-rapat tersebut dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2016, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik.

#### D. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016, the Board of Commissioners performed its supervisory function over management policy by providing the following recommendations on the following:

1. Planning and realization of DBS Indonesia Business Plan.
2. DBS Indonesia soundness rating and risk profile.
3. DBS Indonesia performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity.
4. Credit growth, especially credit for small and medium enterprises.
5. Development and improvement of human resource quality and working environment.
6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management.
7. Realization of annual audit plan by internal audit.
8. Implementation of GCG and risk management and compliance with Bank Indonesia/OJK and other prevailing laws and regulations.
9. Development of information and technology systems.
10. Implementation of Know Your Customer principles, Anti Money Laundering program and prevention of financing of terrorism.

#### E. Board of Commissioners Meeting

In 2016, the Board of Commissioner held 4 (four) meetings which were attended in person by the Board of Commissioner. In the meetings, the Board of Commissioner actively provided advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioner also actively monitored follow up action from the previous advice provided by the Commissioners in the Board of Commissioner meeting.

The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as executive officers.

During 2016, the decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

Participation of each member of the Board of Commissioners in the Formal Meeting of the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	
		Fisik Physical	Telekonferensi Teleconference
Tan Su Shan	4	4	-
Lim Chu Chong	1	1	-
Prof. Dr. Subroto	4	4	-
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	4	4	-

#### F. Tanggal, Agenda, Dan Peserta Rapat Dewan Komisaris

Informasi mengenai tanggal, agenda, dan Peserta Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2016 sebagai berikut:

#### F. Date, Agenda, and Attendance of Board of Commissioners Meetings

Information on the dates, agenda, and attendance of Board of Commissioners meetings in 2016 are as follow:

Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Attendance
1 February 2016	Review kinerja perusahaan kuartal 4 2015 <i>Company performance review for quarter 4 2015</i>	4 Komisaris dan 10 Direksi <i>4 Commissioners and 10 Directors</i>
4 May 2016	Review kinerja perusahaan kuartal 1 2016 <i>Company performance review for quarter 1 2016</i>	3 Komisaris dan 8 Direksi <i>3 Commissioners and 8 Directors</i>
28 July 2016	Review kinerja perusahaan kuartal 2 2016 <i>Company performance review for quarter 2 2016</i>	3 Komisaris dan 11 Direksi <i>3 Commissioners and 11 Directors</i>
10 November 2016	Review kinerja perusahaan kuartal 3 2016 <i>Company performance review for quarter 3 2016</i>	3 Komisaris dan 11 Direksi <i>3 Commissioners and 11 Directors</i>

### Penilaian Terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sepanjang tahun 2016 dengan sangat baik. Melalui pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Komite-komite tersebut mampu memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat. Bersamaan dengan itu, kami juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

### Evaluation of the Committees under the Board of Commissioners

The committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Risk Management Committee, have performed their duties and responsibilities throughout 2016 in a satisfactory manner. Through the implementation of their respective functions, the Committees have provided proper directions in the management of the Bank, as well as the proper supervision of business processes undertaken by the Bank.

### Komisaris Independen

#### Kriteria

Komisaris Independen adalah pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan

### Independent Commissioner

#### Criteria

The Independent Commissioner is someone who is not affiliated in any way with the Directors, Commissioners or controlling shareholders. Affiliation regarding this matter includes commercial, management, shares ownership and/or family relationship with Board of Commissioners,

keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Anggota Komisaris Independen dipilih berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Pernyataan Independensi Komisaris Independen**

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

## **Direksi**

### **A. Tugas dan Tanggung Jawab**

Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

### **B. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Piagam (*Charter*) Direksi. Piagam tersebut secara berkala disesuaikan dengan perkembangan industri perbankan.

### **C. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi**

Direksi Bank per 31 Desember 2016 terdiri dari 11 (sebelas) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan dan 8 (delapan) Direktur lainnya.

Berdasarkan RUPS tanggal 3 Mei 2016, telah diangkat Tjit Siat Fun sebagai Direktur Kepatuhan. Tjit Siat Fun telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatuhan

Directors and/or controlling shareholders or the Bank which might affect their independency.

Independent Commissioners are selected based on the proper criteria in accordance with prevailing laws and regulations.

#### **Independency Statement of Independent Commissioner**

In accordance with best practice in Good Corporate Governance, Independent Commissioners are elected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competences, independent of personal interest or those of any third parties, and are capable objective and independent action in accordance with the principles of GCG.

## **The Board Of Directors**

### **A. Duties and Responsibilities**

The Board of Directors is responsible for the management of the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association and must carry out Corporate Governance principles responsibly and in good faith in all activities and at all organizational levels of the Bank. In addition, the Board of Directors is also responsible for representing the Bank within and outside the court of law. In performing these duties, the Board of Directors is responsible to the shareholders.

### **B. Statement of Board of Director Charter**

In the discharge of its duties and responsibilities, the Board of Directors is guided by the Charter of the Board of Directors. The Charter is updated from time to time to reflect developments in the banking industry.

### **C. Membership, Composition and Independency**

The Board of Directors as of 31 December 2016 consisted of 11 (evelen) persons comprising of 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director, 1 (one) Compliance Director and 8 (eight) Directors.

Based on the resolution of the GMS on May 3, 2016, Tjit Siat Fun was appointed as Director of Compliance. Tjit Siat Fun had passed the Fit & Proper Test on the

atas Pencalonan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank DBS Indonesia melalui surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-77/D.03/2016 tertanggal 4 Mei 2016

Untuk menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank, Ltd. Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank.

Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nomination of Director for Compliance Function at PT Bank DBS Indonesia by virtue of Letter of the Financial Services Authority (OJK) No. SR-77/D.03/2016 dated May 4, 2016.

To ensure Director independency, in accordance with Bank Indonesia regulations, the appointed President Director is an independent person out of the majority shareholder, DBS Bank, Ltd. A member of the Board of Directors should not have a family relationship up to second degree with another member of Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners and should not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations and none of the Directors, severally as well as jointly, have more than 25% of paid-up capital in another Company.

To ensure the Director's competence, all Directors should have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank.

In addition, members of the Board of Directors should not give proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

The Board of Directors structure as of 31 December 2016, is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal persetujuan Approval dates		Masa Jabatan Term of Services
		RUPS GMS	Bank Indonesia/ OJK	
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur President Director	20.04.2015	20.03.2015	30.06.2017
Peter Suwardi	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	11.09.2015	08.06.2015	30.06.2017
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan Compliance Director	03.05.2016	04.05.2016	30.06.2017
Satia Indrarini	Direktur Director	30.06.2014	13.02.2006	30.06.2017
Steffano Ridwan	Direktur Director	30.06.2014	10.07.2013	30.06.2017
Chua Cheong Ghee	Direktur Director	30.06.2014	28.04.2014	30.06.2017
Woo Yew Meng	Direktur Director	30.06.2014	28.04.2014	30.06.2017
Wiwig Wahyu Santoso	Direktur Director	14.01.2015	10.12.2014	30.06.2017
Tan Teck Eng	Direktur Director	20.04.2015	31 .03.2015	30.06.2017

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal persetujuan Approval dates		Masa Jabatan Term of Services
		RUPS GMS	Bank Indonesia/ OJK	
Rudy Tandjung	Direktur Director	11.09.2015	15.07.2015	30.06.2017
Wawan Setiawan Salum	Direktur Director	11.09.2015	15.07.2015	30.06.2017

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai *Good Corporate Governance*, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

#### D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2016, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau ulang rencana bisnis.
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan pengurusan.

#### E. Rapat Direksi

Selama tahun 2016, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Selama tahun 2016, keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

In accordance with Bank Indonesia regulations concerning *Good Corporate Governance*, all appointments of Directors have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the shareholders based on the main criteria of integrity, competency, professionalism and financial reputation. All Directors have been declared to be fit and proper as stated in Bank Indonesia/OJK approval.

#### D. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016, the Board of Directors carried out management functions by providing recommendations which cover the following:

1. To ensure that the Bank has competent management and adequate organizational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan.
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG Principles at all organisational levels of the Bank.
6. To ensure the Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank, in line with management policy.

#### E. Board of Directors Meeting

In 2016, there were 11 (eleven) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors and executive officers.

During 2016, the decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

Nama Name	Rapat Direksi The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance
Paulus Irwan Sutisna	11	10
Peter Suwardi	11	8
Tjit Siat Fun*	11	6
Satia Indrarini	11	9
Steffano Ridwan	11	9
Chua Cheong Ghee	11	11
Woo Yew Meng	11	9
Wiwig Wahyu Santoso	11	9
Tan Teck Eng	11	7
Rudy Tandjung	11	11
Wawan Setiawan Salum	11	10

\*) Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak 4 Mei 2016

\*) Appointed as Compliance Director effective 4 May 2016

#### F. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat Direksi

Informasi mengenai tanggal, agenda, dan Peserta Rapat Direksi pada tahun 2016 sebagai berikut:

#### F. Date, Agenda, and Attendance of Board of Directors Meetings

Information on the dates, agenda, and attendance of Board of Directors meetings in 2016 are as follow:

Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Attendance
28 January 2016	Review kinerja Desember 2015 Company performance review for December, 2015	8 Direksi 8 Directors
25 February 2016	Review kinerja Januari 2016 Company performance review for January, 2016	10 Direksi 10 Directors
28 March 2016	Review kinerja Februari 2016 Company performance review for February, 2016	8 Direksi 8 Directors
28 April 2016	Review kinerja Maret 2016 Company performance review for March, 2016	8 Direksi 8 Directors
25 May 2016	Review kinerja April 2016 Company performance review for April, 2016	10 Direksi 10 Directors
22 June 2016	Review kinerja Mei 2016 Company performance review for May, 2016	7 Direksi 7 Directors
28 July 2016	Review kinerja Juni 2016 Company performance review for June, 2016	9 Direksi 9 Directors
25 August 2016	Review kinerja Juli 2016 Company performance review for July, 2016	10 Direksi 10 Directors

Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Attendance
19 September 2016	Review kinerja Agustus 2016 <i>Company performance review for August, 2016</i>	10 Direksi 10 Directors
24 October 2016	Review kinerja September 2016 <i>Company performance review for September, 2016</i>	10 Direksi 10 Directors
24 November 2016	Review kinerja Oktober 2016 <i>Company performance review for October, 2016</i>	9 Direksi 9 Directors

## Penilaian Terhadap Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui mekanisme dan prosedur Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS pada tahun 2016 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2016. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan Audited.

## Evaluation of the Performances of Board of Commissioners and Board of Directors

Evaluation of performance of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted through mechanisms and procedures of the General Meeting of Shareholders (GMS). GMS in 2016 has accepted the accountability of Board of Commissioners and Board of Directors duties on 2016. Evaluation process is conducted by measuring achievement of financial performances/Audited Annual Report.

## Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami perbaikan memberikan harapan seluruh pemangku kepentingan lainnya agar kinerja DBS Indonesia lebih dioptimalkan. Hal ini turut berimplikasi pada tuntutan adanya keahlian dan kompetensi bagi jajaran kepemimpinan manajemen, dalam hal ini Dewan Komisaris dan Direksi. Guna memenuhi harapan tersebut, Manajemen sepenuhnya mendukung adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan berbagai keahlian dan kompetensi yang dapat mendukung kemajuan usaha Perseroan. Informasi mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian adalah sebagai berikut:

## Diversity Policy Regarding Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The trend of improved economic growth is giving hope to all other Bank stakeholders for better and optimize performance of DBS Indonesia. This condition gave rise to the demands of excellent skill and competency for leadership in management, especially in this case the Board of Commissioners and Board of Directors. In order to meet these expectations, the Management fully supports the diversity of compositions of the Board of Commissioners and Board of Directors with a diverse skills and competencies that can support the advancement of the Company's business. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in educational, age, and skill are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian dan Pendidikan Competency and Education	Jenis Kelamin Sex
Tan Su Shan	Presiden Komisaris <i>President of Commissioner</i>	Consumer Banking & Wealth Management Master of Arts Oxford University	Perempuan <i>Female</i>
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ekonomi Mikro dan Makro Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia Master of Arts McGill University Doktor Ekonomi Universitas Indonesia	Laki-laki <i>Male</i>



Nama Name	Jabatan Position	Keahlian dan Pendidikan Competency and Education	Jenis Kelamin Sex
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ekonomi Makro, Hubungan Internasional  Sarjana Diplomas Universitas Gadjah Mada Diploma Diplomas Institute Internationale d'Administration Publique	Laki-laki <i>Male</i>
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur <i>President Director</i>	Corporate and Transactional Banking  Computer Science University of Technology Sydney	Laki-laki <i>Male</i>
Peter Suwardi	Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	Corporate Banking  Bachelor Degree California State University Master of Business Administration Azusa Pacific University	Laki-laki <i>Male</i>
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	Audit, Compliance  Bachelor Degree Tarumanegara University	Perempuan <i>Female</i>
Satia Indrarini	Direktur <i>Director</i>	Human Resources  Hukum Perdata Universitas Trisakti	Perempuan <i>Female</i>
Steffano Ridwan	Direktur <i>Director</i>	Consumer & SME Banking  Bachelor degree Oklahoma State University	Laki-laki <i>Male</i>
Chua Cheong Ghee	Direktur <i>Director</i>	Finance, Treasury  Bachelor Degree Accountancy Nanyang Technical Institute	Laki-laki <i>Male</i>
Woo Yew Meng	Direktur <i>Director</i>	IT, Banking Operatioan  Bachelor degree computer & science National University	Laki-laki <i>Male</i>
Wiwig Wahyu Santoso	Direktur <i>Director</i>	Treasury  Bachelor degree Finance California State University	Laki-laki <i>Male</i>
Tan Teck Eng	Direktur <i>Director</i>	Risk Management, Credit  Bachelor degree National University Nanyang Technology University	Laki-laki <i>Male</i>
Rudy Tandjung	Direktur <i>Director</i>	Trade, Treasury, Capital Market  Bachelor degree Agribusiness Institut Pertanian Bogor Magister Business International Oklahoma City University	Laki-laki <i>Male</i>
Wawan Salum	Setiawan  Direktur <i>Director</i>	Consumer Banking, Credit Card  Master degree Business Administration Institut Pengembangan Bisnis	Laki-laki <i>Male</i>

## Laporan Komite Di Bawah Komisaris

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite dibawah ini:

## Report of Committee Under the Board of Commissioners

In accordance with Bank Indonesia regulations concerning the implementation of Corporate Governance for commercial banks, the Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organization. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners based on prevailing regulations of Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the following committees:

- A. Komite Audit;
- B. Komite Pemantau Risiko;
- C. Komite Remunerasi dan Nominasi.
- D. Komite Tata Kelola Terintegrasi

### A. Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, Komite Audit telah diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan (*terms of reference*), memiliki akses penuh kepada dan kerjasama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

#### Struktur, Independensi, serta Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Audit pada akhir periode laporan adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama   Name	Position
Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee
Pihak Independen - Anggota Komite	Nina Tan	Independent Party - Member of Committee
Pihak Independen - Anggota Komite	Suryo Danisworo*)	Independent Party - Member of Committee

\*) Diangkat menjadi anggota komite sejak 1 Februari 2016  
\*) Appointed as member effective since 1 February 2016

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki rangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi di bank atau perusahaan lain. Namun, seluruh anggota Komite Audit juga menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- A. Audit Committee.
- B. Risk Monitoring Committee.
- C. Remuneration and Nomination Committee.
- D. Integrated Governance Committee

### A. Audit Committee

The Audit Committee is responsible for monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and for monitoring follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of internal audit including the adequacy of the financial reporting process.

In order to perform the duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to and to co-operate with management and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings. It also must maintain reasonable resources to enable it to discharge its functions properly.

#### Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Audit Committee as of the end of the reporting period was as follows:

All members of the Audit Committee have no concurrent position as member of the Board of Commissioners or Board of Directors in other bank or corporation. However, all members of the Audit Committee also serve as members of the Risk Monitoring Committee.

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

**a. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat**

Warga Negara Indonesia, berusia 75 tahun. Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomas dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan diri di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

**b. Nina Tan**

Warga Negara Indonesia. Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat *Cum-Laude*.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking* dan *VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, Beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

**a. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat**

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia from 1965. He was Ambassador to Japan and the Federation States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia as well as from other countries.

**b. Nina Tan**

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee in 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gajah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated *Cum-Laude*.

Besides joining DBS Indonesia, she worked as a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has 14 years experience in banking holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking* and *VP-Business Finance* in Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, She was *Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble in Indonesia.

**c. Suryo Danisworo**

Warga Negara Indonesia. Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih Gakushi Degree Nihon Fukusi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Senior Advisor pada PT Mahakam Surya Investama, Advisor and Expert Editor pada Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor iTech, Advisor Majalah Ibadah, dan Senior Advisor PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai Deputy General Manager BNI Tokyo Branch, Managing Director BNI Nomura Jafco Investment, General Manager BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Dalam menentukan kriteria untuk memilih anggota Komite Audit, keanggotaan Komite Audit telah dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- i. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- ii. Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Audit diatas paling sedikit terdiri dari:
  - Satu orang Komisaris Independen;
  - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, atau akuntansi;
  - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
  - Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite

**c. Suryo Danisworo**

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee and Integrated Governance Committee. He holds a Gakushi Degree Nihon Fukusi Daigaku, Nagoya Japan and Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is also a Senior Advisor at PT Mahakam Surya Investama, Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor at iTech, Advisor at Majalah Ibadah, and Senior Advisor at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, previously served as, among other positions, Deputy General Manager BNI Tokyo Branch, Managing Director BNI Nomura Jafco Investment, General Manager BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, and President Commissioner of Bank DKI.

In determining the criteria for selecting the members of the Audit Committee, membership of the Audit Committee was conducted in accordance with Bank Indonesia regulations as follows:

- i. A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and the committee members must possess integrity, good conduct and high standards of morals.
- ii. As required by prevailing Financial Services Authority regulations concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Audit Committee member at least consists of:
  - One Independent Commissioner;
  - One Independent Party with expertise in finance or accounting;
  - One Independent Party with expertise in legal affairs or banking.
  - Composition of Independent commissioner(s) and independent parties in the Audit

Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

- a. Pelaporan Keuangan
  - i. Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan/pengumuman formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.
  - ii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- b. Kontrol Internal
  - i. Mengkaji ulang kecukupan keuangan Bank, operasional dan kepatuhan, kebijakan akuntansi dan sistem yang dibuat oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai kontrol internal, setidaknya sekali setahun.
  - ii. Mengkaji ulang pengaturan dalam hal staf Bank merasayakin dan mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan meyakinkan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
  - iii. Sekali setahun, menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material dan menginformasikan hal tersebut kepada Dewan Komisaris.

Committee shall be a minimum of 51% of all Audit Committee members.

#### **Duties and Responsibilities**

- a. Financial Reporting
  - i. Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and in particular review any significant financial reporting issues and judgements so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.
  - ii. Make recommendations to the Board on the annual and interim financial statements (as and when required), for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to General Meeting of Shareholders.
- b. Internal Controls
  - i. Review annually the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by the Bank's Management, collectively known as internal controls.
  - ii. Review the arrangements by which staff of the Bank may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place for independent investigation of such matters and for appropriate follow up action.
  - iii. On an annual basis, garner information pertaining to all material related party transactions and keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

- |  |   |
|--|---|
| <p>c. Audit Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i Mengkaji ulang cakupan dan hasil audit serta efektivitas prosedur internal dari audit internal, termasuk aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam Departemen Audit Internal.</li> <li>ii Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, mengenai penunjukan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal.</li> </ul> <p>d. Audit Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan penggantian eksternal auditor Bank, dan menyetujui remunerasi serta masa penggunaan jasa auditor eksternal.</li> <li>ii Mengkaji ulang bersama auditor eksternal mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi auditor eksternal mengenai kontrol akunting internal Bank.</li> <li>iii Mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada auditor eksternal.</li> <li>iv Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas auditor eksternal sekali setahun.</li> <li>v Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.</li> </ul> <p>e. Hal-hal lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.</li> <li>ii Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.</li> </ul> | <p>c. Internal Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i Review the scope and results of audits, and effectiveness of the internal audit procedures, including the activities of the internal audit department.</li> <li>ii Recommend to the Board of Commissioners the appointment and dismissal of Head of Internal Audit.</li> </ul> <p>d. External Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i Make recommendations to the Board of Commissioners on the appointment, re-appointment and removal of the external auditor of the Bank, and approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.</li> <li>ii Review with the external auditor the audit plan, audit report and his evaluation of the Bank's internal accounting controls.</li> <li>iii Review the assistance given by the Bank's Management to the external auditor.</li> <li>iv Review the effectiveness, independence and objectivity of the external auditors annually.</li> <li>v Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee shall keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity with value for money.</li> </ul> <p>e. Other Matters</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i Undertake such functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.</li> <li>ii Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.</li> </ul> |
|--|---|

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan, Komite Audit merujuk kepada Standar Referensi untuk Anggota Komite *Good Corporate Governance*. Standar referensi ini telah diformulasikan sesuai dengan Ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku.

In order to assist the Board of Commissioners in performing supervisory duties, the Audit Committee refers to the Terms of Reference for members of the *Good Corporate Governance* Committee. The Terms of Reference have been formulated in accordance with the prevailing *Good Corporate Governance* Regulations.

#### **Rapat Komite Audit**

Selama tahun 2016, Komite Audit telah mengadakan 6 (enam) kali rapat formal. Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (6 kali), Nina Tan (6 kali), dan Suryo Danisworo (4 kali). Dalam salah satu rapat formal tersebut, eksternal auditor turut hadir untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

#### **Audit Committee Meeting**

In 2016, the Audit Committee conducted 6 (six) Audit Committee meetings. The meetings of Audit Committee were attended by Soemadi Brotodiningrat (6 times), Nina Tan (6 times), and Suryo Danisworo (4 times). In one of the meetings, the external auditor is also invited to provide updates pertaining to audits conducted in the Bank as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

#### **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2016**

Dalam tahun 2016, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- b. Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari otoritas.
- c. Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- d. Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Persetujuan eksternal auditor untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2016.

#### **Implementation of Duties and Responsibilities in 2016**

In 2016, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Yearly implementation of an audit plan established by Internal Audit.
- b. Oversight of follow-up action upon audit findings from internal auditor, external auditor and audits from the authorities.
- c. Regulatory development related to the Bank including legal and compliance issues and enhancements.
- d. Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank's financial report and other disclosures related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- e. Approval for the external auditor to audit financial statements for the year ended 2016.

### **B. Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab dalam memantau dan mengevaluasi kebijakan risiko, strategis dan kinerja Unit Manajemen Risiko Bank.

### **B. Risk Monitoring Committee**

The Risk Monitoring Committee is responsible for monitoring and evaluation of the risk policies, strategies and performance of the Bank's Risk Management Unit.

### **Struktur, Independensi, serta Riwayat Hidup Anggota Komite**

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko (RMC) pada akhir periode pelaporan adalah sama dengan struktur dan keanggotaan Komite Audit. Efektif sejak 1 Februari 2016 Suryo Danisworo telah diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki rangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi di bank atau perusahaan lain. Namun, seluruh anggota Komite Pemantau Risiko juga menjabat sebagai anggota Komite Audit.

Dalam menentukan kriteria untuk memilih anggota Komite Pemantau Risiko, keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- i Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- ii Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Pemantau Risiko diatas paling sedikit terdiri dari:
  - Satu orang Komisaris Independen;
  - Satu orang Pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan
  - Satu orang Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- iii Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

### **Tugas dan Tanggung Jawab**

- a. Tata Kelola Risiko
  - i Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai implementasi kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

### **Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members**

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee as of the end of the reporting period is similar to the structure and membership of the Audit Committee. Effective since 1 February 2016, Suryo Danisworo has been appointed as a member of Risk Monitoring Committee.

All members of the Risk Monitoring Committee have no concurrent positions as members of the Board of Commissioners or Board of Directors in other bank or corporation. However, all members of the Risk Monitoring Committee also serve as members of the Audit Committee.

In determining the criteria for selecting the members of the Risk Monitoring Committee, the membership of Committee was conducted in accordance with the following Bank Indonesia regulations:

- i A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Risk Monitoring Committee and committee members must show integrity, good conduct and high standards of morals.
- ii As required by prevailing Financial Services Authority regulations concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee members at least consist of:
  - One Independent Commissioner.
  - One Independent Party with expertise in finance.
  - One Independent Party with expertise in risk management.
- iii Composition of Independent Commissioner(s) and independent parties in the Risk Monitoring Committee shall comprise a minimum of 51% of all members of the Committee.

### **Duties and Responsibilities**

- a. Risk Governance
  - i Evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners (BOC) on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors (BOD).



- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>ii Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan <i>Risk Management Group</i>.</li> <li>iii Melakukan kaji ulang dan memberikan rekomendasi mengenai strategi risiko dan <i>risk appetite</i> kepada Dewan Komisaris.</li> <li>iv Mendukung tata kelola risiko Bank baik secara umum maupun yang spesifik termasuk batas kewenangan risiko, kebijakan-kebijakan risiko yang pokok dan perubahan yang signifikan atas kebijakan tersebut untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.</li> <li>v Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara menyeluruh dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko berdasarkan kategori risiko yang beragam dan (ii) garis pelaporan yang independen.</li> <li>vi Memperoleh jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang baik.</li> <li>vii Memahami dan memonitor eksposur tipe-tipe risiko dan pendekatan yang dipergunakan untuk mengukur dan mengelola risiko dan mengkaji ulang pelaporan risiko atas risiko yang signifikan dan risiko kecukupan modal. Melakukan kaji ulang atas profil risiko dan strategi risiko berdasarkan pernyataan <i>risk appetite</i> yang telah disetujui.</li> </ul> <p>b. Hal-hal Lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i Melakukan tanggung jawab khusus berdasarkan persyaratan regulasi.</li> <li>ii Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.</li> <li>iii Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>ii Monitor, evaluate, and provide recommendations to the BOC on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and Risk Management Group.</li> <li>iii Review and recommend risk strategy and risk appetite to the BOC.</li> <li>iv Support the Bank's overall and specific risk governance including risk authority limits, major risk policies and significant changes thereto for further approval by BOC.</li> <li>v Oversee (a) the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the risk management function including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.</li> <li>vi Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.</li> <li>vii Understand and monitor the types of risk exposure and approaches used to measure and manage risks and review risk reporting on significant risks and risk capital adequacy. Review the risk profile and risk strategy in accordance with the approved risk appetite statement.</li> </ul> <p>b. Other Matters</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.</li> <li>ii Undertake such other functions or duties as may be delegated by the BOC.</li> <li>iii Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.</li> </ul> |
|--|--|

### Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2016, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 6 (enam) kali rapat formal. Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (6 kali), Nina Tan (6 kali), Suryo Danisworo (4 kali) dan Tim Manajemen Risiko.

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2016

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategis manajemen risiko dan kebijakan Bank dalam tahun 2016. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Dalam tahun 2016, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Rapat dengan Risk Management Group antara lain untuk membahas:
  - i Risiko Operasional antara lain :
    - Kejadian risiko yang terkait dengan operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah dan profil risiko.
    - Kemajuan proses *Risk and Control Self Assessment*.
    - Kebijakan, prinsip dan standar yang terkait dengan manajemen risiko.
    - Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional.
  - ii Risiko pasar.
  - iii Risiko likuiditas.
  - iv Risiko kredit antara lain :
    - Kualitas aset, *Ealy Warning Account* pada kredit korporasi dan konsumsi antara lain mengenai, pengajuan kredit, kredit yang telah disetujui/ditolak, deteksi atas kecurangan, penagihan dan lain sebagainya.
    - Portfolio kredit korporasi antara lain portfolio kredit by segmen, konsentrasi kredit berdasarkan industri dan debitur inti dan portfolio kredit konsumsi.
    - Inisiatif-inisiatif yang terkait dengan kredit.

### Risk Monitoring Committee Meeting

In 2016, the Risk Monitoring Committee conducted 6 (six) formal meetings. The meetings of Risk Monitoring Committee were attended by Soemadi Brotodiningrat (6 times), Nina Tan (6 times), Suryo Danisworo (4 times) and the Risk Management Team

### Implementation of Duties and Responsibilities in 2016

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2016. In these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In 2016, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group to discuss, among others:
  - i Operational risk:
    - Risk events related operational risk, risk event trends, complaint from customer and non-customer and risk profile.
    - Progress of Risk and Control Self Assessment.
    - Policies, principles and standards relating to risk management.
    - Corrective action to cope with operational risk.
  - ii Market risk.
  - iii Liquidity risk.
  - iv Credit risk:
    - Asset quality, Early Warning Account in corporate credit and consumer credit, including credit application, approved/rejected credit, detection of fraud, etc.
    - Corporate credit portfolio by segment, industry concentration and top borrower concentration and consumer portfolio.
    - Credit initiatives.

- Kebijakan dan standar kredit
  - *Non Performing Loan*.
  - Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan.
- v Risiko/kontrol isu lainnya
- b. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat:
- i Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank.
  - ii Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan.
  - iii Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
  - iv Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya

- Core credit policy and standard.
  - Non Performing Loans.
  - Other issues related to corporate and consumer credit.
- v Other risk/control issues.
- b. Meeting with Legal, Compliance and Secretariat Departments:
- i Bank Indonesia's/OJK's findings and follow up action performed by the Bank.
  - ii Regulatory development relating to Banking.
  - iii Activities performed by the Bank to improve compliance culture.
  - iv Legal and Compliance issues and their rectifications.

## C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab untuk mengevaluasi kebijakan kompensasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dan pencalonan anggota independen dari komite di bawah Dewan Komisaris.

### Struktur, Independensi, serta Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

## C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for evaluating the compensation and remuneration policy of the Bank. This Committee, in addition, is also responsible for matters related to recommendations for the appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and for the appointment of an independent member of the Committee established under the Board of Commissioners.

### Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee (RNC) as of the end of the reporting period was as follows:

Jabatan	Nama / Name	Position
Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee
Komisaris mewakili Pemegang Saham - Anggota	Tan Su Shan	Commissioner from the shareholders - Member
Pejabat Eksekutif SDM - Anggota	Aries Nur Prasetyo Sunu	HR Executive Officer - Member

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki rangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi serta jabatan lainnya di bank atau perusahaan lain.

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

All members of the Nomination and Remuneration Committee have no concurrent positions as member of the Board of Commissioners or Board of Directors or other positions in other bank or corporation.

Curriculum vitae of Members of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

**a. Prof. Dr. Subroto**

Warga Negara Indonesia. Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952), meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956) dan Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958).

Beliau adalah Menteri Transmigrasi dan Koperasi pada tahun 1973-1978, Menteri Pertambangan dan Energi tahun 1978-1988 dan Sekretaris Jenderal OPEC 1988-1994. Beliau juga merupakan Guru Besar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Juni 2003.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena dan Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia.

Beliau memperoleh beberapa penghargaan dan tanda jasa diantaranya, *Das Grosse Verdienstkruze Mit Stern Und Schulterband* dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, *Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI dan Bintang Mahaputra Adipradana II* dari Pemerintah Republik Indonesia.

**b. Tan Su Shan**

Warga Negara Indonesia. Hingga kini Tan Su Shan menjabat sebagai *Managing Director/ Group Head of Consumer Banking Group & Wealth Management*. Beliau juga menjabat sebagai anggota *Executive Committee & Group Managing* sejak tahun 2010. Saat ini Tan Su Shan menjabat sebagai Presiden Komisaris DBS Indonesia.

Pengalaman Beliau sebelumnya meliputi menjabat sebagai *Managing Director/ Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley (2008 – 2010) dan juga memimpin satuan tugas untuk mendirikan cabang di Singapura, sebagai

**a. Prof. Dr. Subroto**

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor's Degree in Economics from University of Indonesia (1952), and holds a Master's Degree from McGill University (1956) and a Doctorate in Economics from the University of Indonesia (1958).

He was Minister of Transmigration and Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988, and Secretary General of OPEC from 1988 to 1994. He is a Professor of the Faculty of Economics, University of Indonesia and Pancasila University. He joined DBS Indonesia in June 2003.

Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Chairman of Bimasena Mines and Energy Society and also Chairman of *Yayasan Bina Anak Indonesia*.

He received *Das Grosse Verdienstkruze Mit Stern Und Schulterband*, award from the former President of Germany, Karl Carstens, and the *Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI and Bintang Mahaputra Adipradana II* awards from the Government of the Republic of Indonesia.

**c. Tan Su Shan**

Currently Managing Director/ Group Head of Consumer Banking Group & Wealth Management. Exco Member & Group Managing Committee Member. She has held these roles since 2010. She is also President Commissioner of DBS Indonesia.

Her previous experience included Managing Director/ Head of Private Wealth Management for Southeast Asia at Morgan Stanley. She also led a task force to set up their full bank branch in Singapore (2008 – 2010). Managing Director/ Global Market

*Managing Director/Global Market Manager of Citigroup Private Bank untuk Singapura/ Malaysia dan Brunei. Sebagai Investment Centre Head Singapura dan Ketua Komite Citi Diversity di Singapura. Anggota CCC dan anggota Dewan Citi Trust Singapura. Pendiri CPB Charity Committee di Citigroup (2005-2008), Direktur Eksekutif di Morgan Stanley, Singapura. Penasihat Investasi bagi institusi, perorangan dan perusahaan sejak tahun 1997. Juga Ketua untuk Komite Penjualan dan memenangkan penghargaan global atas prestasi Penjualan di Morgan Stanley (1997-2005) dan di Ing-Barings Securities (1989-1997) untuk berbagai tanggung jawab dan penunjukan.*

**c. Aries Nur Prasetyo Sunu**

Warga Negara Indonesia. Aries Nur Prasetyo Sunu bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2014 yang diikuti dengan pengangkatan sebagai HR Chief Operating Officer pada 2015. Beliau mendapatkan gelar Magister dari Katholieke Universiteit Leuven di tahun 2003.

Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, pengalaman kerja beliau meliputi PT Bank Permata, DBS Indonesia, Hay Group Indonesia, KPMG Consulting, PT MetLife Insurance dan telah memiliki beberapa pengalaman di bidang Human Resources selama 14 tahun khususnya dalam bidang Compensation and Benefits, Performance Management, Organization Development dan Konsultan Sumber Daya Manusia.

**Tugas dan Tanggung Jawab**

- i Mengatur dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebelum disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- ii Mengidentifikasi, melakukan kaji ulang dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat yang sesuai untuk diangkat atau diangkat kembali sebagai Direktur dan/atau Komisaris,

Manager of Citigroup Private Banking for Singapore/Malaysia and Brunei. Also she was Singapore investment Centre head and chair of the Citi Diversity Committee in Singapore. CCC member and on the board of Citi Trust Singapore. Founder of CPB Charity Committee in Citigroup (2005-2008), Executive Director in Morgan Stanley, Singapore. Investment advisor to institutions and high net wealth families / corporate since 1997. Also chair person for the cross-selling committee and won global top award for achievement in cross-selling in Morgan Stanley (1997-2005) and in Ing-Barings Securities (1989-1997) covering various responsibilities.

**c. Aries Nur Prasetyo Sunu**

Aries Nur Prasetyo Sunu joined DBS Indonesia in 2014 that followed by appointment as HR Chief Operating Officer in 2015. He graduated with a Master Degree from the Katholieke Universiteit Leuven, 2003.

Prior joining DBS Indonesia, his previous experience included at PT Bank Permata, DBS Indonesia, Hay Group Indonesia, KPMG Consulting, PT MetLife Insurance and has more than 14 years' experience in Human Resources, in particular in Compensation and Benefits, Performance Management, Organizational Development and Human Resources Consultancy.

**Duties and Responsibilities**

- i Constitute and provide recommendations to the Board of Commissioners on the systems and procedures for appointment and/or replacement of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- ii Identify, review and provide recommendations to the Board of Commissioners on suitable candidates for appointment or re-appointment of Director and/or Commissioner, in accordance with

- |   |  |
|---|--|
| <p>berdasarkan aturan yang berlaku dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh RNC</p> <p>iii Mengidentifikasi, mengkaji ulang dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat yang sesuai untuk diangkat atau diangkat kembali sebagai anggota independen komite, berdasarkan aturan yang berlaku dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh RNC.</p> <p>iv Membuat rencana suksesi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk menjamin kelanjutan kepemimpinan.</p> <p>v Menentukan independensi anggota independen komite, berdasarkan aturan yang berlaku serta faktor lainnya, setahun sekali.</p> <p>vi Mengkaji ulang penunjukan staf penting termasuk pencalonan dan alasan pengunduran diri Direktur, Komisaris dan/atau manajemen senior dan penunjukan lainnya yang menurut aturan berlaku wajib dikaji ulang oleh RNC dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh RNC.</p> <p>vii Membuat program pengembangan yang berkelanjutan bagi seluruh Komisaris untuk menjamin bahwa mereka dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk melaksanakan peranannya pada Dewan Komisaris dan komite.</p> <p>viii Mengembangkan kerangka untuk mengidentifikasi kemampuan yang harus dimiliki secara kolektif oleh Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan menilai setahun sekali apakah kemampuan ini dimiliki secara lengkap.</p> <p>ix Menilai setahun sekali, apakah Dewan Komisaris dan komite telah menjalankan peranannya secara efektif dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitasnya.</p> <p>x Menciptakan petunjuk internal mengenai masa jabatan yang diharapkan dari setiap Direktur dan menilai setahun sekali, apakah terdapat penyimpangan dari petunjuk internal yang ada.</p> | <p>regulatory guidelines and other criteria as the RNC deems fit.</p> <p>iii Identify, review and provide recommendations to the Board of Commissioners on suitable candidates for appointment or re-appointment of Independent Members in Board Committees, in accordance with regulatory guidelines and other criteria as the RNC deems fit.</p> <p>iv Succession planning for the Boards to ensure continuity of leadership.</p> <p>v Determine annually if each Independent Commissioner remains independent, in accordance with regulatory guidelines and other salient factors.</p> <p>vi Review of key staff appointments including nominations and reasons for resignations for directors, commissioners, and/or relevant senior management and any appointment that must be reviewed by the RNC pursuant to regulatory guidelines and other criteria as the RNC deems fit.</p> <p>vii Establish a continuing development program for all commissioners to ensure that they are equipped with the appropriate skills to perform their roles on the Board of Commissioners and the committees.</p> <p>viii Develop a framework to identify the skills that the Board of Commissioners collectively needs in order to discharge its responsibilities effectively, and assess annually if these skills are complete.</p> <p>ix Assess annually, whether the Board of Commissioners and Board Committees are performing their roles effectively and identify steps to improve their effectiveness.</p> <p>x Set internal guidance on the time commitment expected of each director and; assess annually whether there have been any deviations from these internal guidelines.</p> |
|---|--|

- |  |  |
|--|--|
| <p>xi Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan staf untuk disampaikan kepada Direksi.</p> <p>xii Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap efektivitas kebijakan remunerasi Bank dalam mencapai tujuan bisnis bank, membuat penyesuaian atas kebijakan apabila diperlukan untuk menjaga relevansi dan menyesuaikannya dengan strategi bisnis jangka panjang dan kelangsungan Bank.</p> <p>xiii Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap kebijakan remunerasi untuk menjamin konsistensi terhadap petunjuk yang berlaku, peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang dikeluarkan oleh regulator dari waktu ke waktu dan melakukan kaji ulang tahunan terhadap kepatuhan praktik bank atas kerangka remunerasi yang ada.</p> <p>xiv Menjamin efektivitas penyetaraan kompensasi dengan pengambilan risiko yang cermat dalam hal hubungan antara bonus kinerja Bank dan gabungan antara uang tunai dan komponen lainnya dalam kompensasi.</p> <p>xv Mengkaji ulang dan menyetujui variabel kompensasi tahunan dengan mempertimbangkan performa dan kelangsungan jangka panjang dari Bank. Mengambil langkah yang diperlukan (termasuk berhadapan dengan Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit) untuk menjamin bahwa variabel kompensasi tahunan telah memasukkan penyesuaian risiko dan pendapatan di masa yang akan datang dimana tidak ada kepastian didalamnya.</p> <p>xvi Menjamin keputusan mengenai kompensasi staf telah menghubungkan fungsi kontrol risiko (seperti manajemen risiko, audit, kepatuhan, hukum dan keuangan) dibuat secara independen terhadap area bisnis yang mereka tunjang.</p> | <p>xi Evaluate remuneration policies and provide recommendations to the Board with regards to remuneration policies for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders and remuneration policies of the executive officer and staff to be submitted to the Board of Directors.</p> <p>xii Periodically review the effectiveness of the Bank's remuneration policy in achieving the Bank's business imperatives, making adjustments to the policy as necessary to maintain relevance and alignment with the long-term business strategy and sustainability of the Bank.</p> <p>xiii Periodically review the remuneration policy for consistency with prevailing guidelines, employment laws and regulations that are issued by regulators from time-to-time and review annually the Bank's practices for compliance with the Bank's remuneration framework.</p> <p>xiv Ensure effective alignment of compensation with prudent risk-taking in terms of linkages of bonus to performance of the Bank and the mix of cash and equity in the compensation payout.</p> <p>xv Review and approve annual variable compensation pools taking into consideration the performance and long-term sustainability of the Bank. Take such action as deemed necessary (including interfacing with Board Risk Management Committee and Audit Committee) to ensure that annual variable compensation funding takes into account risk adjustments as well as future revenues whose timing and likelihood remain uncertain.</p> <p>xvi Ensure compensation decisions of employees engaged in risk control functions (such as risk management, audit, compliance, legal, finance) are made independently of the business area they support.</p> |
|--|--|

- |  |   |
|--|---|
| <p>xvii Mengawasi remunerasi Direktur dan Komisaris, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai spesifikasi remunerasi untuk tiap Direktur dan Komisaris, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.</p> <p>xviii Memberikan update kepada Dewan Komisaris secara reguler.</p> <p>xix Mengkaji ulang dan menyetujui seluruh skema insentif jangka panjang bagi staf. Secara periodik melakukan kaji ulang mengenai efektivitas skema insentif jangka panjang ini terhadap staf retensi dan penyesuaiannya dengan pembentukan nilai-nilai jangka panjang Bank dan mempertimbangkan horizon waktu risiko (termasuk <i>vesting period, deferral of awards, clawback terms</i> apabila diperlukan).</p> <p>xx Memilih dan menunjuk konsultan remunerasi untuk memperoleh saran dan memiliki kewenangan penuh untuk memperoleh saran dari profesional yang independen atau komisi laporan apapun atau survei apabila diperlukan.</p> <p>xxi Mengawasi perkembangan manajemen dan rencana suksesi Bank. Menjamin bahwa Bank secara berkelanjutan membangun dan memperkuat kepemimpinan dan bakat potensialnya.</p> <p>xxii Memastikan bahwa Bank mengadopsi prinsip-prinsip bagi praktik kompensasi yang sehat dan melaksanakan standar implementasi.</p> <p>xxiii Melakukan fungsi atau kewajiban lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris.</p> <p>xxiv Melakukan sub delegasi tugas dan kewenangan kepada sub komite atau orang lain apabila diperlukan.</p> | <p>xvii Oversee the remuneration of directors and commissioners, including recommending to the Board of Commissioners the specific remuneration for each director and commissioner, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.</p> <p>xviii Provide updates to the Board of Commissioners on a regular basis.</p> <p>xix Review and approve all employee long-term incentive schemes for the Bank. Periodically review the effectiveness of the long-term incentives scheme towards employee retention and its alignment with the long-term value creation of the Bank and take into consideration the time horizon of risk (including vesting period, deferral of awards, clawback terms as appropriate).</p> <p>xx Select and appoint any remuneration consultants to provide advice, with full authority to seek independent professional advice or commission any reports or surveys which it deems necessary.</p> <p>xxi Oversee management development and succession planning in the Bank. Ensure that the Bank continues to develop and deepen its core competencies and strengthen its leadership and talent pipeline.</p> <p>xxii Ensure that the Bank adopts the principles for Sound Compensation Practices and Implementation Standards.</p> <p>xxiii Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.</p> <p>xxiv Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.</p> |
|--|---|

Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi sekurang-kurangnya berkaitan dengan hal-hal dibawah ini:

- i Kinerja keuangan dan pembentukan cadangan seperti ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku;
- ii Kinerja perorangan;
- iii Kewajaran dibandingkan dengan grup peer; dan
- iv Mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan strategi Bank.

The Remuneration and Nomination Committee has to ensure that the remuneration policy is commensurate with at least the following:

- i Financial performance and reserves formation as stipulated in prevailing laws and regulations.
- ii Individual work performance.
- iii Fairness compared to peer group.
- iv Consideration of long term goals and strategies of the Bank.



### Frekuensi rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Prof. Subroto (4 kali), Tan Su Shan (4 kali), dan Aries Nur Prasetyo Sunu (4 kali).

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Komite Remunerasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
  1. Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
  2. Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi.
- b. Komite Remunerasi telah memulai pembicaraan mengenai rancang tenggat waktu serta potensi dampak dari implementasi POJK No. 45/POJK.30/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum terhadap kebijakan filosofi kompensasi yang telah diterapkan oleh Bank.
- c. Komite Nominasi telah memberikan rekomendasi calon Direktur Kepatuhan sekaligus penunjukannya. Memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dengan menerima pengunduran diri dari anggota Dewan Komisaris sebelumnya. Memberikan rekomendasi calon Direktur Keuangan dengan menerima pengunduran diri dari Direktur Keuangan sebelumnya.

### Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

### Struktur, Independensi, Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

### Frequency of Remuneration and Nomination Committee meetings

In 2016, there were 4 (four) meetings. The RNC meetings were attended and reviewed by Prof. Subroto (4 times), Tan Su Shan (4 times), and Aries Nur Prasetyo Sunu (4 times).

### Implementation of Duties and Responsibilities

- a. The Remuneration Committee evaluated remuneration policy for the following:
  1. The Board of Commissioners and the Board of Directors, and submitted its recommendations to the GMS;
  2. The Executive Officer and employees, and submitted its recommendations to the Board of Directors.
- b. The Nomination Committee started to discuss about the implementation of new OJK Regulation No 45/POJK.30/2015 on Remuneration governance for Commercial Banks. The committee discussed about the potential implication of the regulation to the Bank's existing Compensation Philosophy and also the time line.
- c. Nomination Committee provided a recommendation for the appointment of a new Compliance Director. Provided a recommendation for the appointment of a new Commissioner also to received resignation of the previous Commissioner. Provided a recommendation for the appointment of a new Finance Director also to received resignation of the previous Finance Director.

### Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee has responsibilities to evaluate the implementation of the Integrated Governance and provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Lead Entity to improve the Integrated Governance Policy

### Structure, Independency of Committee Members

The structure and membership of the Integrated Governance Committee are as follows:

Jabatan	Nama / Name	Position
Komisaris Independen dari Entitas Utama - Ketua dan Anggota	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner from Main Entity- Chairman and Member of Committee
Komisaris Independen dari Lembaga jasa Keuangan - Anggota Komite	Ang Kian Tiong *	Independent Commissioner from Financial Institution - Member of Committee
Pihak Independen - Anggota Komite	Suryo Danisworo	Independent Party - Member of Committee

\*) Diangkat sebagai Komisaris Independen DBS Vickers Securities Indonesia efektif sejak 5 Desember 2016  
Appointed as Independent Commissioner of DBS Vickers Securities Indonesia effective since 5 December 2016

Seluruh anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak memiliki rangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi di bank atau perusahaan lain. Namun, Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat dan Suryo Danisworo juga menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit Bank.

All member of Integrated Governance Committee has no concurrent position as member of board of commissioner or board of director in other bank or corporation. However, Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat and Suryo Danisworo have concurrent position in Bank as member of Risk Management Committee and Audit Committee.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Penugasan lain dari Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi.

#### Duties and Responsibilities

In implementing their function, the Integrated Governance Committee has duties and responsibilities as follows:

- Evaluate the implementation of the Integrated Governance by assessing adequacy of internal control and implementation of the integrated compliance function.
- Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Lead Entity to improve the Integrated Governance Policy.
- Fulfil any other integrated governance related duties or responsibilities delegated to the Committee by the Board of Commissioners.

#### Frekwensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2016 telah dilaksanakan 3 (tiga) kali rapat formal yang dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (3 kali), perwakilan dari DBS Vickers Securities Indonesia (3 kali) dan Suryo Danisworo (3 kali).

#### Frequency of Integrated Governance Committee meetings

In 2016, there were 3 (three) meetings. The meetings were attended by Soemadi Brotodiningrat (3 times), DBS Vickers Securities Indonesia representation (3 times) and Suryo Danisworo (3 times).

#### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2016, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.

#### Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- Evaluate the implementation of the Integrated Governance by assessing adequacy of internal control, implementation of the integrated compliance function.

- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
- c. Memberikan masukan kepada DBS Vickers Securities Indonesia guna meningkatkan aspek tata kelolanya.

- b. Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Lead Entity to improve the Integrated Governance Policy.
- c. Gave input to DBS Vickers Securities Indonesia for governance aspect.

## LAPORAN KOMITE/DI BAWAH DIREKSI

### Komite Risiko Operasional

Komite Risiko Operasional (ORC) dibentuk untuk mengawasi secara komprehensif dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional.

#### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan meninjau efektivitas dari kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional Bank
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional kritikal di DBSI secara *top-down*
- c. Meninjau masalah risiko operasional penting yang timbul dari Unit bisnis dan Unit pendukung di DBSI serta isu-isu yang disorot oleh sub-komite dari ORC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut
- d. Melaporkan masalah risiko operasional kritikal kepada Dewan Komisaris, GORC atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan
- e. Menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi
- f. Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Operasional DBSI secara berkala

#### 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2016, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Meninjau kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan *RMG Operational Risk* di tahun 2016.
- b. Menyetujui laporan profil risiko DBS Indonesia yang diajukan di tahun 2016.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

## REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

### Operational Risk Committee

The Operational Risk Committee (ORC) provides comprehensive location-wide oversight and direction relating to the management of operational risk.

#### 1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review effectiveness of the Bank's Operational Risk Management policy, process, methodology and infrastructure
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical operational risk exposure across the Bank
- c. Review critical operational risk issues arising from business units and support units across the bank, as well as issues highlighted by sub-committees of ORC; provide direction and monitor issue resolution thereof
- d. Escalate critical operational risk issues to Board of Commissioners (BOC), GORC or Risk Monitoring Committee (RMC) as a delegated committee
- e. The Operational Risk Committee (ORC) approves Risk Profile and exposures arising from Operational risk, Legal risk, Strategic risk, Compliance risk and Reputational risk
- f. Appraise RMC of the bank's Operational Risk Profile on regular basis

#### 2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016, the Operational Risk Committee performed supervisory functions covering the following:

- a. Review new or revised of policies related to RMG Operational Risk in 2016.
- b. Approve DBS Indonesia Risk Profile presented in 2016.
- c. Review some of the process improvements to reduce operational risks.

### 3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

### 3. Membership and Committee Meetings

List of members of the Operational Risk Committee and their presence in meetings during 2016 is as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Strategi dan Perencanaan** Strategy and Planning Director**	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	9	82%
Direktur Kredit Credit Director	11	9	82%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking Vice President Director, Corporate Banking	11	11	100%
Direktur Perbankan Konsumer Consumer Banking Director	11	11	100%
Direktur Kepatuhan Compliance Director	11	9	82%
Direktur Keuangan Finance Director	11	10	91%
Direktur Teknologi dan Operasional Technology and Operation Director	11	11	100%
Direktur Treasury & Market Treasury & Market Director	11	11	100%
Kepala Departemen Hukum dan Sekretariat Head of Legal and Secretariat	11	10	91%
Internal Audit (observer)	11	11	100%

Catatan/Note:

\* termasuk perwakilannya/including representative(s)

\*\* termasuk membidangi grup manajemen risiko/  
including incharge risk management group

### Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

### Market and Liquidity Risk Committee

This committee serves as an executive forum for discussion and decision making on all aspects of market and liquidity risks and its management.

#### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

##### a. Kerangka Kerja

- i Melakukan pengawasan terhadap efektivitas kerangka kerja manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, manusia, proses, informasi dan metodologi.
- ii Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBSI.
- iii Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

#### 1. Duties and Responsibilities

##### a. Framework

- i Maintain oversight on the effectiveness of DBS Indonesia's risk management framework, including policies, models, people, processes, information and methodologies.
- ii Maintain oversight on market and liquidity risk related regulatory developments, assessing their impact and ensure DBSI's readiness to comply.
- iii As an executive forum for discussion and decision making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

- b. Kebijakan
  - i Mengesahkan kebijakan-kebijakan pokok risiko pasar dan risiko likuiditas sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan. Menyetujui petunjuk pelaksanaan/*guidelines* atas kebijakan terkait.
  - ii Mengesahkan kerangka yang terkait dengan risiko pasar dan kebijakan-kebijakan untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris berikut perubahan-perubahannya.
- c. Profil
  - i Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.
  - ii Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritikal dan eksposur, *major positions, vulnerabilities, P&L incidences*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
  - iii Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontinjensi likuiditas.
- d. Limit
  - i Memberikan rekomendasi atas *market risk appetite limits* dan menetapkan *market risk control limits*.
  - ii Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan kontrol limit risiko likuiditas dan/atau pemicunya.
  - iii Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

## 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2016, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan *ALCO Book*.

- b. Policies
  - i Endorse core market and liquidity risk policies before submission to the Board of Commissioners for approval. Approve associated policy guidelines.
  - ii Endorse market risk related framework and policies for approval by the Board of Commissioners, and be apprised of key changes.
- c. Profile
  - i Provide comprehensive and enterprise-wide oversight of all market and liquidity risks and their management in trading & banking books.
  - ii Review and assess critical market and liquidity risk profiles and exposure, major positions, vulnerabilities, P&L incidences, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.
  - iii Set standards and provide necessary guidance on the establishment and maintenance of the enterprise-wide liquidity contingency plan.
- d. Limits
  - i Recommend to BOC, market risk appetite limits and set market risk control limits.
  - ii Approve liquidity risk appetite limits based on delegated authority and prescribe liquidity risk control limits and/or triggers.
  - iii Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

## 2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016 the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approval of annual market risk limits review for T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* and *ALCO Book*.

- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

- b. Approval of annual MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.
- c. Endorsement of market and liquidity risk policies and frameworks for BOC approval.

### 3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

### 3. Membership and Committee Meetings

The list of members of the Market and Liquidity Risk Committee and their presence in meetings during 2016 is as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Strategi dan Perencanaan** <i>Strategy and Planning Director**</i>	11	9	82%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	11	8	73%
Direktur Kredit <i>Credit Director</i>	11	11	100%
Kepala Unit Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head of Market &amp; Liquidity Risk Unit</i>	11	11	100%
Direktur Treasury & Markets <i>Treasury &amp; Markets Director</i>	11	11	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	11	11	100%
Kepala Debt & Capital Market <i>Head of Debt Capital Market</i>	11	6	55%
Internal Audit ( <i>observer</i> )	11	11	100%

Catatan/Note:

\*termasuk perwakilannya/including representative

\*\* termasuk membidangi grup manajemen risiko/including incharge risk management group

## Komite Risiko Kredit

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil.

## Credit Risk Committee

This Committee serves as an executive forum for discussion and decision making on all aspects of credit risk and its management to ensure the Bank is complying with its Credit Policy and to ensure proper implementation of good corporate governance in the Bank with regard to all credit decisions.

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

- i. Mengesahkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
- ii. Menyusun kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko.
- iii. Melakukan pengawasan penerapan manajemen Risiko secara berkala serta melakukan kaji ulang dan penyempurnaan kebijakan yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan dan

### 1. Duties and Responsibilities

- i. Endorse bank-wide Credit Risk Management policies prior to submission to the Board of Commissioner for approval.
- ii. Review and formalize Credit Risk Management policies and its changes to align with the Bank's risk management strategy.
- iii. Monitor the implementation of credit risk management and conduct ongoing reviews to perfect credit risk policies that may impact the Bank's capital assessment adequacy and risk

profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.

- iv Mengidentifikasi, mengukur dan memonitor kecukupan, akurasi dan keefektifan dari sistem kredit untuk manajemen risiko kredit dan kontrol terhadap risiko kredit.
- v Mengidentifikasi konsentrasi kredit yang spesifik pada bisnis atau group atau level sektor tertentu dan tren kredit yang berpengaruh pada portofolio. Mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- vi Melakukan analisis berbagai permasalahan yang berpengaruh pada toleransi risiko kredit Bank beserta profil risikonya, termasuk strategi Bank terhadap regionalisasi, pengukuran risiko kredit secara tepat dengan mempertimbangkan kesempatan-kesempatan serta keperluan yang berhubungan dari berbagai unit bisnis atas alokasi limit risiko.
- vii Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian sistem rating proses parameterisasi, penggunaan sistem rating dan memprediksikan parameter.
- viii Melakukan pengawasan aktif untuk memastikan kesesuaian *stress testing* telah dilakukan guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko dari waktu ke waktu. Serta melakukan *portfolio review* atas segmen atau industri.
- ix Melakukan peninjauan ulang atas kesesuaian kerangka yang ada dengan *Sistem Swift Alliance* untuk memastikan standar dari otoritas yang relevan telah terpenuhi, termasuk pelaksanaan *control self assessment* bila diperlukan.

## 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2016, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengesahkan DBSI *Credit Risk Management Framework*
- b. Mengkaji ulang Kebijakan *Core Credit Risk Policy* (CCRP)
- c. Mengkaji ulang *Terms of Reference* untuk Komite Kredit
- d. Mengkaji ulang Prosedur Komite Kredit
- e. Mengesahkan DBSI *Restructuring Standard*

profile, as well to evaluate the effectiveness of its implementation.

- iv Identify, assess and monitor its accuracy and effectiveness in credit risk system implementation and credit risk management control.
- v Identify specific credit concentrations in the business or group or industrial sectors, and credit trends that may significantly impact the portfolio. Implement necessary policies and procedures to manage its credit risks.
- vi Analyse different issues affecting the Bank's country credit risk tolerance and its risk profile, including the Bank's strategy towards regionalization, the right sizing of risks and opportunities, and the relative needs of different business units for credit risk limit allocation.
- vii Exercise active oversight to ensure the continuing appropriateness of rating systems, the parameterization process lending program process, the implementation of rating systems and estimates of parameters.
- viii Exercise active oversight to ensure continuing stress testing being conducted appropriately to analyze the impact of the implementation of policies and strategies of credit risk management from time to time. Conduct Portfolio review of portfolio segment and industries.
- ix Review of both the new and existing frameworks and the Swift Alliance System to ensure their appropriateness and suitability in meeting the standards of the relevant authority, including the performance of control of self assessment, where appropriate.

## 2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016, Credit Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Endorsement of new DBSI Credit Risk Management Framework
- b. Renewal of Core Credit Risk Policy (CCRP)
- c. Renewal of Terms of Reference for Credit Committee
- d. Renewal of Procedure for Credit Committee
- e. Endorsed DBSI Restructuring Standard

- f. Mengesahkan DBSI *Credit Evaluation Standard*
- g. Mengesahkan DBSI *CCRP Supporting Reference – Early Warning Trigger*
- h. Mengesahkan hasil dari ICAAP *Credit Risk Stress Test* dan *IDR Depreciation Portfolio review*.

- f. Endorsed DBSI Credit Evaluation Standard
- g. Endorsed DBSI CCRP Supporting Reference – Early Warning Trigger
- h. Endorsed ICAAP Credit Risk Stress Test and IDR Depreciation Portfolio review.

### 3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Strategi dan Perencanaan** <i>Strategy and Planning Director**</i>	10	7	70%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	10	7	70%
Direktur Kredit <i>Credit Director</i>	10	10	100%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking <i>Vice President Director, Corporate Banking</i>	10	9	90%
Direktur, SME Banking <i>SME Banking Director</i>	10	9	90%
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	10	7	70%
Kepala Unit Manajemen Risiko Kredit <i>Head of Credit Risk Management</i>	10	10	100%
Kepala Unit Departemen Kredit Kontrol <i>Head of Credit Control Unit</i>	10	9	90%
Kepala Unit Kredit Konsumer <i>Head of Consumer Credit</i>	10	9	90%
Internal Audit ( <i>observer</i> )	10	9	90%

Catatan/Note:

\* Direktur Credit bertindak sebagai Ketua jika Direktur Strategi dan Perencanaan berhalangan hadir

Credit Director will represent as Chairman in the absence of Strategy and Planning Director

\*\* termasuk membidangi grup manajemen risiko/*including incharge risk management group*

## ALCO

ALCO dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin (NIM)*, manajemen likuiditas dan struktural *Foreign Exchange/Interest Rate (FX/IR)* manajemen.

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

- i. Meninjau ulang, mengawasi dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, yang termasuk didalamnya antara lain *pricing*, likuiditas dan manajemen permodalan.
- ii. Menyetujui proposal-proposal bisnis, *pricing* untuk produk bagi masyarakat luas, mengadministrasikan pemberian harga dan *pricing* internal (*Fund Transfer Pricing*).
- iii. Meninjau ulang dan menyetujui model yang dipergunakan untuk mengkarakteristikan *repricing* dan kebiasaan nasabah.

### 3. Membership and Committee Meetings

The list of members of the Credit Risk Committee and their presence in meetings during 2016 is as follows:

## ALCO

ALCO is established to oversee the quality and stability of *Net Interest Margin (NIM)*, liquidity management, and structural *Foreign Exchange/ Interest Rate (FX/IR)* management.

### 1. Duties and Responsibilities

- i. Review, oversee and approve the overall Balance Sheet strategy, involving *pricing*, liquidity and capital management.
- ii. Approve business proposals, *pricing* for mass-market products (including setting administered rates, e.g., Prime, board, deposit rates), and internal *pricing* mechanisms (e.g. *Fund Transfer Pricing (FTP)*).
- iii. Review and approve models used to characterize *repricing* and customer behavior.



- iv Meninjau ulang dan menyetujui kebijakan *Asset Liability Management (ALM)*, *Fund Transfer Pricing standard* dan memberikan mandat dan parameter untuk *Central Mismatch Unit* dan *Market and Liquidity Risk Unit* (apabila diperlukan).
- v Memantau pengawasan dan kontrol dari pergerakan pendapatan bunga bersih serta kerentanan dibawah kondisi pasar yang tidak menentu
- vi Pengawasan manajemen likuiditas, tidak terbatas pada ICAAP dan pengawasan modal

- iv Review and approve Asset Liability Management (ALM) policy, FTP standard, as well as provide mandates & parameters to Central Mismatch Unit and Market and Liquidity Risk Unit (whenever applicable).
- v Oversee the monitoring and control of NII volatility and vulnerability under stressful market conditions
- vi Liquidity management oversight, Not limited to ICAAP and capital management

## 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2016, ALCO telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- i Peran aktif yang berkelanjutan dalam melakukan analisa dan membentuk neraca berdasarkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau LDR untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada LDR yang optimal, dengan likuiditas yang aman; serta menggunakan FTP sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi Bank.
- ii Melakukan ulasan terhadap proposal Unit Bisnis pada setiap produk atau inisiatif baru dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- iii Menganalisa kebutuhan dana jangka panjang Bank dan mengambil keuntungan dari ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd dimana juga dapat bertindak sebagai kontigensi likuiditas.
- iv Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter resiko yang sudah ditetapkan.
- v Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dan margin yang optimum.
- vi Mengelola dan menganalisis hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank.

## 3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota ALCO serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

## 2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016, ALCO performed the following supervisory functions:

- i Continuous active role in analyzing and reshaping balance sheet based on a mixture of analysis provided at meetings, information/feedback from Business Units, and the Bank's actual data. As one of example, ALCO actively review and monitor LDR to ensure it is operating at an optimized LDR at a healthy liquidity; and using FTP as a tool to reshape B/S in accordance to the Bank's strategy
- ii Review proposals from Business Units new products or initiatives and provided support on such areas.
- iii Analyze Bank's long term funding needs and taking advantage on the availability of offshore borrowing facility from DBS Bank Ltd which also acts as liquidity contingency.
- iv Monitors and review Bank's B/S growth is aligned with the risk parameters sets.
- v Monitors and ensure quality and stability of NII is well maintained through ensuring the sources of funds are deployed to healthy assets and optimum margin.
- vi Manage and analyze ICAAP results as well as capital needs of the Bank.

## 3. Membership and Committee Meetings

The list of members of the ALCO and their presence in meetings during 2016 is as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director</i>	12	12	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	12	12	100%
Direktur Strategi dan Perencanaan** <i>Strategy and Planning Director**</i>	12	12	100%
Direktur Treasury and Market <i>Treasury and Market Director</i>	12	9	75%
Kepala Treasury & Liquidity Management <i>Head of Treasury &amp; Liquidity Management</i>	12	11	92%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking <i>Vice President Director, Corporate Banking</i>	12	12	100%
Direktur SME Banking <i>SME Banking Director</i>	12	9	75%
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	12	11	92%
Kepala Global Transaction Services <i>Head of Global Transaction Services</i>	12	11	92%
Direktur Strategy & Planning <i>Strategy &amp; Planning Director</i>	12	12	100%

Catatan/Note

\* termasuk perwakilannya/*including representative*

\*\* termasuk membidangi grup manajemen risiko/*including incharge risk management group*

## Business Control Committee (BCC)

BCC berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, monitoring dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko.

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

Salah satu fungsi prinsip dari BCC adalah pengawasan dan monitoring. BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- i. Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- ii. Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- iii. Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan business impact yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- iv. Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- v. Memberikan update pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

## Business Control Committee (BCC)

BCC provides oversight of all key risks arising in the BU's activities including end-to-end processes. To aid in effective management of risks at the Business Units, the focus of the BCC is concentrated on the identification, monitoring and resolution of control issues/risks.

### 1. Duties and Responsibilities

One of the principal functions of the BCC is oversight and monitoring. The BCC has the following key responsibilities:

- i. Monitor and review the effectiveness of risk controls impacting the business.
- ii. Review material operational issues/risks arising from its Business and Support units.
- iii. Discuss key issues/challenges and review key risks statistics, major events and business impact resulting in financial and reputational losses.
- iv. Provide direction for resolution of material operational issues/risks and monitor issue resolution.
- v. Inform the Board of Directors or relevant risk committees or Board of Commissioners of significant issues as appropriate.

## 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2016, *Business Control Committee Treasury and Market* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- i. Pengkajian ulang untuk *conflict of interest* – penilaian kepada unit yang memasukkan suku bunga indikasi. Ini adalah pengkajian tahunan untuk memastikan kontrol yang cukup dalam mencegah adanya *conflict of interest*.
- ii. Memberikan rekomendasi untuk memastikan penjualan bond kepada nasabah retail dimasukkan ke dalam sistem sebelum akhir hari *cut off*.

Dalam tahun 2016, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- i. Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yg terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yang telah lama tertunda.
- ii. Pengawasan atas nama-nama nasabah yang termasuk dalam laporan kredit memo yang masih belum diselesaikan agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu
- iii. Pengawasan atas hasil pemeriksaan keuangan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu
- iv. Membagikan Kejadian Resiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh staff IBG

Dalam tahun 2016, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- i. Melakukan pengkajian untuk penggunaan e-KTP sebagai syarat pembukaan rekening bank maupun untuk pengajuan pinjaman (KTA). Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan tindakan fraud yang diakibatkan pemalsuan dokumen identitas.
- ii. Melakukan pengkinian data nasabah terutama dalam hal data nasabah yang belum lengkap sehingga diharapkan bank memiliki data nasabah yang lengkap dan terkini. Termasuk dalam hal ini adalah pengkajian untuk proses regular *customer due diligence*, sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan pengkinian data di bank.

## 2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016, the Business Control Committee Treasury and Market performed the following supervisory functions:

- i. Review of Conflict of Interest – Assessment of Desk Submitting of Surveyed and Traded Benchmark Rates. This is annual review to ensure mitigation controls are in place to avoid potential conflict of interest.
- ii. Provide recommendations to ensure retail bond sales to be input into system within the end of day cut off.

In 2016, the Business Control Committee Institutional Banking Group performed the following supervisory functions:

- i. Giving recommendation for customers listed in outstanding report to be permanently waived if they meet predetermined criteria of having submitted the subsequent/latest covenant/undertaking. This action was carried out to address old-outstanding non-submission covenants and undertakings.
- ii. Monitoring of customers listed in the outstanding credit memo report to ensure completion within the target date
- iii. Monitoring of existing audit issues to ensure completion within the target date
- iv. Sharing on Risk Event that happen in other bank as a lesson learn to all IBG staffs

In 2016, the Business Control Committee Consumer Banking Group performed the following supervisory functions:

- i. Review was conducted on requirement of electronic ID submission for account opening and personal loan application process. This is to minimized fraud attempt due to fake or forged ID.
- ii. Continue to do customers data updating especially for existing customers with incomplete data, to keep all customers data as current and updated. Simplify the regular customer due diligence review to facilitate a simple process for customer in data updating.

### 3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota masing-masing Business Control Committee serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

#### i. Business Control Committee Treasury and Market

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Treasury and Market <i>Treasury and Market Director</i>	4	4	100%
Direktur Strategi dan Perencanaan** <i>Strategy and Planning Director**</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market-BMS <i>Head of Treasury and Market-BMS</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Operation <i>Head of Treasury and Market Operation</i>	4	4	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Head of Market and Liquidity Risk Management</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	4	4	100%
Internal Audit	4	4	100%

Catatan/Note :

\* termasuk perwakilannya/including representative(s)

\*\* termasuk membidangi grup manajemen risiko/including incharge risk management group

### 3. Membership and Committee Meetings

The list of members of each Business Control Committee and their presence in meetings during 2016 is as follows:

#### i. Business Control Committee Treasury and Market

#### ii. Business Control Committee Institutional Banking Group

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking <i>Vice President Director, Corporate Banking</i>	11	8	70%
Direktur SME Banking <i>SME Banking Director</i>	11	11	100%
Unit Operational Risk Manager - Institutional Banking Group	11	11	100%
Kepala Risk Management Group – Operational Risk <i>Head of Risk Management Group – Operational Risk</i>	11	11	100%
Kepala Tim – IBG <i>Team Leaders – IBG</i>	11	11	100%
Relationship Managers – IBG	11	11	100%
Perwakilan Cabang <i>Branches Representatives</i>	11	11	100%
Financial Institution Group	11	11	100%
Global Transaction Services Unit	11	11	100%
Kepala Departemen Hukum dan Kepatuhan <i>Head of Legal and Compliance</i>	11	8	70%
Technology and Operation – Operational Risk	11	8	70%
Credit Control Unit	11	11	100%
Credit Risk Management	11	11	100%
Internal Audit	11	8	70%

#### ii. Business Control Committee Institutional Banking Group

iii. Business Control Committee Consumer Banking Group

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	11	11	100%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit <i>Business Management &amp; Support and UORM</i>	11	11	100%
Group Manajemen Risiko Operasional <i>Risk Management Group – Operational Risk</i>	11	11	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance – Credit Unit</i>	11	11	100%
Unit Teknologi & Operasional <i>Technology &amp; Operational Unit</i>	11	11	100%
Unit Legal dan Kepatuhan <i>Legal and Compliance Unit</i>	11	11	100%
Internal Audit	11	10	90%

iii. Business Control Committee Consumer Banking Group

### IT Steering Committee

Komite ini bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

#### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ini bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.

### IT Steering Committee

This Committee provides oversight of overall Information Technology aspects in the Bank and ensures policies and practices are in place to maintain risk management and compliance standards in line with internal Group policies and local regulatory requirements.

#### 1. Duties and Responsibilities

This Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors in relation to:

- Information Technology strategic plans as in line with the Bank's business strategic plan.
- The alignment of approved Information Technology projects and the Information Technology strategic plan.
- The alignment between the implementation of Information Technology projects and the project charter plan.
- The alignment of Information Technology with the needs of the management information system and the Bank's business activities.
- The effectiveness of actions to minimize the risks on the Bank's investment in the Information Technology sector, so that the investment contributes to the achievement of the bank's business purposes.
- The monitoring of Information Technology performance and the efforts to improve it.
- The efforts to settle various issues related to Information Technology, which cannot be settled by the user's unit and the Information Technology (IT) unit effectively, efficiently and on a timely basis.

## 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2016, *IT Steering Committee* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan.
- Pengawasan proyek implementasi aplikasi baru perbankan retail dan korporasi di tahun 2016 seperti aplikasi *digibank by DBS, RM Mobility* dan *Leaps*
- Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Regulator (BI dan OJK) dan perkembangan Peraturan Pemerintah (PP) No 82 tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
- Persiapan bank menghadapi manajemen risiko terkait era digitalisasi perbankan
- Pemantauan fungsi peningkatan proses kerja, manajemen risiko, dan implementasi kontrol pada departemen teknologi dan operasi.

## 3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota *IT Steering Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat ditahun 2016 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director**</i>	4	4	100%
Direktur Strategy & Planning <i>Strategy &amp; Planning Director</i>	4	4	100%
Direktur Technology & Operations <i>Technology &amp; Operation Director</i>	4	4	100%
Kepala Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management</i>	4	1	25%
Kepala T&O Information Technology <i>Head of T&amp;O Information Technology</i>	4	4	100%
Direktur Treasury and Market <i>Treasury and Market Director</i>	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking <i>Vice President Director, Corporate Banking</i>	4	2	50%
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	4	4	100%

## 2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2016, *IT Steering Committee* performed the following supervisory functions:

- Technology and Operations department expense realization and alignment to the approved budget
- New major corporate and retail banking application implementation projects monitoring, i.e. *digibank by DBS, RM Mobility* and *Leaps*
- Adherence to prevailing regulations issued by Regulator (BI and OJK) and to the Indonesian Government regulation development progress PP No 82 year 2012 regarding Electronic transaction and system implementation
- Bank preparation in anticipating risk management in digital banking era
- Monitoring of process improvement, risk management, and control implementation withing technology and operations department

## 3. Membership and Committee Meetings

The list of members of *IT Steering Committee* and their presence in meetings during 2016 is as follows:

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala Hukum dan Sekretariat <i>Head of Legal and Secretariat</i>	4	3	75%
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	4	4	100%

Catatan/Note: \*) termasuk perwakilannya/including representative(s)

## KEBIJAKAN/PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN UNTUK ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan pada pencapaian *Key Performance Indicator* bagi Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Disamping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga diukur dengan industri perbankan yang lainnya untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

## REMUNERATION POLICIES/PACKAGES AND OTHER FACILITIES RECEIVED BY THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with prevailing regulations, remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholders Resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders year 2016, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors up to a certain amount is determined by the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by the achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also benchmarked by existing market forces.

As approved in the Shareholders' Resolutions in lieu of the Annual General Meeting of the Shareholders in 2016, members of the Board of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya <i>Types of Remuneration and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration in 1 year</i>			
	BOC		BOD	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, allowances and other facilities in cash)</i>	2	2,500 - 3,000	11	60,000 - 80,000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) – tidak dapat dimiliki <i>Range of other in kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) – cannot be owned</i>	2	<650	11	4,000-5,000

Jumlah Diterima per orang dalam 1 Tahun* <i>Remuneration total per-person in 1 year</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>	Jumlah Komisaris** <i>Number of Commissioners</i>
Lebih dari Rp 2 milyar / <i>More than IDR 2 billion</i>	11	-
Lebih dari Rp1 milyar – Rp 2 milyar / <i>More than IDR 1 billion– IDR 2 billion</i>	-	2
Rp500 juta – Rp1 milyar / <i>IDR 500 million– IDR 1 billion</i>	-	-
<Rp500 juta / <i>&lt;IDR 500 million</i>	-	-

\*) Yang diterima secara tunai / in form of cash

\*\*) Kecuali Tan Su Shan dan Lim Chu Chong / excluding Tan Su Shan and Lim Chu Chong

## Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Dalam tahun 2016, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees Share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Sebagai wujud transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

## Shareholding and Shares Option

As of 2016, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

As a realisation of transparency and in order to comply with Bank Indonesia's regulations concerning implementation of *Good Corporate Governance* for Commercial Banks, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to disclose the share ownership up to an amount of a minimum of 5% in the Bank or in other companies, both within and outside the territory of Republic of Indonesia. Share ownerships of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of DBS Indonesia for that respective amount are as follows:

Nama <i>Name</i>	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada <i>Share ownership 5% or more of paid in capital at</i>				Keterangan <i>Remarks</i>
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain <i>Other Companies</i>	Bank Lain <i>Other Bank</i>	Institusi Keuangan Bukan Bank <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	
<b>Dewan Komisaris (Board of Commissioners):</b>					
Tan Su Shan	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-
<b>Direksi (Board of Directors):</b>					
Paulus Irwan Sutisna	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Peter Suwardi	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Tjijit Siat Fun	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Satia Indrarini	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Steffano Ridwan	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Chua Cheong Ghee	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Woo Yew Meng	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Wiwig Wahyu Santoso	Nil	Nil	Nil	Nil	-



Nama Name	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada Share ownership 5% or more of paid in capital at			Institusi Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank		
Tan Teck Eng	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Wawan Setiawan Salum	Nil	Nil	Nil	Nil	-

## Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia tahun 2016 adalah sebagai berikut:

## Ratios of The Highest to Lowest Salaries

The ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia in 2016 are as follows:

Jenis Rasio	Rasio/Ratios:	Type of Ratios
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah	89.8	Employee Salaries-highest to lowest
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah	2.4	Director Salaries-highest to lowest
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah	1.0	Commissioner Salaries-highest to lowest
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan	1.5	Highest Director Salary-highest employee salary

## Kecurangan Internal

Kecurangan internal adalah pelanggaran/tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian.

## Internal Fraud

Internal fraud constitutes any violation/misconduct committed by members of management, permanent and/or non-permanent staff related to the Bank's processes and operations, which may cause potential liabilities or losses.

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang melibatkan Number of cases involving					
	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Honorer Non-Permanent Employees	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Jumlah kasus kecurangan Total cases of fraud	-	-	-	2	1	4
Kasus yang telah diselesaikan Cases settled	-	-	-	2	1	4
Penyelesaian internal sedang berlangsung Internal settlement in progress	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung Settlement not yet in progress	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum In follow up in legal process	-	-	-	-	-	-

## Kasus Hukum

Dibawah ini adalah perincian kasus hukum selama tahun 2016:

## Legal Cases

The following are details of legal cases in 2016:

Kasus Hukum/Legal Cases	Perdata/Civil Cases	Pidana/ Criminal Cases
Dengan karyawan / Related to staff	-	-
Selesai / Concluded	-	-
Dalam Proses / In progress of settlement	-	-
Terkait pemberian pinjaman/Related to granting of credit facilities	3 Kasus/cases	-

Kasus Hukum/Legal Cases	Perdata/Civil Cases	Pidana/ Criminal Cases
Selesai / Concluded	-	-
Dalam Proses / In process of settlement	3 Kasus/cases	-
<b>Kepailitan / Bankruptcy lawsuits</b>	-	-
Selesai / Concluded	-	-
Dalam Proses / In process of settlement	-	-
<b>Lain-lain / Other lawsuits</b>	-	-
Selesai / Concluded	-	-
Dalam Proses / In process of settlement	-	-

Terdapat 3 kasus terkait dengan pemberian pinjaman pada tahun 2016. Seluruh perkara hukum yang dihadapi DBS Indonesia sepanjang tahun 2016 tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja Bank. DBS Indonesia juga tidak mendapat sanksi administratif yang dikenakan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (OJK, BI dan lainnya) pada tahun buku terakhir.

There are 3 legal cases associated with lending in 2016. All legal cases facing DBS Indonesia in 2016 has no effect on DBS Indonesia's financial condition. Throughout 2016 there were no material administrative sanctions imposed by the authorities (Financial Services Authority, Bank Indonesia, and other authorities) on DBS Indonesia, or members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

## Transaksi Yang Menyebabkan Benturan Kepentingan

Bank secara konsisten menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus diperhatikan segenap Direksi dan karyawan. Semua Direktur dan karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Semua karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

## Transactions Causing Conflict Of Interest

The Bank consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its Codes of Ethics and Conduct, to which the Board of Directors and the Bank's employees have to pay more attention to. All Directors and employees are obliged to sign the Bank's Codes of Ethics and Conduct every year. All staff has also undergone training related to Code of Ethics and Conduct.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum disebutkan bahwa anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif diharapkan menghindari diri dari pengambilan suatu keputusan dalam situasi dan kondisi dimana terdapat benturan kepentingan. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindari Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan *Chinese Walls* untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan.

Furthermore, in accordance with Financial Services Authority regulations concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, it is stipulated that members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers are expected to avoid making decisions in situations where a conflict of interests exists. Conflict of interests is a situation where there is a difference between the Bank's economic interest with the economic interest of the owner, a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners, an Executive Officer and/or related party of the Bank. In situations where a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners and Executive Officer makes a decision entailing a conflict of interest, those parties must give priority to the Bank's economic interests and avoid the Bank from suffering any potential losses or potential reduction in gains and shall disclose that there is a conflict of interests when making that decision. In its implementation, bank has also put in place Chinese Walls Policy to prevent transactions that can potentially leads to conflict of interest.

Dalam tahun 2016 tidak terdapat transaksi yang menyebabkan benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

### **Pembelian Kembali Saham dan Obligasi**

Dalam tahun 2016 tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi semacam ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

### **Dana untuk Aktivitas Sosial dan Politik Termasuk Nama-nama Penerima Dana**

Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun.

Namun demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten.

Laporan program CSR ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank tahun 2016.

### **Fungsi Kepatuhan, Audit Internal Dan Audit Eksternal**

#### **1. Fungsi Kepatuhan Bank**

DBS Indonesia menyadari bahwa pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian Departemen Kepatuhan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat *ex-ante* melainkan juga mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan.

##### **a. Tugas dan Tanggung Jawab**

Departemen Kepatuhan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang ditugaskan untuk menjadi Direktur Kepatuhan Bank. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan telah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia yang berlaku.

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- i. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan;

In 2016 there were no transactions conducted by Commissioners, Directors, Executive Officers or staff, in which a conflict of interest caused losses or reduced profits to the Bank.

### **Shares and Bond Buy Back**

In 2016 there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. With regard to such transactions, if any, the Bank always refers to the applicable laws and regulations.

### **Funds for Social and Political Activities Including Names of Beneficiaries**

The Bank never provides funds for any political activities.

However, the Bank has conducted consistent Corporate Social Responsibility efforts pursuant to the Law concerning Limited Liability Companies.

A report on this CSR program is produced separately and can be accessed in the Bank's 2016 Annual Report.

### **Compliance, Internal Audit And External Audit Functions**

#### **1. The Bank's Compliance Functions**

DBS Indonesia is aware that good and timely compliance risk management compliance is able to minimize at the earliest time the impact of a risk event. Thus the Compliance Department not only evaluates *ex-ante* events but also manages compliance risk in line with the implementation of risk management operating in the Bank in general.

##### **a. Duties and Responsibilities**

The Compliance Department is led by a member of the Board of Directors assigned to be the Compliance Director of the Bank. The qualifications, duties and responsibilities of the Compliance Director are in line with prevailing Financial Services Authority/Bank Indonesia regulations.

The Compliance Director's duties and responsibilities are as follows:

- i. Determine strategy to promote compliance awareness;

- ii. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan disetujui oleh Direksi;
- iii. Membangun sistem kepatuhan dan prosedur yang akan dipergunakan untuk mengembangkan petunjuk dan prosedur internal Bank;
- iv. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- v. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya;
- vi. Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan, Bank telah membentuk Unit Kepatuhan yang merupakan unit independen dari unit kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, unit kepatuhan turut meninjau kebijakan dan prosedur baru untuk memastikan bahwa kebijakan, petunjuk dan prosedur Bank telah sesuai dengan peraturan OJK/Bank Indonesia yang relevan dan/atau undang-undang dan peraturan yang berlaku.

- b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab  
Selama tahun 2016, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan bank, antara lain:
  - a. Penyampaian peraturan baru kepada unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan menyebarluaskan peraturan-peraturan baru termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru ini diinformasikan kepada *Unit Operational Risk Manager/Compliance Champion* yang ada pada masing-masing departemen untuk kemudian dimasukkan

- ii. Propose compliance policy and principles to be approved by the Board of Directors;
- iii. Establish compliance systems and procedures that will be use to develop Bank's internal guidance and procedure;
- iv. Ensure all policies, systems and procedures as well as activities carried by the Bank have complied with prevailing laws and OJK/Bank Indonesia Regulation.
- v. Ensure the Bank's compliance risk exposure to be always maintained with due observance of vulnerable activities by implementing preventive actions so that policies and decisions made by the Board of Directors do not contravene prevailing laws and OJK/Bank Indonesia regulation.
- vi. Implement any other obligations related to the compliance function.

In conducting the above mentioned duties and responsibilities, the Compliance Director is required to prevent members of the Board of Directors and/or Executive Officers of the Bank from pursuing policies and/or adopting decisions that deviate from OJK/Bank Indonesia regulations, Compliance Policies issued by the substantial shareholders, and/or other prevailing laws and regulations.

- b. Implementation of Duties and Responsibilities  
Throughout 2016, the Compliance Unit conducted the following activities to ensure bank's compliance such as:
  - a. Dissemination of new regulation to related units. The Compliance Unit already has processes to identify and disseminate new regulations including to conduct socialization. New regulations were informed to the Unit Operational Risk Manager/Compliance Champion in every department to be further included in the Risk Control and Self Assesment (RCSA) or

ke dalam *Risk Control and Self Assessment* (RCSA) maupun *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevan bagi departemen yang terkait dengan peraturan baru tersebut.

- b. Membuat *gap analysis* atas peraturan baru berdasarkan diskusi dengan unit terkait dan memastikan pemenuhannya sebelum peraturan efektif berlaku.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan *testing* untuk memastikan seluruh kebijakan dan prosedur internal telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penyampaian korespondensi dari berbagai regulator kepada Unit terkait dan sebaliknya. Satuan Kerja Kepatuhan mendistribusikan surat masuk kepada unit terkait dan melakukan monitoring terhadap respon yang harus dipenuhi.
- e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses review kebijakan dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan maupun prosedur yang ada di Bank tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Memberikan advisory kepatuhan terkait dengan inisiatif aktivitas, sistem dan produk baru.
- g. Menjadi penghubung Bank terhadap regulator.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada regulator.

## 2. Fungsi Audit Internal Bank

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI diatur dalam Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

### a. Kedudukan SKAI dalam Struktur dan Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Ketua SKAI

SKAI dari PT Bank DBS Indonesia bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur.

Standard Operating Procedure (SOP) of the department(s) impacted.

- b. Prepare gap analysis of new regulation based on discussion with related units and ensure its fulfillment before the regulation effective date.
- c. Prepare compliance testing plan and conduct testing to ensure all policies and procedures comply with prevailing regulations.
- d. Disseminate correspondences from regulator to the related units and vice versa. Compliance Unit distributed incoming letters to the related unit and monitored the response that shall be taken.
- e. Compliance Director and Compliance Unit involved in the review process of Bank's policy and procedures to ensure compliance to the prevailing laws and regulations.
- f. Provide compliance advice related to initiative, activities, systems and new products.
- g. Being the Bank's liaison to the regulators.
- h. Ensure fulfillment of the Bank's commitment to regulators.

## 2. The Bank's Internal Audit Functions

Internal Audit is a function that is independent of the activities it audits. The objective, scope of authority and responsibility of Internal Audit are defined in the Internal Audit Charter, which was approved by the President Director and Board of Commissioners based on the recommendations of the Audit Committee.

### a. Position of Internal Audit in the Organization and the Party that Appoint/Dismiss the Head of Internal Audit

Internal Audit of PT Bank DBS Indonesia reports directly to the President Director. To maintain

Untuk menjaga independensi dan obyektivitas, Kepala SKAI juga memiliki akses secara langsung ke Komite Audit dan Dewan Komisaris.

**b. Profil Kepala SKAI**

Saat ini SKAI dipimpin oleh Yenny Linardi dan telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak September 2008. Lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Trisakti pada tahun 1989. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau menjabat sebagai Kepala Audit Cabang di PT Bank Danamon Indonesia selama 4 tahun. Dalam memulai karirnya, beliau bekerja di PT Bank Central Asia selama 15 tahun dan menjabat posisi penting di Divisi Audit di Kantor Pusat.

**c. Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Profesi SKAI**

Per Desember 2016, jumlah pegawai SKAI sebanyak 12 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, auditor intern telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certified Information Systems Auditor (CISA)* dan Sertifikasi Manajemen Risiko, dengan jumlah sertifikasi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Sertifikasi <i>Certifications</i>	Jumlah Auditor <i>Total Auditor</i>
Sertifikasi Auditor Internal (CIA) <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	2
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA) <i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	2
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4 <i>Risk Management Certification Level 4</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 <i>Risk Management Certification Level 3</i>	8
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 <i>Risk Management Certification Level 2</i>	3

**d. Tugas dan Tanggung Jawab**

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Melakukan evaluasi terhadap kehandalan, kecukupan dan efektifitas dari manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian intern, termasuk ketepatan waktu dan keakuratan pencatatan transaksi serta pengamanan aset Bank yang memadai;
- Memberikan penilaian yang obyektif dan independen terhadap kualitas portofolio

independence and objectivity, the Head of Internal Audit also has direct access to the Audit Committee and Board of Commissioners.

**b. Profile of Head of Internal Audit**

Currently, Internal Audit DBS Indonesia is led by Yenny Linardi. She joined DBS Indonesia in September 2008. She graduated from Trisakti University of Faculty of Economics majoring in Management. Prior to her joining in DBS Indonesia, She was Head of Branches Audit at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk for 4 years. In her early career, she was with PT Bank Central Asia Tbk for 15 years and held key position in Audit Division in Head Office.

**c. Human Resources and Professional Certifications**

As of December 2016, the number of internal auditors was 12 auditors including the Head of Internal Audit. To improve the competency, internal auditors are required to obtain professional certification such as the Certified Internal Auditor (CIA), Certified Information Systems Auditor (CISA) and Risk Management Certification, with the number of

**d. Duties and Responsibilities**

Internal Audit responsibilities include:

- Evaluating the reliability, adequacy and effectiveness of the Bank's risk management and internal control systems, including whether there is prompt and accurate recording of the transactions and proper safe guarding of assets.
- Providing an objective and independent assessment of credit portfolio quality, the

kredit, pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian atas proses manajemen perkreditan;

- Mengkaji kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank; dan,
- Mengkaji apabila Manajemen telah mengambil langkah yang tepat dalam menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

**e. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab**

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, yang mana SKAI menilai tingkat risiko inheren dan efektifitas pengendalian untuk setiap entitas Bank yang diperiksa. Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari bisnis maupun produk baru dalam Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan memprioritaskan area-area yang berisiko tinggi. Pertimbangan juga diberikan untuk melakukan proyek-proyek audit yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sumber daya yang memadai ditugaskan untuk menjalankan rencana ini, yang dikaji dan disetujui oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap manajemen senior dan Dewan Komisaris, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan meminta penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategis terhadap seluruh DBS Indonesia. Posisi SKAI adalah sedemikian rupa sehingga Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen menghadiri semua ulasan bisnis dan forum perencanaan strategis. Kepala SKAI juga merupakan bagian dari Tim Manajemen.

Anggota SKAI diwajibkan untuk mematuhi Kode Etik Bank dan juga Kode Etik yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA). Selain itu, SKAI berpedoman pada Misi SKAI yang dimasukkan ke dalam Piagam Audit (*Audit Charter*) dan praktiknya telah selaras dengan

execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes;

- Reviewing whether the Bank complies with laws and regulations and adheres to established policies.
- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies.

**e. Implementation of Duties and Responsibilities**

Internal Audit adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework, where Internal Audit assesses the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank. The assessment also covers risks arising from new lines of business or products. Audit projects are planned based on the results of assessment, with priority given to auditing the higher risk areas. Consideration is also given to conducting audit projects required by OJK. Appropriate resources are deployed to complete the plan, which is reviewed and approved by the Board of Commissioners based on recommendation from Audit Committee.

Internal Audit has unfettered access to senior management and the Board of Commissioners, as well as the right to seek information and explanation. Internal Audit has an organisational and strategic alignment across the entire DBS Indonesia. The positioning of Internal Audit is such that the Head of Internal Audit has a seat in the Management Committee attending all the business reviews and strategic planning forums. The Head of Internal Audit also sits on the Management Team.

Internal Audit staff is required to adhere to the Code of Conduct as well as the Code of Ethics established by The Institute of Internal Auditors (IIA). In addition, Internal Audit is guided by Internal Audit's Mission Statement which is incorporated into its Audit Charter and has

*International Professional Practices Framework (IPPF)* terbaru yang diterbitkan pada bulan Juli 2015 oleh IIA. Efektivitas SKAI diukur dengan berpedoman pada serangkaian 10 *Core Principles* untuk praktik profesional audit intern.

Laporan audit yang terdiri dari temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan dari tindak lanjut atas temuan audit dimonitor dan tindak lanjut temuan audit yang telah jatuh tempo dilaporkan secara berkala kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, manajemen senior, dan kepala unit bisnis dan unit pendukung.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit. SKAI juga bekerjasama dengan pihak pemeriksa ekstern untuk mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan.

SKAI menjalankan program pengendalian dan peningkatan mutu yang mencakup semua aspek aktivitas SKAI dan mematuhi Standar Internasional untuk Praktik Profesional audit internal. Sesuai peraturan Bank Indonesia/OJK, penilaian mutu secara ekstern juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional dari organisasi ekstern. Penilaian terakhir dilakukan pada tahun 2014 oleh Ernst and Young (EY) dengan laporan final yang diterbitkan pada tanggal 14 Agustus 2014. Opini dari EY menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia (*generally conform*). Penilaian berikutnya dijadwalkan pada tahun 2017.

Internal Audit senantiasa memanfaatkan penggunaan data, teknologi dan otomatisasi dalam memberikan pandangan yang lebih luas dan peringatan dini atas risiko-risiko yang berkembang. Di antara inisiatif utama dalam *Future of Auditing roadmap* adalah industrialisasi teknik audit berbantuan komputer dan pendekatan *continuous auditing* - pengembangan dan penerapan *automated audit test scripts* untuk melakukan penilaian kontrol dan risiko terotomatisasi secara lebih sering.

aligned its practices with the latest International Professional Practices Framework (IPPF) released in July 2015 by IIA. Internal Audit's effectiveness is measured with reference to the 10 Core Principles for the professional practice of internal auditing.

Audit reports containing identified issues and corrective action plans are reported to the Audit Committee, Board of Commissioners, and senior management. The progress of the corrective action plans is monitored and past due action plans are included in regular reports to the Audit Committee, Board of Commissioners, senior management and business and support unit heads.

OJK is also informed of all relevant audit matters through semester reports on the implementation of the internal audit function and may request for further information on audit matters at any time. Internal Audit also works closely with the external auditors to coordinate audit efforts.

Internal Audit has a quality assurance and improvement programme that covers all aspects of the internal audit activity and conforms to the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing. As regulated by Bank Indonesia/OJK, external quality assessment reviews are also carried out at least once every three years by professionals from an external organisation. The last assessment was done in 2014 by Ernst and Young (EY) with the final report issued on 14 August 2014. EY opined that the Internal Audit practices generally conform to BI's requirements. The next assessment is scheduled in 2017.

Internal Audit continues to leverage on the use of data, technology and automation to provide greater insights and timely warnings on emerging risks. Among the key initiatives in its Future of Auditing roadmap are the industrialisation of computer-assisted auditing techniques and the continuous auditing approach – the development and application of automated audit test scripts to perform control and risk assessments automatically on a frequent basis.



Terakhir, SKAI terus berinvestasi pada sumber daya manusia, memastikan bahwa SKAI memiliki cukup staf untuk memenuhi kebutuhan audit intern. *Roadmap* pelatihan yang tepat dan program peningkatan keterampilan diadakan untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi auditor intern.

Last but not least, Internal Audit continues to invest in its people, ensuring that it is adequately staffed to meet the demands of internal audit. Proper training roadmaps and up-skilling programmes are instituted to constantly enhance the knowledge, skills and competencies of its internal auditors

### 3. Audit Eksternal

Untuk tahun 2016, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari the Price Waterhouse Coopers Global) sebagai auditor eksternal Bank.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, pemilihan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan dengan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan serta rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akunting dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

### 3. External Audit

For year 2016, the Bank has appointed KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member of the Price Waterhouse Coopers Global) as the Bank's external auditor.

In line with the prevailing Bank Indonesia/Financial Services Authority regulation, the appointment of external auditor was carried out based on Annual GMS resolution and in accordance with the Audit Committee's recommendation by considering reputation, track records, professionalism and independency of the external auditor.

The Board of Directors has carefully reviewed, in a timely and effective manner, the findings of external auditors (including BI/Financial Service Authority audits). This effort was achieved by the Board of Directors by requiring the management to provide regular reports concerning the Bank's progress in resolving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors also has taken prompt and thorough follow-up action to address and respond to audit findings and recommendations from external auditors.

Apart from fulfilling the Bank's legal obligation to provide a statutory opinion on financial statements, external auditors have provided the Board of Directors with a third party opinion on the adequacy of management systems, accounting controls and financial information.

Selection and appointment of the external auditor have been exercised in accordance with the prevailing procedure in the Bank. During the audit, the Board of Directors has ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors could form an objective opinion on the Bank's financial statements.

Tahun/Year	Nama KAP/Audit Firm Name	Akuntan Publik/Auditor's
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Angelique Daryanto
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

## Fungsi Manajemen Risiko

### 1. Fungsi Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan dimana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan OJK/Bank Indonesia yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktek-praktek internasional yang terbaik dan relevan.

### 2. Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap laba Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategis dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

### 3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

## Risk Management Function

### 1. Risk Management Function

In order to ensure implementation of its assigned risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit which operates independently from the risk taking units

In terms of managing risk, the Bank has clearly stated its risk management approach in the Bank's Yearly Business Plan, in a way that the approach is at least in line with prevailing OJK/Bank Indonesia regulations, with a focus on, and in line with the Bank's size, background, business growth, management policy as well as on best and relevant shareholders' framework and international best practices.

### 2. Duties and Responsibilities

The Bank has identified risk factors that have direct impact to the Bank's profitability and have taken necessary action to address those factors in credit risk, market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk as well as strategic and reputational risks. Those risk factors are managed by various mitigating tools in the Bank, such as written Policy and Standards, delegation of authority and limits, segregation of functions and responsibilities, self and independent review of mitigating tools, new product/activities review, reporting and escalation process, and other mitigating tools.

### 3. The Implementation of Duties and Responsibilities

The Bank has closely monitored all risks inherent to its business activities through performing active management oversight by the Board of Directors and regular reporting to the Board of Commissioners.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2016 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2017. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Efektif sejak Juni 2010, agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, terhitung Juli 2011, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Sedangkan untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, Komite Pengawas Bisnis telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan ALCO tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian internal di Bank.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan *risk awareness* dan *reputational risk* juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan & risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

## Sistem Pengendalian Intern

### a. Pengendalian Keuangan dan Operasional

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian intern. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

A number of initiatives were taken in 2016 to support the Bank's business growth in 2017. In order to assist the Board of Directors in managing the various risks, the Bank has a Risk Management Committee. Effective since June 2010, to allow the committees to focus more on the management and monitoring of various areas, the Bank has divided the committee into 3 sub-committees, namely the Credit Risk Committee, the Operational Risk Committee and the Market Risk Committee. To align with the Bank's conditions and framework, effective since July 2011, the scope of the Market Risk Committee has been extended and renamed the Market and Liquidity Risk Committee. To improve risk monitoring in business units, a Business Control Committee was established in each business unit, while ALCO manages and monitors the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners level, a Risk Monitoring Committee has been established to assist the Board as part of the Board of Commissioners' oversight on risk and internal control in the Bank.

A Risk management certification program for the Bank's employees has been organized and properly tracked in order to meet Bank Indonesia requirements upon completion of certifications. Risk awareness training and reputational risk training have also been conducted on a regular basis to promote staff risk awareness. This is to ensure that staff have measured and calculated risks when providing services to customers, operating with full adherence to regulatory requirements and standards of good corporate governance

## Internal Control System

### a. Financial and Operational Control

The entire management and staff have roles and responsibilities to improve the quality and implementation of internal control systems. Internal control is undertaken by business units with reference to established policies and procedures. To ensure the proper implementation of such policies and procedures, the Internal Audit unit conducts periodic review process with the prior determination of the scope of review.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SE Bank Indonesia No.5/22/DPNP tanggal 29 Desember 2003 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) elemen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan kultur pengendalian
- Identifikasi dan penilaian risiko
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan.

**b. Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern**

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga tanggal 31 Desember 2016, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

**Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Dalam Jumlah Besar**

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar sebagai berikut:

As governed by the Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Circular of Bank Indonesia No.5/22/DPNP dated 29 December 2003 on Internal Control System Standard Guidelines for Commercial Banks that requires all Commercial Banks to prepare the Internal Control System Guidelines that shall include at least 5 (five) main elements, namely:

- Oversight by management and control culture
- Risk identification and assessment
- Control and division of function activities
- Accounting, information, and communication systems
- Oversight activities and deviation/ weakness corrective actions.

**b. Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System**

DBS Indonesia conducts periodic evaluation on the financial and operational control system as a basis for the Bank to improve and enhance the control system towards increased growth for the Bank. Among others, the evaluation is conducted through the financial statements.

In the opinion of the Board of Commissioners and Board of Directors, up until 31 December 2016, the Bank has effective internal control over its financial reporting.

**Provision Of Funds To Related Parties And Large Exposures**

Provision of funds to related parties and in large exposures were as follows:

		31 Desember 2016 / 31 December 2016	
No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (Rp mio)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	8	23,239
2.	Kepada Debitur Inti / To Core Debtors Individu / Individual Group / Group	10	5,482,910
		55	15,058,056

		31 Desember 2015 / 31 December 2015	
No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (Rp mio)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	7	33,866
2.	Kepada Debitur Inti / To Core Debtors Individu / Individual Group / Group	10	5,911,166
		50	16,743,396

## Rencana Strategis

### a. Visi dan Misi

Visi: Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

Misi: Untuk menjadi bank campuran terkemuka dengan penekanan pada bisnis UKM dan konsumsi serta meneruskan cross sell di semua bisnis.

### b. Target Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang Bank

Dalam waktu 1, 3 dan 5 tahun kedepan, rencana jangka pendek, menengah dan panjang Bank adalah untuk melengkapi dan memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit UKM, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi *cross-selling* untuk berbagai pelanggan/segmen produk.

Disamping itu, melanjutkan keberhasilan dari tahun-tahun sebelumnya dan untuk memperkuat posisi Bank dalam bisnis retail, Bank memiliki inisiatif untuk mengambil alih bisnis Consumer Banking ANZ di Indonesia yang diharapkan dapat menciptakan nilai

## Strategic Plan

### a. Vision and Mission

Vision : To be the Customers' Bank of Choice, making banking joyful thru DBS Group's connectivity in Asia.

Mission: To be a leading joint venture bank with emphasis on SME and consumer business whilst driving continued cross sell across all business.

### b. Short, Medium and Long Term Goals of the Bank

In the upcoming 1, 3 and 5 years, the short, medium and long term plan of the Bank is to complete and strengthen the core strategy of the Bank in developing credit of SME, widen Trade Finance products and to increase penetration of cross-selling for every customer/product segment.

In addition, following up on the successes of prior years and to strengthen its position in the retail business, the Bank will undertake an initiative to acquire the Consumer Banking business of ANZ in Indonesia in order to create significantly higher value in terms of

yang signifikan dalam rangka pengembangan usaha Bank. Hal ini juga masih sejalan dengan arah kebijakan Bank dalam mengembangkan strategi digital banking di tahun 2017 dan ke depannya

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyedia layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan *end-to-end*. Disamping itu dari segi pembiayaan korporasi, akan terus memasuki peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya, pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non Performance Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

Perbaikan ekonomi global masih dalam tahap awal, oleh karena itu Bank menetapkan target bisnis pada tingkat yang moderat. Laba bersih setelah pajak diperkirakan pada tingkat yang sedang/menengah yaitu Rp 641 miliar, Rp 594 miliar, Rp 868 miliar, dan Rp 1.062 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Rencana Bank yang lebih spesifik untuk tiap-tiap area bisnis digambarkan lebih detail dalam Rencana Bisnis Bank.

business development for the Bank. The initiative is also aligned with the Bank's strategic direction in the pursuance of its digital banking strategy for 2017 and beyond.

Credit growth will be implemented by strengthening expertise in core target industries and by continuously improving the end-to-end credit process.

The Bank also has strong product capability such as trade finance service provider, supply chain and cash management, network origination and international remittance and Rupiah clearing services which will contribute to the growth of the above initiatives. Regional connectivity of the Bank and branch network in Indonesia, will enable the Bank to serve the end-to-end trade cycle. Moreover, for corporate financing, it will offer more opportunity for cross-selling of other activities, project financing and syndication services.

Despite the Bank's goal to continuously increase credit growth, the Bank still conducts supervision over credit activity. The Bank also realizes that in line with an increase in credit, it would be possible that non-performing loans would also increase due to various internal and external factors and in order to push down the growth of non-performing loans, the Bank conducts active surveillance by implementing a Proactive Account Management system as a monitoring tool.

The global economic recovery is still in its infancy, therefore the Net Profit After Tax will remain at the moderate levels of IDR 641 billion, IDR 594 billion, IDR 868 billion, and IDR 1,062 billion for the years ended 31 December 2016, 2017, 2018, and 2019 respectively.

The Bank's specific corporate plan for each area of business is presented in greater detail in the Bank's annual business plan.

## Transparansi Kondisi Finansial Dan Non-Finansial

Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank.

Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

## Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Tan Su Shan dalam kedudukannya sebagai Presiden Komisaris DBS Indonesia yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

## Hasil Pelaksanaan Self Assessment GCG

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2016 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

## Etika Perusahaan

DBS Indonesia memiliki kode etik perusahaan yang diatur dalam pedoman tingkah laku perusahaan (*Company Code of Conduct*).

- Keberadaan Kode Etik Perusahaan**  
Kode Etik DBS Indonesia (Kode) mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari

## Transparency Of Financial And Non-Financial Conditions

The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the financial and non-financial conditions of Bank.

The Bank has also distributed its annual report to various institutions as required by Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations.

## Affiliation of Board of Commissioners and Directors

Affiliation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Directors and/or controlling shareholders.

None of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors has financial and family ties with other members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and/or the Bank's Controlling Shareholders, except Tan Su Shan in her position as the President Commissioner of DBS Indonesia who also performs functional duties for the Controlling Shareholder.

## Self Assessment Result Of GCG Implementation

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2016 generated a composite score of 2 (Adequate Governance). This achievement was the result of good implementation of a framework, including the establishment of a governance structure, a governance process and a governance outcome, to validate the adequacy and effectiveness of the structure and infrastructure of the Bank's corporate governance. Consequently, sound implementation of GCG principles have produced a valuable outcome for the stakeholders of the Bank.

## Company Code of Ethics

DBS Indonesia has a Company code of ethics as stipulated in Company Code of Conduct.

- Existence of Company Code of Conduct**  
The DBS Indonesia Code of Conduct (the Code) sets out the principles and standards of behaviour

setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, stakeholder dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita.

Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan agency. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS Indonesia.

## 2. Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

- 1 KERANGKA TATA KELOLA
  - 1.1 Kode Etik DBS Indonesia
  - 1.2 Penambahan dari Kode
  - 1.3 Penerapan dari Kode
  - 1.4 Kepatuhan Hukum dan Kebijakan
- 2 PRINSIP-PRINSIP
  - 2.1 Prinsip 1 – Integritas Profesional
  - 2.2 Prinsip 2 – Kerahasiaan
  - 2.3 Prinsip 3 – Konflik Kepentingan
  - 2.4 Prinsip 4 – Fair Dealings dengan Nasabah
  - 2.5 Prinsip 5 – Integritas dan Akurasi dalam Pencatatan
  - 2.6 Prinsip 6 – Speaking Up
- 3 TIPE-TIPE TINDAKAN DISIPLIN

## 3. Penyebaran, Upaya Penegakan, dan Jenis Sanksi

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui email mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik.

Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

expected of everyone who works for DBS Indonesia. These principles define us, and are the standards by which we deal with our customers, business associates, stakeholders and each other. They are a core part of our values.

The Code applies to all full, part time, temporary employees, contractors, industrial attachments and agency employees. This includes the Bank, branches, and offices also non-bank subsidiaries of DBS Indonesia.

## 2. Content of Company Code of Conduct

Company Code of Ethics comprises:

- 1 GOVERNANCE FRAMEWORK
  - 1.1 Ethics of DBS Indonesia
  - 1.2 Supplements to the Code
  - 1.3 Application of the Code
  - 1.4 Legal and Regulatory Compliance
- 2 PRINCIPLES
  - 2.1 Principle 1 – Professional Integrity
  - 2.2 Principle 2 – Confidentiality
  - 2.3 Principle 3 – Conflicts of Interests
  - 2.4 Principle 4 – Fair Dealings with Customers
  - 2.5 Principle 5 – Integrity and Accuracy of Records
  - 2.6 Principle 6 – Speaking Up
- 3 TYPES OF DISCIPLINARY ACTION

## 3. Dissemination, Enforcement Measures and Sanction

In relation to the dissemination of the Company Code of Conduct, a new employee will receive a welcome package, one of the contents of which is the Company Code of Conduct. The staff employee is obliged to read and understand the Code of Conduct, and how it applies to his or her duties. To confirm that the employee has read and understood its contents, he or she is required to sign a confirmation statement.

Every year, the Human Resources Department reminds all employees, through an e-mail alert, about the contents of the Company Code of Conduct, and employees are instructed to re-confirm via electronic confirmation.

In addition, during *Induction Training* for new employees, the principles of the Code of Conduct are further explained.



Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat (LCS), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan *Incident Management* DBS INDONESIA. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini keatasannya di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

In its enforcement, everyone has a duty to report violations or potential violations of the Code. A supervisor, having given it due consideration, should, if appropriate, notify a Control Function, such as Legal, Compliance and Secretariat (LCS), Human Resources or Audit.

In addition, the employees are also obliged to report incidents as defined in the Incident Management Policy of DBS Indonesia. If an employee suspects his/her supervisor may have violated the Code, the employee shall bring this up with the next level of supervisor in the chain of reporting, as well as copying it to LCS.

## Komitmen Perusahaan Terhadap Perlindungan Konsumen

- Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah**  
DBS Indonesia berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No.2/SEOJK.07/2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan. Untuk tujuan ini, dibentuklah *Complaint Management Unit* (CMU) guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.
- Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima**  
Secara umum, terdapat 2 (dua) cara untuk menyampaikan komplain atau masukan kepada DBS Indonesia yaitu secara verbal dan tertulis. Komplain verbal adalah komplain yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff* (*Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Komplain tertulis meliputi surat, faksimili, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran.

Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip "*one touch point*", yang juga berarti

## Company's Commitment To Customer Protection

- Customer Complaint Center**  
DBS Indonesia is committed to ensuring the integrity of its businesses, including compliance with Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008 regarding The Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 regarding the Resolutions of Customer Complaints, OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013 regarding Customer Protection in Financial Services Sector and OJK Circular Letter No. 2/SOJK.07/2014 regarding Services and Resolutions of Customer Complaint about Financial Services. For this purpose, the Compliance Management Unit has been established to ensure customer complaints are resolved in a proper way.
- Follow up Action of Complaints Received**  
There are 2 (two) ways to submit complaints or input to DBS Indonesia, verbally and in written form. Verbal complaints are received by front line staff from walk-in customers either face-to-face or by telephone. Written complaints are received via letter, faximile, email or via mass media.

The complaint handling procedure focuses on an effort to ensure that the Bank responds to the customer with a "*one touch point*" principle, which also means

sebagai *ownership* atas pengaduan nasabah, dimana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah.

Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam sistem, *Complaint Tracking System (CTS)* dan *Query Management System (QMS)*

Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di CTS maupun QMS. Tim *Complaint Management Unit* juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 3 (tiga) hari kerja sejak diterimanya pengaduan. Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 3 (tiga) hari kerja, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

### 3. Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2016, statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut. Semua pengaduan telah diselesaikan dengan baik.

Jumlah Komplain Tahun 2016/Total Number of Complaint Year 2016

Unit/Month	Jan/Jan	Feb/Feb	Mar/Mar	Apr/Apr	Mei/May	Jun/Jun	Jul/Jul	Agt/Aug	Sep/Sep	Okt/Oct	Nop/Nov	Des/Dec	Total
CBG	1	2	4	3	3	0	0	5	5	5	5	7	47
IBG	1	0	0	3	0	6	0	0	0	0	0	0	4
Jumlah/Total	2	2	4	6	3	6	0	5	5	5	5	7	51

### 4. Program untuk Meningkatkan Layanan Kepada Nasabah

Untuk meningkatkan layanan nasabah, Bank telah melakukan inisiatif berikut ini di tahun 2016:

- i. Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank.

acknowledging responsibility for and following through with a customer complaint; specifically, the staff member who receives the complaint shall pursue the resolution process until the matter is fully resolved in the customer's opinion.

The process of recording complaints begins with inputting complaint details into the Complaint Tracking System (CTS) and Query Management System (QMS).

If the case needs investigation from supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. A supporting unit will perform an investigation and update the progress/results on CTS and/or QMS. Complaint Management Unit team also monitors the complaint closely and ensures all customers complaints are professionally handled and responded to by the staff member who receives the complaint, within the internal service level agreement of 3 (three) working days from the date of receipt of the complaint. If the complaint cannot be settled within 3 (three) business days, the staff member has to provide an update to the complainant on the status of the investigation.

### 3. Resolution of Complaints Received

Below is a register detailing statistics on complaints received from customers in 2016, grouped into several categories. All complaints in this list have been resolved.

### 4. Program to Improve Service for Customers

In order to improve service for customers in 2016, the Bank undertook the following initiatives:

- i. Disseminating the existence of Customer Complaints Handling Unit to all front line staff of DBS Indonesia. All information is also included in Bank media campaigns.

- ii. Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event (PIE)*.
- iii. Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para *frontliner*.
- iv. Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.

- ii. Strengthening service by reviewing internal processes and conducting repairs through *Improvement Events* such as *Customer Journey* and *Process Improvement Event (PIE)*.
- iii. Providing periodic *soft skills training* for *frontliners*.
- iv. Monitoring and reviewing complaints together with related units to avoid a recurrence of the same complaints.

## PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Aturan internal mengenai *whistle blowing* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-6, yaitu pengungkapan.

Dalam prinsip ini, staf harus melakukan eskalasi kepada atasannya, LCS (DBSI Fraud Management), Sumber Daya Manusia atau Audit apabila staf melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama staf, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

### Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut diatas. Namun demikian terdapat pula kondisi dimana, contoh, staf memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Setiap orang berhak melaporkan setiap kejadian atau potensi terjadinya ketidakwajaran, ketidaktepatan, pelanggaran hukum dan peraturan serta kode atau praktik etika yang berlaku kepada:

- i. Kepala Departemen LCS/Direktur Kepatuhan
- ii. Kepala Internal Audit/Kepala Sumber Daya Manusia/ Presiden Direktur.

Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh staf harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada staf yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

### Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, Audit dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

## WHISTLE BLOWING

An Internal stipulation pertaining to whistle blowing is stated in the Company Code of Conduct under the 6th principle, i.e. Speaking Up.

Under this principle, staff shall report to his/her supervisor and LCS (DBSI Fraud Management), Human Resources or Audit if he/she observes any actual or potential breach of the Company Code of Conduct, including irregularity, impropriety, fraud, breach of laws and, regulations, and other inappropriate activity by a fellow employee, customer, vendor or third party relating to PT Bank DBS Indonesia including DBS Group.

### Protection for the Whistleblowers

As a general matter, most issues should be intensified in the manner set out above. However, there may be situations, for instance, where employees have a genuine reason to fear retribution from making a report. Anyone may report any, or any suspected irregularity, impropriety, breach of laws, regulations, applicable codes or ethical practice to:

- i. Head of Group LCS/Compliance Director
- ii. Head of Internal Audit/Head of Human Resources/ President Director.

Any allegations reported by the staff must be made in good faith. Disciplinary action may be taken against employees who make allegations frivolously, maliciously or for personal gain.

### Handling and Unit Responsible for Violation Report

LCS, Audit and Human Resources will make every effort to maintain confidentiality of the report. However, there may be instances, such as government investigations that arise from the report, that result in a loss of confidentiality.

## Akses Informasi & Data Perusahaan

### Situs Internet

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id). Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan.

### Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id). Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan Pelanggan DBSI secara langsung melalui telepon ke 1-500327.

### Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

### Intranet

Fasilitas intranet sebagai sarana penyebaran informasi kepada seluruh karyawan DBS Indonesia menjadi salah satu fasilitas pendukung yang efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan pertukaran informasi di lingkungan Bank DBS Indonesia.

## Access To Corporate Information

### Website

To provide all stakeholders with better access to information, DBS Indonesia regularly develops robust and reliable information technology platforms in support of the supply of information that is integrated, timely and targeted through [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id). Other than that information about the Company can be obtained from this website, including Annual Reports and Financial Reports.

### Online Customer Service

The Company's customers and other stakeholders can send information or complaints through the "Contact Us" facility on [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id). Further information can be obtained by directly calling the DBSI Customer Care on 1-500327.

### Mass Media

The Company is active in publicizing every corporate action through mass media, both print and electronic.

### Intranet

An Intranet facility is equally accessible by all employees of DBS Indonesia as an effective tool for distributing information internally with regard to operational developments and other useful information relating to the Company's activities.

## Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Posisi : 31 Desember 2016

## Self Assessment Report on Good Corporate Governance (GCG) Implementation

Bank Name : PT Bank DBS Indonesia

Position : 31 December 2016

### Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG | Self Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat   Rank	Definisi peringkat   Rank Definition
Individual	2	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan good corporate governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. <i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance properly. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.</i>
Konsolidasi   Consolidated	-	-

### Analisis

#### A. Governance Structure

Komposisi dan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, termasuk komite-komite khusus untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan. Pedoman kerja, sistem dan prosedur yang terkini pada seluruh jenjang organisasi tersedia secara lengkap dan komprehensif. Pada sisi lain, perlu dilakukan pengoptimalisasian komposisi Direksi.

#### B. Governance Process

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dan, Dewan Komisaris dan Direksi telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Direksi juga telah secara efektif melakukan manajemen bisnis dan melaksanakan rencana strategis Bank. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi terselenggara secara efektif dan efisien. Aspek transparansi Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan tugas komite-komite telah berjalan efektif sejalan dengan usaha Bank dan pelaksanaan rapat komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman internal dan terselenggara secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank telah berjalan efektif dan memenuhi pedoman internal serta sesuai standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB. Satuan Kerja Audit Internal telah menjalankan fungsinya secara independen dan

### Analisis

#### A. Governance Structure

The composition and competence of the Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) are in line with the size and complexity of the Bank's business, including the Committees who assist the implementation of oversight. The latest and updated guidelines, systems and operating procedures, on the other hand, require optimization of BOD composition.

#### B. Governance Process

The performance of duties and responsibilities of the BOC and the BOD have fulfilled the principles of GCG and the Boards have acted independently in the decision-making process. The BOD has also effectively managed the business and has carried out the Bank's strategic plan. Board Meetings have been conducted in an effective and efficient manner. Transparency aspects of the Board were sufficiently pursuant to prevailing laws and regulations.

The Committees have performed their duties effectively in line with the Bank's business and meetings have been conducted in effectively and efficiently in accordance with internal guidelines.

The functions of the Internal Audit have been carried out effectively and have followed internal guidelines and minimum standards as set down by SPFAIB. The Internal Audit Working Unit has performed its functions independently and objectively. The

obyektif. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan dan telah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum seperti yang disebutkan dalam ketentuan, termasuk kualitas dan jangkauan pekerjaan audit.

Manajemen mampu mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang tidak material. Rencana Bisnis Bank disusun dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat.

Bank telah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah berdasarkan area, industri dan segmen pasar. Namun demikian, kredit yang diberikan masih terfokus pada debitur inti.

**C. Governance Outcome**

Bank mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan internal yang sangat komprehensif dengan pelaksanaan yang sangat baik. Bank tidak memiliki kasus konflik kepentingan, mengingat budaya perusahaan telah ditanamkan dengan baik. Bank telah menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan kepada seluruh *stakeholders* tidak terbatas pada yang diwajibkan dan sangat mudah untuk diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank telah membuat Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* setiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku. Laporan telah merefleksikan kondisi aktual pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank.

Sistem inti perbankan yang digunakan oleh Bank saat ini adalah sistem Finacle yang telah terkemuka dan umum digunakan dalam industri perbankan internasional. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan dengan sangat independen dan tidak ada pelanggaran dan pelampauan BMPK.

performance of the audit by the public accounting firm has met the required criteria and has achieved the minimum standard as required by the regulations, including the quality and scope of audit work.

The Management of the Bank was capable of handling immaterial weaknesses in risk management implementation. The Bank Business Plan has been prepared by taking into account relevant external and internal factors and by considering the principles of prudence and sound banking.

The Bank has provided credit facilities to customers covering various regions, industries and market segments. Nonetheless, the facility remains concentrated in core debtor.

**C. Governance Outcome**

The Bank was able to avoid potential conflict of interests through proper comprehensive internal policy implementation. The Bank has no cases involving conflict of interests, as the corporate culture has been vested properly. The Bank has also provided financial and non-financial information to the stakeholders of the Bank including, but not limited to, those required by regulations, and are easily accessible to stakeholders.

The Bank prepares Good Corporate Governance Implementation Reports annually, based on prevailing laws and regulations. The reports have reflected the actual state of Good Corporate Governance at the Bank.

The Bank currently uses the Finacle as a core banking system, which is commonly used in the banking industry. Decision making in provision of funds is made independently and there was no breach and excess of the legal lending limit.

Dari pelaksanaan pengawasan internal, masih menunjukkan terdapat kelemahan yang walaupun tidak menimbulkan kerugian pada Bank tetapi perlu dilakukan perbaikan. Tindakan perbaikan tersebut dilakukan oleh unit terkait dan dipantau oleh Internal Audit dan Unit Manajemen Risiko.

Implementation of internal oversight still shows minor weaknesses though poses no harm to the Bank. Improvement is required, however. Corrective action was undertaken by the related units and monitored by the Internal Audit and the Risk Management Unit.

Jakarta, 10 April 2017

Untuk dan atas nama/For and on behalf of the  
Dewan Komisaris/Board of Commissioners



**Tan Su Shan**  
Presiden Komisaris/President Commissioner

Untuk dan atas nama/For and on behalf of the  
Direksi/Board of Director



**Paulus Sutisna**  
Presiden Direktur/President Director



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

---

Menyadari peran penting dari kegiatan CSR, Kami berfokus pada sektor kewirausahaan sosial di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan komitmen Grup DBS yang memiliki komitmen untuk memberi kontribusi pada pengembangan kewirausahaan sosial di wilayah Asia.

Selain melibatkan masyarakat, DBS juga mempersiapkan kegiatan relawan untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi kepada komunitas dan peduli kepada lingkungan sekitar.

### Landasan Pelaksanaan

Pelaksanaan program CSR merupakan bentuk komitmen Bank terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Implementasi kegiatan CSR juga merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah kontribusi berkelanjutan Bank untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

### Anggaran dan Lingkup Kegiatan

Selama tahun 2016, Bank DBS Indonesia telah mengalokasikan dana kegiatan sebesar Rp 1,5 miliar untuk menjalankan berbagai program CSR.

### Fokus Pengelolaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSR dan Lingkungan Perseroan dilakukan dengan kerja sama dengan para pemangku kepentingan di dalam dan luar Perseroan.

Selama tahun 2016, DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi sektor

Recognising the importance of the role of CSR activities, we focus on the social entrepreneurship sector in Indonesia. This is in line with the commitment of DBS Group to contribute to the development of social entrepreneurship in the Asian region.

Beside only working with the community, organised volunteer activities also to have our employees actively contribute to the society and care for the environment.

### Basis of Implementation

The implementation of CSR programs is a form of the Bank's commitment to the surrounding community and environment in performing its business activities. The Implementation of CSR activities is also part of the Bank's compliance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibilities. The main principle of the CSR programs implementation is an on-going contribution by the Bank to create a better social environment, quality of life, and well being of society.

### Budget and Scope Activity

During 2016, Bank DBS Indonesia allocated activity funds amounting to Rp 1.5 billion to implement various CSR programs.

### Focus of Activities Management

The Bank's CSR and Environmental activities are performed in collaboration with the stakeholders inside and outside of the Bank.

During 2016, DBS Indonesia has implemented various CSR activities, including social entrepreneurship programs to help create a more favorable ecosystem for this sector to develop, and staff volunteering activities

ini untuk berkembang, dan kegiatan sukarelawan melibatkan karyawan dalam melakukan edukasi kepada anak yatim piatu sebagai salah satu perwujudan program relawan.

Bank masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut. Fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni program kemitraan dan program DBS Indonesia.

Melalui berbagai program yang terselenggara pada tahun buku 2016, Bank mendapatkan laporan bahwa program-program tersebut memiliki manfaat signifikan bagi para penerima kegiatan. Bank memperoleh timbal balik yang positif dalam seluruh aktivitas melalui beberapa catatan perbaikan.

Dalam beberapa kegiatan, misalnya, berhasil membantu lebih dari 50 Wirausaha Sosial di seluruh Indonesia melalui berbagai program diskusi interaktif. Begitu pula dengan program literasi keuangan yang memberikan wawasan lebih luas kepada para peserta bagaimana mengelola keuangan mereka.

## Program Kemitraan

### 1. Social Venture Challenge Asia

Kegiatan Social Venture Challenge Asia (Tantangan Wirausaha Sosial Asia) merupakan kompetisi tahunan yang bekerja sama dengan National University of Singapore (NUS) yang mengundang gagasan Kewirausahaan Sosial di Asia. Acara ini dilangsungkan pada semester awal tahun 2016. Tercatat cukup banyak pendaftar berasal dari Indonesia, salah satunya adalah Nazava yang menjadi finalis di antara 10 Wirausaha Sosial dari Asia. Sebagai finalis, Nazava mendapatkan bimbingan dan pelatihan untuk mempertajam model bisnis mereka.

in providing education to orphans as a form of the volunteer program.

The Bank places social entrepreneurship development programs as the main CSR agenda, in partnership with institutions that have a similar focus in that area. The focus of the Bank's CSR activities is divided into two initiatives, namely partnership programme and DBS Indonesia Programme.

Through the various programs organized in the 2016 financial year, the Bank received several reports that these programs had significant benefits for the activity recipients. The Bank gains positive feedback for all activities through a number of improvements notes.

Some activities, for example, managed to assist more than 50 social entrepreneurs throughout Indonesia through various interactive discussion programs. Furthermore, the financial literacy program that provides greater insights to the participants as to how to manage their finances.

## Partnership Program

### 1. Social Venture Challenge Asia

The Social Venture Challenge Asia is an annual competition done in collaboration with the National University of Singapore (NUS), which invites social entrepreneurship ideas in Asia. The event was held in the first semester of 2016. There were many participants from Indonesia, one of which was Navaza, who became a finalist among the 10 social entrepreneurs from Asia. As a finalist, Navaza acquired guidance and training to sharpen their business model.

## 2. [www.asiaforgood.com](http://www.asiaforgood.com) Platform

laman ini diusung untuk menjadi pusat dari Wirausaha Sosial seluruh Asia. Laman ini diisi dengan direktori Wirausaha Sosial dan fitur usaha, kegiatan, kampanye, produk dan lain-lain. Sepanjang tahun 2016 DBS Indonesia cukup aktif berkontribusi dengan memberikan informasi terkait Wirausaha Sosial dari Indonesia.

## 3. Program Hibah

Program Hibah merupakan kegiatan bantuan sosial untuk Wirausaha Sosial di seluruh Asia dalam bentuk hibah mulai dari SGD 50.000 berdasarkan skala usahanya. Program ini terselenggara pada pertengahan tahun 2016, hingga bulan November 2016. Mycotech Indonesia, Perusahaan Sosial yang mengolah Jamur menjadi bahan material, mendapatkan hibah sebesar SGD 50.000 pada November 2016.

## 4. Social Enterprise Summit 2016

DBS Foundation menyelenggarakan "Social Enterprise (SE) Summit" pertama, dengan tema "Had Truths & Honest Conversations: Towards Real Impact" pada 16 & 17 Juni 2016, di Singapura. Lebih dari 200 peserta yang sebagian besar merupakan pelaku Wirausaha Sosial terdepan, inkubator, dan para pembangun kapasitas hadir untuk mendiskusikan realitas dan tantangan saat menjalankan Wirausaha Sosial, termasuk bagian pendanaan, operasional dan manajemen.

Sejumlah Wirausaha Sosial ternama dari Indonesia turut serta hadir sebagai pembicara pada SE Summit 2016.

## Program DBS Indonesia

### A. Aspek Lingkungan

#### 1. Program Jakarta Bebas Sampah

Sebagai salah satu bentuk komitmen terhadap pengembangan Kewirausahaan Sosial yang berkelanjutan, Bank DBS Indonesia kembali mendukung *waste4change*, untuk bersama-sama dengan Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta meluncurkan program #JKTBebasSampah #Livemore guna mendukung gerakan Jakarta Bebas Sampah.

## 2. [www.asiaforgood.com](http://www.asiaforgood.com) Platform

This webpage is intended to become the hub of social entrepreneurs across Asia. This webpage is filled with a directory of social entrepreneurs, business features, activities, campaigns, products, and others. During 2016, DBS Indonesia is actively contributing by providing information related to social entrepreneurs in Indonesia.

## 3. Grant Program

The Grant Program is a social assistance activity that provides grant for social enterprise throughout Asia starting from SGD 50,000 based on the business scale. The program was held from Mid 2016, up to November 2016. Mycotech Indonesia, a social enterprise that processes Mushroom to become materials, obtained a grant of SGD 50,000 in November.

## 4. Social Enterprise Summit 2016

DBS Foundation held its first Social Enterprise (SE) Summit, with the theme "Had Truths & Honest Conversations: Towards Real Impact" on 16 and 17 June 2016, in Singapore. More than 200 participants, mostly from leading social entrepreneurs, incubators, and capacity builders are ready to attend and discuss the realities and challenges when running a social enterprise, including the parts of funding, operations and management.

A number of well-known SE from Indonesia participated as speakers at the 2016 SE Summit.

## DBS Indonesia Program

### A. Environmental Aspect

#### 1. Jakarta Free of Trash Program

As a form of commitment to the development of sustainable social entrepreneurship, Bank DBS Indonesia supported the *waste4change*, together with the Jakarta Sanitation Department launched the #JKTBebasSampah #Livemore program to support the Jakarta Free of Trash movement.

Gerakan Jakarta Bebas Sampah adalah sebuah komitmen bersama untuk mewujudkan Jakarta yang mampu mengelola sampahnya secara bertanggung jawab dengan prinsip 3R. Gerakan ini diinisiasi oleh berbagai elemen, mulai dari pemerintah, swasta, komunitas serta masyarakat luas yang sudah sangat prihatin terhadap permasalahan sampah di Jakarta. Keinginan untuk menyelesaikan masalah sampah harus menjadi gerakan masif dengan kolaborasi berbagai kemampuan.

Program dengan tagar #JKTBebasSampah #Livemore #DBSBank ini terdiri dari tiga elemen:

1. Aksi petisi secara online melalui *microsite* untuk mendukung kegiatan pemilahan sampah
2. Pemetaan titik pembuangan sampah, dan
3. Akademi Bijak Sampah

#### Biaya Kegiatan

Guna mendukung kelancaran penyelenggaraan program di bidang lingkungan, selama tahun 2016, Bank telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 400.000.000

### B. Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan Sosial

#### 1. Buku Panduan “Berani Jadi Wirausaha Sosial”

Bekerja sama dengan Pusat Usaha Kecil dan Mikro Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UKMC UI), DBS Indonesia menyusun buku panduan untuk menginspirasi Wirausaha Sosial agar memulai inisiatif dan mempelajari ekosistem di Indonesia. Buku tersebut menyajikan berbagai pengalaman sukses para pelaku usaha di Indonesia dan dunia agar para pembaca mampu terinspirasi oleh upaya mereka dan mulai mewujudkan mimpi menjadi menjalankan wirausaha. Kegiatan penulisan berlangsung pada tahun 2015. Buku tersebut dapat diunduh pada laman [go.dbs.com/SE-HANDBOOK](http://go.dbs.com/SE-HANDBOOK). Selain itu, sepanjang tahun 2016 sudah dilaksanakan *roadshow* bertempat di Bali, Bandung dan Aceh, serta promosi buku pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Bank.

Jakarta Free of Trash Movement is a shared commitment to realize the Jakarta capable of managing waste in a responsible manner with the 3R principles. This movement is initiated by a variety of elements, ranging from the government, private sector, communities and the wider community that has been very concerned about the garbage problem in Jakarta. The desire to resolve the waste problem should be a massive movement with the collaboration of various abilities.

The program with the hashtag #JKTBebasSampah #Livemore #DBSBank consists of three elements:

1. Online petition action through *microsite* to support the activities of waste sorting
2. Mapping of waste disposal points, and
3. Waste Wise Academy (Akademi Bijak Sampah)

#### Cost of Activities

To support the smooth implementation of the environment program, during 2016, the Bank allocated a budget of Rp 400,000,000

### B. Social Community and Social Entrepreneurship Aspect

#### 1. Dare to be a Social Entrepreneur” (“Berani Jadi Wirausaha Sosial”) Guidance Book

In cooperation with the Center for Micro and Small Enterprises, Faculty of Economics, University of Indonesia (UI UKMC), DBS Indonesia composed a guidebook to inspire social entrepreneurs in order to start the initiative and learn about the ecosystem in Indonesia. The book presents a variety of successful experiences of entrepreneurs in Indonesia and the world so that the reader is able to be inspired by their efforts and begin to realize the dream to be an entrepreneur. The writing took place in 2015. The book can be downloaded on the website [go.dbs.com/SEHandbook](http://go.dbs.com/SEHandbook). In addition, throughout 2016 roadshows were held in Bali, Bandung and Aceh, as well as the promotion of the book on various activities undertaken by the Bank.

## 2. *Social Enterprise Kopi Darat*

Program lain yang digelar untuk mendukung tumbuhnya Wirausaha Sosial yang kuat adalah *Social Enterprise Kopi Darat*. Kegiatan SE Kopdar diselenggarakan berdasarkan pada kenyataan bahwa masih cukup banyak Wirausaha Sosial yang belum saling mengenal satu sama lain dan membutuhkan saran dari ahli serta rekan SE lainnya untuk mengembangkan Usaha Sosialnya. Bank pun berkomitmen untuk membantu mereka untuk memperluas jaringan serta mempertajam bisnis model dari Usaha Sosial yang dijalankan melalui beberapa seri SE Kopdar. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara DBS Indonesia dan UnLtd Indonesia. SE Kopdar merupakan seri diskusi interaktif dan pendampingan Wirausaha Sosial yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali sepanjang tahun 2016.

Dalam kegiatan ini, kurang lebih 20 Wirausaha Sosial turut serta dalam setiap sesi untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari pakar-pakar usaha sosial dari institusi ternama. Peserta SE Kopdar melalui seleksi terlebih dahulu oleh Unlimited Indonesia. Tidak hanya berdiskusi, para peserta diberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan organisasinya menjadi *Social Enterprise* yang dapat mengakses program pendanaan dan memperbesar dampak sosialnya.

## 3. *DBS Foundation Facebook Fan Page*

DBS Foundation meluncurkan *Facebook Fan Page* Indonesia yang dipersembahkan untuk membangun komunitas online Wirausaha Sosial di Indonesia. Kelahiran *Fan Page* tersebut diharapkan mampu memunculkan kesadaran mengenai konsep Wirausaha Sosial yang lebih lengkap dan luas. *Fan Page* diluncurkan pada akhir tahun 2015 dan sampai saat ini sudah memiliki kurang lebih 12 ribu fans.

## 2. *Social Enterprise Gathering (Kopi Darat)*

Another program that was held to support the growth of a strong social entrepreneurship is the Social Enterprise Gathering (Kopi Darat/Kopdar). The SE Kopdar activity was organized based on the fact that there are still quite a lot of social entrepreneurs who do not know each other and need advice from experts as well as other SE associates to develop their social enterprises. The Bank is committed to help them expand their network and sharpen the social enterprise business models, implemented through a series of SE Kopdar. This event was a collaboration of DBS Indonesia and Unlimited Indonesia. SE Kopdar is a series of interactive discussions and facilitation of social entrepreneurs, held every 3 months throughout 2016.

In this activity, approximately 20 SEs participated in each session to obtain direct knowledge from experts of social enterprise from recognized institutions. Initially, participants of the SE Kopdar go through the selection process by Unlimited Indonesia. Not only discussions, the participants were given the education on how to develop their organizations to become a social enterprise that can access funding programs and increase their social impact.

## 3. *DBS Foundation Facebook Fan Page*

DBS Foundation launched a Facebook Fan Page Indonesia, which is dedicated to building an online community of social entrepreneurs in Indonesia. The emergence of the Fan Page is expected to raise awareness of a more complete and comprehensive social entrepreneurship. The Fan Page was launched in late 2015 and currently has approximately 12 thousand fans.

#### 4. Program Literasi Keuangan

Upaya Bank mengedukasi masyarakat dalam mengelola keuangan dan berinvestasi diwujudkan dalam pelaksanaan program Literasi Keuangan (*Financial Literacy Programme*). Kegiatan tersebut ditujukan kepada sekitar 120 pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Jawa Timur. Program Literasi Keuangan ibarat DNA bagi program CSR di industri perbankan sebagaimana inti dari kompetensi Bank sebagai institusi keuangan. Pada kesempatan tersebut, karyawan DBS Indonesia hadir mengedukasi para pelajar dalam merencanakan dan mengatur keuangan serta mengenal lebih dalam tentang Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan melalui permainan dan diskusi tim interaktif.

#### C. Aspek Kerelawanan

Kegiatan di bidang Sumber Daya Manusia melibatkan karyawan Bank dalam program Kesukarelaan Individu (*Individual Volunteering*) dan Program Kesukarelaan Masyarakat Tahunan (*Annual Mass Volunteering Program*). Kegiatan-kegiatan di bidang ini yang telah diselenggarakan Bank selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

##### 1. Relawan Individu dan Unit

DBS Indonesia terus berupaya mendorong semangat relawan di dalam perusahaan di bawah inisiatif "People of Purpose". Salah satu aktivitasnya adalah menggerakkan Relawan Individu dan Unit. Para Relawan Individu dan Unit bergerak dan bekerja untuk mengenalkan nilai yang dianut oleh DBS Indonesia kepada masyarakat luas. Kegiatan ini diselenggarakan sepanjang tahun 2016. Pada kegiatan tersebut, sekitar

#### 4. Financial Literacy Programme

The Bank's effort to educate the public in financial management and investment is embodied in the implementation of the Financial Literacy programme. The activity was aimed at approximately 120 Vocational High School (SMK) students in Sidoarjo, Surabaya, East Java. The Financial Literacy Programs is like the DNA for CSR programs in the banking industry as the core of competence of the Bank as a financial institution. On that occasion, DBS Indonesia employees were present to educate the students in financial planning and management as well as to get to know more about Bank Indonesia and the Financial Services Authority through interactive games and team discussions.

#### C. Volunteerism Aspect

Activities in Human Resources involving the Bank's employees in Individual Volunteering and Annual Mass Volunteering Programs. The activities which were organized by the Bank during 2016 are as follows:

##### 1. Individual and Unit Volunteer

DBS Indonesia supports the volunteering movement within the office under the initiative "People of Purpose". One of the efforts is pushing for Individual and Unit Volunteers. The Individual and Unit Volunteers move and work to introduce the values adopted by DBS Indonesia to the wider community. These activities were organized throughout 2016. In these activities, around 319 staff members volunteered to assist in various

319 staf Bank telah menjadi relawan guna membantu berbagai aktivitas yang dipimpin oleh unit CSR Bank. Jumlah partisipasi relawan individu dan unit meningkat jauh dari hanya 41 orang di tahun sebelumnya.

## 2. Program DBS Berpetualang Bersama DBS di Kota Tua

Kegiatan tersebut merupakan inti acara dari DBS *Annual Mass Volunteering Day* yang diikuti sekitar 163 karyawan DBS yang terdiri dari jajaran direksi, manajemen, dan karyawan DBS Indonesia. *DBS Annual Mass Volunteering Day* merupakan kegiatan sosial Bank yang diadakan setiap tahun dengan melibatkan sebagian besar karyawan DBS Indonesia untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan pada 8 Desember 2016 dalam memperingati Hari Relawan Internasional, diisi dengan bermain sambil mengenal lebih dalam sejarah dan budaya Indonesia bersama 100 anak yatim piatu dari Yayasan Yatim Piatu Ketapang.

Pada acara ini, anak-anak diajak untuk mengikuti permainan berkelompok untuk berburu simbol-simbol (*badge*) yang berkaitan dengan tempat atau area yang sedang dipelajari. Tiap anak yatim piatu didampingi oleh sebanyak dua karyawan – mereka semua dibagi di dalam empat (4) tim besar yang akan memperebutkan badge. Peserta akan melewati titik-titik wisata di Kota Tua seperti Museum Bahari, Museum Seni Rupa & Keramik, Museum Wayang, Gedung Pos Taman Fatahillah dan Museum Sejarah Jakarta.

Selain berbagi kebersamaan di Kota Tua, Bank DBS Indonesia juga memberikan donasi berupa sejumlah uang sebesar Rp60 juta kepada Yayasan Yatim Piatu Ketapang untuk mendukung pelaksanaan program – program yayasan.

activities led by the Bank's CSR unit. The participant number of individual and unit volunteers increased significantly from 41 people in the previous year.

## 2. DBS Program Adventure with DBS in Kota Tua

The activity is the core of the DBS Annual Mass Volunteering Day event, which was attended by around 163 DBS employees consisting of the directors, management and employees of DBS Indonesia. DBS Annual Mass Volunteering Day is a social activity of the Bank, which is held each year that involves most of DBS Indonesia employees to contribute directly to the public. The activity that was organized in commemoration of the International Volunteer Day on 8 December 2016 was filled with games while getting to know more about the history and culture of Indonesia with 100 orphans from the Ketapang Orphan Foundation.

At this event, children are invited to participate in group games to hunt symbols (*badges*) that are associated with the place or area being studied. Two employees accompanied each orphan - they are all divided into four (4) major teams who will compete for the badge. Participants will pass through the tourist spots in Kota Tua, such as the Maritime Museum, Museum of Fine Arts and Ceramics, Puppet Museum, Fatahillah Park Building Post and Jakarta History Museum.

In addition to sharing togetherness in Kota Tua, Bank DBS Indonesia also granted a donation in the amount of Rp 60 million to the Ketapang Orphans Foundation to support the implementation of the foundation's programs.

## **RENCANA TAHUN 2017**

Di Tahun 2017, DBS Indonesia kembali berkomitmen mendukung pengembangan Kewirausahaan Sosial di Indonesia. Bertujuan menginspirasi masyarakat luas untuk mengenal lebih jauh Kewirausahaan Sosial, suatu Wirausaha yang membangun solusi atas permasalahan sosial secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu peran serta karyawan Bank dalam kegiatan relawan melibatkan karyawan Bank diberbagai program juga akan menjadi fokus selain juga edukasi literasi keuangan untuk mendidik dan menyebarkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi yang baik di Bank.

## **2017 PLANS**

In 2017, DBS Indonesia will continue the commitment to support the development of social entrepreneurship in Indonesia. With the objective to inspire the public to learn more about social entrepreneurship, an entrepreneur that gives solution to social issues in an independent and sustainable manner. In addition, the role of the Bank's employees in various programs will also be emphasize, in addition to the financial literacy education to educate and disseminate the knowledge on proper financial and investment management in the Bank.



Asia  
Asia's Best.

Tersedia  
pecahan  
Rp 50.000  
dan  
Rp 100.000

Atm

Atm

**Data Perusahaan**  
Corporate Data



# Daftar Pejabat Eksekutif

## List of Executive Officers

No.	Nama/Name	Jabatan/Job Title
1	Abraham Ismail	Strategy and Planning Unit Head
2	Adhitantri Dinur	Governance & Government Relations Senior Manager
3	Albert Willy Claussen	Senior Business HR
4	Alexander Dhuaja Rasa Jiun	HRSS & HRIS Unit Head
5	Andreas Lesmana	Branch Manager - Palembang
6	Ang Kian Tiong	Syndication Unit Head
7	Anna Virenzia Hartojo	Senior Business HR
8	Aries Nur Prasetyo Sunu	HR COO Unit Head
9	Astri Piesca Rini	Consumer Credit Unit Head
10	Avianto Istihardjo	CRM IBG 1 & 2 Portfolio Unit Head
11	Benny Hastika Wicaksana	Senior Manager GFM Sales
12	Chazanah Indharti	Treasury and Markets BUC Unit Head
13	Cincin Kurniasih Soetrisno	Branch Manager Jogjakarta
14	Daniel Danny Simatupang	Capital & Balance Sheet Management Unit Head
15	Denny Riyanto	Special Asset Management Unit Head
16	Grace Chitra	Branch Manager Medan
17	Hendra Mandeli	Branch Manager Samarinda
18	Herry	Branch Manager Semarang
19	Heru Gautama Hatman	IBG 1-2 Unit Head
20	Humprey	Credit Analysis and Evaluation Unit Head
21	Iriawan Kamal Thalib	Compliance Services and Security Unit Head
22	Iwan Prayitno	Manager Accounting, Reporting & Control Unit Head
23	Janti Esther	Learning & Development Unit Head
24	Jokhan Tirta Djaja	Market & Liquidity Risk Unit Head
25	Jusuf Iwan Rusli	Head of GTS
26	Karter Pandean	Branch Manager Makassar
27	Leonardo Koesmanto	Digital Banking Unit Head
28	March Donny Karyady	IBG 1-2 Unit Head
29	Maria M Dharmawan	Operational Risk Unit Head
30	Mariana Husin	IBG 3 - Central 1 Unit Head
31	Marjuki	IBG 4 Unit Head
32	Melfrida Waty Gultom	Treasures & Distribution Unit Head
33	Mona Monika	Head of GSMC
34	Muclis Supendi	Branch Manager Pontianak
35	Ng Suwito Muljana	CRM IBG 3 & 4 Portfolio Unit Head
36	Noor Indah Puspitosari	Senior Business HR
37	Okye Marlina	CBG Business Management & Support and UORM Unit Head
38	Rakhmi Oktovilan	Branch Manager Surabaya
39	Ralph Birger Poetiray	Interbank Unit Head
40	Regina Lestari Busono	IBG 1-2 Unit Head
41	Sabina Susie Kosasih	Financial Institution Group Unit Head
42	Santy	Branch Manager Pekanbaru
43	Sariani Sadikun	CRM IBG 3 & 4 Portfolio Unit Head
44	Savitri Bambang Darjosanjoto	Senior Business HR
45	Setiawan Suhasim	IBG COO Unit Head
46	Soeleiman Joanes Berlian	Branch Manager Bandung
47	Sonja Kristianti	Consumer Finance Unit Head
48	Stephanie Angelin	BUC IBG & SU,Control Analytics & Management Reporting
49	Sujatno Polina	Operations Unit Head
50	Tetsuya Ishikawa	Japanese Desk Unit Head
51	Togar Natigor Siregar	Credit Control Unit Unit Head
52	Victor Erico Korompis	Information Technology Unit Head
53	Warsa Wibawa Chaidir	Head of Debt Capital Market
54	Widrawan Hindrawan	Wealth Management Unit Head
55	Winarti	IBG 3 - Central 2 Unit Head
56	Yenny	Head of Internal Audit
57	Yosea Iskandar	Head of Legal and Secretariat

# Alamat Kantor dan Cabang

## Office Addresses and Branch

### Kantor Pusat Operasional Head Office

#### PT. BANK DBS INDONESIA

DBS Bank Tower, Lobby, 32nd - 37th Floor Ciputra World 1  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta  
Tel: +62-21- 2988 5000 Fax: +62-21- 2988 5005  
Layanan Pelanggan/ Customer Center:  
Tel/ Fixed Line. 1 500 DBS/ 1500327  
Telepon Genggam/ Cellular Phone: 69 DBS/ 69327

### Kantor Cabang Branches

#### DBSI BANDUNG

Jl. Ir. H. Djuanda No. 27  
Tel: +62-22-427 1100  
Fax: +62-22-421 1712

#### DBSI PEKANBARU

Jl. Jend Sudirman No. 174 D-E  
Pekanbaru  
Tel: +62-761-889 188  
Fax: +62-761-839 188

#### DBSI SURABAYA

Plaza BRI 10th Floor, Suite 1001, 1004  
Jl. Basuki Rahmat No. 122  
Tel: +62-31-531 9661  
Fax: +62-31-532 3355

#### DBSI MAKASSAR

Jl. Haji Bau No. 36  
Tel: +62-411-879 279  
Fax: +62-411-879 280

#### DBSI PONTIANAK

Jl. Ahmad Yani No. 32 A-B  
Pontianak, Kalimantan Barat  
Tel: +62-561-745 300  
Fax: +62-561-745 505

#### DBSI YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Ir. Yohanes No. 1125  
Unit A & B, Sagan  
Tel: +62-274-561 803  
Fax: +62-274-561 809

#### DBSI MEDAN

Uniplaza Building  
East Tower, 2nd Floor  
Jl. Mt. Haryono A1  
Tel: +62-61-457 7336  
Fax: +62-61-457 7323

#### DBSI SAMARINDA

Jl. Awang Long No. 22  
Kota Samarinda  
Tel: +62-541-7462 88

#### DBSI PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 589-591  
Palembang  
Tel: +62-711-350 123  
Fax: +62-711-350 243

#### DBSI SEMARANG

Jl. Pandanaran No. 62  
Tel: +62-24-330 00999  
Fax: +62-24-330 00988

### Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices

#### DBSI BOGOR

Komplek Ruko  
Bantar Kemang,  
Jl. Pajajaran No. 20F & 20G,  
Kec Bogor Timur  
Tel: +62-0251-837 9603  
Fax: +62-0251-837 9604

#### DBSI BUMI SERPONG DAMAI

Komplek Ruko Bidex, Blok C  
No. 5-6,  
Jl. Pahlawan Seribu, Serpong,  
Tangerang Selatan, Banten  
Tel: +62-21-537 5505  
Fax: +62-21-537 5436

#### DBSI DHARMAWANGSA

Dharmawangsa Square,  
Jl. Dharmawangsa No. 51-52,  
Kebayoran Baru  
Tel: +62-21-739 5003  
Fax: +62-21-739 5006

**DBSI GALAXY**

Kompleks Mega Galaxy,  
Jl. Kertajaya Indah Timur 14C  
No. 1 & 2  
Tel: +62-31-591 2778  
Fax: +62-31-591 2779

**DBSI GLODOK**

Jl. Pinangsia Raya, Kompleks Glodok  
Plaza Blok F No. 25 & 26  
Tel: +62-21-6220 4255  
Fax: +62-21-6220 4260

**DBSI JEMBATAN LIMA**

Jl KH. Mas Mansyur No. 57, Duri Pulo  
Tel: +62-21-6386 6778  
Fax: +62-21-6386 6811

**DBSI KEBON JERUK**

Ruko Graha Handaya,  
Jl. Raya Perjuangan No. 12A & B  
Tel: +62-21-5365 2191  
Fax: +62-21-5365 1180

**DBSI KELAPA GADING**

Ruko Kelapa Gading, Komplek  
Inkopal, Blok C No. 1 - 3,  
Jl. Boulevard Barat, Kelapa Gading  
Tel: +62-21-2453 5777  
Fax: +62-21-2453 5789

**DBSI MANGGA DUA**

Mangga Dua Square, Blok F1 & F2,  
Jl. Gunung Sahari Raya  
Tel: +62-21-6231 1489  
Fax: +62-21-6231 1480

**DBSI MANGGA DUA MALL**

Mangga Dua Mall, Blok A No. 12,  
Jl. Mangga Dua Raya  
Tel: +62-21-6220 2177  
Fax: +62-21-6220 2185

**DBSI MEDAN GTC**

Medan GTC, Ruko Golden Trade  
Center, Unit 7 & 8, Jl. Glugur, Medan,  
Sumatra Utara  
Tel: +62-61-452 5205  
Fax: +62-61-452 5305

**DBSI MELAWAI**

Jl. Melawai Raya No.191 Lantai 2  
Kebayoran Baru – Jakarta Selatan  
Tel : 62-21-30033100

**DBSI PANTAI INDAH KAPUK**

Ruko Metro Broadway no.8CA  
Jl. Pantai Indah Utara –2, PIK  
Tel: +62-21-2658 5288  
Fax: +62-21-2658 5277

**DBSI PASAR ATUM**

Pasar Atum Mall Lt. 2, Unit Ba  
10-12, 15-17, Jl. Stasiun Kota 7A,  
Bongkaran Surabaya  
Tel: +62-31-353 6721  
Fax: +62-31-357 8575

**DBSI PASAR BARU**

Hl. KH. Samanhudi  
No. 36-36A  
Tel: +62-21-3513535

**DBSI PASIR KALIKI**

Jl. Pasir Kaliki no 46  
Tel: +62-22-3000 3000  
Fax: +62-22-423 4879

**DBSI PERMATA HIJAU**

Kantor Emerald No. 23 - 24,  
Grand Itc Permata Hijau, Jl.  
Letjen Soepono, Arteri Permata  
Hijau  
Tel: +62-21-5366 4471  
Fax: +62-21-5366 4470

**DBSI PLUIT**

Kompleks Sentra Bisnis Pluit,  
Jl. Raya Pluit Sakti 28, Blok A-8  
Tel: +62-21-6660 5899  
Fax: +62-21-6660 5898

**DBSI PONDOK INDAH**

Wisma Pondok Indah 2, Ground Floor,  
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-Ta,  
Pondok Indah  
Tel: +62-21-2758 6688  
Fax: +62-21-2758 6698

**DBSI PURI**

Kompleks Ruko Grand Puri Niaga  
Blok K6 No.1C & 1D, Jl. Puri Kencana,  
Kembangan, Jakarta Barat  
Tel: +62-21-5835 3337  
Fax: +62-21-5835 3557

**DBSI SUNGKONO**

Jl. Mayjen Sungkono 91  
Tel: +62-31-6003 9299  
Fax: +62-31-6003 9277

**DBSI SUNTER**

Kompleks Puri Mutiara Blok A  
No. 102 - 103,  
Jl. Griya Sunter Agung  
Tel: +62-21-6583 8245  
Fax: +62-21-6583 8246

**DBSI TANAH ABANG**

Kompleks Tanah Abang Bukit Blok C/46,  
Jl. Kh. Fachrudin, Tanah Abang  
Tel: +62-21-3193 7766  
Fax: +62-21-3193 4646

**DBSI THAMRIN**

Menara Thamrin Lt. 1 Ruang 103  
Jl. M.H. Thamrin Kav.3 Jakarta Pusat  
Tel: + 62-21-30033200

**DBSI TOMANG**

Total Building, Ground Floor,  
Jl. Letjen S. Parman Kav. 106A, Tomang  
Tel: +62-21-2556 6255  
Fax: +62-21-2556 6222

**Kantor Fungsional**  
**Loan Centers**

**RUMAH DBS INDONESIA HARMONI**

Komplek Ruko Duta Merlin  
Blok A No. 15-16 and 41-42  
Jl. Gajah Mada No. 3-5, Jakarta  
Tlp. (62-21) 2653 5222  
Fax. (021) 6385 9339

**RUMAH DBS INDONESIA SERPONG**

Ruko Sutra Niaga I No.3  
Jl. Serpong Raya, Serpong  
Tangerang Selatan, Propinsi Banten  
Tlp. (62-21) 5312 4252  
Fax. (021) 5398 046

**RUMAH DBS INDONESIA TEBET**

Jl. Tebet Barat IX No.31 A  
Jakarta Selatan  
Tlp. (62-21)830 2006  
Fax. (021) 8370 0078

**RUMAH DBS INDONESIA**  
**KEMANGGISAN**

Kemanggisan Utama Raya No 19 B1  
Kemanggisan Palmerah, Jakarta Barat  
Tlp. (62-21) 5365 3232  
Fax. (021) 5365 0650

**Kantor Fungsional "Penagihan"**  
**Functional Office Collection**

Jl. Raya Pasar Minggu No. 26F Jakarta  
Selatan  
Phone: +62-21-30490555  
Fax : +62-21-30490567

**Kantor Kas**  
**Cash Offices**

**KANTOR KAS TANJUNG PRIOK**  
Ruko Enggano Megah No. 11 Y  
Jl. Enggano, Tanjung Priok  
Jakarta Utara  
021-29452291

**KANTOR KAS TANG CITY**

Ruko Tang City Blok F No. 23,  
Jl. Jend. Sudirman, Tangerang  
Banten  
021-29676326

# Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan

## Corporate Responsibility Report

### SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT BANK DBS INDONESIA

### STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2016 ANNUAL REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank DBS Indonesia tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.


We, the undersigned, state that all information in the 2016 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is duly made in all integrity.

April, 2017

#### Dewan Komisaris Board of Commissioners



**Prof. Dr. Subroto**  
Independent Commissioner



**Tan Su Shan**  
President Commissioner

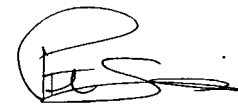


**Soemadi D.M. Brotodiningrat**  
Independent Commissioner

#### Direksi Board of Directors



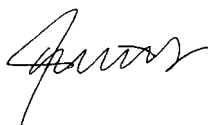
**Paulus Sutisna**  
President Director



**Peter Suwardi**  
Vice President Director



**Tjit Siat Fun**  
Compliance Director



**Satia Indrarini**  
Human Resources  
Development Director



**Steffano Ridwan**  
SME Banking Director



**Chua Cheong Ghee**  
Finance Director



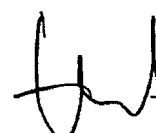
**Woo Yew Meng**  
Technology &  
Operation Director



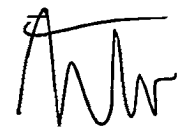
**Wiwig Wahyu Santoso**  
Treasury & Markets Director



**Tan Teck Eng**  
Credit Director



**Rudy Tandjung**  
Strategy & Planning  
Director



**Wawan Salum**  
Consumer Banking  
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



**Laporan Keuangan 2016**  
**2016 Financial Report**



# **PT BANK DBS INDONESIA**

## **LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2016/  
*31 DECEMBER 2016***

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

**PT BANK DBS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Paulus Irwan Sutisna  
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 32-37  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia  
Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah baru, Ciputat, Tangerang Selatan  
Nomor telepon : (021) 29884888  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Rudy Tandjung  
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 32-37  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia  
Alamat rumah : Jl. Gunung Nangka Kav. 18-20, Bencongan, Kelapa Dua, Tangerang  
Nomor telepon : (021) 29885030  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
  - a. Semua informasi dalam laporan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016**

**PT BANK DBS INDONESIA**

*We, the undersigned:*

1. Name : Paulus Irwan Sutisna  
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 32<sup>nd</sup> -37<sup>th</sup> floors  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia  
Residential address : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah baru, Ciputat, Tangerang Selatan  
Telephone : (021) 29884888  
Title : Presiden Director
2. Name : Rudy Tandjung  
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 32<sup>nd</sup> -37<sup>th</sup> floors  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia  
Residential address : Jl. Gunung Nangka Kav. 18-20, Bencongan, Kelapa Dua, Tangerang  
Telephone : (021) 29885030  
Title : Director

*declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3.
  - a. *All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
  - b. *The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for Bank's internal control system.*

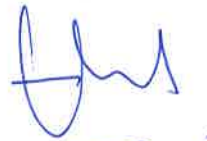
*This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 27 Februari/February 2017

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



**Paulus Irwan Sutisna**  
Presiden Direktur/President Director



**Rudy Tandjung**  
Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK DBS INDONESIA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

***Management's responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001  
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
27 Februari/February 2017

**Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA**

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0734

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	248,071	4	174,832	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,898,550	5	4,077,670	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,249,914	6,30b	627,616	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,176,789	7,30b	2,554,359	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,182,754		3,483,120	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,380)		(18,948)	Less: Allowance for impairment losses
	4,159,374	8,30b	3,464,172	
Obligasi Pemerintah	7,652,695	9	5,412,502	Government Bonds
Tagihan derivatif	1,460,632	10,30b	2,085,713	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,769,887		2,971,052	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(39,526)		(23,471)	Less: Allowance for impairment losses
	3,730,361	11	2,947,581	
Pinjaman yang diberikan	40,106,014		41,167,655	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,400,493)		(1,225,502)	Less: Allowance for impairment losses
	38,705,521	12,30b	39,942,153	
Aset tetap	598,342		460,189	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(299,035)		(214,461)	Less: Accumulated depreciation
	299,307	13	245,728	
Aset lain-lain	1,206,523		1,050,323	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,000)		(6,130)	Less: Allowance for impairment losses
	1,201,523	14,30b	1,044,193	
Aset pajak tangguhan	377,567	15c	239,914	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>66,160,304</u>		<u>62,816,433</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these  
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	44,001,090	16,30c	39,966,914	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2,513,521	17,30c	3,440,996	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	574,521	10,30c	1,184,342	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	3,765,604	18,30c	2,963,576	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	2,694,500	19,30c	4,135,500	<i>Borrowing</i>
Utang pajak kini	2,026	15a	20,664	<i>Current tax payable</i>
Liabilitas lain-lain	1,870,801	20,21,30c	922,228	<i>Other liabilities</i>
Surat utang subordinasi	<u>2,694,500</u>	22,30c	<u>2,757,000</u>	<i>Subordinated note</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>58,116,563</u>		<u>55,391,220</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 100.000 (2015: 100.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 100,000 (2015: 100,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 85.099 (2015: 85.099) saham	4,254,950	23	4,254,950	<i>Issued and fully paid 85,099 (2015: 85,099) shares</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	(7,890)		(26,513)	<i>Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
Saldo laba	<u>3,796,681</u>		<u>3,196,776</u>	<i>Retained earnings</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u>8,043,741</u>		<u>7,425,213</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>66,160,304</u>		<u>62,816,433</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	Catatan/ Notes	<u>2015</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA</b>				<b>INTEREST INCOME/(EXPENSE)</b>
Pendapatan bunga	4,779,271	24,30d	4,843,023	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(2,104,944)</u>	25,30d	<u>(2,626,592)</u>	<i>Interest expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>	<u>2,674,327</u>		<u>2,216,431</u>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	413,560	30d	244,412	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	163,483	30d	42,638	<i>Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan/(kerugian) dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	<u>289,181</u>		<u>(3,198)</u>	<i>Gain/(loss) on placements with Bank Indonesia and other banks, investment in marketable securities and Government Bonds</i>
	<u>866,224</u>		<u>283,852</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	(795,301)	27,30d	(767,439)	<i>Salaries and allowance General and administrative</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	(856,844)	26,30d	(748,248)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(1,056,828)</u>		<u>(882,125)</u>	
	<u>(2,708,973)</u>		<u>(2,397,812)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	831,578		102,471	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL</b>				<b>NON OPERATING INCOME</b>
Kerugian penjualan aset tetap	<u>-</u>		<u>(1)</u>	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	831,578		102,470	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(221,776)</u>	15b	<u>(59,141)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>609,802</u>		<u>43,329</u>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	
<b>LABA BERSIH</b>	<u>609,802</u>		<u>43,329</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE):</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(13,196)	21c	4,888	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	3,299		(1,222)	<i>Related income tax</i>
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	24,831		(37,660)	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(6,208)</u>		<u>9,415</u>	<i>Related income tax</i>
<b>Penghasilan/(beban) komprehensif lain, bersih setelah pajak</b>	<u>8,726</u>		<u>(24,579)</u>	<b>Other comprehensive income/(expense), net after tax</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u><u>618,528</u></u>		<u><u>18,750</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these  
financial statements.*



PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka setoran modal/ Capital paid up in advances	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2014</b>		3,042,800	1,200,000	1,732	3,149,781	7,394,313	<b>Balance as at 31 December 2014</b>
Tambahan modal saham	23	1,212,150	(1,200,000)	-	-	12,150	<i>Additional paid in capital</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	-	(28,245)	-	(28,245)	<i>Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
Keuntungan aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	-	3,666	3,666	<i>Actuarial gain recognised in other comprehensive income, net after tax</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	43,329	43,329	<i>Net income for the year</i>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2015</b>		<u>4,254,950</u>	<u>-</u>	<u>(26,513)</u>	<u>3,196,776</u>	<u>7,425,213</u>	<b>Balance as at 31 December 2015</b>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	-	18,623	-	18,623	<i>Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	-	(9,897)	(9,897)	<i>Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	609,802	609,802	<i>Net income for the year</i>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2016</b>		<u>4,254,950</u>	<u>-</u>	<u>(7,890)</u>	<u>3,796,681</u>	<u>8,043,741</u>	<b>Balance as at 31 December 2016</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these  
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	831,578		102,470	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	94,524	13	74,204	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	1,056,828		882,125	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	38,696	21a	30,976	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi	(10,965)		(15,234)	<i>Valuation reserve</i>
Rugi penjualan aset tetap	-		1	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	52,921		4,973	<i>Unrealised loss from marketable securities and Government Bonds</i>
(Keuntungan)/kerugian transaksi mata uang asing	(47,667)		219,866	<i>Foreign exchange (gain)/loss</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(55,516)	12e,24	(57,415)	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	1,960,399		1,241,966	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(437,576)		1,275,882	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(798,835)		1,467,406	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	625,081		(716,887)	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(559,473)		703,693	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	259,610		(753,041)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(156,200)		(6,681)	<i>Other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	4,034,176		(4,499,375)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(927,475)		2,272,878	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	802,028		(1,452,536)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	(609,821)		450,228	<i>Derivative payables</i>
Pembayaran manfaat kerja	(4,855)	21c	(7,514)	<i>Payment of benefits</i>
Liabilitas lain-lain	912,501		(360,543)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(380,976)		(103,148)	<i>Current income tax payment</i>
<b>Kas bersih diperoleh/ (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>4,718,584</b>		<b>(487,672)</b>	<b><i>Net cash received from/ (used in) operating activities</i></b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	-		7	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(148,103)	13	(91,073)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Efek-efek – tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang	(150,944)		37,319	<i>Marketable securities - available-for-sale and loans and receivables</i>
Obligasi Pemerintah – tersedia untuk dijual	(1,819,922)		(1,612,514)	<i>Government Bonds - available-for-sale</i>
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(2,118,969)</b>		<b>(1,666,261)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dari pinjaman yang diterima	(1,378,500)		(2,477,000)	<i>Payment from borrowing</i>
Penerimaan dari surat utang subordinasi	-		2,757,000	<i>Proceeds from subordinated note</i>
Tambahan modal saham	-	23	12,150	<i>Additional paid in capital</i>
<b>Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(1,378,500)</b>		<b>292,150</b>	<b>Net cash (used in)/ received from financing activities</b>
Selisih kurs atas kas dan setara kas	(82,268)		239,764	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1,138,847</b>		<b>(1,622,019)</b>	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>7,434,477</b>		<b>9,056,496</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>8,573,324</b>		<b>7,434,477</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:</b>
Kas	248,071	4	174,832	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	3,898,550	5	4,077,670	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,249,914	6	627,616	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *)	3,176,789	7	2,554,359	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks *)</i>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>8,573,324</b>		<b>7,434,477</b>	<b>Total cash and cash equivalents</b>

\*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

*Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

## PT BANK DBS INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 3 Mei 2016, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No.20 tanggal 17 Mei 2016, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 14 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Tugas dan Wewenang Direksi. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0050684 tanggal 23 Mei 2016.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di DBS Bank Tower, Lantai dasar dan lantai 32-37, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank memiliki 36 kantor cabang (2015: 36 kantor cabang) (tidak diaudit).

#### 1. GENERAL INFORMATION

*PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No.115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.*

*In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.*

*The Bank's Articles of Association have been amended the latest by the Resolutions of Shareholders dated 3 May 2016, as stated in Notarial Deed of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No.20 dated 17 May 2016, in which the shareholders of the Bank has agreed to change in article 14 paragraph 6 related with Duties and Responsibilities of The Board of Directors. This amendment also had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No.AHU-AH.01.03-0050684 dated 23 May 2016.*

*The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.*

*The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, Ground Floor and 32nd – 37th floors, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. As at 31 December 2016, the Bank has 36 branches (2015: 36 branches) (unaudited).*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

**2016**

<u><b>Dewan Komisaris</b></u>		<u><b>Board of Commissioners</b></u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris	Tan Teck Long <sup>1)</sup>	Commissioner
Komisaris	Prof. Dr. Subroto	Commissioner
Komisaris	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Commissioner
<u><b>Direksi</b></u>		<u><b>Board of Directors</b></u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	President Director
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun <sup>2)</sup>	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Steffano Ridwan	Director
Direktur	Chua Cheong Ghee <sup>3)</sup>	Director
Direktur	Woo Yew Meng	Director
Direktur	Wiwig Wahyu Santoso	Director
Direktur	Tan Teck Eng	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Wawan Setiawan Salum	Director

- |  |   |    |
|--|---|----|
| 1) Ditunjuk menjadi Komisaris dan akan efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") | Appointed as Commissioner and will be effective after passing fit and proper test from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") | 1) |
| 2) Ditunjuk menjadi Direktur Kepatuhan efektif sejak 4 Mei 2016 setelah mendapat persetujuan OJK pada 4 Mei 2016             | Appointed as Compliance Director with effective date as of 4 May 2016 after receiving OJK's approval on 4 May 2016    | 2) |
| 3) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 2 Januari 2017   | Resigned as Director with effective date as of 2 January 2017   | 3) |

**2015**

<u><b>Dewan Komisaris</b></u>		<u><b>Board of Commissioners</b></u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan	President Commissioner
Komisaris	Lim Chu Chong <sup>1)</sup>	Commissioner
Komisaris	Prof. Dr. Subroto	Commissioner
Komisaris	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Commissioner
<u><b>Direksi</b></u>		<u><b>Board of Directors</b></u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna <sup>2)</sup>	President Director
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi <sup>3)</sup>	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	-	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Steffano Ridwan	Director
Direktur	Chua Cheong Ghee	Director
Direktur	Woo Yew Meng	Director
Direktur	Wiwig Wahyu Santoso <sup>4)</sup>	Director
Direktur	Tan Teck Eng <sup>5)</sup>	Director
Direktur	Rudy Tandjung <sup>6)</sup>	Director
Direktur	Wawan Setiawan Salum <sup>6)</sup>	Director

- |   |  |    |
|---|--|----|
| 1) Mengundurkan diri sebagai Komisaris efektif sejak 30 Maret 2016  | Resigned as Commissioner with effective date as of 30 March 2016   | 1) |
| 2) Ditunjuk menjadi Presiden Direktur efektif sejak 20 April 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 20 Maret 2015         | Appointed as President Director with effective date as of 20 April 2015 after receiving OJK's approval on 20 March 2015        | 2) |
| 3) Ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur efektif sejak 11 September 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2015 | Appointed as Vice President Director with effective date as of 11 September 2015 after receiving OJK's approval on 8 June 2015 | 3) |
| 4) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 14 Januari 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 10 Desember 2014             | Appointed as Director with effective date as of 14 January 2015 after receiving OJK's approval on 10 December 2014             | 4) |
| 5) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 20 April 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 31 Maret 2015                  | Appointed as Director with effective date as of 20 April 2015 after receiving OJK's approval on 31 March 2015                  | 5) |
| 6) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 11 September 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 15 Juli 2015               | Appointed as Director with effective date as of 11 September 2015 after receiving OJK's approval on 15 July 2015               | 6) |

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 1.663 orang (2015: 1.586 orang) (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 27 Februari 2017.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

As at 31 December 2016, the Bank had 1,663 employees (2015: 1,586 employees) (unaudited).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 27 February 2017.*

*The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.*

**a. Basis of preparation of financial statements**

*The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.*

*Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.*

*The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan  
(lanjutan)**

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi  
keuangan dan interpretasi pernyataan  
standar akuntansi keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi;
- PSAK 7 (revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi;
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi;
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud;
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of financial  
statements (continued)**

*The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2016 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2015, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.*

**b. Changes to the statements of financial  
accounting standards and interpretations  
of statements of financial accounting  
standards**

*On 1 January 2016, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.*

*The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:*

- SFAS 4 (revisi 2015): Separate Financial Statement;
- SFAS 5 (revisi 2015): Operating Segment;
- SFAS 7 (revisi 2015): Related Party Disclosures;
- SFAS 13 (revisi 2015): Investment Property;
- SFAS 15 (revisi 2015): Investment Associates and Joint Ventures;
- SFAS 19 (revisi 2015): Intangible Assets;
- SFAS 22 (revisi 2015): Business Combination;
- SFAS 24 (revisi 2015): Employee Benefit;
- SFAS 25 (revisi 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors;

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi  
keuangan dan interpretasi pernyataan  
standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama;
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain;
- PSAK 68 (revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk;
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan
- PSAK 70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak<sup>\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Efektif sejak tanggal pengesahan UU Pengampunan Pajak

c. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial  
accounting standards and interpretations  
of statements of financial accounting  
standards (continued)

- SFAS 53 (revised 2015): Share Based Payment;
- SFAS 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement;
- SFAS 66 (revised 2015): Joint Arrangements;
- SFAS 67 (revised 2015): Disclosure Interests in Other Entity;
- SFAS 68 (revised 2015): Fair Value Measurements;
- SFAS 110 (revised 2015): Accounting Sukuk;
- IFAS 30 (revisi 2015): Levies
- SFAS 70 Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities<sup>\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law

c. Financial instruments

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**(a) Aset keuangan yang diukur pada  
nilai wajar melalui laba rugi  
(lanjutan)**

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi ("NCD"), efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam pos laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam pos laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(i). Financial assets and liabilities  
(continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**(a) Financial assets at fair value  
through profit or loss (continued)**

*A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.*

*Financial assets held for trading consist of placements with Bank Indonesia and other banks - negotiable certificate of deposits ("NCD"), marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.*

*Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) on placements with Bank Indonesia and other banks, investment in marketable securities and Government Bonds". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pos laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam pos laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities  
(continued)

A. Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**(c) Aset keuangan tersedia untuk  
dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui di dalam penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba/rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada pos laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(i). Financial assets and liabilities  
(continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**(c) Available-for-sale financial assets**

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains/losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan ini terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikelompokkan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari liabilitas derivatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments (continued)*

(i). *Financial assets and liabilities (continued)*

A. *Financial assets (continued)*

(d) Recognition

*The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets.*

B. *Financial liabilities*

*The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.*

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

*This financial liabilities represent financial liability classified as held for trading or designated at fair value through profit or loss on initial recognition.*

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial liabilities held for trading consist of derivative payables.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**B. Liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(a) Liabilitas keuangan yang diukur  
pada nilai wajar melalui laba rugi  
(lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dicatat dalam pos laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dari transaksi derivatif".

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kondisi:

- 1) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- 2) kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan.

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal terdiri dari simpanan nasabah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(i). Financial assets and liabilities  
(continued)**

**B. Financial liabilities (continued)**

**(a) Financial liabilities at fair value  
through profit or loss (continued)**

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions".

A financial liability is designated at fair value through profit or loss on initial recognition if it meets following conditions:

- 1) the designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- 2) a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition consist of deposits from customers.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur  
dengan biaya perolehan  
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities  
(continued)

B. Financial liabilities (continued)

(b) Financial liabilities at amortised  
cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(i). Financial assets and liabilities  
(continued)**

**C. Determination of fair value  
(continued)**

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.*

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, Obligasi Pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment* ("CVA"), *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities  
(continued)

C. Determination of fair value  
(continued)

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, Government Bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included *Credit Valuation Adjustment* ("CVA"), *bonds reserves* and *bid-offer reserves* are recorded under related financial instruments.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(ii). Classes of financial instruments

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.



**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan  
(lanjutan)**

**(ii). Classes of financial instruments  
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - NCD/ Placements with Bank Indonesia and other banks - NCD
			Efek-efek/ Marketable securities
			Obligasi Pemerintah/ Government Bonds
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ Derivative receivables - non hedging related
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/ Cash	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia
			Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks
			Efek-efek/ Marketable securities
			Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables
			Pinjaman yang diberikan/ Loans
			Aset lain-lain/ Other assets
	Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ Receivables on sale of marketable securities		
Lain-lain - Tagihan lainnya/ Other - Other receivable			
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Efek-efek/ Marketable securities	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan  
(lanjutan)

(ii). Classes of financial instruments  
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ Derivative payables - non hedging	
		Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition	Simpanan nasabah/ Deposits from customers	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan nasabah/ Deposits from customers		
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks		
		Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables		
		Pinjaman yang diterima/ Borrowing		
		Komisi bancassurance/ bancassurance commissions		
		Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	
			Utang bunga/ Interest payables	
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ Payables on purchase of marketable securities	
	Komisi bancassurance/ bancassurance commissions			
	Surat utang subordinasi/ Subordinated note			
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (Committed)/ Unused loan facilities (Committed)			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ Irrevocable letters of credit			
	Standby letters of credit			
	Garansi yang diberikan/ Guarantees issued			

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iii). Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(iii). Offsetting financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.*

**(iv). Allowance for impairment losses on financial assets**

(A) *Financial assets carried at amortised cost*

*The Bank assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired as at each reporting date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kemudian mengevaluasi cadangan penurunan nilai secara individual. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukkan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on  
financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses on  
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

d) *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*

e) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*

f) *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.*

*The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.*

*The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.*

*Individual impairment allowance is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat  
berdasarkan biaya perolehan  
diamortisasi (lanjutan)

Jika pinjaman yang diberikan  
memiliki suku bunga variabel, maka  
tingkat diskonto yang digunakan  
untuk mengukur setiap kerugian  
penurunan nilai adalah suku bunga  
efektif yang berlaku yang ditetapkan  
dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi  
 arus kas masa datang atas aset  
keuangan dengan agunan  
(*collateralised financial asset*)  
 mencerminkan arus kas yang dapat  
dihasilkan dari pengambilalihan  
 agunan dikurangi biaya-biaya untuk  
memperoleh dan menjual agunan,  
terlepas apakah pengambilalihan  
tersebut berpeluang terjadi atau  
tidak.

Untuk aset keuangan yang tidak  
mengalami penurunan nilai,  
cadangan kerugian penurunan nilai  
dihitung secara kolektif. Cadangan  
penurunan nilai secara kolektif  
dievaluasi dengan dasar pengalaman  
kerugian masa lalu (data kerugian  
historis) yang disesuaikan dengan  
kondisi saat ini.

Bank menggunakan *migration  
analysis method* dan *roll rate analysis  
method* untuk penilaian penurunan  
nilai aset keuangan secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak  
tertagih, pinjaman tersebut dihapus  
buku dengan menjurnal balik  
cadangan kerugian penurunan nilai.  
Pinjaman tersebut dapat dihapus  
buku setelah semua prosedur yang  
diperlukan telah dipenuhi dan jumlah  
kerugian telah ditentukan. Beban  
penurunan nilai yang terkait dengan  
aset keuangan dengan kategori  
pinjaman yang diberikan dan piutang  
diklasifikasikan dalam "Beban  
cadangan kerugian penurunan nilai  
atas aset keuangan dan aset yang  
bukan aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on  
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised  
cost (continued)

If a loan has a variable interest rate,  
the discount rate for measuring any  
impairment loss is the current  
effective interest rate determined  
under the contract.

The calculation of the present value  
of the estimated future cash flows of  
a collateralised financial asset  
reflects the cash flows that may  
result from foreclosure less costs for  
obtaining and selling the collateral,  
whether or not foreclosure is  
probable.

For financial assets which have no  
objective evidence of impairment,  
the allowance for impairment  
financial assets was assessed  
collectively. Collective impairment  
allowances are assessed on the  
basis of historical loss experience  
(historical loss data) adjusted for  
current conditions.

The Bank uses migration analysis  
method and roll rate analysis method  
to assess impairment of financial  
assets, which are collectively  
assessed.

When a loan is uncollectible, it is  
written off against the related  
allowance for loan impairment. Such  
loan is written off after all the  
necessary procedures have been  
completed and the amount of the  
loss has been determined.  
Impairment charges relating to  
financial assets category as loans  
and receivables are classified in  
"Allowance for impairment losses on  
financial assets and non-financial  
assets".

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat  
berdasarkan biaya perolehan  
diamortisasi (lanjutan)**

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada pos laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk  
dijual**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dibawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses on  
financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised  
cost (continued)**

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.*

*Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.*

**(B) Financial assets classified as  
available-for-sale**

*The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk  
dijual (lanjutan)**

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dan diakui pada pos laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada pos laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pos laba rugi.

**(C) Kontrak jaminan keuangan**

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses on  
financial assets (continued)**

**(B) Financial assets classified as  
available-for-sale (continued)**

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

**(C) Financial guarantee contracts**

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.



PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Kontrak jaminan keuangan  
(lanjutan)**

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada pos laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**d. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pound Sterling Inggris	16,555	20,439	Great Britain Pound Sterling
Euro	14,176	15,057	Euro
Dolar Australia	9,723	10,084	Australian Dollar
Dolar Amerika Serikat	13,473	13,785	United States Dollar
Dolar Selandia Baru	9,363	9,445	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	9,312	9,759	Singapore Dollar
Yen Jepang	115	115	Japanese Yen

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses on  
financial assets (continued)**

**(C) Financial guarantee contracts  
(continued)**

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become *probable*) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

**d. Foreign currency translation**

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters *spot* rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2016 and 2015 (in full Rupiah amount):

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**e. Transaksi dengan pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan dibawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan III di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 30).

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Transactions with related parties**

*The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (revised 2010) "Related Party Disclosures", which amongst others defined as:*

- I. entities under the control of the Bank;*
- II. associated companies;*
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;*
- IV. entities controlled by investors under note III above;*
- V. key management and their relatives; and*
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by government.*

*The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 30).*

**f. Cash and cash equivalents**

*Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.*

**g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain  
(lanjutan)**

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional tanggal 24 Desember 2013 sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 Nopember 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan terakhir berdasarkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 23 Agustus 2016, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR).

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Primer dalam Rupiah sebesar 6,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,50% dari DPK dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR yang dimiliki oleh Bank dengan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam valuta asing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**g. Current accounts with Bank Indonesia and  
other banks (continued)**

The Minimum Statutory Reserve

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank dated 24 December 2013 which some articles have been amended with PBI No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016 and PBI No.18/14/PBI/2016 dated 23 August 2016, the Bank should comply with a minimum reserve requirement (GWM) in Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. Minimum reserve requirement in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) GWM.

As at 31 December 2016, primary GWM in Rupiah is set at 6.50% from the Rupiah third party funds, secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds and LFR GWM in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LFR and Target LFR by taking into account the difference between Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR.

As at 31 December 2015, primary GWM in Rupiah is set at 7.50% from the Rupiah third party funds, secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds and LDR GWM in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LDR with Target LDR by taking into account the difference between Bank's CAR and Incentive CAR.

GWM in foreign currency is set at 8.00% of foreign currency third party fund.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

**i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *medium term notes*.

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

**j. Instrumen keuangan derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Placements with Bank Indonesia and other banks**

*Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, negotiable certificate of deposits and others.*

*Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets held for trading and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading and loans and receivables.*

**i. Marketable securities and Government Bonds**

*Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and medium term notes.*

*Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.*

*Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and loans and receivables.*

**j. Derivative financial instruments**

*In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.*

*Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)**

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**k. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**l. Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Derivative financial instruments  
(continued)**

*Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.*

*Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.*

**k. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**l. Loans**

*Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.*

*Syndicated loans are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.*

*The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**m. Aset tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-10	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-10	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

**n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain**

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, penjualan efek-efek yang masih harus diterima, agunan yang diambil alih, uang muka lain-lain, tagihan transaksi *Bancassurance*, setoran jaminan, *security custody*, tagihan transaksi *Unit Trust* dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Fixed assets**

*Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:*

*Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.*

*When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.*

**n. Other assets and other liabilities**

*Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, receivables on sales of marketable securities, foreclosed collateral, other advances, bancassurance receivables, security deposits, security custody, Unit Trust receivables and other receivable.*

*Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.*

*Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain  
(lanjutan)

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, penyisihan untuk bonus, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

n. Other assets and other liabilities  
(continued)

*Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.*

*The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.*

*Included in other liabilities are amongst bancassurance commissions, interest payable, provision for employee benefits, provision for bonuses, payable on purchase of marketable securities, accrued expenses, and other payables.*

*Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.*

o. Taxation

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

**p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money* dan deposito berjangka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Taxation (continued)**

*Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.*

*Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

*Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.*

**p. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings, time deposits, and negotiable certificate of deposits.*

*Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money and time deposits.*



**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**p. Simpanan nasabah dan simpanan dari  
bank lain (lanjutan)**

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

**q. Pinjaman yang diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**r. Liabilitas pensiun**

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Deposits from customers and deposits  
from other banks (continued)**

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost and financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition.*

**q. Borrowing**

*Borrowing represents fund received from related parties or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.*

*Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**r. Pension obligations**

*The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**r. Liabilitas pensiun (lanjutan)**

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

**s. Surat utang subordinasi**

Surat utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Surat utang subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai surat utang subordinasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Pension obligations (continued)**

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are changed or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

**s. Subordinated note**

Subordinated note is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subordinated note is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated note are deducted from the amount of subordinated note. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**t. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam pos laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Interest income and expense**

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.*

*When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.*

*Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financials assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Fee and commission income and expense**

*Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.*

*Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.*

*Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.*

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES  
AND JUDGEMENTS**

*Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

*Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan**

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model serta kehandalan data historis yang digunakan.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen  
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES  
AND JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses on  
financial assets**

*The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.*

*The accuracy of allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions and the reliability of historical data used.*

**b. Determining fair values of financial  
instruments**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Menentukan nilai wajar instrumen  
keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2r dan 21). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES  
AND JUDGEMENTS (continued)

b. Determining fair values of financial  
instruments (continued)

*For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

c. Pensions

*Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2r and 21). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.*

*The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.*

*Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.*

*Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.*

*Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. KAS**

	<u>2016</u>
Rupiah	137,498
Mata uang asing	<u>110,573</u>
	<u>248,071</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 5.519 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp 4.015).

**4. CASH**

	<u>2015</u>
	101,238
	<u>73,594</u>
	<u>174,832</u>

*Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar.*

*The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 5,519 as at 31 December 2016 (2015: Rp 4,015).*

*Rupiah  
Foreign currencies*

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2016</u>
Rupiah	2,085,719
Dolar Amerika Serikat	<u>1,812,831</u>
	<u>3,898,550</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

	<u>2016</u>
Rupiah	
- GWM Utama	6.50%
- GWM Sekunder	20.92%
Mata uang asing	8.07%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	<u>2015</u>
	2,284,810
	<u>1,792,860</u>
	<u>4,077,670</u>

*As at 31 December 2016 and 2015, the minimum statutory reserves in Rupiah and United States Dollar are:*

	<u>2015</u>
	7.50%
	11.89%
	8.54%

*As at 31 December 2016 and 2015, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.*

*Rupiah  
United States Dollar*

*Rupiah  
Primary Statutory Reserves -  
Secondary Statutory Reserve -*

*Foreign currency*

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b.

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2016</u>
Rupiah	
- Pihak berelasi	428
- Pihak ketiga	83,749
Mata uang asing	
- Pihak berelasi	233,721
- Pihak ketiga	<u>932,016</u>
	<u>1,249,914</u>

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

*Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 30b.*

**a. By currency**

	<u>2015</u>
	55
	75,778
	107,968
	<u>443,815</u>
	<u>627,616</u>

*Rupiah  
Related parties -  
Third parties -*

*Foreign currencies  
Related parties -  
Third parties -*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Lancar	<u>1,249,914</u>	<u>627,616</u>

Seluruh saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current

As at 31 December 2016 and 2015, there were no current accounts with other banks classified as impaired.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	1,479,671	969,556
- Penempatan pada bank lain (call money)	40,000	940,000
Mata uang asing		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	875,713	344,625
- Penempatan pada bank lain (call money)	<u>781,405</u>	<u>-</u>
	3,176,789	2,254,181

**Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Rupiah		
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	<u>-</u>	<u>300,178</u>

Jumlah	<u>3,176,789</u>	<u>2,554,359</u>
--------	------------------	------------------

Terdiri dari:

- Pihak berelasi	781,405	380,000
- Pihak ketiga	<u>2,395,384</u>	<u>2,174,359</u>
	<u>3,176,789</u>	<u>2,554,359</u>

**Loans and receivables**

Rupiah  
Placements with Bank -  
Indonesia (FASBI)-net  
Placements with -  
other banks (call money)  
Foreign currencies  
Placements with Bank -  
Indonesia (FASBI)-net  
Placements with -  
other banks (call money)

**Fair value through profit or loss**

Rupiah  
Negotiable certificate -  
of deposits (NCD)

Total

Consist of:  
Related parties -  
Third parties -



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) 7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Lancar	<u>3,176,789</u>	<u>2,554,359</u>	Current

Seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2016 and 2015, there were no placements with Bank Indonesia and other banks classified as impaired.

8. EFEK – EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Marketable securities from related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>			<b>Loans and receivables</b>
Rupiah			Rupiah
- Medium Term Notes (MTN)	1,910,000	1,910,000	Medium Term Notes (MTN) -
- Wesel ekspor	-	1,853	Export bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel ekspor	<u>382,128</u>	<u>486,646</u>	Export bills -
	<u>2,292,128</u>	<u>2,398,499</u>	
<b>Tersedia untuk dijual</b>			<b>Available-for-sale</b>
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	<u>260,000</u>	-	Corporate bonds -
	<u>260,000</u>	-	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>			<b>Fair value through profit or loss</b>
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	1,643,910	974,876	Corporate bonds -
- Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	-	58,340	Treasury Bills (SPN) -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Obligasi korporasi	<u>-</u>	<u>52,038</u>	Corporate bonds -
	<u>1,643,910</u>	<u>1,085,254</u>	
Jumlah	<u>4,196,038</u>	<u>3,483,753</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Jumlah (lanjutan)	4,196,038	3,483,753	Total (continued)
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi	5,013	4,196	Unamortised premium
Penurunan nilai wajar atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(18,297)	(4,829)	Decrease in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities
	<u>4,182,754</u>	<u>3,483,120</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,380)	(18,948)	Allowance for impairment losses
	<u>4,159,374</u>	<u>3,464,172</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	59,458	257,926	Related parties -
- Pihak ketiga	4,123,296	3,225,194	Third parties -
	<u>4,182,754</u>	<u>3,483,120</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Lancar	4,182,754	3,483,120	Current
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,380)	(18,948)	Allowance for impairment losses
	<u>4,159,374</u>	<u>3,464,172</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal	18,948	11,544	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	4,432	7,404	Allowance during the year
Saldo akhir	<u>23,380</u>	<u>18,948</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and *Fitch Ratings* for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2016 and 2015, respectively, are as follows:

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA		idAAA	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAAA		idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-		idAAA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	idAA+		idAAA	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA		idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA		-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk *)	idAAA		BBB-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk *)
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+		-	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank UOB Indonesia Tbk	idAAA		idAAA	PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT BCA Finance Tbk	idAAA		idAAA	PT BCA Finance Tbk
PT Federal International Finance	idAAA		idAAA	PT Federal International Finance
PT Indofood Sukses Makmur	idAA+		idAA+	PT Indofood Sukses Makmur
PT Indonesia Eximbank (Persero)	idAAA		idAAA	PT Indonesia Eximbank (Persero)
PT Indosat Tbk	idAAA		idAAA	PT Indosat Tbk
PT Indonesia Infrastructure Finance	idAAA		-	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Mandiri Tunas Finance	idAA+		idAA	PT Mandiri Tunas Finance
PT Medco Energi Internasional Tbk	idA+		idA+	PT Medco Energi Internasional Tbk
Majapahit Holding B.V. *)	-		BBB-	Majapahit Holding B.V. *)
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	idAAA		-	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Sarana Multigriya Finansial	idAA+		-	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-		idAA-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Sumberdaya Sewatama Tbk	-		idA	PT Sumberdaya Sewatama Tbk
PT Saratoga Investama	-		idBBB+	PT Saratoga Investama
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA		idAA+	PT Toyota Astra Financial Services
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	idAA-		-	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

\*) obligasi dalam mata uang asing

foreign currency bonds \*)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. EFEK – EFEK (lanjutan)**

**e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek**

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22,440	4,750
Keuntungan atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	<u>-</u>	<u>16</u>
Jumlah	<u><u>22,440</u></u>	<u><u>4,766</u></u>

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**e. Gain or loss on investment in marketable securities**

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
			Gain from financial assets at fair value through profit or loss
			Gain from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u><u>22,440</u></u>	<u><u>4,766</u></u>	Total

**9. OBLIGASI PEMERINTAH**

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>		
Rupiah	1,563,287	1,097,524
Mata uang asing	<u>69,938</u>	<u>197,597</u>
	<u>1,633,225</u>	<u>1,295,121</u>
<b>Tersedia untuk dijual</b>		
Rupiah	4,594,945	2,168,600
Mata uang asing	<u>1,180,191</u>	<u>1,743,802</u>
	<u>5,775,136</u>	<u>3,912,402</u>
Jumlah	<u><u>7,408,361</u></u>	<u><u>5,207,523</u></u>

Ditambah:  
Premi yang belum diamortisasi  
Penurunan nilai wajar

	294,904	244,351
	<u>(50,570)</u>	<u>(39,372)</u>
	<u><u>7,652,695</u></u>	<u><u>5,412,502</u></u>

Keuntungan atau kerugian dari investasi Obligasi Pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**9. GOVERNMENT BONDS**

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
			Fair value through profit or loss
			Rupiah
			Foreign Currency
			Available-for-sale
			Rupiah
			Foreign Currency
Jumlah	<u><u>7,408,361</u></u>	<u><u>5,207,523</u></u>	Total

Add:  
Unamortised premium  
Decrease in fair value

Gain or loss on investment in Government Bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Keuntungan/(kerugian) atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	219,383	(20,829)	Gain/(loss) from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	<u>54,623</u>	<u>1,185</u>	Gain from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u><u>274,006</u></u>	<u><u>(19,644)</u></u>	Total

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 30b dan 30c.

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

	<u>2016</u>			
	<b>Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</b>	<b>Tagihan derivatif/ Derivative receivables</b>	<b>Liabilitas derivatif/ Derivative payables</b>	
<b>Pihak berelasi:</b>				<b>Related parties:</b>
Kontrak tunai – beli	152,296	376	124	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	234,196	94	669	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	117,957	-	5,704	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	94,867	7	3,926	Forward – sell
Opsi – jual	184,031	-	496	Option – sell
Interest rate swaps	4,761,329	75,341	5,083	Interest rate swaps
Cross currency swaps	1,538,145	-	136,915	Cross currency swaps
		<u>75,818</u>	<u>152,917</u>	
<b>Pihak ketiga:</b>				<b>Third parties:</b>
Kontrak tunai – beli	204,724	79	237	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	124,403	51	129	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	1,463,000	6,030	13,952	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,469,883	8,156	7,540	Forward – sell
Swap – beli	8,832,504	21,278	55,119	Swap – buy
Swap – jual	4,829,100	28,664	26,695	Swap – sell
Opsi – beli	184,031	496	-	Option – buy
Interest rate swaps	7,538,735	12,050	22,815	Interest rate swaps
Cross currency swaps	15,692,534	<u>1,308,010</u>	<u>295,117</u>	Cross currency swaps
		<u>1,384,814</u>	<u>421,604</u>	
		<u><u>1,460,632</u></u>	<u><u>574,521</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF 10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(lanjutan) (continued)

	2015			
	Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
<b>Pihak berelasi:</b>				<b>Related parties:</b>
Kontrak tunai – beli	71,127	5	88	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	41,397	-	77	Spot – sell
Opsi – jual	177,193	-	699	Option – sell
Interest rate swaps	959,325	229	20,808	Interest rate swaps
Cross currency swaps	1,903,284	-	68,104	Cross currency swaps
		<u>234</u>	<u>89,776</u>	
<b>Pihak ketiga:</b>				<b>Third parties:</b>
Kontrak tunai – beli	192,990	-	274	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	84,912	128	-	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	919,201	3,420	11,484	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,101,010	18,416	1,003	Forward – sell
Swap – beli	6,161,803	15,114	86,935	Swap – buy
Swap – jual	3,484,134	33,682	1,982	Swap – sell
Opsi – beli	177,193	699	-	Option – buy
Interest rate swaps	6,659,080	29,892	21,432	Interest rate swaps
Cross currency swaps	15,175,077	1,984,128	971,456	Cross currency swaps
		<u>2,085,479</u>	<u>1,094,566</u>	
		<u>2,085,713</u>	<u>1,184,342</u>	

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*).

As at 31 December 2016 and 2015, derivative contracts were not designated as hedge accounting.

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2016 and 2015, there were no derivative receivables classified as impaired.

11. TAGIHAN AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	926,337	495,340	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak ketiga	<u>2,843,550</u>	<u>2,475,712</u>	Third parties -
	3,769,887	2,971,052	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(39,526)</u>	<u>(23,471)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>3,730,361</u>	<u>2,947,581</u>	

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**11. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)**

**11. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)**

**b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia**

**b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Lancar	3,768,213	2,971,052	<i>Current</i>
Kurang lancar	<u>1,674</u>	<u>-</u>	<i>Substandard</i>
	<u>3,769,887</u>	<u>2,971,052</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(39,526)</u>	<u>(23,471)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>3,730,361</u></u>	<u><u>2,947,581</u></u>	

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**c. Allowance for impairment losses**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal	23,471	25,228	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan	16,055	(1,755)	<i>Allowance/(reversal) during the year</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>-</u>	<u>(2)</u>	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u><u>39,526</u></u>	<u><u>23,471</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

*The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.*

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

**12. LOANS**

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

*Loans to related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.*

**a. Berdasarkan jenis**

**a. By type**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Modal kerja	26,147,224	26,957,186	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	11,770,265	12,807,646	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	<u>2,188,525</u>	<u>1,402,823</u>	<i>Consumer loans</i>
	40,106,014	41,167,655	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,400,493)</u>	<u>(1,225,502)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>38,705,521</u></u>	<u><u>39,942,153</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	23,239	33,866	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>40,082,775</u>	<u>41,133,789</u>	<i>Third parties -</i>
	<u><u>40,106,014</u></u>	<u><u>41,167,655</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 295.742 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp 244.685). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

a. By type (continued)

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 295,742 as at 31 December 2016 (2015: Rp 244,685). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	26,474,448	26,911,813	Rupiah
Mata uang asing	<u>13,631,566</u>	<u>14,255,842</u>	Foreign currencies
	40,106,014	41,167,655	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,400,493)</u>	<u>(1,225,502)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>38,705,521</u></u>	<u><u>39,942,153</u></u>	

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Industri	13,158,583	14,373,772	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	9,288,729	9,125,170	Trade, restaurants and hotels
Pertanian dan perikanan	7,778,859	9,254,715	Agriculture and fishery
Pertambangan	3,359,820	3,077,858	Mining
Jasa-jasa dunia usaha	2,101,154	1,696,537	Business services
Konstruksi	1,267,890	1,139,468	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	825,357	896,373	Transportation, warehousing and communication
Listrik, gas dan air	128,097	192,564	Electricity, gas and water
Lain-lain	<u>2,197,525</u>	<u>1,411,198</u>	Others
	40,106,014	41,167,655	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,400,493)</u>	<u>(1,225,502)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>38,705,521</u></u>	<u><u>39,942,153</u></u>	



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	2016		2015		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	37,453,519	(381,164)	39,061,438	(311,459)	Current
Dalam perhatian khusus	1,151,499	(168,065)	394,579	(102,588)	Special mention
Kurang lancar	270,105	(154,374)	191,443	(37,630)	Substandard
Diragukan	49,235	(29,730)	224,764	(132,659)	Doubtful
Macet	1,181,656	(667,160)	1,295,431	(641,166)	Loss
	<u>40,106,014</u>	<u>(1,400,493)</u>	<u>41,167,655</u>	<u>(1,225,502)</u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 3,74% dan 4,16% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 1,62% dan 2,19% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2016 and 2015 is 3.74% and 4.16%, respectively (on a net basis 1.62% and 2.19% as at 31 December 2016 and 2015, respectively).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	2016	2015	
Saldo awal	1,225,502	1,258,356	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	1,037,471	872,971	Allowance during the year
Pengakuan pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 24)	(55,516)	(57,415)	Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 24)
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(802,031)	(888,042)	Loan write-off, net recovery
Selisih kurs penjabaran	(4,933)	39,632	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>1,400,493</u>	<u>1,225,502</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	2016	2015	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	2,155,569	2,125,424	Restructured loans during the year
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(356,330)</u>	<u>(274,592)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,799,239</u>	<u>1,850,832</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**f. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan)**

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari penambahan fasilitas dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

**g. Pinjaman sindikasi**

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.334.132 (2015: Rp 2.421.442). Pada tanggal 31 Desember 2016, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 5,69% sampai dengan 49,51% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2015: 7,90% sampai dengan 49,61%).

**h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**i. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan**

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan teratribusi yang belum diamortisasi	40,106,014	41,167,655
Bunga yang masih akan diterima	260,657	226,675
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,400,493)</u>	<u>(1,225,502)</u>
Saldo akhir	<u>38,966,178</u>	<u>40,168,828</u>

**12. LOANS (continued)**

**f. Restructured loans (continued)**

The agreed restructuring schemes generally comprised of additional facilities and extension of the maturity date of loans.

**g. Syndicated loans**

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2016 amounting to Rp 3,334,132 (2015: Rp 2,421,442). As at 31 December 2016, Bank's participation in syndicated loans ranged between 5.69% to 49.51% of total syndication (2015: 7.90% to 49.61%).

**h. Legal Lending Limit (LLL)**

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

**i. The carrying amount of loans at amortised cost**

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

Loans less deferred directly attributable income
Accrued interest receivables
Allowance for impairment losses
Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

2016				
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
<b>Aset kepemilikan langsung:</b>				<b>Direct ownership assets:</b>
<b>Harga perolehan:</b>				<b>Cost:</b>
Bangunan	5,282	-	5,282	<i>Building</i>
Prasarana	175,655	3,589	179,244	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	16,559	214	16,649	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	200	-	200	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	262,493	144,300	396,967	<i>Office equipment</i>
	<u>460,189</u>	<u>148,103</u>	<u>598,342</u>	
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	4,209	264	4,473	<i>Building</i>
Prasarana	103,706	22,149	125,855	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	8,865	2,777	11,518	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	200	-	200	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	97,481	69,334	156,989	<i>Office equipment</i>
	<u>214,461</u>	<u>94,524</u>	<u>299,035</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u><u>245,728</u></u>		<u><u>299,307</u></u>	<b>Net book amount</b>
2015				
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
<b>Aset kepemilikan langsung:</b>				<b>Direct ownership assets:</b>
<b>Harga perolehan:</b>				<b>Cost:</b>
Bangunan	5,282	-	5,282	<i>Building</i>
Prasarana	181,585	35,981	175,655	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	17,322	3,241	16,559	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	486	-	200	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	305,464	51,851	262,493	<i>Office equipment</i>
	<u>510,139</u>	<u>91,073</u>	<u>460,189</u>	
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	3,945	264	4,209	<i>Building</i>
Prasarana	125,490	20,127	103,706	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	10,224	2,637	8,865	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	486	-	200	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	141,127	51,176	97,481	<i>Office equipment</i>
	<u>281,272</u>	<u>74,204</u>	<u>214,461</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u><u>228,867</u></u>		<u><u>245,728</u></u>	<b>Net book amount</b>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan  
pada Catatan 30b.

Other assets with related parties are disclosed in  
Note 30b.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Piutang bunga	497,739	356,168	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	394,904	279,663	Prepaid expenses
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	168,231	59,581	Receivables on sales of marketable securities
Agunan yang diambil alih	38,182	38,182	Foreclosed collateral
Uang muka lain-lain	24,514	69,745	Other advances
Tagihan transaksi <i>Bancassurance</i>	21,449	7,107	Bancassurance receivables
Setoran jaminan	8,675	9,507	Security deposits
<i>Security custody</i>	7,104	2,853	Security custody
Tagihan transaksi <i>Unit Trust</i>	5,264	5,218	Unit Trust receivables
Tagihan lainnya	-	143,092	Other receivable
Lain-lain	40,461	79,207	Others
	1,206,523	1,050,323	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,000)	(6,130)	Allowance for impairment losses
	<u>1,201,523</u>	<u>1,044,193</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	330,583	217,427	Related parties -
- Pihak ketiga	875,940	832,896	Third parties -
	<u>1,206,523</u>	<u>1,050,323</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah  
biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 53.067  
(2015: Rp 50.501).

Included in prepaid expenses are prepaid rent  
amounting to Rp 53,067 (2015: Rp 50,501).

Pada tanggal 31 Desember 2015, tagihan lainnya  
adalah tagihan kepada salah satu pihak lawan  
dari Bank terkait dengan penyelesaian transaksi  
derivatif sebelum berakhirnya jangka waktu  
kontrak (*early termination*). Tagihan ini telah  
diselesaikan pada tanggal 18 Mei 2016 dengan  
menggunakan jaminan dalam bentuk *Standby  
Letter of Credit (SBLC)* yang diterbitkan oleh  
*prime bank*.

As at 31 December 2015, other receivable  
represents receivable from one of the Bank's  
counterpart related to early termination of  
derivative transaction contract. This other  
receivable has been settled on 18 May 2016 by  
using *Standby Letter of Credit (SBLC)* issued by  
*prime bank*.

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Utang pajak kini

a. Current tax payable

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak penghasilan badan	<u>2,026</u>	<u>20,664</u>	Corporate income tax

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak tahun berjalan	362,338	99,876	<i>Current tax</i>
Penyesuaian tahun lalu (lihat Catatan 15d)	<u>-</u>	<u>11,876</u>	<i>Adjustment post in respect of prior year (refer to Note 15d)</i>
Jumlah pajak tahun berjalan	362,338	111,752	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>(140,562)</u>	<u>(52,611)</u>	<i>Deferred tax</i>
	<u><u>221,776</u></u>	<u><u>59,141</u></u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	831,578	102,470	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	207,895	25,618	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak:			<i>Expenses not deductible for tax purposes:</i>
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	13,881	10,030	<i>Non-deductible expenses</i>
Penyesuaian tahun lalu	-	11,876	<i>Adjustment in respect of prior years</i>
Lain-lain	<u>-</u>	<u>11,617</u>	<i>Others</i>
	<u><u>221,776</u></u>	<u><u>59,141</u></u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2016 and 2015 is as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>831,578</u>	<u>102,470</u>	<i>Income before tax</i>
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	(2,484)	(8,580)	<i>Difference between depreciation per book and per tax</i>
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	482,965	220,783	<i>Difference between allowance for impairment losses per book and per tax</i>
Penyisihan untuk bonus	(3,728)	26,582	<i>Provision for bonuses</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	51,656	(5,333)	Unrealised gain/(loss) on marketable securities and Government Bonds
Penyisihan imbalan kerja karyawan	<u>33,841</u>	<u>23,462</u>	Provision for employee benefits
	<u>562,250</u>	<u>256,914</u>	
Perbedaan tetap: Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>55,527</u>	<u>40,123</u>	Permanent differences: Non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>1,449,355</u>	<u>399,507</u>	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan	362,338	99,876	Income tax expense
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka: Pasal 25	<u>(360,312)</u>	<u>(79,212)</u>	Less: Prepaid income tax: Article 25
<b>Pajak penghasilan badan kurang bayar</b>	<u><u>2,026</u></u>	<u><u>20,664</u></u>	<b>Corporate income tax underpayment</b>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2016 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2015 is in accordance with the Bank's annual corporate tax return (SPT).

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	<u>2016</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>(Dibebankan/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<b>Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax assets/ (liabilities):</b>
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	(48,725)	54,818	-	6,093	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	203,694	65,923	-	269,617	Loan written off
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	34,878	8,460	3,299	46,637	Provision for employee benefits

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

2016					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ Dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
- Nilai buku aset tetap	3,896	(621)	-	3,275	Net book value of - fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	32,695	(932)	-	31,763	Provision for bonuses -
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	4,638	12,914	-	17,552	Unrealised losses - from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	8,838	-	(6,208)	2,630	Unrealised losses/(gains) - on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>239,914</u>	<u>140,562</u>	<u>(2,909)</u>	<u>377,567</u>	Total deferred tax assets

2015					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ Dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
<b>Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:</b>				<b>Deferred tax assets/ (liabilities):</b>	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	67,470	(116,195)	-	(48,725)	Allowance for impairment - losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	43,913	159,781	-	203,694	Loan written off -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	30,235	5,865	(1,222)	34,878	Provision for employee - benefits
- Nilai buku aset tetap	6,041	(2,145)	-	3,896	Net book value of - fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	26,050	6,645	-	32,695	Provision for bonuses -
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	5,978	(1,340)	-	4,638	Unrealised losses - from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(577)	-	9,415	8,838	Unrealised losses/(gains) - on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>179,110</u>	<u>52,611</u>	<u>8,193</u>	<u>239,914</u>	Total deferred tax assets

d. Lain-lain

d. Others

Pada tanggal 29 Mei 2015, 11 Desember 2015 dan 9 September 2015, Bank melakukan pemetulan atas SPT tahunan 2010, 2011 dan 2013 dengan melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp 4.461, Rp 602 dan Rp 6.813 dan mencatat jumlah tersebut dalam laporan laba rugi tahun 2015 sebagai beban pajak penghasilan-penyesuaian di tahun sebelumnya.

On 29 May 2015, 11 December 2015 and 9 September 2015, the Bank revised the 2010, 2011 and 2013 annual corporate income tax return (SPT) by paying amount of Rp 4,461, Rp 602 and Rp 6,813, respectively, and recorded them as income tax expense-prior year adjustment in profit or loss in 2015.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**15. TAXATION (continued)**

**e. Administration**

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

**16. SIMPANAN NASABAH**

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

**16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

**a. By type and currency**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi</b>			<b>Financial liabilities at amortised cost</b>
Rupiah			Rupiah
- Giro	5,026,982	3,881,750	Current accounts -
- Tabungan	1,014,094	625,447	Savings -
- Deposito berjangka	20,090,502	22,778,947	Time deposits -
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	-	449,179	Negotiable certificate - of deposits (NCD)
	<u>26,131,578</u>	<u>27,735,323</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	7,041,521	4,732,617	Current accounts -
- Tabungan	3,929,657	1,430,116	Savings -
- Deposito berjangka	<u>6,691,023</u>	<u>5,967,451</u>	Time deposits -
	<u>17,662,201</u>	<u>12,130,184</u>	
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>			<b>Financial liabilities at fair value through profit or loss</b>
Rupiah			Rupiah
- Deposito berjangka	-	101,407	Time deposits -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Deposito berjangka	<u>207,311</u>	<u>-</u>	Time deposits -
	<u>44,001,090</u>	<u>39,966,914</u>	



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	86,161	138,764	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>43,914,929</u>	<u>39,828,150</u>	Third parties -
	<u>44,001,090</u>	<u>39,966,914</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pokok	<u>2,329,511</u>	<u>1,281,947</u>	Principal

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:			The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban teratribusi yang belum diamortisasi	43,793,779	39,865,507	Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Bunga yang masih harus dibayar	<u>241,256</u>	<u>265,874</u>	Accrued interest payables
Saldo akhir	<u>44,035,035</u>	<u>40,131,381</u>	Ending balance

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	486,138	19,989	Current accounts -
- Call money	390,000	140,000	Call money -
- Deposito berjangka	<u>3,000</u>	-	Time deposits -
	<u>879,138</u>	<u>159,989</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	19,119	177	Current accounts -
- Call money	<u>1,615,264</u>	<u>3,280,830</u>	Call money -
	<u>1,634,383</u>	<u>3,281,007</u>	
	<u>2,513,521</u>	<u>3,440,996</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	1,458,966	2,569,078	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,054,555</u>	<u>871,918</u>	Third parties -
	<u>2,513,521</u>	<u>3,440,996</u>	

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS AKSEPTASI**

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			
- Pihak berelasi	444	4,222	
- Pihak ketiga	<u>921,610</u>	<u>483,643</u>	
	<u>922,054</u>	<u>487,865</u>	
Mata uang asing			
- Pihak berelasi	1,691,877	979,004	
- Pihak ketiga	<u>1,151,673</u>	<u>1,496,707</u>	
	<u>2,843,550</u>	<u>2,475,711</u>	
	<u><u>3,765,604</u></u>	<u><u>2,963,576</u></u>	

**18. ACCEPTANCE PAYABLES**

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 30c.

Rupiah  
Related parties -  
Third parties -

Foreign currencies  
Related parties -  
Third parties -

**19. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Mata uang asing			
- Pihak berelasi	<u>2,694,500</u>	<u>4,135,500</u>	

**19. BORROWING**

Borrowing from related party is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

Foreign currencies  
Related party -

**DBS Bank Ltd. Singapore**

Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah melakukan penarikan pinjaman masing-masing sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) dan USD 300.000.000 (nilai penuh), dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas kredit sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang ditarik pada tahun 2015 telah dilunasi seluruhnya oleh Bank.
- Fasilitas kredit sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2017. Bank telah melakukan penarikan pinjaman sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) secara berkala pada bulan Mei 2016 dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu.
- Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas kredit yang belum ditarik sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) dengan tanggal jatuh tempo fasilitas 28 Juli 2022.

**DBS Bank Ltd. Singapore**

The Bank has Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 500,000,000 (full amount). As at 31 December 2016 and 2015, the Bank has withdrawn USD 200,000,000 (full amount) and USD 300,000,000 (full amount), respectively, with the following details:

- Credit facility of USD 300,000,000 (full amount) that were withdrawn in 2015 have been fully paid by the Bank.
- Credit facility of USD 200,000,000 (full amount) which will mature on 30 July 2017. The Bank has withdrawn from this facility gradually up to the amount of USD 200,000,000 (full amount) in May 2016 with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin.
- As at 31 December 2016, undrawn credit facility of USD 300,000,000 (full amount) which facility will mature on 28 July 2022.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Kredit *Committed Revolving* dengan Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, cabang Singapura dengan jumlah fasilitas sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2018. Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 3 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2016, belum terdapat penarikan pinjaman atas fasilitas kredit ini.

19. BORROWING

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- Bank has Committed Revolving Credit Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, Singapore Branch with facility amounting to USD 100,000,000 (full amount) that will mature on 3 June 2018. This agreement has been signed on 3 June 2015. As at 31 December 2016, this credit facility has not been withdrawn.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c.

20. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 30c.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Komisi <i>bancassurance</i>	800,865	-	<i>Bancassurance commissions</i>
Utang bunga	247,386	271,656	<i>Interest payables</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	186,551	139,514	<i>Provisions for employee benefits (refer to Note 21)</i>
Penyisihan untuk bonus	127,054	130,781	<i>Provision for bonuses</i>
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	137,120	63,360	<i>Payables on purchase of marketable securities</i>
Beban yang masih harus dibayar	122,943	62,168	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak lain-lain	58,716	66,727	<i>Other tax payables</i>
Pendapatan diterima dimuka	58,694	54,097	<i>Income received in advance</i>
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	23,793	23,647	<i>Accrued Head Office administration charges</i>
Utang transaksi nasabah	11,150	5,396	<i>Customer transaction payables</i>
Lain-lain	96,529	104,882	<i>Others</i>
	<u>1,870,801</u>	<u>922,228</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	122,751	43,984	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	1,748,050	878,244	<i>Third parties -</i>
	<u>1,870,801</u>	<u>922,228</u>	

Komisi *bancassurance* merupakan komisi diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama pada tanggal 14 Desember 2015, Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife). Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.

*Bancassurance commissions are received in advances through Cooperation Agreement made on 14 December 2015, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife). Bank distributes life insurance products of Manulife to customers through the entire Bank's distribution channel. The agreement is effective for 15 years.*

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

*The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the projected unit credit method.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria PT Padma Radya Aktuaria tertanggal 7 Februari 2017 dan 10 Februari 2016 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban jasa kini	26,911	21,603
Beban bunga	<u>11,785</u>	<u>9,373</u>
	<u>38,696</u>	<u>30,976</u>

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>186,551</u>	<u>139,514</u>

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal	139,514	120,940
Beban imbalan karyawan bersih	38,696	30,976
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(4,855)	(7,514)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	<u>13,196</u>	<u>(4,888)</u>
Saldo akhir	<u>186,551</u>	<u>139,514</u>

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Metode aktuaria	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	100% TMI 3	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2016: 8.00% dan/and 2015: 8.75% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2016 dan 2015: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2016 and 2015: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS  
(continued)

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuaria dated 7 February 2017 and 10 February 2016 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2016 and 2015, respectively:

a. Employee benefits expense

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	26,911	21,603	Current service cost
	<u>11,785</u>	<u>9,373</u>	Interest cost
	<u>38,696</u>	<u>30,976</u>	

b. Provisions for employee benefits

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	<u>186,551</u>	<u>139,514</u>	Present value of defined benefit obligations

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	139,514	120,940	Beginning balance
	38,696	30,976	Net employee benefits expense
	(4,855)	(7,514)	Benefits paid during the year
	<u>13,196</u>	<u>(4,888)</u>	Actuarial loss/(gain) recognised in other comprehensive income
	<u>186,551</u>	<u>139,514</u>	Ending balance

d. Key assumptions used in actuarial calculations

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan  
dalam perhitungan aktuarial (lanjutan)

Sensitivitas penyisihan imbalan kerja karyawan untuk perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 177.295 dan Rp 197.232 (2015: Rp 132.506 dan Rp 147.642) dengan kenaikan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji, sedangkan perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 196.701 dan Rp 176.649 (2015: Rp 147.192 dan Rp 131.978) dengan penurunan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji.

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 7,70 tahun (2015 : 4,31 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2016, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	2 sampai 5 tahun/ <i>2 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	
Jumlah imbalan pensiun	<u>25.130</u>	<u>146.339</u>	<u>548.359</u>	<i>Total pension</i>

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS  
(continued)

d. Key assumptions used in actuarial  
calculations (continued)

The sensitivity of provisions for employee benefits to changes in the actuarial assumptions as at 31 December 2016 are the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 177,295 and Rp 197,232, respectively (2015: Rp 132,506 and Rp 147,642), with 1% increase of discount rate and salary rate, whilst the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 196,701 and Rp 176,649, respectively (2015: Rp 147,192 and Rp 131,978), with 1% decrease of discount rate and salary rate.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2016 is 7.70 years (2015: 4.31 years).

As at 31 December 2016, maturity analysis of expected pension to be paid is as follows:

22. SURAT UTANG SUBORDINASI

Surat utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak berelasi	<u>2.694.500</u>	<u>2.757.000</u>	<i>Related party -</i>

Bank menerbitkan surat utang subordinasi pada tanggal 19 Maret 2015 dengan nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

22. SUBORDINATED NOTE

Subordinated note with related parties is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

Bank issued subordinated note with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) on 19 March 2015.

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**22. SURAT UTANG SUBORDINASI (lanjutan)**

Surat utang subordinasi akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2025 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

**22. SUBORDINATED NOTE (continued)**

*Subordinated note will mature on 19 March 2025 with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin per annum which is payable quarterly in arrears on March, June, September and December.*

**23. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**23. SHARE CAPITAL**

*The shareholders' composition as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:*

	<b>2016 dan/and 2015</b>			
	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</b>	<b>Jumlah nominal/ Nominal value</b>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	84,247	4,212,350	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk.	1.00%	852	42,600	PT Bank Central Asia Tbk.
	<u>100.00%</u>	<u>85,099</u>	<u>4,254,950</u>	

Pada tanggal 14 Agustus 2015, PT Bank Central Asia Tbk. telah melakukan setoran modal tambahan sebesar Rp 12.150. Penambahan modal saham tersebut dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H., No.88 tanggal 24 Agustus 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0960896.

*On 14 August 2015, PT Bank Central Asia Tbk. has completed the additional paid-in capital amounting to Rp 12,150. The increase of share capital had been stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.88 dated 24 August 2015 regarding the amendment of the Bank's Articles of Association and had been agreed by the Minister of Justice and Human Right on 31 August 2015 through Minister of Justice and Human Right decree No. AHU-AH.01.03-0960896.*

**24. PENDAPATAN BUNGA**

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

**24. INTEREST INCOME**

*Interest income from related parties are disclosed in Note 30d.*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Pinjaman yang diberikan	3,863,710	3,920,059	Loans
Obligasi Pemerintah	475,047	325,738	Government Bonds
Efek-efek	366,109	410,131	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37,565	126,169	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	12,783	19,239	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	24,057	41,687	Others
	<u>4,779,271</u>	<u>4,843,023</u>	

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

*Interest income based on the classification of financial assets are as follows:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,178,373	4,308,104	Loans and receivables -
- Tersedia untuk dijual	363,036	211,710	Available-for-sale -
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	237,862	323,209	Fair value through profit -
	<u>4,779,271</u>	<u>4,843,023</u>	profit or loss

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**24. PENDAPATAN BUNGA** (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp 55.516 dan Rp 57.415.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 21.866 dan Rp 22.117.

**24. INTEREST INCOME** (continued)

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (*unwinding interest*) for the year ended 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp 55,516 and Rp 57,415.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2016 and 2015 amounting to Rp 21,866 and Rp 22,117, respectively.

**25. BEBAN BUNGA**

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

**25. INTEREST EXPENSE**

Interest expense to related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Deposito berjangka	1,721,652	2,120,322	Time deposits -
- Giro	161,641	194,126	Current accounts -
- Tabungan	25,886	22,004	Savings -
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	10,821	96,085	Negotiable certificate of deposit (NCD)
Surat utang subordinasi	80,689	51,944	Subordinated note
Simpanan dari bank lain	59,508	66,732	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	31,879	35,540	Borrowing
Lain-lain	12,868	39,839	Others
	<u>2,104,944</u>	<u>2,626,592</u>	

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Alih daya	181,243	126,518	Outsourcing
Teknologi informasi	126,195	111,129	Information technology
Penyusutan aset tetap	94,524	74,204	Depreciation of fixed assets
Premi asuransi simpanan	77,634	96,228	Deposit insurance premium
Sewa	64,290	59,130	Rental
Iklan dan promosi	63,325	55,464	Advertising and promotion
Listrik, air, telepon dan fax	52,074	49,382	Utilities
Pelatihan dan pengembangan	42,319	40,654	Training and development
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	31,786	18,065	Repair, maintenance and transportation
Jasa profesional	30,211	28,346	Professional services
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	28,752	32,310	Banking license
Lain-lain	64,491	56,818	Others
	<u>856,844</u>	<u>748,248</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

27. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Gaji	500,321	426,702	Salaries
Tunjangan	286,649	329,684	Allowances
Lain-lain	8,331	11,053	Others
	<u>795,301</u>	<u>767,439</u>	

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 30d).

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors, and Key Management of the Bank (refer to Note 30d).

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 30e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<u>Tagihan komitmen:</u>			<u>Commitment receivables:</u>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	5,389,000	4,135,500	Undrawn borrowing facilities
<u>Liabilitas komitmen:</u>			<u>Commitment payables:</u>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	7,311,589	2,679,664	Unused loan facilities -
- Letters of credit yang masih berjalan	1,990,701	1,881,339	Outstanding letters of credit -
Jumlah liabilitas komitmen	<u>9,302,290</u>	<u>4,561,003</u>	Total commitment payables
<b>Liabilitas komitmen - bersih</b>	<b><u>(3,913,290)</u></b>	<b><u>(425,503)</u></b>	<b>Commitment payables - net</b>
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
- Garansi yang diterima	15,203,378	12,266,332	Guarantees received -
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	517,541	386,892	Interest receivables from -
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>15,720,919</u>	<u>12,653,224</u>	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	4,631,994	4,164,753	Guarantees issued
<b>Tagihan kontinjensi - bersih</b>	<b><u>11,088,925</u></b>	<b><u>8,488,471</u></b>	<b>Contingent receivables - net</b>

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Commitment payables</b>
Lancar	<u>9,302,290</u>	<u>4,561,003</u>	Current
<b>Liabilitas kontinjensi</b>			<b>Contingent payables</b>
Lancar	4,531,283	4,164,753	Current
Dalam perhatian khusus	100,711	-	Special mention
	<u>4,631,994</u>	<u>4,164,753</u>	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2016 and 2015.



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

29. POSISI DEVISA NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

29. NET OPEN POSITION

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2016 and 2015:

Mata uang	2016			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(3,416,929)	3,575,575	158,646	United States Dollar
Dolar Australia	(792,306)	787,766	4,540	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	27,599	(27,316)	283	Great Britain Pound Sterling
Euro	22,870	(21,697)	1,173	Euro
Dolar Singapura	(540,431)	536,651	3,780	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	4,408	(4,681)	273	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(7,747)	8,652	905	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	614	-	614	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,087	(673)	414	Swiss CHF
Thai Bath	1,290	-	1,290	Thai Bath
Krona Swedia	(11)	-	11	Swedish Krona
China Yuan	(376)	-	376	China Yuan
<b>Posisi Devisa Neto - PDN</b>	<b>(4,699,932)</b>	<b>4,854,277</b>	<b>172,305</b>	<b>Net Open Position - NOP</b>
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>10,676,176</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - laporan posisi keuangan			<u>44.02%</u>	Net open position ratio - statement of financial position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>1.61%</u>	Net open position ratio - overall
Mata uang	2015			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(1,760,747)	1,446,565	314,182	United States Dollar
Dolar Australia	(453,443)	463,053	9,610	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(174,350)	183,951	9,601	Great Britain Pound Sterling
Euro	29,140	(34,760)	5,620	Euro
Dolar Singapura	(340,782)	374,846	34,064	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	211	(253)	42	New Zealand Dollar
Yen Jepang	5,820	(5,682)	138	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	117	-	117	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,321	-	1,321	Swiss CHF
Thai Bath	1,482	-	1,482	Thai Bath
Krona Swedia	(68)	-	68	Swedish Krona
China Yuan	(2,879)	(13,827)	16,706	China Yuan
<b>Posisi Devisa Neto - PDN</b>	<b>(2,694,178)</b>	<b>2,413,893</b>	<b>392,951</b>	<b>Net Open Position - NOP</b>
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>9,880,259</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - laporan posisi keuangan			<u>27.27%</u>	Net open position ratio - statement of financial position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>3.98%</u>	Net open position ratio - overall

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 23 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

**a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:**

**30. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

*PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 23 for information of controlling shareholder of the Bank.*

*Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.*

**a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:**

<b>Pihak Berelasi/ Related Parties</b>	<b>Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship</b>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Adi Sarana Armada (sebelumnya/formerly PT Adira Sarana Armada)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Certis Cisco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Keppel Land Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Kepland Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Singapore Telecom Mobile Pte Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Everbright	Dimilik oleh keluarga pejabat eksekutif Bank/ <i>Owned by the family of executive bank officer</i>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/ <i>Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank, and family</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan)

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Penempatan pada bank lain;
- Efek-efek;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan dari bank lain;
- Simpanan nasabah;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Surat utang subordinasi;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

b. Aset

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Giro pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	228,923	107,263
DBS Bank Ltd. Hongkong branch	4,798	705
Lain-lain	428	55
	<u>234,149</u>	<u>108,023</u>
Penempatan pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	781,405	-
Standard Chartered Bank	-	380,000
	<u>781,405</u>	<u>380,000</u>
Efek-efek		
PT Adira Dinamika		
Multi Finance Tbk	51,411	257,707
DBS Bank Ltd. Singapore	8,047	219
	<u>59,458</u>	<u>257,926</u>
Tagihan derivatif		
DBS Bank Ltd. Singapore	75,818	234
Pinjaman yang diberikan		
Manajemen Bank	23,239	23,866
PT Everbright	-	10,000
	<u>23,239</u>	<u>33,866</u>

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- Current accounts with other banks;
- Placements with other banks;
- Marketable securities;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from other banks;
- Deposits from customers;
- Acceptance payables;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowing;
- Subordinated note;
- Guarantee issued and received; and
- Undrawn borrowing facilities.

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Assets

Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong branch
Others
Placements with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank
Marketable securities
PT Adira Dinamika
Multi Finance Tbk
DBS Bank Ltd. Singapore
Derivative receivables
DBS Bank Ltd. Singapore
Loans
Bank's management
PT Everbright

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)  
(lanjutan)

b. Aset (lanjutan)

b. Assets (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Aset lain-lain			Other assets
PT Adira Dinamika			PT Adira Dinamika
Multi Finance Tbk	476	1,165	Multi Finance Tbk
DBS Bank Ltd. Singapore	330,085	216,070	DBS Bank Ltd. Singapore
Lain-lain	22	192	Others
	<u>330,583</u>	<u>217,427</u>	
Jumlah	<u>1,504,652</u>	<u>997,476</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>2.27%</u>	<u>1.59%</u>	Percentage of total assets

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

c. Due to related parties

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Simpanan nasabah	86,161	138,764	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,458,966	2,569,078	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif			Derivative payables
DBS Bank Ltd. Singapore	152,917	89,715	DBS Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank	-	61	Standard Chartered Bank
	<u>152,917</u>	<u>89,776</u>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
DBS Bank Ltd. Singapore	1,499,510	979,004	DBS Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank	192,367	-	Standard Chartered Bank
Lain-lain	444	4,222	Others
	<u>1,692,321</u>	<u>983,226</u>	
Pinjaman yang diterima			Borrowing
DBS Bank Ltd. Singapore	2,694,500	4,135,500	DBS Bank Ltd. Singapore
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
DBS Bank Ltd. Singapore	122,751	43,984	DBS Bank Ltd. Singapore
Surat utang subordinasi			Subordinated note
DBS Bank Ltd. Singapore	<u>2,694,500</u>	<u>2,757,000</u>	DBS Bank Ltd. Singapore
Jumlah	<u>8,902,116</u>	<u>10,717,328</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>15.32%</u>	<u>19.35%</u>	Percentage of total liabilities

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi

d. Income and expense from related parties

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan bunga	<u>17,656</u>	<u>23,247</u>	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.37%</u>	<u>0.48%</u>	Percentage of total interest income

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi (lanjutan)	2016	2015	
Beban bunga	147,739	126,474	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	7.02%	4.82%	Percentage of total interest expense
Beban provisi dan komisi	181,924	132,847	Fee and commission expense
Persentase terhadap jumlah beban provisi dan komisi	43.99%	54.35%	Percentage of total fee and commission expense
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	107,892	(117,577)	Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	12.46%	41.42%	Percentage of total other operating income
Beban umum dan administrasi	144,480	92,571	General and administrative expenses
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	16.86%	12.37%	Percentage of total general and administrative expense
Direksi:			Board of Directors:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	44,206	32,837	Salaries and allowance -
- Bonus	27,826	27,671	Bonus -
	72,032	60,508	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioners:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	2,959	2,801	Salaries and allowance -
- Bonus	455	208	Bonus -
	3,414	3,009	
Manajemen Kunci Bank:			Key Management of Bank:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	89,360	59,337	Salaries and allowance -
- Bonus	39,413	25,140	Bonus -
	128,773	84,477	
Jumlah	204,219	147,994	Total
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank ( <i>cash settled</i> )	10,264	7,043	Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank (cash settled)
Imbalan pasca kerja	13,184	8,736	Post employment benefits
Jumlah	227,667	163,773	Total
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	28.63%	21.34%	Percentage of total salaries and allowance expenses

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi	<u>2016</u>	<u>2015</u>	e. Commitments and contingencies from related parties
<b>Tagihan komitmen</b>			<b>Commitment receivables</b>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>4,041,750</u>	<u>2,757,000</u>	Undrawn borrowing facilities
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>75.00%</u>	<u>66.67%</u>	Percentage of total undrawn borrowing facilities
<b>Tagihan kontinjensi</b>			<b>Contingent receivables</b>
Garansi yang diterima	<u>14,321,433</u>	<u>11,848,768</u>	Guarantees received
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>94.20%</u>	<u>96.60%</u>	Percentage of total guarantees received
<b>Liabilitas kontinjensi</b>			<b>Contingent payables</b>
Garansi yang diberikan	<u>105,050</u>	<u>38,000</u>	Guarantees issued
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>2.27%</u>	<u>0.91%</u>	Percentage of total guarantees issued

31. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat infrastruktur pada risiko kredit dan melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

31. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management framework and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari kredit yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari *credit enhancement* seperti derivatif, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

**31. RISK MANAGEMENT (continued)**

*Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.*

*The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

**a. Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.*

*The Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.*

*The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu pada pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan SME. Peringkat kredit untuk pembiayaan pada segmen konsumsi, Bank telah mengembangkan model skor.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet (exposure at default - EAD)*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

**31. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

(i) Credit risk measurement

*The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.*

*The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgmental credit models and statistical credit models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.*

*In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

**(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)**

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep four eyes principle dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Bank melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

**31. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

**(i) Credit risk measurement (continued)**

*The highest approving authority credit is Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.*

*Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.*

*An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan *stress testing* dan *portfolio review* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Stress testing* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. *Stress testing* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank sudah menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan geografis dan segmen industri. Risiko ini dimonitor dan akan ditelaah secara tahunan atau dengan frekuensi yang lebih sering, apabila diperlukan.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar dan Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

**31. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

(i) Credit risk measurement (continued)

*The Bank continuously conducts stress testing and portfolio review in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting stress testing, the Bank utilises both internal and external data (such as multiple macroeconomic variables) to generate results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. Stress testing has also been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices.*

(ii) Risk limit control and mitigation policies

*The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.*

*The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments. Such risks are monitored and review annually or more frequent, when considered necessary.*

*Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). This credit strategy is established by the Marketing and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**
**a. Risiko kredit (lanjutan)**

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

**Agunan**

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- Standby LC/Bank Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang Dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap kredit yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak memiliki bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

**31. RISK MANAGEMENT (continued)**
**a. Credit risk (continued)**

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

**Collateral**

*The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of collateral to secure repayment of loan, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:*

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- Standby LC/Bank Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

*For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.*

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

*Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2016	2015	
Giro pada Bank Indonesia	3,898,550	4,077,670	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,249,914	627,616	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,176,789	2,554,359	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,632,660	1,084,621	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	257,966	-	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,268,748	2,379,551	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,669,923	1,273,834	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	5,982,772	4,138,668	Available-for-sale
Tagihan derivatif	1,460,632	2,085,713	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,730,361	2,947,581	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	25,173,606	26,026,635	Working capital
- Pinjaman investasi	11,439,017	12,587,305	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	2,092,898	1,328,213	Consumer loans
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	497,739	356,168	Interest receivables
- Tagihan lainnya	-	141,962	Other receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	168,231	59,581	Receivables on sale of marketable securities
	<u>64,699,806</u>	<u>61,669,477</u>	

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to off-balance sheet items as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2016	2015	
Rekening administratif			Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	7,311,589	2,679,664	Unused loan facilities
- Letters of credit yang masih berjalan	1,990,701	1,881,339	Outstanding letters of credit
- Garansi yang diberikan	4,631,994	4,164,753	Guarantees issued
	<u>13,934,284</u>	<u>8,725,756</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2016 and 2015, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	3,898,550	-	-	3,898,550	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,249,914	-	-	1,249,914	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,176,789	-	-	3,176,789	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek					<i>Marketable securities</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,632,660	-	-	1,632,660	<i>Fair value through - profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	257,966	-	-	257,966	<i>Available-for-sale -</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang Obligasi Pemerintah	2,292,128	-	-	2,292,128	<i>Loans and receivables - Government Bonds</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,669,923	-	-	1,669,923	<i>Fair value through - profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	5,982,772	-	-	5,982,772	<i>Available-for-sale -</i>
Tagihan derivatif	1,460,632	-	-	1,460,632	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	3,768,213	-	1,674	3,769,887	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>
- Modal kerja	24,741,720	53,802	1,351,702	26,147,224	<i>Working capital -</i>
- Pinjaman investasi	10,034,104	29,451	1,706,710	11,770,265	<i>Investment loans -</i>
- Pinjaman konsumsi	2,007,938	122,055	58,532	2,188,525	<i>Consumer loans -</i>
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>
- Piutang bunga	497,739	-	-	497,739	<i>Interest receivables -</i>
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	168,231	-	-	168,231	<i>Receivables on sale of - marketable securities</i>
Pada tanggal 31 Desember 2016	<u>62,839,279</u>	<u>205,308</u>	<u>3,118,618</u>	<u>66,163,205</u>	As at 31 December 2016

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- a) Credit quality of financial assets (continued)

	2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	-	-	4,077,670	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	627,616	-	-	627,616	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,554,359	-	-	2,554,359	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,084,621	-	-	1,084,621	Fair value through - profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,398,499	-	-	2,398,499	Loans and receivables -
Obligasi Pemerintah					Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,273,834	-	-	1,273,834	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	4,138,668	-	-	4,138,668	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	2,085,713	-	-	2,085,713	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,971,052	-	-	2,971,052	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	25,235,213	92,761	1,629,212	26,957,186	Working capital -
- Pinjaman investasi	11,397,550	-	1,410,096	12,807,646	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	1,274,900	78,617	49,306	1,402,823	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	356,168	-	-	356,168	Interest receivables -
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	59,581	-	-	59,581	Receivables on sale of -
- Tagihan lainnya	143,092	-	-	143,092	marketable securities Other receivables -
Pada tanggal 31 Desember 2015	<u>59,678,536</u>	<u>171,378</u>	<u>3,088,614</u>	<u>62,938,528</u>	As at 31 December 2015

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	21,108,135	3,633,585	24,741,720	Working capital
Pinjaman investasi	7,745,891	2,288,213	10,034,104	Investment loans
Pinjaman konsumsi	2,007,938	-	2,007,938	Consumer loans
	<u>30,861,964</u>	<u>5,921,798</u>	<u>36,783,762</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

	2015			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	21,760,394	3,474,819	25,235,213	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	9,632,611	1,764,939	11,397,550	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	1,274,900	-	1,274,900	<i>Consumer loans</i>
	<u>32,667,905</u>	<u>5,239,758</u>	<u>37,907,663</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Tidak dalam pengawasan  
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan  
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The credit quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" is explained as follows:

- *Not in watchlist*  
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- *Watchlist*  
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2016 and 2015 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2016 and 2015 is set out below:

	2016				
	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 - 30 hari	-	2,283	62,237	64,520	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	21,023	27,168	32,428	80,619	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	32,779	-	27,390	60,169	<i>61 - 90 days</i>
	<u>53,802</u>	<u>29,451</u>	<u>122,055</u>	<u>205,308</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

	2015				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	68,793	-	33,547	102,340	1 - 30 days
31 - 60 hari	22,878	-	24,713	47,591	31 - 60 days
61 - 90 hari	1,090	-	20,357	21,447	61 - 90 days
	<u>92,761</u>	<u>-</u>	<u>78,617</u>	<u>171,378</u>	

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2016 and 2015. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

	2016									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
<b>ASET</b>										<b>ASSETS</b>
Kas	44,540	-	-	-	54,189	-	11,844	-	110,573	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,812,831	-	-	-	-	-	-	-	1,812,831	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan bank lain	315,912	40,437	207,293	4,798	159,236	198,786	116,214	123,061	1,165,737	Current accounts with other banks
Efek-efek	1,657,118	-	-	-	-	-	-	-	1,657,118	Placements with Bank Indonesia and other banks
Obligasi Pemerintah	381,229	899	-	-	-	-	-	-	382,128	Marketable securities
Tagihan derivatif	1,369,713	-	-	-	-	-	-	-	1,369,713	Government Bonds
Tagihan akseptasi	177,406	2,632	81	-	248	4	219	9	180,599	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	2,810,039	2,461	17,559	-	95	-	1,043	12,353	2,843,550	Acceptance receivables
Aset lain-lain	13,561,706	7,285	19,423	-	43,152	-	-	-	13,631,566	Loans
	263,754	19	174	-	11,371	-	51	1	275,370	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>22,394,248</b>	<b>53,733</b>	<b>244,530</b>	<b>4,798</b>	<b>268,291</b>	<b>198,790</b>	<b>129,371</b>	<b>135,424</b>	<b>23,429,185</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>										<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	15,658,710	46,202	203,989	4,184	749,097	171,164	919,537	116,629	17,869,512	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,634,383	-	-	-	-	-	-	-	1,634,383	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	146,457	4,646	81	-	58,558	4	219	9	209,974	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,810,039	2,461	17,559	-	95	-	1,043	12,353	2,843,550	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	2,694,500	-	-	-	-	-	-	-	2,694,500	Borrowing
Surat utang subordinasi	2,694,500	-	-	-	-	-	-	-	2,694,500	Subordinated note
Liabilitas lain-lain	165,187	19	30	-	73,838	23	877	80	240,054	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>25,803,776</b>	<b>53,328</b>	<b>221,659</b>	<b>4,184</b>	<b>881,588</b>	<b>171,191</b>	<b>921,676</b>	<b>129,071</b>	<b>28,186,473</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset/(liabilitas) bersih</b>	<b>(3,409,528)</b>	<b>405</b>	<b>22,871</b>	<b>614</b>	<b>(613,297)</b>	<b>27,599</b>	<b>(792,305)</b>	<b>6,353</b>	<b>(4,757,288)</b>	<b>Net assets/(liabilities)</b>
<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>										<b>OFF-BALANCE SHEET ITEMS</b>
Tagihan	19,267,410	614,003	285,442	-	1,424,496	7,450	909,619	785,954	23,294,374	Receivables
Liabilitas	15,691,835	605,351	307,139	-	887,845	34,766	121,853	791,308	18,440,097	Payables
Rekening administratif - bersih	3,575,575	8,652	(21,697)	-	536,651	(27,316)	787,766	(5,354)	4,854,277	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing  
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2015									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
<b>ASET</b>										<b>ASSETS</b>
Kas	48,647	-	-	-	13,563	-	11,384	-	73,594	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,792,860	-	-	-	-	-	-	-	1,792,860	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	98,217	42,106	108,533	705	25,853	134,367	47,655	94,347	551,783	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	344,625	-	-	-	-	-	-	-	344,625	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	542,831	-	-	-	219	-	-	-	543,050	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	2,172,837	-	-	-	-	-	-	-	2,172,837	Government Bonds
Tagihan derivatif	96,998	66	167	-	-	200	3,488	35,441	136,360	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	2,421,881	3,526	32,045	-	8,140	-	1,007	9,113	2,475,712	Acceptance receivables
Aset lain-lain	14,129,390	7,250	66,876	-	52,326	-	-	-	14,255,842	Loans
	180,720	17	184	1	18,456	14	94	110	199,596	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>21,829,006</b>	<b>52,965</b>	<b>207,805</b>	<b>706</b>	<b>118,557</b>	<b>134,581</b>	<b>63,628</b>	<b>139,011</b>	<b>22,546,259</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>										<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	10,594,317	33,162	145,734	588	442,023	308,433	511,625	94,302	12,130,184	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,281,007	-	-	-	-	-	-	-	3,281,007	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	142,599	27,354	239	-	63,260	1,409	462	33,946	269,269	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Pinjaman yang diterima	2,421,881	3,526	32,045	-	8,140	-	1,007	9,113	2,475,712	Acceptance payables
Surat utang subordinasi	4,135,500	-	-	-	-	-	-	-	4,135,500	Borrowing
Liabilitas lain-lain	2,757,000	-	-	-	-	-	-	-	2,757,000	Subordinated note
	147,999	8,304	719	-	39,308	297	951	131	197,709	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>23,480,303</b>	<b>72,346</b>	<b>178,737</b>	<b>588</b>	<b>552,731</b>	<b>310,139</b>	<b>514,045</b>	<b>137,492</b>	<b>25,246,381</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset/(liabilitas) bersih</b>	<b>(1,651,297)</b>	<b>(19,381)</b>	<b>29,068</b>	<b>118</b>	<b>(434,174)</b>	<b>(175,558)</b>	<b>(450,417)</b>	<b>1,519</b>	<b>(2,700,122)</b>	<b>Net assets/(liabilities)</b>
<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>										<b>OFF-BALANCE SHEET ITEMS</b>
Tagihan	15,737,128	764,503	14,526	-	1,218,154	185,127	465,050	1,073,773	19,458,261	Receivables
Liabilitas	14,290,563	770,185	49,286	-	843,308	1,176	1,997	1,087,853	17,044,368	Payables
<b>Rekening administratif - bersih</b>	<b>1,446,565</b>	<b>(5,682)</b>	<b>(34,760)</b>	<b>-</b>	<b>374,846</b>	<b>183,951</b>	<b>463,053</b>	<b>(14,080)</b>	<b>2,413,893</b>	<b>Off-balance sheet items - net</b>

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2016 and 2015:

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)		
	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%	
31 Desember 2016	13,318	(13,318)	31 December 2016
31 Desember 2015	6,577	(6,577)	31 December 2015

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

(iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2016			2015		
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
<b>ASET</b>						
Penempatan pada						
Bank Indonesia dan bank lain	4.49	0.25	-	4.76	0.14	-
Efek-efek	10.31	4.77	0.45	10.17	4.57	4.43
Obligasi Pemerintah	7.78	3.22	-	8.41	2.86	-
Pinjaman yang diberikan	11.97	4.97	0.42	11.96	4.99	4.78
<b>LIABILITAS</b>						
Simpanan nasabah	6.86	0.55	0.04	8.15	1.43	0.85
Simpanan dari bank lain	4.09	0.71	-	5.42	0.31	-
Pinjaman yang diterima	-	1.02	-	-	0.76	-
Surat utang subordinasi	-	3.03	-	-	2.29	-

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2016 and 2015, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

<b>ASSETS</b>	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Marketable securities	
Government Bonds	
Loans	
<b>LIABILITIES</b>	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Borrowing	
Subordinated note	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio *Trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

*Banking book's* market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income* (NII) and *Economic Value of Equity* (EVE).

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and *ALM Banking Book*, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss	
Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps

31 Desember 2016  
31 Desember 2015

(25,121)  
(21,576)

25,121  
21,576

31 December 2016  
31 December 2015

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2016 and 2015.

	2016					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	2,777,167	565,270	-	-	8,863,036	12,205,473	Current accounts
Tabungan	1,137,326	189,201	-	-	3,642,192	4,968,719	Savings
Deposito	15,657,785	7,626,975	3,389,574	2,217,433	263,482	29,155,249	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,840,956	673,625	-	-	-	2,514,581	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,488	4,975	7,463	2,697,153	-	2,712,079	Borrowing
Liabilitas derivatif	91,993	63,039	50,691	189,615	384,582	779,920	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	505,963	1,965,994	1,120,643	173,004	-	3,765,604	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	195,836	-	-	-	-	195,836	Other liabilities
Surat utang subordinasi	6,622	13,244	19,865	39,731	3,277,221	3,356,683	Subordinated note
Jumlah	22,216,136	11,102,323	4,588,236	5,316,936	16,430,513	59,654,144	Total
<b>Rekening administratif</b>							<b>Off-balance sheet items</b>
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	7,311,589	-	-	-	-	7,311,589	Unused loan facilities
Letters of credit yang masih berjalan	1,990,701	-	-	-	-	1,990,701	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	4,631,994	-	-	-	-	4,631,994	Guarantees issued
Jumlah	13,934,284	-	-	-	-	13,934,284	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2015					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	1,982,519	415,614	-	-	6,335,169	8,733,302	Current accounts
Tabungan	472,984	86,957	-	-	1,515,307	2,075,248	Savings
Deposito	13,974,583	10,508,690	4,700,229	2,848,388	735,040	32,766,930	Time deposits
Simpanan dari bank lain	2,959,318	482,533	-	-	-	3,441,851	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,904	5,808	4,141,502	-	-	4,150,214	Borrowing
Liabilitas derivatif	109,297	43,336	154,963	118,467	784,548	1,210,611	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	431,987	1,136,026	1,221,363	174,200	-	2,963,576	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	130,087	-	-	-	-	130,087	Other liabilities
Surat utang subordinasi	5,824	11,647	17,471	34,942	3,340,534	3,410,418	Subordinated note
Jumlah	<u>20,069,503</u>	<u>12,690,611</u>	<u>10,235,528</u>	<u>3,175,997</u>	<u>12,710,598</u>	<u>58,882,237</u>	Total
<b>Rekening administratif</b>							<b>Off-balance sheet items</b>
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2,679,664	-	-	-	-	2,679,664	Unused loan facilities
Letters of credit yang masih berjalan	1,881,339	-	-	-	-	1,881,339	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	<u>4,164,753</u>	-	-	-	-	<u>4,164,753</u>	Guarantees issued
Jumlah	<u>8,725,756</u>	-	-	-	-	<u>8,725,756</u>	Total

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya program asuransi.

*Operational risk is defined as the risk of losses arose from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been utilised, such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and having insurance programmes.*

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian sendiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), manajemen permasalahan, pemantauan tindakan dan penganalisaan risiko, serta pelaporan dan pemofilan risiko.

*Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting RCSA - Risk & Control Self-Assessment, operational risk event management and reporting, KRI - Key Risk Indicators assessment, the issue management and action tracking and risk analysis, reporting and profiling.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

- (iii) Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

**31. RISK MANAGEMENT (continued)**
**e. Fair value of financial assets and liabilities**

As at 31 December 2016 and 2015, the carrying value of the Bank's financial assets and liabilities approximates their fair value.

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities (export bills) and acceptance receivables.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities (export bills) and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

- (iii) Deposits from customers (other than structured deposit), deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (iv) Pinjaman yang diterima dan surat utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 2 – hirarki nilai wajar).

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1  
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2  
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**31. RISK MANAGEMENT (continued)**
**e. Fair value of financial assets and liabilities  
(continued)**

- (iii) Deposits from customers (other than *structured deposit*), deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities (continued)

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (iv) Borrowing and subordinated note

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 2 – fair value hierarchy).

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1  
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2  
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3  
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).



PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities  
(continued)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of: (continued)

2016				
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Efek-efek				Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss -
1,632,660	-	-	1,632,660	
- Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah				Available-for-sale - Government Bonds
257,966	-	-	257,966	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss -
1,669,923	-	-	1,669,923	
- Tersedia untuk dijual Tagihan derivatif				Available-for-sale - Derivative receivables -
5,982,772	-	-	5,982,772	
-	1,460,632	-	1,460,632	
Jumlah Aset	9,543,321	1,460,632	11,003,953	Total Assets
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif				Derivative payables
-	574,521	-	574,521	
Simpanan nasabah				Deposits from customers
-	587,820	-	587,820	
Jumlah Liabilitas	-	1,162,341	1,162,341	Total Liabilities
2015				
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Efek-efek				Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss -
1,084,621	-	-	1,084,621	Government Bonds
Obligasi Pemerintah				
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss -
1,273,834	-	-	1,273,834	
- Tersedia untuk dijual Tagihan derivatif				Available-for-sale - Derivative receivables
4,138,668	-	-	4,138,668	
-	2,085,713	-	2,085,713	
Jumlah Aset	6,497,123	2,085,713	8,582,836	Total Assets
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif				Derivative payables
-	1,184,342	-	1,184,342	
Simpanan nasabah				Deposits from customers
-	101,407	-	101,407	
Jumlah Liabilitas	-	1,285,749	1,285,749	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	46,599,750	45,142,208	<i>Excluding market and operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	48,055,095	46,684,126	<i>Including market risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	52,833,884	50,831,373	<i>Including credit, market and operational risk -</i>
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	7,531,389	6,668,070	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	<u>3,144,787</u>	<u>3,212,189</u>	<i>Supplementary capital -</i>
Jumlah modal	<u><u>10,676,176</u></u>	<u><u>9,880,259</u></u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	22.91%	21.89%	<i>Excluding market and operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	22.22%	21.16%	<i>Including market risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	20.21%	19.44%	<i>Including credit, market and operational risk -</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9.00 - <10.00%	9.00 - <10.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT

*Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.*

*The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.*

*The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:*

*Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.*

**PT BANK DBS INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**33. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut :

- PSAK 69 – “Agrikultur”
- ISAK 31 – “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti investasi”
- Amandemen PSAK 1 – “Penyajian laporan keuangan”
- Amandemen PSAK 16 – “Aset tetap”

Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi” berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS**

*New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 are as follows :*

- *PSAK 69 – “Agriculture”*
- *IFAS 31 – “Interpretation on the scope of SFAS 13 : Investment property”*
- *Amendment to SFAS 1 – “Presentation of financial statements”*
- *Amendment to SFAS 16 – “Fixed asset”*

*The amendment to SFAS 1 “Presentation of financial statements” and IFAS 31 “Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property” are effective on 1 January 2017 while the other standards are effective on 1 January 2018. Early adoption of the above standards is permitted.*

*As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank’s financial statements.*



# Asia's Safest, Asia's Best

**Safest Bank in Asia**  
**2009–2016**  
Global Finance

**Asia's Best Bank**  
**2016**  
Euromoney

PT Bank DBS Indonesia  
DBS Bank Tower, Lobby, 32<sup>nd</sup>-37<sup>th</sup> Floor  
Ciputra World 1  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5  
Jakarta 12940  
Indonesia  
Phone: (62-21) 2988 5000  
Fax: (62-21) 2988 5005

[www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id)

 [www.facebook.com/dbs.id](https://www.facebook.com/dbs.id)

 [www.instagram.com/dbsbankid](https://www.instagram.com/dbsbankid)

Living, Breathing Asia

